

**STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR**

**Redesain Pusat Cendera Mata Di Kawasan Wisata Budaya Citra Niaga  
Samarinda Dengan Pendekatan Regionalisme**

*Redesign Of Souvenir Cultural Center In Cultural Tourism Citra Niaga  
Samarinda With A Regionalism Approach*



**Disusun Oleh :**

Ananda Hari Sulistiawan

16512072

**Dosen Pembimbing :**

Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D

**Dosen Penguji :**

Etik Mufida, Ir., M. Eng.

M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc

Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta  
2020



## LEMBAR PENGESAHAN

**Studio Akhir Desain Arsitektur yang berjudul :**

*Final Architecture Design Studio Entitled :*

**Redesain Pusat Cendera Mata Di Kawasan Wisata Budaya Citra Niaga Samarinda Dengan Pendekatan Regionalisme**

*Redesign Of Souvenir Cultural Center In Cultural Tourism Citra Niaga Samarinda With A Regionalism Approach*

**Nama lengkap Mahasiswa**

*Student's Full Name*

: Ananda Hari Sulistiawan

**Nomor Mahasiswa**

*Student's Identification Number*

: 16512072

**Telah diuji dan disetujui pada**

*Has been evaluated and agreed on*

: **Yogyakarta, 27 April 2021**

*Yogyakarta, April 27<sup>th</sup> 2021*

**Pembimbing**  
*Supervisor*

**Wiryono Raharjo Ir.**  
**M.Arch., Ph.D.**

**Penguji 1**  
*Jury*

**Etik Mufida, Ir., M. Eng**

**Penguji 2**  
*Jury*

**M. Galieh Gunagama,**  
**ST., M. Sc**

Diketahui oleh / *Acknowledge by*

**Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur :**  
*Head of Undergraduate Program In Architecture*



**Dr. Yulianto P. Prihatmaji, IPM, IAI**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Tugas akhir ini tidak mengandung unsur karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak mengandung karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
2. Informasi dan materi yang ada dalam tugas akhir ini yang terkait dengan hak milik, hak intelektual, dan paten merupakan milik bersama antara tiga pihak yaitu penulis, dosen pembimbing, dan Universitas Islam Indonesia. Dalam hal penggunaan informasi dan materi skripsi terkait paten maka akan didiskusikan lebih lanjut untuk mendapatkan persetujuan dari ketiga pihak tersebut di atas.



Samarinda, 26 April 2021



Ananda Hari Sulistiawan

### CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Berikut adalah penilaian buku laporan tugas akhir :

Nama Mahasiswa : Ananda Hari Sulistiawan

Nomor Mahasiswa : 16512072

Judul Tugas Akhir : **“Redesain Pusat Cendera Mata di Kawasan  
Wisata Budaya Citra Niaga Samarinda dengan Pendekatan  
Regionalisme”**

Kualitas pada buku laporan akhir : **Sedang Baik Baik Sekali** \*) mohon dilingkari

Sehingga,

**Direkomendasikan / tidak direkomendasikan** \*) mohon dilingkari

Untuk menjadi acuan produk tugas akhir.

Yogyakarta, 27 April 2021

Dosen Pembimbing



Wiryono Raharjo Ir. M.Arch., Ph.D



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

*Alhamdulillahilahirabbil'alamin* puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya, akhirnya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Studio Akhir Desain Arsitektur, yang berjudul “Redesain Pusat Cindera Mata Citra Niaga di Kawasan Wisata Budaya Citra Niaga Samarinda dengan konsep pendekatan Regionalisme”. Sholawat dan salam kita tuangkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan kehidupan bagi umat manusia.

Penulisan Laporan SADA bertujuan untuk memenuhi beberapa persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana dalam pendidikan sarjana dalam program di Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Departemen Arsitektur, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih memiliki kekurangan. Tugas Akhir SADA tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala rasa syukur dan hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini, ucapan secara khusus penulis ditujukan untuk :

1. Allah SWT atas berkah dan rahmatnya serta izinnya sehingga dalam prosesnya selalu diberikan kemudahan dalam menyusun Tugas Akhir SADA ini.
2. Kedua orang tua, saudara, serta keluarga besar yang telah memberikan do'a. dukungan, motivasi, serta kasih sayangnya.
3. Bapak Wiryono Raharjo Ir. M.Arch., Ph. D. selaku dosen pembimbing dalam Tugas Akhir SADA yang telah memberikan waktu, kritik, saran, ilmu dan bimbingannya sehingga dalam prosesnya mampu mengarahkan karya ini menjadi lebih baik.



4. Ibu Etik Mufida, Ir., M. Eng. Selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, arahan, dan masukan dalam proses Tugas Akhir SADA ini.
5. Bapak M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc. Selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, arahan, dan masukan dalam proses Tugas Akhir Sada ini.
6. Bapak Yulianto P. Prihatmaji., MT., IAI. Selaku ketua program studi sarjana arsitektur.
7. Ibu Dyah Hendrawati, S.T., M.Sc selaku kordinator SADA yang selalu membimbing dan meluangkan waktunya dalam mengayomi para calon lulusan sarjana Arsitektur selama periode SADA ini.
8. Bapak Sarjiman dan Mas Nasrullah dan yang selalu bersedia membantu dalam proses administrasi SADA.
9. Atira Aldea Rianda yang selalu menemani, membantu, mengingatkan, mendukung, dan memberi semangat dalam proses pengerjaan.
10. Ma Ida dan keluarga yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam proses perkuliahan.
11. Kevin Fadillah, Afdhal Yusra, Rendy rian Sandhika, dan Atia Wahyudi selaku teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan membantu dalam proses pengerjaan.
12. Elvan Maulana dan Faizul Ishom yang membantu dan memberikan masukan, saran yang baik dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
13. Aldi Alfian, Iqbal Maulana selaku teman dekat yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam proses perkuliahan dan penulisan Tugas Akhir ini.
14. Rezha Agatha dan Dwiky Nitandre selaku teman seperjuangan yang senantiasa menemani, memberi dukungan, dan juga selalu memberi saran pada saat perkuliahan dan juga penulisan Tugas Akhir ini.
15. Teman-teman dari forum podomoro yang selalu membantu, memberikan saran dalam proses perkuliahan maupun pengerjaan Tugas Akhir.

16. Febriansyah, Normandika, Yogo Pratomo, Yugsa, Yusuf, Irfan zaki, selaku teman seperjuangan perkuliahan yang senantiasa membantu dan memberi saran.
17. Teman-teman seperjuangan Arsitektur UII angkatan 2016 yang senantiasa saling memberi masukan dan dukungan.
18. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga Studio Akhir Desain Arsitektur ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan. Sehingga dapat digunakan dan dijadikan sebuah referensi dengan sebaik – baiknya.





## ABSTRAK

Kawasan Citra Niaga merupakan objek wisata budaya yang sangat terkenal di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Citra Niaga memiliki ciri khas wisata budaya sebagai ikon kota Samarinda yang dibangun pada tahun 1984. Kawasan pariwisata ini dikelola oleh Pemerintah Kota Samarinda, Citra Niaga merupakan pusat perbelanjaan dan arena promosi budaya khas Kalimantan. Kini keadaan Kawasan Citra Niaga dalam kurun waktu satu tahun terakhir banyak fasilitas-fasilitas yang tidak memenuhi syarat untuk dikunjungi sebagai objek wisata budaya. Padahal setiap tujuan objek wisata harusnya mencoba untuk menarik perhatian pengunjung agar dapat terus datang ke Kawasan Citra Niaga. Kondisi pusat cinderata Citra Niaga saat ini memiliki beberapa aspek yang harus dibenahi antara lain ruang parkir, kios-kios perbelanjaan, ruang terbuka, fasilitas disabilitas, dan juga jalur pedestrian. Kurangnya perhatian terhadap kawasan perbelanjaan Citra Niaga membuat para pengunjung enggan datang ke Kawasan tersebut. Dari permasalahan-permasalahan tersebut maka perlu adanya Redesain pada pusat perbelanjaan cinderata Citra Niaga Samarinda. Upaya redesain pada Citra Niaga yaitu dengan pendekatan arsitektur regionalisme. Pendekatan regionalisme dimaksudkan untuk menjadi penengah antara masa lalu dan masa kini di mana nilai karakteristik lokal dapat hadir ke dalam gaya arsitektur yang lebih sesuai dengan zaman yang sedang berkembang, apalagi kawasan Citra Niaga terkenal sebagai kawasan yang penuh dengan aktifitas budayanya, sehingga menimbulkan ketertarikan masyarakat luas khususnya daerah Samarinda agar lebih mencintai budaya Kalimantan.

*Kata kunci : Redesain, Pusat Cinderata, Regionalisme*



## **ABSTRACT**

*Citra Niaga area is a very famous cultural tourism object in Samarinda, East Kalimantan. Citra Niaga has the characteristics of cultural tourism as an icon of the city of Samarinda which was built in 1984. This tourism area is managed by the Samarinda city Government, Citra Niaga is a shopping center and an arena for promoting the distinctive culture of Kalimantan. Now the condition of the Citra Niaga area in the last year many facilities do not meet the requirements to be visited as cultural tourism objects. In fact, every tourist destination should try to attract the attention of visitors so that they can continue to come to the Citra Niaga Area. The current condition of the Citra Niaga souvenir center has several aspects that must be addressed, including parking space, shopping stalls, open spaces, disability facilities, and also pedestrian paths. Lack of attention to the Citra Niaga shopping area makes visitors reluctant to come to the area. From these problems, it is necessary to redesign the Citra Niaga Samarinda souvenir shopping center. The efforts to redesign the commercial image is by using a regionalism architectural approach. The regionalism approach is intended to act as an intermediary between the past and the present in which the value of local characteristics can be present in an architectural style that is more appropriate to the developing era, especially as the Citra Niaga area is known as an area full of cultural activities, thus causing widespread public interest. Especially Samarinda area to love Kalimantan culture more.*

*Keywords : Redesign, Souvenir Cultural Center, Regionalism*



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	8
<b>ABSTRACT</b> .....	9
<b>DAFTAR ISI</b> .....	10
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	14
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	18
<b>BAB I</b> .....	19
<b>PENDAHULUAN</b> .....	19
<b>1.1 Judul</b> .....	19
<b>1.2 Batasan Judul</b> .....	19
<b>1.3 Latar Belakang Wisata Budaya</b> .....	21
<b>1.3.1 Samarinda</b> .....	21
<b>1.3.2 Kawasan Citra Niaga</b> .....	23
<b>1.3.3 Pusat Perbelanjaan Cindertata Mata Citra Niaga</b> .....	24
<b>1.3.4 Wisata Budaya</b> .....	26
<b>1.3.5 Souvenir</b> .....	31
<b>1.4 Latar Belakang Regionalisme</b> .....	36
<b>1.5 Peta Persoalan dan Kerangka Berfikir</b> .....	37
<b>1.5.1 Peta Persoalan</b> .....	37
<b>1.5.2 Kerangka Berfikir</b> .....	39
<b>1.6 Rumusan Masalah</b> .....	40
<b>1.6.1 Permasalahan Umum</b> .....	40
<b>1.6.2 Permasalahan Khusus</b> .....	40
<b>1.7 Tujuan dan Sasaran</b> .....	40
<b>1.7.1 Tujuan</b> .....	40
<b>1.7.2 Sasaran</b> .....	40
<b>1.8 Metode Perancangan</b> .....	41
<b>1.8.1 Data yang dicari</b> .....	41
<b>1.8.2 Metode Pengumpulan data</b> .....	41



1.8.3	Metode Analisis.....	42
1.8.4	Metode Pengujian.....	42
1.8.5	Tabel Indikator, variabel dan tolak ukur perancangan .....	43
1.9	Matrik Uji Desain .....	47
1.10	Keaslian Penulis .....	48
<b>BAB II.....</b>		<b>53</b>
<b>KAJIAN DAN PENELUSURAN PERSOALAN.....</b>		<b>53</b>
2.1	Perancangan kembali.....	53
2.2	Kajian Tipologi Pusat Perbelanjaan Cinderamata.....	55
2.2.1	Pusat Perbelanjaan.....	55
2.2.2	Perbelanjaan Cindera Mata / Souvenir .....	67
2.2.3	Pengembangan Daya Tarik Wisata .....	70
2.1.4	Kebutuhan Ruang .....	86
2.2	Kajian Tema perancangan .....	89
2.3	Kajian Existing Pusat Perbelanjaan Citra Niaga .....	97
2.3.1	Pusat Cindera Mata Citra Niaga.....	97
2.3.2	Existing Cindera mata Citra Niaga.....	98
2.3.3	Iklm Kawasan.....	102
2.4	Kajian Preseden .....	105
2.5	Rumusan Persoalan Desain .....	111
2.5.1	Gubahan masa.....	111
2.5.2	Tata Ruang .....	112
2.5.3	Lansekap .....	112
2.5.4	Struktur.....	112
<b>BAB III .....</b>		<b>114</b>
<b>PEMECAHAN PERSOALAN DESAIN .....</b>		<b>114</b>
3.1	Analisis Wilayah.....	114
3.1.1	Wilayah Pelabuhan .....	114
3.1.2	Lokasi Perencanaan .....	115
3.2	Analisis Existing Pusat Perbelanjaan Cindera Mata Citra Niaga .....	117





3.2.1	Analisis Sirkulasi .....	117
3.2.2	Analisis Ruang Terbuka Hijau .....	118
3.2.3	Analisis Tata Masa .....	120
3.2.4	Analisis Lahan Parkir Kendaraan .....	121
3.2.5	Analisis Fasilitas Disabilitas .....	122
3.3	Penyelesaian Tata Ruang .....	124
3.3.1	Analisis Alur Kegiatan Pengguna .....	124
3.3.2	Analisis Kebutuhan Ruang .....	126
3.3.3	Zonasi Ruang .....	129
3.3.4	Hubungan Ruang .....	130
3.3.5	Program Ruang .....	131
3.3.6	Organisasi Ruang .....	132
3.3.7	Grid Modul .....	134
3.4	Penyelesaian Gubahan Massa .....	134
3.4.1	Orientasi Massa Bangunan .....	134
3.4.2	Atap .....	138
3.4.3	Ragam Hias .....	141
3.5	Penyelesaian Struktur Bangunan .....	142
3.6	Penyelesaian Tata Lansekap .....	143
3.7	Rumusan Penyelesaian Desain .....	144
3.5.1	Gubahan massa .....	144
3.5.2	Tata Ruang .....	144
3.5.3	Struktur .....	144
3.5.4	Lansekap .....	144
BAB IV	.....	145
KONSEP DAN TRANSFORMASI DESAIN	.....	145
4.1	Konsep Desain .....	145
4.1.1	Konsep Tapak .....	145
4.1.2	Konsep Ruang .....	146
4.1.3	Konsep Gubahan Massa .....	147



4.1.4	Konseptual Komparasi Existing Dengan Rancangan Baru .....	150
4.2	Rencana Skematik.....	153
4.2.1	Rencana Skematik Gubahan Massa.....	153
4.2.2	Rancangan Skematik Tata Ruang.....	156
4.2.3	Rencana Skematik Struktur Bangunan.....	157
4.2.4	Rancangan Skematik Lansekap .....	158
4.2.5	Rancangan Skematik Desain .....	159
4.2.6	Fasilitas Disabilitas .....	160
4.2.7	Skematik Utilitas .....	162
4.2.8	Skematik Selubung Bangunan.....	164
BAB V	.....	168
HASIL PERANCANGAN	.....	168
5.1	Komparasi Perancangan.....	168
5.1.1	Komparasi Massa Bangunan.....	168
5.1.2	Komparasi Denah.....	169
5.1.3	Komparasi Ruang.....	171
5.2	Uji Desain.....	175
5.2.1	Pengujian Dengan Pendekatan Regionalisme .....	175
5.2.2	Uji Kriteria Kelayakan Wisata Publik.....	178
5.3	Kesimpulan Desain.....	182
BAB VI	.....	183
EVALUASI DESAIN	.....	183
DAFTAR PUSTAKA	.....	186
LAMPIRAN	.....	189

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Kota Samarinda.....	22
Gambar 1. 2 Peta Kawasan Kota Samarinda .....	23
Gambar 1. 3 Lokasi Pusat Cindera Mata Citra Niaga .....	24
Gambar 1. 4 Batasan Lahan Pusat Perbelanjaan Cindera Mata .....	25
Gambar 1. 5 Peta Kawasan Makro Citra Niaga .....	27
Gambar 1. 6 Pusat Cindera Mata Citra Niaga .....	28
Gambar 1. 7 Pusat Cindera Mata Citra Niaga .....	29
Gambar 1. 8 Kondisi Parkir di Kawasan Citra Niaga .....	30
Gambar 1. 9 Kerangka Pengembangan Objek Wisata .....	30
Gambar 1. 10 Sarung Samarinda .....	31
Gambar 1. 11 Miniatur Patung Lembuswana .....	32
Gambar 1. 12 Seraong .....	32
Gambar 1. 13 Anjat .....	33
Gambar 1. 14 Ulap Doyo .....	33
Gambar 1. 15 Sampek dan Miniatur Sampek .....	34
Gambar 1. 16 Manik-Manik .....	35
Gambar 1. 17 Perisai .....	35
Gambar 1. 22 Peta Persoalan .....	37
Gambar 1. 23 Kerangka Berfikir .....	39
Gambar 2. 1 Pusat Perbelanjaan Terbuka .....	61
Gambar 2. 2 Pusat Perbelanjaan Tertutup .....	62
Gambar 2. 3 Pusat Perbelanjaan Terpadu .....	63
Gambar 2. 4 Sirkulasi Banyak Koridor .....	65
Gambar 2. 5 Sistem Plaza.....	66
Gambar 2. 6 Sistem Mall.....	66
Gambar 2. 7 Perancangan Kios Cindera Mata .....	70
Gambar 2. 8 Perancangan Pusat Informasi Wisata .....	72
Gambar 2. 9 Standar Bilik Toilet .....	73

<b>Gambar 2. 10 Standar Bilik Toilet Disabilitas .....</b>	<b>73</b>
<b>Gambar 2. 11 Pagar Pembatas .....</b>	<b>74</b>
<b>Gambar 2. 12 Kebutuhan Ruang Gerak Jalur Pedestrian .....</b>	<b>76</b>
<b>Gambar 2. 13 Standar Ruang disekitar Jalur Pedestrian.....</b>	<b>77</b>
<b>Gambar 2. 14 Standar Penambahan Jalur Pendestrian .....</b>	<b>77</b>
<b>Gambar 2. 15 Standar Ubin Pemandu .....</b>	<b>78</b>
<b>Gambar 2. 16 SRP Mobil Penumpang .....</b>	<b>81</b>
<b>Gambar 2. 17 SRP Sepeda Motor.....</b>	<b>81</b>
<b>Gambar 2. 18 SRP Bus/Truk .....</b>	<b>82</b>
<b>Gambar 2. 19 Pola Parkir Satu Sisi.....</b>	<b>82</b>
<b>Gambar 2. 20 Pola Parkir Satu Sisi.....</b>	<b>83</b>
<b>Gambar 2. 21 Pola Parkir Pulau .....</b>	<b>83</b>
<b>Gambar 2. 22 Vegetasi dalam Area Pakir .....</b>	<b>84</b>
<b>Gambar 2. 23 Perkerasan dalam Area Pakir .....</b>	<b>84</b>
<b>Gambar 2. 24 Standar Parkir Disabilitas .....</b>	<b>85</b>
<b>Gambar 2. 25 Standar Parkir Disabilitas .....</b>	<b>85</b>
<b>Gambar 2. 26 Motif Perisai .....</b>	<b>90</b>
<b>Gambar 2. 27 Motif Ukuran Lis Plannng .....</b>	<b>90</b>
<b>Gambar 2. 28 Rumah Lamin Khas Dayak .....</b>	<b>91</b>
<b>Gambar 2. 29 Ornament Khas Dayak.....</b>	<b>92</b>
<b>Gambar 2. 30 Jenis Atap Khas Kalimantan.....</b>	<b>93</b>
<b>Gambar 2. 31 Site Pusat Cinderamata Citra Niaga .....</b>	<b>102</b>
<b>Gambar 2. 32 Pergerakan Matahari dari Bulan Enam, Sembilan, Dua belas 2020.....</b>	<b>103</b>
<b>Gambar 2. 33 Sunchart.....</b>	<b>104</b>
<b>Gambar 2. 34 Windrose.....</b>	<b>105</b>
<b>Gambar 2. 35 Masjid Raya Sumatera Barat .....</b>	<b>106</b>
<b>Gambar 2. 36 Masjd Raya Sumatera Barat .....</b>	<b>106</b>
<b>Gambar 2. 37 Maliboro Yogyakarta .....</b>	<b>107</b>
<b>Gambar 2. 38 Malioboro Yogyakarta .....</b>	<b>108</b>
<b>Gambar 2. 39 Pasar Beringharjo.....</b>	<b>109</b>
<b>Gambar 2. 40 Hunian di Cimanggis Karya Yu Sing Lim .....</b>	<b>110</b>
<b>Gambar 2. 41 Rumah Adat Nias.....</b>	<b>110</b>
<b>Gambar 3. 1 Alur Kegiatan Pengunjung .....</b>	<b>125</b>
<b>Gambar 3. 2 Alur Kegiatan Pedagang Kios .....</b>	<b>125</b>
<b>Gambar 3. 3 Alur Kegiatan Pedagang Kios .....</b>	<b>126</b>
<b>Gambar 3. 4 Alur Kegiatan Pengelola .....</b>	<b>126</b>
<b>Gambar 3. 5 Alur Zonasi Ruang .....</b>	<b>129</b>

<b>Gambar 3. 6 Hubungan Ruang Kios Souvenir.....</b>	<b>130</b>
<b>Gambar 3. 7 Hubungan Ruang Lobby.....</b>	<b>130</b>
<b>Gambar 3. 8 Hubungan Ruang Kios Kuliner.....</b>	<b>131</b>
<b>Gambar 3. 9 Organisasi Ruang.....</b>	<b>133</b>
<b>Gambar 3. 10 Grid Modul.....</b>	<b>134</b>
<b>Gambar 3. 11 Alternatif Massa 1.....</b>	<b>135</b>
<b>Gambar 3. 12 Alternatif Massa 2.....</b>	<b>136</b>
<b>Gambar 3. 13 Alternatif Massa 3.....</b>	<b>137</b>
<b>Gambar 3. 14 Alternatif Atap 1.....</b>	<b>139</b>
<b>Gambar 3. 15 Alternatif Atap.....</b>	<b>139</b>
<b>Gambar 3. 16 Alternatif Atap 3.....</b>	<b>140</b>
<b>Gambar 3. 17 Ragam Hias Budaya.....</b>	<b>141</b>
<b>Gambar 3. 18 Grid Struktur.....</b>	<b>142</b>
<b>Gambar 3. 19 Tata Lansekap.....</b>	<b>143</b>
<b>Gambar 3. 20 Gubahan Massa.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Gambar 4. 1 Konsep Zonasi dan Ploting Ruang Tapak.....</b>	<b>145</b>
<b>Gambar 4. 2 Konsep Awal Ruang Perencanaan Ulang.....</b>	<b>147</b>
<b>Gambar 4. 3 Konsep Awal Masa Bangunan Perencanaan Ulang.....</b>	<b>148</b>
<b>Gambar 4. 4 Konseptual Respon Bangunan Terhadap Matahari.....</b>	<b>149</b>
<b>Gambar 4. 5 Konseptual Respon Bangunan Terhadap Angin.....</b>	<b>149</b>
<b>Gambar 4. 6 Konseptual Komparasi Site Plan Citra Niaga.....</b>	<b>150</b>
<b>Gambar 4. 7 Konseptual Komparasi Denah Citra Niaga.....</b>	<b>151</b>
<b>Gambar 4. 8 Konseptual Komparasi Tampilan Citra Niaga.....</b>	<b>152</b>
<b>Gambar 4. 9 Gubahan Massa.....</b>	<b>153</b>
<b>Gambar 4. 10 Atap Lamin.....</b>	<b>154</b>
<b>Gambar 4. 11 Ornament Ukiran Atap.....</b>	<b>155</b>
<b>Gambar 4. 12 Ornament Ukiran Dayak.....</b>	<b>155</b>
<b>Gambar 4. 13 Ornament Ukiran sebagai Ventilasi.....</b>	<b>156</b>
<b>Gambar 4. 14 Skematik Tata Ruang.....</b>	<b>157</b>
<b>Gambar 4. 15 Skematik Struktur Bangunan.....</b>	<b>158</b>
<b>Gambar 4. 16 Skematik Lansekap.....</b>	<b>159</b>
<b>Gambar 4. 17 Koefisien Dasar Hijau.....</b>	<b>160</b>
<b>Gambar 4. 18 Sempadan Jalan.....</b>	<b>160</b>
<b>Gambar 4. 19 Skematik Peletakan Parkir Difabel.....</b>	<b>161</b>
<b>Gambar 4. 20 Skematik Ramp.....</b>	<b>162</b>
<b>Gambar 4. 21 Skematik Penghawaan Alami.....</b>	<b>162</b>
<b>Gambar 4. 22 Skematik Pencahayaan Alami.....</b>	<b>163</b>
<b>Gambar 4. 23 Skematik Jaringan Air.....</b>	<b>163</b>
<b>Gambar 4. 24 Skematik Keselamatan Bangunan.....</b>	<b>164</b>
<b>Gambar 4. 25 Skematik Selubung Bangunan Bagian Belakang.....</b>	<b>164</b>



<b>Gambar 4. 26 Skematik Selubung Bangunan Bagian Depan .....</b>	<b>165</b>
<b>Gambar 4. 27 Skematik Selubung Bangunan Bagian Sisi Bangunan .....</b>	<b>165</b>
<b>Gambar 4. 28 Skematik Selubung Bangunan Bagian Area Kuliner .....</b>	<b>166</b>
<b>Gambar 4. 29 Skematik Interior Lobby Bangunan Cindera Mata .....</b>	<b>166</b>
<b>Gambar 4. 30 Skematik Interior Selubung Kios Bangunan Cindera Mata.....</b>	<b>167</b>
<b>Gambar 4. 31 Skematik Selubung Panggung Kesenian Bangunan Cindera Mata .....</b>	<b>167</b>
<b>Gambar 5. 1 Komparasi Site lan Massa Bangunan .....</b>	<b>168</b>
<b>Gambar 5. 2 Perspektif Exterior Massa Bangunan Perancangan baru .....</b>	<b>169</b>
<b>Gambar 5. 3 Komparasi Denah Aksonometri Perancangan .....</b>	<b>169</b>
<b>Gambar 5. 4 Komparasi Denah Aksonometri Perancangan .....</b>	<b>170</b>
<b>Gambar 5. 5 Komparasi Luasan Aksonometri Kios Pusat Perbelanjaan Cindera Mata .....</b>	<b>171</b>
<b>Gambar 5. 6 Komparasi Luasan Aksonometri Panggung Kesenian Pusat Perbelanjaan Cindera Mata .....</b>	<b>172</b>
<b>Gambar 5. 7 Komparasi Luasan Aksonometri Panggung Kesenian Pusat Perbelanjaan Cindera Mata .....</b>	<b>173</b>





## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b>	<b>Evaluasi existing pusat perbelanjaan cinderamata Citra Niaga .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 1. 2</b>	<b>Indikator, Tolak ukur, Variabel .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 1. 3</b>	<b>Uji Desain .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 2. 1</b>	<b>Standar Minimum Lebar Jalur Pedestrian Berdasarkan Lokasi .....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 2. 2</b>	<b>Standar Minimum Lebar Jalur Pedestrian Berdasarkan Jumlah Pengguna .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 2. 3</b>	<b>Penentuan SRP Menurut Golongan Kendaraan .....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 2. 4</b>	<b>Kebutuhan Ruang Pusat Perbelanjaan Citra Niaga .....</b>	<b>87</b>
<b>Tabel 2. 5</b>	<b>Program Ruang Pusat Perbelanjaan Citra Niaga .....</b>	<b>88</b>
<b>Tabel 2. 6</b>	<b>Tinjauan Existing Pusat Perbelanjaan Citra Niaga .....</b>	<b>101</b>
<b>Tabel 3. 1</b>	<b>Kebutuhan Ruang Pengunjung .....</b>	<b>127</b>
<b>Tabel 3. 2</b>	<b>Kebutuhan Ruang Pedagang Souvenir .....</b>	<b>127</b>
<b>Tabel 3. 3</b>	<b>Kebutuhan Ruang Pedagang Kuliner .....</b>	<b>128</b>
<b>Tabel 3. 4</b>	<b>Kebutuhan Ruang Pengelola .....</b>	<b>128</b>
<b>Tabel 3. 5</b>	<b>Program Ruang .....</b>	<b>132</b>
<b>Tabel 5. 1</b>	<b>Komparasi Besaran Ruang Pada Bangunan Baru .....</b>	<b>175</b>
<b>Tabel 5. 2</b>	<b>Pengujian Pendekatan Regionalisme .....</b>	<b>177</b>
<b>Tabel 5. 3</b>	<b>Pengujian Kriteria Kelayakan Wisata Budaya .....</b>	<b>181</b>





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Judul

Redesain Pusat Cindera Mata Di Kawasan Wisata Budaya Citra Niaga Samarinda  
Dengan Pendekatan Regionalisme

#### 1.2 Batasan Judul

##### Redesain

Menurut Jhon M. Redesain adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa mengubah fungsinya baik melalui peluasan, perubahan, maupun pemindahan lokasi. (*Jhon. M. Echols dalam kamus inggris Indonesia, 1990*)

Redesain berasal dari Bahasa Inggris yaitu *redesign* yang berarti mendesain kembali atau perencanaan kembali. Dapat juga berarti menata kembali sesuatu yang sudah tidak berfungsi lagi sebagai mana mestinya (Depdikbud, 1996)

Redesain adalah suatu proses untuk menentukan tindakan-tindakan dimasa depan yang sesuai, melalui suatu tahapan pemilihan (*Churcham and ackolt dalam Irfan, 2002 : 1-1*)

##### Pusat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008;1234), Pusat adalah pokok atau pangkal yang menjadi tumpuan bagi urusan, hal, dan sebagainya, atau tempat yang letaknya ditengah. Pemusatan merupakan proses, cara, atau perbuatan memusatkan. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pusat adalah suatu titik yang menjadi sebuah tumpuan untuk segala jenis kegiatan.

##### Cindera Mata



Cinderata adalah benda yang identik dengan suatu daerah atau suatu event tertentu, bentuknya bisa mungil, ringkas, dan memiliki nilai artistik (*Nurnitasari (2009;144)*)

### **Wisata Budaya**

Menurut Pendit dalam Sari (2010:38), wisata budaya adalah perjalanan yang bertujuan mempelajari objek-objek yang berwujud kebiasaan rakyat, adat istiadat, tata cara hidup, budaya dan seni kegiatan yang bermotif sejarah.

Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

### **Regionalisme**

Menurut *Peter Buchanan (1983)* definisi regionalism adalah kesadaran diri yang terus menerus, atau pencapaian kembali, dari identitas atau simbolik. Berdasarkan atas situasi khusus dan mistik budaya lokal, regionalisme merupakan gaya Bahasa menuju kekuatan nasional dan umum arsitektur modern, seperti budaya lokal itu sendiri, regionalisme lebih sedikit diperhatikan dengan hasil secara abstrak dan nasional, lebih kepada penampakan fisik yang lebih dalam nuansa pengalaman hidup.

Menurut *Amos rapoport* menyatakan bahwa regionalisme meliputi berbagai kekhasan tingkat daerah dan dia dinyatakan bahwa secara tidak langsung identitas diakui dalam hal kualitas dan keunikan membuatnya berbeda dari daerah lain. Hal ini memungkinkan mengapa arsitektur regional sering didentifikasikan dengan Vernakuler, yang sudah berarti sebuah kombinasi antara arsitektur lokal dengan internasional (asli)



Menurut *Tan Hock Beng (1994)* bahwa regionalisme didefinisikan sebagai suatu kesadaran untuk membuka kekhasan tradisi dalam merespon terhadap tempat dan iklim, kemudian melahirkan identitas formal simbolik.

Berdasarkan hal di atas oleh para ahli dapat disimpulkan sebuah definisi yang lebih lengkap yang mana didefinisi ini dapat diterima untuk segala jaman, yaitu definisi menurut Tan Hock Beng.

Berdasarkan definisi Tan Hock Beng dapat diklasifikasikan dalam 6 strategi regionalisme yaitu :

1. Memperlihatkan identitas tradisi secara khusus berdasarkan tempat/daerah.
2. Memperlihatkan identitas secara formal dan simbolik ke dalam bentuk baru yang lebih kreatif dan inovatif.
3. Menerapkan tradisi yang sesuai di segala zaman.
4. Menemukan kebenaran yang seimbang antara identitas daerah dan internasional
5. Memutuskan prinsip mana yang masih layak/patut untuk saat ini.
6. Menggunakan tuntunan-tuntunan teknologi modern dari hal ini yang tradisional digunakan sebagai elemen-elemen untuk langganan modern.

**Dapat diambil kesimpulan bahwa regionalisme dalam arsitektur merupakan suatu gerakan dalam arsitektur yang mengajurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil senyawa dari internasionalisme dengan pola culture dan teknologi modern dengan tata nilai dan nuansa tradisi yang masih dianut oleh masyarakat setempat.**

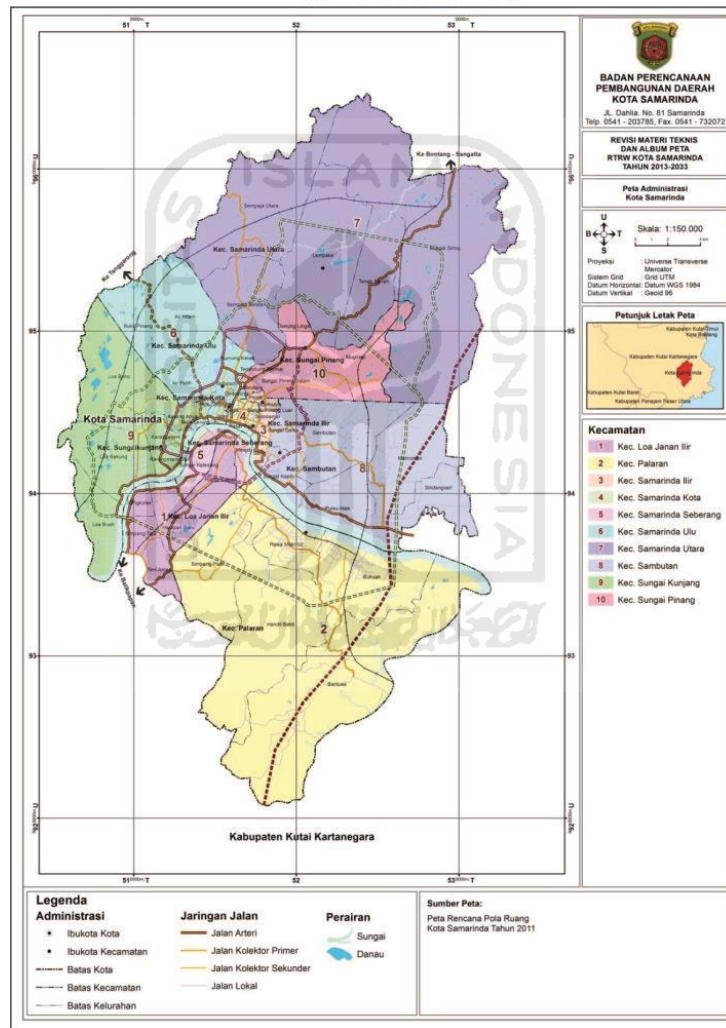
### **1.3 Latar Belakang Wisata Budaya**

#### **1.3.1 Samarinda**

Kota Samarinda merupakan Ibu Kota Kalimantan Timur, Kota Samarinda di belah oleh sungai Mahakam dan menjadi gerbang menuju

pedalaman Kalimantan Timur melalui jalur sungai, darat maupun udara . Kota ini terkenal kaya akan hasil bumi seperti minyak, tambang batu bara, pasir kuarsa, selain itu pertanian juga tumbuh dengan pesat di Kota ini, tidak ketinggalan pariwisata juga mulai ditingkatkan sebagai salah satu devisa daerah Samarinda.

Gambar 1.1  
Peta Kota Samarinda



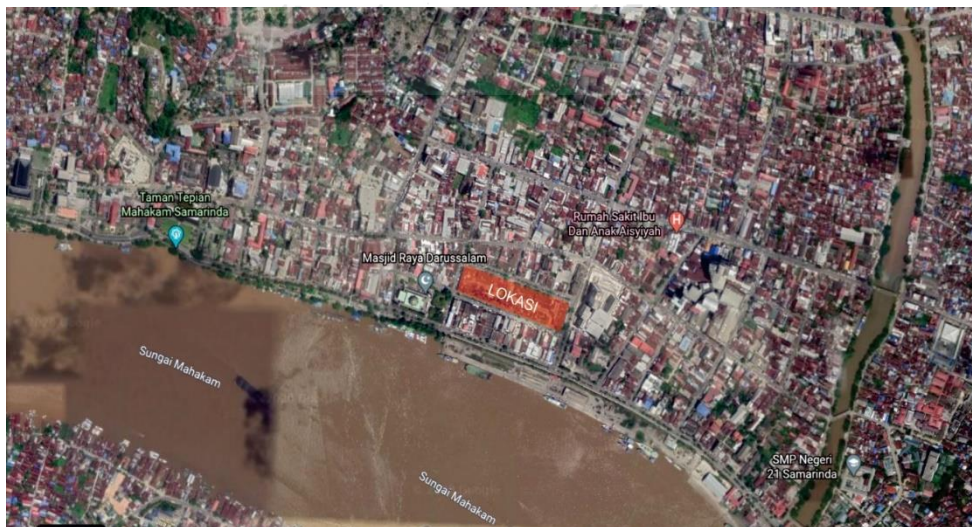
Gambar 1. 1 Peta Kota Samarinda

(sumber : PerWali Samarinda, 2018)

Kota Samarinda dulunya dikenal sebagai perkampungan kuno hingga menjadi sebuah kota dipengaruhi oleh system pemerintahan Kerajaan Kutai Kartanegara pada tahun 1844, Sebelum dikenalnya nama Samarinda, kawasan ini termasuk dalam Kerajaan Kutai Kartanegara. Samarinda terkenal memiliki potensi dari segi pariwisata maupun budaya yang direncanakan dari RTRW kota Samarinda untuk pengembangan potensi kedepannya menjadi kota wisata

### 1.3.2 Kawasan Citra Niaga

Kawasan Citra Niaga merupakan kawasan perdagangan kios-kios komersil dan juga ruko yang banyak diisi oleh pedagang mulai dari berdagang elektronik, pakaian hingga sembako yang ada di Kota Samarinda Kalimantan timur dengan luas sekitar 2,7 hectare yang telah dibuat untuk menyediakan tempat usaha guna pedagang besar, pedagang menengah hingga pedagang kecil. Citra Niaga dibangun pada tanggal 27 Agustus 1987 yang merupakan kawasan heritage. Di Kawasan ini juga terdapat sebuah masjid Raya kebanggaan kota Samarinda yang tepat berada disamping perbelanjaan tradisional (pasar pagi).



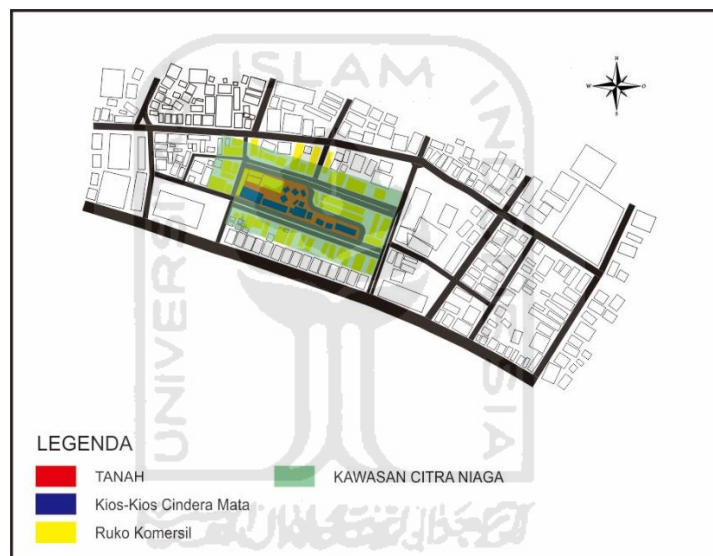
Gambar 1. 2 Peta Kawasan Kota Samarinda

(sumber : *Google maps*, 2020)

### 1.3.3 Pusat Perbelanjaan Cindera Mata Citra Niaga

Pusat Cindera Mata Citra Niaga telah dibangun pada 27 Agustus 1987 yang dulunya bekas Taman Hiburan Gelora yang tidak digunakan akibat pernah terjadi kebakaran, pada saat itu penduduk Samarinda masih sedikit dan memerlukan pusat pariwisata maupun tempat perbelanjaan.

Peta Lokasi Pusat Cindera Mata Citra Niaga



Gambar 1. 3 Lokasi Pusat Cindera Mata Citra Niaga

(sumber : Penulis, 2020)

Nama Tempat	: Pusat Cindera Mata Citra Niaga
Fungsi Bangunan	: Perbelanjaan Cindera Mata
Lokasi	: Jl. Niaga, Pelabuhan, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242 (0°30'13.0"S 117°08'59.1"E)



Luas Pusat Perbelanjaan : 7.900 m<sup>2</sup>

Lingkup desain tertuju pada pusat perbelanjaan cinderata citra niaga karena merupakan salah satu tujuan wisata budaya yang ada di Kota Samarinda. Bangunan cinderata citra niaga sudah lama berdiri sejak tahun 1987 yang dulunya pernah meraih penghargaan *The Aga Khan Awards for Architecture* di masanya. Kini kawasan tersebut perlu adanya perencanaan kembali karena banyak fasilitas yang kurang memadai dalam kategori kawasan wisata publik. Yang tertera pada gambar 1.3 dengan simbol luasan tanah berwarna merah adalah lingkup desain yang nantinya akan dilakukan perencanaan kembali dengan luasan sekitar 7.900 m<sup>2</sup>.

Status Lahan



Gambar 1. 4 Batasan Lahan Pusat Perbelanjaan Cinderata

(sumber : Penulis, 2020)



Menurut gambar 1.4 menunjukkan bahwa status lahan Citra Niaga merupakan lahan yang awalnya dimiliki oleh pemerintah provinsi Kalimantan Timur diserahkan kepada Pemerintah Kota Samarinda sesuai surat keputusan Gubernur Nomer 12 Tahun 1985, lahan itu di peruntukan bagi pembangunan Citra Niaga. (*sumber : kaltimkece.id, 2018*)

Selain memiliki fungsi kota, berdasarkan Peraturan Daerah Nomer 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda tahun 2014-2034, Kota Samarinda juga memiliki 8 kawasan Strategis Kota (KSK) diantaranya adalah Kawasan Strategis Kota (KSK) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, yaitu Kawasan Perdagangan Citra Niaga di Kecamatan Samarinda Kota.

#### **1.3.4 Wisata Budaya**

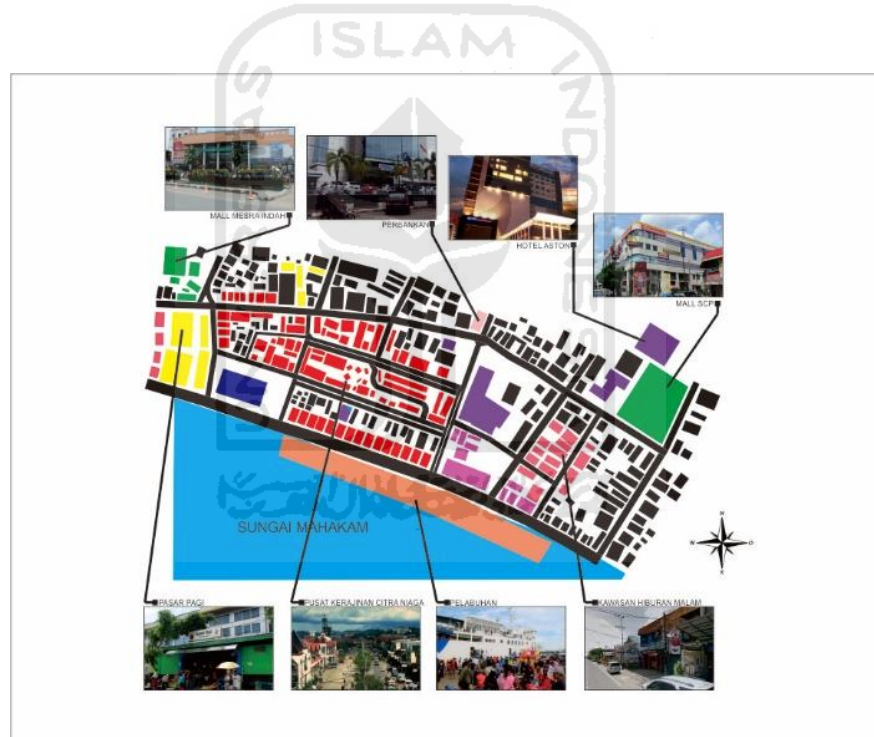
Menurut Pendit dalam Sari (2010:38), wisata budaya adalah perjalanan yang bertujuan mempelajari objek-objek yang berwujud kebiasaan rakyat, adat istiadat, tata cara hidup, budaya dan seni kegiatan yang bermotif sejarah.

Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Menurut Cooper, et al (1993) ada empat komponen produk pariwisata yang dikenal dengan istilah 4A, yaitu :

1. Attraction atau daya tarik wisata
2. Amenities atau fasilitas
3. Access atau Aksesibilitas
4. Ancillary atau pelayanan tambahan

Kawasan cinderamata Citra Niaga merupakan kawasan pusat perbelanjaan yang berada ditengah-tengah bangunan komersil yang merupakan kawasan strategis. Citra Niaga dulunya kawasan yang ramai berkunjung meskipun hanya untuk sekedar duduk-duduk menghabiskan waktu luang. Setelah bermunculan bangunan-bangunan seperti tempat perbelanjaan modern (mall) sekarang Citra Niaga mulai terlupakan ditambah kurangnya aktifitas budaya yang ada di Citra Niaga membuat masyarakat enggan untuk berkunjung. Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu adanya dukungan untuk meminimalisir permasalahan tersebut.



*Gambar 1. 5 Peta Kawasan Makro Citra Niaga*

*(sumber : Penulis, 2020)*

## **1. Attraction atau Daya Tarik Wisata**

Citra Niaga adalah sebuah objek atraksi wisata tepatnya wisata budaya yang berdiri sejak tahun 1987, Citra Niaga merupakan pusat perbelanjaan

cinderata oleh-oleh berupa barang maupun kuliner khas budaya Kalimantan, biasanya para wisatawan yang berkunjung ke Samarinda wajib ke Citra Niaga untuk berbelanja Cinderata. Citra Niaga itu sendiri adalah kawasan pusat perbelanjaan, sedangkan wisata budayanya terletak di tengah kawasan Citra Niaga. Potensi yang ada di kawasan ini adalah sebagai wisata budaya dan kawasan ini juga bersebelahan langsung dengan pelabuhan yang terdapat wisata Mahakam Tour, kawasan ini juga masih tergolong kawasan heritage.



*Gambar 1. 6 Pusat Cinderata Citra Niaga  
(sumber : detakkaltim, 2017)*

## **2. Amenities atau fasilitas**

Pada saat ini fasilitas yang di sediakan oleh kawasan wisata budaya Citra Niaga merupakan fasilitas yang bisa dijangkau oleh semua wisatawan seperti toilet umum, kuliner, cafe, pusat perbelanjaan cinderata dan juga infrastruktur dasar untuk pengolahan sebuah objek pariwisata. Tetapi masih banyak fasilitas yang kurang memadai dan belum lengkap di kawasan ini. Agar bisa dikatakan sebagai wisata publik yang layak Citra Niaga masih kurang untuk memenuhi kriteria itu semua. Di sekitar kawasan Citra Niaga sudah terdapat fasilitas yang dapat dikatakan sebagai fasilitas dasar yang mendukung

sebuah objek wisata seperti penginapan kelas atas maupun menengah, Masjid, pelabuhan, dan sebagainya.



*Gambar 1. 7 Pusat Cindera Mata Citra Niaga*

*(sumber : kaltimkece.com, 2020)*

### **3. Access atau Aksesibilitas**

Jalan masuk atau pintu masuk utama ke daerah Citra Niaga merupakan akses penting dalam kegiatan pariwisata. Kawasan ini pun berdekatan dengan pelabuhan yang memudahkan akses wisatawan luar yang ingin berkunjung ke lokasi Citra Niaga, namun di kawasan ini tidak memiliki tempat parkir yang memadai, parkir kendaraan masih menggunakan bahu jalan. Sedangkan jalur tersebut menghubungkan antara Citra Niaga dan juga Pasar Tradisional yang tidak jauh dari lokasi yang akan menyebabkan kemacetan pada jam-jam tertentu.

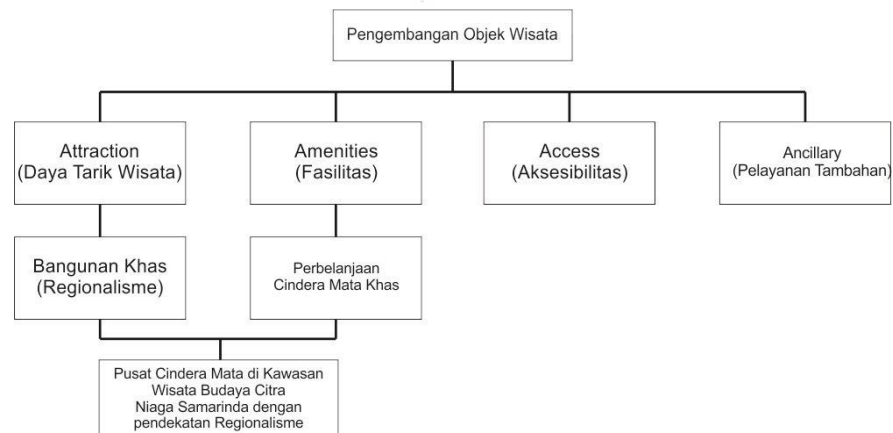


Gambar 1. 8 Kondisi Parkir di Kawasan Citra Niaga

(sumber : penulis, 2020)

#### 4. Ancillary atau Pelayanan Tambahan

Pelayanan tambahan atau sering disebut juga pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun pelaku pariwisata. Di kawasan Citra Niaga sendiri belum terdapat sebuah Tourism Information Center yang berupa penjelasan langsung dan juga sarana pelayanan tambahan lainnya.



Gambar 1. 9 Kerangka Pengembangan Objek Wisata

(sumber : penulis, 2020)



### 1.3.5 Souvenir

Samarinda merupakan salah satu daerah di Kalimantan Timur yang terkenal dengan budaya khas Kalimantan yaitu budaya Dayak. Samarinda memiliki banyak keunikan dan daya tarik tersendiri, khususnya warisan budayanya. Pada mulanya banyak penduduk Samarinda yang bersuku Dayak sebagai penduduk asli kota Samarinda. Karna itulah di Samarinda banyak menghasilkan banyak Cindera Mata yang berasal dari kerajinan suku khas Dayak yang di perjual belikan di kawasan pusat cindera mata Citra Niaga. Souvenir yang di perjual belikan di kawasan ini pun beragam diantaranya :

#### 1. Sarung Samarinda



Gambar 1. 10 Sarung Samarinda

(sumber : Mizutex.com, 2016)

Sarung Samarinda merupakan oleh-oleh khas Samarinda yang dibuat langsung dengan menggunakan tangan tanpa ada sentuhan mesin disitulah keunikan yang terletak pada cara pembuatannya yang masih tradisional. Sarung Samarinda memiliki beraneka ragam motif yang ada sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk membelinya sebagai cindera mata.

## 2. Miniatur Patung Lembuswana



Gambar 1. 11 Miniatur Patung Lembuswana

(sumber : Jejakpiknik.com, 2018)

Lembuswana merupakan seekor hewan yang menjadi lambang kerajaan Kutai yang dulunya adalah sejarah Kota Samarinda. Patung Lembuswana menjadi salah satu simbol di Kalimantan Timur terutama di Samarinda sebagai ibukota.

## 3. Seraong



Gambar 1. 12 Seraong

(sumber : Jejakpiknik.com, 2018)



Seraong adalah sebuah topi khas suku Dayak yang dulunya sering digunakan warga lokal sebagai pelindung kepala dari terik matahari. Kini Seraong banyak di perjual belikan sebagai cinderata khas Kota Samarinda.

#### 4. Anjat



Gambar 1. 13 Anjat

(sumber : Jejakpiknik.com, 2018)

Kerajinan ini adalah sebuah tas yang digunakan oleh penduduk lokal Dayak untuk membawa bahan tani. Kerajinan ini dibuat tanpa menggunakan mesin yang dirajut dengan rotan, karena bantuknya yang unik dan asli barang ini cocok dijadikan sebagai souvenir.

#### 5. Ulap Doyo



Gambar 1. 14 Ulap Doyo

(sumber : Jejakpiknik.com, 2018)

Selain sarung Samarinda, barang khas yang dimiliki budaya disini adalah ulap doyo. Ulap doyo adalah sebuah syal yang dibuat dengan alat yang dioperasikan oleh tangan pengerajin. Bahan yang digunakan oleh syal ini berasal dari tanaman subur yang tumbuh di Tanjung Isuy yang disulap menjadi kain menggunakan serat daunnya.

## 6. Sampek dan Miniatur Sampek



Gambar 1. 15 Sampek dan Miniatur Sampek

(sumber : Jejakpiknik.com, 2018)

Suku khas Dayak memiliki alat music tradisonal yang bernama sampek yang biasa mengiringi pertunjukan tari atapun dimainkan untuk mengiringi sebuah lagu. Untuk memudahkan wisatawan untuk menjadikan alat ini sebagai cinderamata dibuatkanlah miniature untuk di perjual belikan di kawasan Citra Niaga.

## 7. Manik-manik



Gambar 1. 16 Manik-Manik

(sumber : Goodnewsfromindonesia.id, 2019)

Manik-manik juga menjadi primadona para wisatawan. Cinderata manik-manik ini memiliki beraneka ragam yang variatif, selain menjadi pelengkap pakaian ada juga yang dijadikan sebagai taplak meja, tempat tissue, sampai tas dan gelang.

## 8. Perisai



Gambar 1. 17 Perisai

(sumber : Borneo Channel, 2016)

Perisai khas Samarinda terbilang beda dengan yang lainnya. Jika biasa perisai terbuat dari besi atau baja, alat penangkis khas Samarinda ini terbuat dari kayu ringan yang tidak mudah pecah. Keunikan dari perisai ini terletak pada desainnya, yaitu ada hiasan ukiran dan lukisannya.

#### 1.4 Latar Belakang Regionalisme

Menurut Curtis, 1985 Regionalisme arsitektur merupakan penyatuan yang lama dan yang baru, yang regional dan yang universal dalam menghasilkan bangunan yang modern, yang lampau dan yang universal dalam menghasilkan bangunan baru yang bersifat abadi. Yang dimaksudkan dalam bangunan regional meliputi keaslian iklim setempat, budaya setempat, dan teknologi yang sudah diterapkan yang masih mampu untuk dipertahankan. Hal ini tidak hanya merancu pada bentukan-bentukan yang melekat pada bangunan daerah setempat saja, karena arsitektur juga menuntut adanya makna pada sebuah bangunan. Penerapan arsitektur tradisional perlu ditampilkan ke dalam wajah baru agar tidak menghilangkan suasana budaya yang ada pada budaya setempat.

Perancangan konsep Regionalisme pada Arsitektur mempunyai beberapa pendekatan kategori dalam perancangan, yaitu :

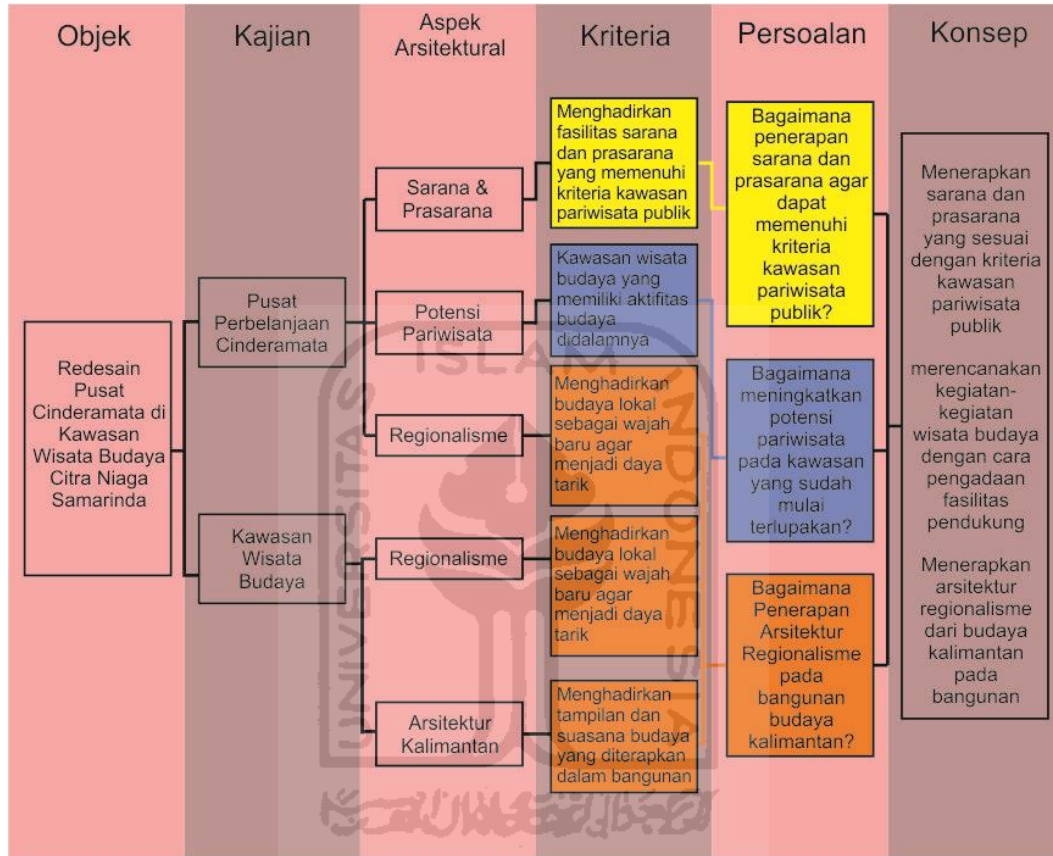
1. *Ekspresi Bentuk Fisik*
2. *Material*
3. *Teknologi Bangunan*
4. *Kualitas Ruang*

**Berdasarkan kategori regionalisme diatas, tolak ukur perancangan yang relevan adalah penerapan ciri khas budaya lokal agar tidak menghilangkan jati diri kawasan sebagai kawasan budaya yang dapat menampilkan wajah baru bagi bangunan.**



## 1.5 Peta Persoalan dan Kerangka Berfikir

### 1.5.1 Peta Persoalan



Gambar 1. 18 Peta Persoalan

(sumber : Penulis, 2020)

Redesain pusat cenderamata Citra Niaga ini merupakan perancangan kembali sebuah kawasan yang dulunya mampu meraih penghargaan *The Aga Khan Awards for Architecture* pada tahun 1987. Citra Niaga mendapat penghargaan dikarenakan dapat apresiasi dari wisatawan dikarenakan pedagang disana mampu memberikan rasa nyaman dikarenakan tidak ada dagangan yang keluar dari kios yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan juga mengikuti aturan dengan harga dagangan yang sama agar tidak ada perbedaan harga. Penambahan fasilitas

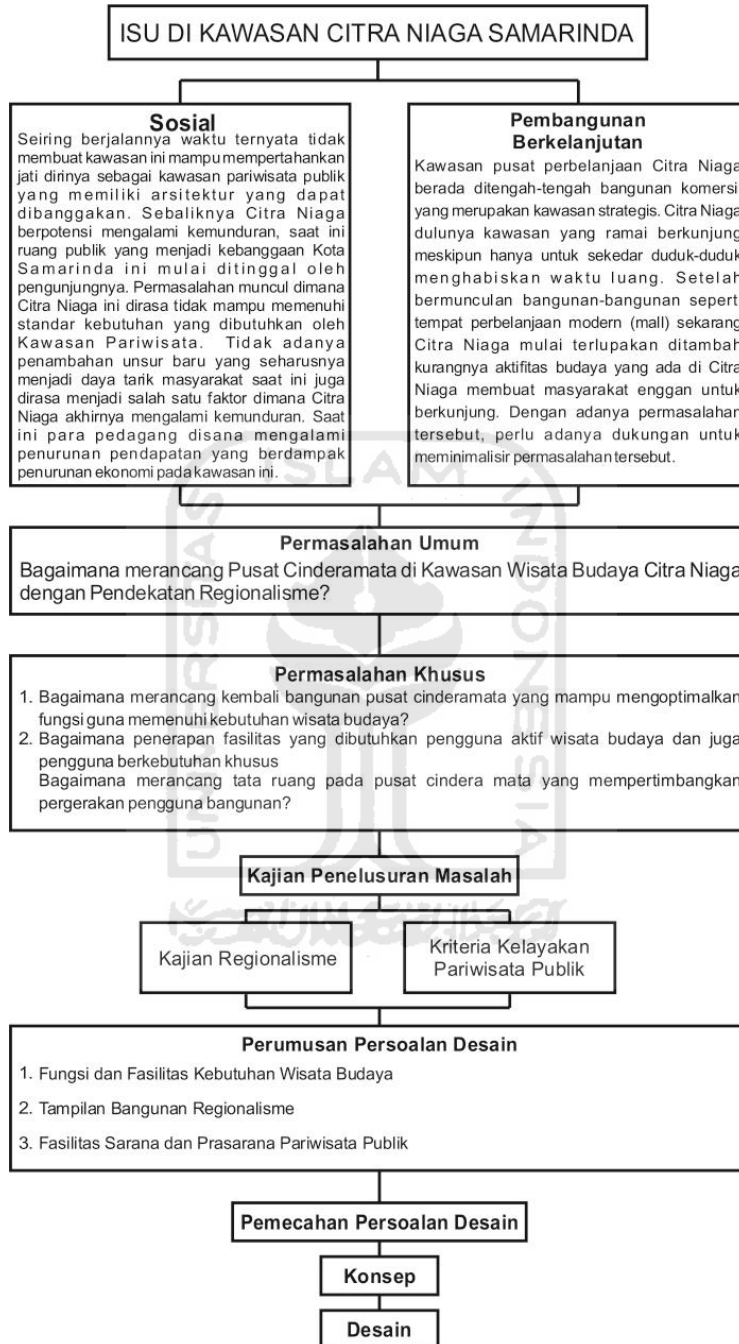
juga dilakukan pada perancangan ini dikarenakan masih banyaknya fasilitas yang tidak memadai di kawasan perbelanjaan cinderata dan juga tentunya perancangan nantinya menerapkan pendekatan regionalisme agar tidak menghilangkan identitas budaya lokal yang ada pada kawasan budaya Kalimantan.

Sesuai dari hasil evaluasi yang telah dilakukan di pusat perbelanjaan cinderata Citra Niaga, ditemukan masih banyak fasilitas yang belum ada dan kurang memadai yang diukur dari standar sarana dan prasarana kawasan wisata budaya. Berikut tabel evaluasi existing pusat perbelanjaan cinderata Citra Niaga

Tabel 1.1 Evaluasi existing pusat perbelanjaan cinderata Citra Niaga

No	Variable	Tolak ukur	Hasil	
1.	Objek	Terdapat Salah satu unsur dari alam, sosial, atau budaya.	Sesuai	
2.	Akses	Standar tatanan yang efektif bagi kegiatan di dalam pusat perbelanjaan	Belum Sesuai	
		Kenyamanan jarak tempuh pejalan kaki dari fasilitas parkir	Belum Sesuai	
3.	Fasilitas	Fasilitas Penunjang bagi penyandang disabilitas	Ramp	Tidak ada
			Ubin Pemandu	Tidak ada
			Toilet	Tidak ada
			Parkir	Tidak ada
		Ruang Terbuka Hijau	Belum Sesuai	
		Toilet Umum	Belum Sesuai	
		Parkir Kendaraan	Belum Sesuai	
		Kios	Belum Sesuai	
4.	Aktifitas	Panggung Kesenian	Tidak Ada	
	Rekreasi	Perbelanjaan Cinderata	Sesuai	

### 1.5.2 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 19 Kerangka Berfikir

(sumber : Penulis, 2020)

## 1.6 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

### 1.6.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang kembali Pusat Cenderamata di Kawasan Wisata Budaya Citra Niaga dengan Pendekatan Regionalisme?

### 1.6.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang kembali bangunan pusat cinderamata yang mampu mengoptimalkan fungsi guna memenuhi kebutuhan wisata budaya?
2. Bagaimana penerapan fasilitas yang dibutuhkan pengguna aktif wisata budaya dan juga pengguna berkebutuhan khusus?
3. Bagaimana merancang tata ruang pada pusat cinderamata yang mempertimbangkan pergerakan pengguna bangunan?

## 1.7 Tujuan dan Sasaran

### 1.7.1 Tujuan

1. Menerapkan perancangan kembali dengan pendekatan regionalisme pada bangunan pusat cinderamata Citra Niaga tanpa menghilangkan fungsi dan juga identitas lokal sebagai kawasan wisata budaya
2. Menerapkan konsep regionalisme pada bangunan pusat cinderamata di kawasan wisata budaya Citra Niaga.
3. Merencanakan pusat cinderamata di kawasan wisata publik Citra Niaga berdasarkan kriteria kelayakan sarana dan prasarana pariwisata publik.
4. Merancang tata ruang pada pusat cinderamata yang mempertimbangkan pergerakan pengguna bangunan.

### 1.7.2 Sasaran

1. Menyajikan fungsi dan fasilitas guna memenuhi kebutuhan wisata budaya agar memberikan rasa nyaman pada pengunjung



2. Mewujudkan penerapan regionalisme pada bangunan pusat cinderamata di kawasan wisata budaya Citra Niaga
3. Menyajikan penerapan arsitektur Kalimantan pada bentuk dan suasana pada kawasan Citra Niaga
4. Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap berdasarkan kelayakan sarana dan prasarana pariwisata publik

## 1.8 Metode Perancangan

### 1.8.1 Data yang dicari

#### 1. Data Premier

- a. Informasi pusat cinderamata Citra Niaga
- b. Kondisi dan situasi sekitar Citra Niaga
- c. Kondisi tata guna lahan, ukuran site dan regulasi tata bangunan

#### 2. Data Sekunder

- a. Kajian Preseden
- b. Kajian Regionalisme
- c. Standar Kelayakan Sarana dan Prasarana Pariwisata Publik

### 1.8.2 Metode Pengumpulan data

#### 1. Studi Literatur

Dilakukan proses pengumpulan studi literature yang relevan dengan pembahasan yang akan direncanakan terkait Redesain pusat cinderamata di kawasan wisata budaya Citra Niaga

#### 2. Obeservasi

Dilakukan observasi langsung ke lokasi untuk memperoleh data-data factual dan dokumentasi kondisi rill saat ini di Citra Niaga Samarinda

#### 3. Wawancara

Dilakukan wawancara kepada masyarakat setempat untuk mengetahui kondisi terkini dan respon masyarakat terhadap pusat cinderamata Citra Niaga.

### **1.8.3 Metode Analisis**

Dalam perancangan Redesain pusat cinderamata di kawasan wisata budaya Citra Niaga berdasarkan pendekatan regionalisme maka dilakukan analisis perancangan sebagai berikut:

#### **1. Analisis Makro**

Analisis ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi terkini terkait keadaan Citra Niaga secara letak geografis, dan juga agar mengetahui seberapa urgensi perencanaan ulang pusat cinderamata Citra Niaga dibutuhkan.

#### **2. Analisis Mikro**

Analisis ini dilakukan guna mengetahui kondisi eksisting site Citra Niaga terhadap rancangan yang akan berdampak pada kondisi sekitar eksisting.

### **1.8.4 Metode Pengujian**

Dalam metode ini, akan dihasilkan sebuah rancangan redesain pusat cinderamata di kawasan wisata budaya Citra Niaga dengan pendekatan regionalisme, berupa gambar kerja dan visualisasi 3D. Uji desain akan dilakukan dengan berupa uji persepsi penguji terhadap rancangan. Tujuannya mengetahui seberapa berhasil rancangan tersebut.



1.8.5 Tabel Indikator, variabel dan tolak ukur perancangan

Landasan Teori	Indikator	Variabel	Tolak Ukur
<b>Teori Regionalisme</b>	<b>Metode Pendekatan Regionalisme</b> (Wondoamise no 1990)	<p><b>1. Ekspresi Bentuk Fisik</b></p> <p>a) Penggunaan ekspresi bentuk penggunaan lokal</p> <p>b) Penggunaan elemen dekoratif dan pelengkapan dari arsitektur lokal</p> <p>c) Integrasi nilai filosofis dan simbolis lokal dalam tata ruang</p> <p>d) Integrasi elemen budaya non-arsitekural</p> <p>e) Bentuk responsive terhadap kondisi iklim dan geografis setempat</p> <p><b>2. Material</b></p> <p>a) Penggunaan material tradisional</p> <p>b) Penggunaan material yang bersifat lokal</p> <p><b>3. Teknologi bangunan</b></p> <p>a) Integrasi system struktur dan tektonika tradisional</p> <p>b) Penerapan teknologi bangunan modern yang responsip terhadap faktor iklim dan geografis setempat</p> <p><b>4. Kualitas Ruang</b></p>	<p><b>1. Ekspresi Bentuk Fisik</b></p> <p>a) Penggunaan ekspresi bentuk penggunaan lokal</p> <p>b) Penggunaan elemen dekoratif dan pelengkapan dari arsitektur lokal</p> <p>c) Integrasi nilai filosofis dan simbolis lokal dalam tata ruang</p> <p>d) Integrasi elemen budaya non-arsitekural</p> <p>e) Bentuk responsive terhadap kondisi iklim dan geografis setempat</p> <p><b>2. Material</b></p> <p>a) Penggunaan material tradisional</p> <p>b) Penggunaan material yang bersifat lokal</p> <p><b>3. Teknologi bangunan</b></p> <p>a) Integrasi system struktur dan tektonika tradisional</p> <p>b) Penerapan teknologi bangunan modern yang responsip terhadap faktor iklim dan geografis setempat</p> <p><b>4. Kualitas Ruang</b></p>



		a) Suasana ruang yang menimbulkan nuansa lokal	a) Suasana ruang yang menimbulkan nuansa lokal
<b>Teori Pariwisata Publik</b>	<b>Kriteria Kelayakan Ruang Wisata Publik</b> (Lothar A.Kreck(Agusbus hro,2014))	<b>1. Objek</b> Terdapat salah satu unsur alam, sosial, atau budaya	Terdapat salah satu unsur alam, sosial, atau budaya
		<b>2. Akses</b> a) Standar tatanan yang efektif bagi kegiatan di dalam pusat perbelanjaan b) Kenyamanan jarak tempuh pejalan kaki dari fasilitas parkir	a) Besaran sirkulasi utama pada pusat perbelanjaan yaitu 3-4 meter dan sirkulasi sekunder 1,5-2 meter ( sumber : Dewar & Watson, 1990) b) Jarak kenyamanan tempuh kurang lebih 400 meter (tanpa barang) dan 300 meter (dengan barang bawaan) (sumber : Unterman 1984 : 24)
		<b>3. Fasilitas</b> a) Fasilitas penunjang bagi penyandang disabilitas b) Ruang terbuka hijau c) Toilet umum	a) Disabilitas <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ramp : Standar ramp maksimal kemiringan 6<sup>0</sup>, panjang maksimal ramp 900 cm dengan lebar 120 cm</li> <li>• Ubin pemandu : kawasan public</li> </ul>

			<p>harus memiliki ubin pemandu di jalur pedestrian yang menghubungkan setiap objek vital</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Toilet disabilitas : Standar minimum ukuran KM adalah 200x200 cm, pintu minimum 80 cm dan memiliki grab bar toilet.</li><li>• Prioritas parkir : Standar ukuran minimum parkir mobil disabilitas adalah 250x500 cm dilengkapi dengan simbol</li></ul> <p>Sumber : UU No.8/2016 tentang Penyandang Disabilitas dan peraturan Menteri PUPR No. 14 tahun 2017</p> <p>b) Ruang Terbuka Hijau : Standar RTH di kawasan Citra Niaga</p>
--	--	--	--



			<p>adalah 30% dari luas wilayah</p> <p>sumber : Perda Kota Samarinda No. 26 Tahun 2017 tentang penataan ruang.</p> <p>c) Toilet umum : Standar jumlah luasan fasilitas toilet pada pusat perbelanjaan adalah 5% dari luasan wilayah</p>
		<p><b>4. Aktifitas Rekreasi</b></p> <p>a) Panggung kesenian</p> <p>b) Perbelanjaan cinderamata</p>	<p>a) Adanya pertunjukan kesenian</p> <p>b) Adanya perbelanjaan cinderamata</p>

Tabel 1. 2 Indikator, Tolak ukur, Variabel

(sumber : Penulis, 2020)

### 1.9 Matrik Uji Desain

REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME	Variabel	Parameter		Lingkup Uji Desain	Jenis Kebenaran	Model	Prosedur	Pemaknaan	
	Arsitektur Regionalisme	Ekspresi Bentuk Fisik Atap			Masa dan tata masa	Logic	3D Digital, Tampak, Denah, Potongan.	Menggunakan desain atap tipologi arsitektur Kalimantan	Agar menghasilkan bentukan atap yang sesuai dengan konsep penerapan arsitektur Kalimantan
		Ekspresi Bentuk Fisik Ragam Hias			Masa dan tata masa	Logic	3D Digital, Tampak, Denah, Potongan.	Menggunakan bentuk ragam hias yang dimiliki tipologi arsitektur Kalimantan	Agar menghasilkan ragam hias pada bangunan yang sesuai dengan penerapan arsitektur Kalimantan
	Kelayakan Ruang Wisata Publik	Akses			Tata Ruang	Logic	3D Digital, Tampak, Denah, Potongan.	Standar tatanan yang efektif bagi kegiatan di dalam pusat perbelanjaan	Agar menghasilkan sirkulasi dan fungsi yang optimal
Fasilitas				Masa, tata ruang, lansekap	Logic	3D Digital, Tampak, Denah, Potongan.	Menyediakan fasilitas penunjang, disabilitas, RTH	Agar mampu mengoptimalkan sarana fasilitas bagi kawasan wisata budaya	

		Aktifitas Rekreasi		Masa, tata ruang	Logic	3D Digital, Tampak, Denah, Potongan.	Menyediakan sarana dan prasarana aktifitas kesenian	Agar mampu mengoptimalkan kawasan yang berdasar pada wisata budaya
--	--	-----------------------	--	------------------------	-------	--	---	--

Tabel 1. 3 Uji Desain

Sumber : Penulis, 2020

### 1.10 Keaslian Penulis

#### 1. REDESAIN PASAR LARANGAN KABUPATEN SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU

Pendekatan	: Arsitektur Hijau
Oleh	: Nurul Azizah Rasyid
Publikasi	: 2018
Persamaan	: Konsep terhadap rancangan
Perbedaan	: Lokasi dan pendekatan perancangan berbeda

Penulis mengangkat topik redesain dikarenakan kurangnya perhatian terhadap lingkungan sekitar serta dampak buruk dari limbah yang di hasilkan oleh pasar larangan tersebut yang membuat lingkungan sekitar menjadi kurang sehat dan kotor. Dengan mengambil pendekatan arsitektur hijau menurut penulis adalah sebuah tindakan yang memecahkan masalah terhadap pasar tradisional larangan. Menurut penulis dibutuhkan perencanaan kembali agar nantinya dapat memberikan fasilitas pendukung sehingga mampu mewujudkan suasana yang bersih dan nyaman. Kesimpulan yang di temukan terhadap persamaan ialah memikirkan tentang kenyamanan aktifitas pengunjung disalah satu pusast perbelanjaan yang terdapat banyak aktifitas didalamnya sedangkan perbedaannya ialah dari segi permasalahan yang ada.





## **2. REDESAIN PASAR KLITIKAN NOTOHARJO SEBAGAI PUSAT PERBELANJAAN BARANG BEKAS DIKOTA SURAKARTA (PENDEKATAN PADA DESAIN ARSITEKTUR HIJAU)**

Pendekatan	: Arsitektur Hijau
Oleh	: Seno Sarlito
Publikasi	: 2015
Persamaan	: Konsep terhadap rancangan
Perbedaan	: Lokasi dan pendekatan perancangan berbeda

Penulis mengangkat topik perencanaan kembali dikarenakan memiliki permasalahan teknis seperti parkir, luasan aksesibilitas dan zona pedagang dan juga kurangnya penghawaan dan pencahayaan. Tujuan dari penggunaan pendekatan arsitektur hijau adalah untuk meminimalisir pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan sebuah wadah yang lebih baik dan lebih sehat. Kesimpulan yang didapatkan dipenulisan ini ialah memiliki persoalan yang sama terhadap zonasi dan ruang gerak pengunjung yang tidak teratur dan perbedaan terletak pada pendekatan yang merupakan konsep pendukung terhadap latar belakang dari lokasi dan fungsi yang berbeda.

## **3. REDESAIN PASAR TRADISIONAL BOJONGGEDE DENGAN PENDEKATAN VERSABILITAS RUANG**

Pendekatan	: Versabilitas Ruang
Oleh	: Perwitasari
Publikasi	: 2013
Persamaan	: Konsep terhadap rancangan
Perbedaan	: Lokasi dan pendekatan perancangan berbeda

Penulis bertujuan untuk melakukan perencanaan ulang dikarenakan lokasi pada pasar bojonggede memiliki permasalahan kemacetan dan padat pada jam-jam tertentu. Penulis memiliki tujuan yaitu perencanaan ulang nantinya dapat memberikan kelayakan dan kenyamanan terhadap penjual

maupun pembeli dengan mengoptimalkan penataan ruang sehingga meminimalisir angka kemacetan. Kesimpulannya persamaan yang terletak pada penulisan ini adalah memiliki tujuan untuk melakukan perencanaan ulang yang memiliki permasalahan tentang penataan ruang dan perbedaan terletak pada pendekatan dikarenakan lokasi ini hanya memiliki lahan yang kecil tetapi menimbulkan masalah kemacetan sehingga pendekatan yang diangkat adalah versabilitas ruang.

#### **4. REDESAIN PASAR TRADISIONAL SIWA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN DI KABUPATEN WAJO**

Pendekatan	: Arsitektur Modern
Oleh	: Wildan Alghiffari
Publikasi	: 2013
Persamaan	: Konsep terhadap rancangan
Perbedaan	: Lokasi dan pendekatan perancangan berbeda

Penulisan memiliki tujuan atau pandangan selama ini kondisi pasar tradisional terkesan kumuh, kotor, dan tidak tertata. Sehingga penulis mengangkat topik perancangan ulang dengan pendekatan arsitektur modern agar bertujuan untuk mengubah pandangan orang tentang pasar tradisional. Permasalahan yang muncul pada penulisan ini ialah adanya bangunan yang terbengkalai, tidak ada ruang vegetasi, tidak ada lahan parkir, dan kurangnya fasilitas umum yang memadai. Kesimpulannya penulisan ini memiliki permasalahan yang sama pada pusat perbelanjaan pada umumnya yaitu kurangnya fasilitas yang memadai dan penulisan ini memiliki perbedaan yaitu dari jenis bangunan yaitu pasar tradisional dan juga tujuan pendekatan pada penulisan.



## **5. PERANCANGAN PUSAT KESENIAN TRADISIONAL LAMPUNG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME**

Pendekatan	: Arsitektur Regionalisme
Oleh	: Nasrul
Publikasi	: 2018
Persamaan	: Pendekatan Perancangan
Perbedaan	: Lokasi dan konsep perancangan berbeda

Penulisan ini memiliki tujuan mewujudkan karakter bangunan arsitektur bangunan lampung pada penampilan bangunan. Permasalahan yang ada pada penulisan ini adalah bangunan lama tidak menjadi daya tarik padahal bangunan ini adalah sebuah pusat kesenian yang ada di lampung dan juga ingin melakukan perancangan kembali terhadap tata ruang bangunan agar memberikan karakter bentuk peruangan arsitektur tradisional lampung tanpa mengurangi tuntutan fungsional kegiatannya. Dapat disimpulkan bahwa persamaan yang terdapat pada penulisan ini ialah ingin menjadikan sebuah bangunan yang tidak terpandang menjadi sebuah bangunan baru yang tidak meninggalkan kesan tradisionalnya dengan pendekatan arsitektur lokal dan juga memiliki perbedaan dari segi fungsinya.

## **6. PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL RESORT DI NONGSA BATAM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME**

Pendekatan	: Arsitektur Regionalisme
Oleh	: Riggie Phillip
Publikasi	: 2019
Persamaan	: Pendekatan Perancangan
Perbedaan	: Lokasi dan konsep perancangan berbeda

Penulisan ini memiliki tujuan untuk mengenalkan budaya arsitektur di kota batam dengan melihat preseden dari kota bali yang banyak menggunakan arsitektur budaya setempat. Dengan fungsi bangunan sebagai hotel dan resort



penulis ingin mengembangkan konsep agar bisa di huni hingga 50 tahun kedepan dan tidak mengurangi kualitas di bintang 5. Penulis juga menerapkan kenyamanan di dalam bangunan yang berasal dari kebisingan dari luar bangunan, pertimbangan yang dilakukan penulis menjelaskan tentang peraturan, estetika dan lingkungan sekitar yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan ruang dari perancangan arsitektur. Dari kesimpulan yang sudah di dapat persamaan perencanaan ini ialah mempertimbangkan estetika dari konsep yang telah diangkat yaitu regionalisme dan juga kenyamanan serta kebutuhan pengguna, dari segi perbedaan ialah fungsi bangunan dan juga kebutuhan ruang dan permasalahan yang berbeda.



## BAB II

### KAJIAN DAN PENELUSURAN PERSOALAN

#### 2.1 Perancangan kembali

Menurut teori ilmu arsitektur memiliki beberapa acuan yang dapat digunakan dalam melakukan sebuah perancangan, diantaranya adalah merancang kembali atau biasa disebut *redesain*. *Redesain* adalah perencanaan dan perancangan kembali suatu karya atau bangunan agar mencapai tujuan tertentu ( Helmi, 2008)

Menurut Depdikbud, 1996, *redesain* berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti mendesain kembali suatu perancangan yang telah ada. Dapat juga berarti menata kembali suatu bangunan atau kawasan yang sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Biasanya sebuah bangunan yang memerlukan perencanaan kembali dikarenakan bangunan tersebut sudah memiliki kondisi yang dapat dikategorikan tidak layak lagi. Dalam kondisi ini bangunan tersebut sudah tidak sesuai fungsi dan citranya. Sehingga bangunan tersebut bisa dilakukan perencanaan kembali yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi dan citra bangunan tersebut.

Perencanaan kembali pada arsitektur dapat dilakukan dengan menambah, mengubah, dan juga mengurangi elemen atau unsur pada bangunan. Perencanaan kembali perlu diperhatikan secara matang, sehingga nantinya dapat dihasilkan bangunan yang efisien, efektif, dan juga dapat menjadi penyelesaian masalah yang ada dalam bangunan tersebut.

Terdapat beberapa kriteria tentang perancangan kembali menurut Rizki dalam Amiruddin, 2011) :

- *Redevelopment*

Merupakan upaya untuk membangun kembali suatu bangunan atau kawasan perkotaan dengan terlebih dahulu membongkar sebagian atau

keseluruhan dari sarana dan prasarana yang sebelumnya dinyatakan tidak fungsional atau tidak dipertahankan keberadaannya.

- *Sentrifikasi*  
Upaya Peningkatan vitalitas kawasan perkotaan dengan meningkatkan kualitas lingkungan, namun tanpa mengubah struktur fisik kawasan perkotaan secara signifikan, dengan memanfaatkan kekuatan bangunan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada.
- *Konservasi*  
Upaya memelihara dan melindungi bangunan atau lingkungan dalam kondisi yang ada untuk mencegah terjadinya kerusakan.
- *Preservasi*  
Upaya memelihara dan melestarikan potensi lingkungan yang sudah ada sekaligus mencegah terjadinya proses degradasi.
- *Rehabilitasi*  
Suatu upaya untuk memulihkan suatu elemen bangunan atau kawasan perkotaan yang telah rusak, memburuk, atau menurun dari fungsi semula sehingga nantinya dapat berfungsi kembali seperti semula.
- *Renovasi*  
Sebuah upaya untuk mengubah sebagian atau beberapa di bangunan yang cukup tua terutama dibagian interior yang bertujuan untuk dapat di sesuaikan dengan fungsi atau kegunaan yang sama dengan kondisi baru.
- *Restorasi*  
Upaya untuk mengembalikan kondisi suatu bangunan atau kawasan ke kondisi semula dengan menghilangkan penambahan yang timbul selanjutnya dan memasang atau mengadakan kembali bagian yang hilang tanpa menambahkan elemen baru.
- *Rekonstruksi*

Upaya untuk memulihkan atau memperbaiki suatu tempat sedekat mungkin dengan tampilan semula. Proses ini dimaksudkan untuk membangun kembali kawasan yang rusak atau akan punah.

**Berdasarkan kajian diatas, pada perancangan kembali pusat perbelanjaan citra niaga akan menggunakan teori *redevelopment* dengan melalui pengembangan pusat perbelanjaan yang membongkar secara keseluruhan sehingga nantinya memiliki lahan yang lebih luas agar dapat mempertimbangkan bentuk dan ruang terbuka hijau yang sebelumnya tidak ada di kawasan tersebut. Selain itu dengan metode tersebut akan dapat ditambahkan fasilitas-fasilitas baru yang sebelumnya tidak ada.**

## **2.2 Kajian Tipologi Pusat Perbelanjaan Cinderamata**

### **2.2.1 Pusat Perbelanjaan**

#### **1. Pengertian pusat perbelanjaan**

Pusat perbelanjaan merupakan suatu tempat kegiatan pertukaran dan distribusi barang atau jasa yang bercirikan komersial yang melibatkan waktu dan perhitungan khusus dengan tujuannya adalah untuk memetik keuntungan (Gruen Victor, 1973)

Secara umum pusat perbelanjaan mempunyai pengertian sebagai suatu wadah dalam masyarakat yang menghidupkan kota atau lingkungan setempat selain berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan berbelanja atau transaksi jual beli, juga sebagai tempat untuk berkumpul atau berekreasi. (Bendington, 1982 : P.28)

Dari pengertian yang telah disimpulkan didapatkan beberapa kata kunci yang terkait dengan pusat perbelanjaan, yaitu :





- a. Adanya kegiatan jual beli atau pertukaran barang dan jasa
- b. Dapat berfungsi juga sebagai tempat berkumpul dan berekreasi

## 2. Klasifikasi Pusat Perbelanjaan

### 1. Berdasar Pada Skala Pelayanan

Pusat perbelanjaan lokal, pusat perbelanjaan ini mempunyai jangkauan pelayanan berkisar dari 5.000 sampai 40.000 penduduk dalam skala lingkungan, dengan kapasitas luas bangunan berkisar antara 2.700 – 9.200 m<sup>2</sup>. Pusat perbelanjaan ini masuk dalam kategori supermarket.

Pusat perbelanjaan distrik atau biasa disebut community center, pada golongan ini biasanya memiliki kapasitas bangunan berkisar antara 9.200 – 27.800 m<sup>2</sup> yang dapat menampung 40.000 sampai 150.000 penduduk dalam skala wilayah. Pusat perbelanjaan ini masuk dalam kategori junior departement store, supermarket, dan toko-toko.

Pusat perbelanjaan regional atau biasa disebut main centre, pada golongan ini biasanya memiliki kapasitas luasan bangunan berkisar antara 27.800 – 93.000 m<sup>2</sup> yang dapat menampung sampai 400.000 penduduk. Pusat perbelanjaan ini masuk dalam kategori 1 -4 department store dan 50 – 100 toko retail dan dikelilingi oleh daerah parkir.

### 2. Berdasar Pada Fungsi dan Aktifitas

Pusat perbelanjaan *murni* yaitu pusat perbelanjaan yang memiliki 2 fungsi sekaligus yakni sebagai tempat berbelanja dan juga sebagai wadah pertemuan masyarakat atau biasa disebut *community space* untuk segala urusan, baik untuk bersantai, hiburan. Misalnya seperti Mall modern.



Pusat perbelanjaan *Multi* fungsi ialah sebagai pusat perbelanjaan yang di dalamnya tercampur dengan fungsi lain yang berbeda tetapi saling menunjang dan meningkatkan potensi komersialnya.

### 3. Berdasar pada Sistem Transaksi

Pada system Transaksi sebuah pusat perbelanjaan dapat dibedakan sebagai berikut :

#### a. Toko Grosir

Toko grosir merupakan toko yang dapat menjual dagangannya dalam jumlah besar. Biasanya toko grosir lebih sedikit memajangkan dagangannya dikarenakan barang dagangan yang dijual disimpan digudang atau ditempat lain. Oleh karna itu untuk etalase toko biasanya relative kecil sedangkan bagian ruang yang besar terletak pada penyimpanan dagangannya. Selain itu toko grosir biasanya memerlukan ruang lebih untuk pengepakan yang biasa disebut ruang *dropping* barang. Area disekitar toko biasanya relative besar dengan tujuan agar memudahkan proses bongkar muat barang yang dapat diakses oleh kendaraan besar seperti truk.

#### b. Toko Eceran

Toko eceran biasanya menjual barang relative lebih kecil dan tidak ada batasan jumlah minimal. Biasanya toko eceran berfokus pada desain ruang agar menarik perhatian pengunjung karena tingkat variasi barang yang dijual relative beraneka ragam. Untuk area ruang pajangan memerlukan ruang dengan dimensi yang besar untuk mewedahi barang dagangan dan juga ruang gerak konsumen. Sebaliknya, untuk penyimpanan barang seperti gudang mungkin hanya memerlukan dimensi yang lebih kecil dan juga toko eceran

masih memerlukan ruang untuk area *dropping* barang dikarenakan area yang vital pada toko sejenis ini.

#### 4. Berdasar Pada Lokasi

- a. Pasar atau market merupakan golongan fasilitas perbelanjaan sederhana seperti los, kios, toko, dan lain-lain. Pasar biasanya berada di kawasan tertentu pada suatu daerah. Fasilitas perbelanjaan ini dapat bersifat terbuka ataupun berada di dalam naungan sebuah bangunan, biasanya letaknya berada di kawasan pemukiman yang merupakan fasilitas perbelanjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat.
- b. *Shopping street* merupakan golongan sarana perbelanjaan yang terdiri dari toko atau kios semi permanen pada suatu lokasi tertentu. Pusat perbelanjaan ini merupakan jenis pasar yang biasanya berdiri di tanah kosong maupun di pinggir jalan. Biasanya pusat perbelanjaan semacam ini hadir di kawasan wisata atau kawasan pertokoan yang banyak dikunjungi wisatawan.
- c. *Shopping Precint* merupakan pusat perbelanjaan terbuka yang terletak pada lokasi terbuka bebas. Biasanya perbelanjaan ini berada di sekitaran objek wisata.
- d. *Shopping Centre* merupakan golongan fasilitas perbelanjaan yang berada di suatu bangunan. Pada pusat perbelanjaan semacam ini barang yang diperjual belikan didominasi oleh kebutuhan sekunder dan tersier, sebaliknya dengan pasar biasanya menjual kebutuhan premier masyarakat. Pusat perbelanjaan ini secara khusus memiliki pola visual dan kebutuhan sirkulasi yang diperuntukan bagi pengunjung untuk berjalan berkeliling yang mencakup



- sebuah kompleks yang berukuran besar bersekala monumental.
- e. *Department store* merupakan tempat perbelanjaan dalam jumlah besar dari bermacam jenis dagangan yang berada dalam satu bangunan. Pada pusat perbelanjaan ini transaksi jual beli masih memerlukan tenaga pelayanan untuk membantu konsumen memilih dan mencari barang yang diinginkan. Penataan dalam pusat perbelanjaan ini pun harus sesuai dan tertata agar memudahkan sirkulasi dan mencapai kejelasan akses. Luas bangunan department store memerlukan kurang lebih 10.000 sampai 20.000 m<sup>2</sup>.
  - f. *Supermarket* merupakan pusat perbelanjaan yang memberikan pelayanan kebutuhan sehari-hari dengan cara mandiri. Pemilihan dan pencarian barang dagangan biasanya dilakukan sendiri oleh konsumen. Pelayanan yang diberikan biasanya hanya terletak pada proses pembayaran. Kebanyakan barang yang dijual di toko ini adalah makanan. Sirkulasi yang diberikan pada pusat perbelanjaan ini perlu mengkaji sebuah program yang termasuk di dalamnya adalah perilaku pembeli yang diawali dengan masuknya konsumen hingga proses pembelian, pembayaran dan perginya konsumen.
  - g. *Superstore* merupakan pusat perbelanjaan dengan luas area kurang lebih 2.500 m<sup>2</sup>. Biasanya pusat perbelanjaan ini memiliki satu lantai bangunan dan terletak pada pusat kota. System pelayanannya mandiri, perlu adanya kajian penataan dan pengolaan tata ruang untuk memajukan dagangan agar barang dapat terlihat jelas sehingga dapat

- memudahkan konsumen menemukan barang yang diinginkan.
- h. *Hypermarket* merupakan pusat perbelanjaan yang dibidang sama dengan *superstore*, tetapi untuk perluasan pusat perbelanjaan ini minimum 5.000 m<sup>2</sup>. *Hypermarket* merupakan simbol perdagangan di daerah tertentu, karena tempat ini mencerminkan adanya kecenderungan penduduk yang mengikuti alur jaman perdagangan dengan munculnya produk baru pada eranya. Sistem penjualan pada pusat perbelanjaan ini dibedakan dengan pedagang eceran dan juga perdagangan dengan system grosir.
  - i. *Shopping Mall* merupakan sebuah pusat perbelanjaan modern atau sekumpulan wadah dengan belokan-belokan dan dirancang khusus untuk pejalan kaki. Jadi pusat perbelanjaan ini dapat dikategorikan sebagai jalan pada pusat usaha yang terpisah dari lalu lintas umum, tetapi dari segi akses lebih mudah dan banyak fasilitas yang diluar perdagangan seperti fasilitas bersantai, duduk-duduk, berjalan-jalan dan dilengkapi dengan unsur-unsur dekoratis modern untuk melengkapi kenyamanan.

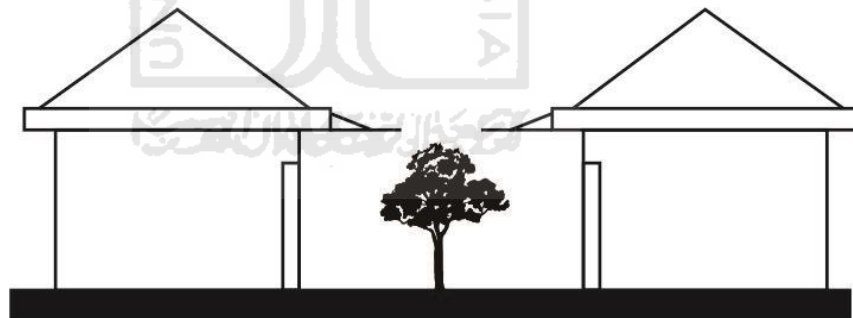
**Berdasarkan data diatas yang telah di sebutkan, rancangan pusat perbelanjaan ini termasuk dalam kategori pusat perbelanjaan pasar atau market. Yang mana merupakan golongan fasilitas perbelanjaan sederhana seperti los, kios, toko, dan lain-lain. Fasilitas perbelanjaan ini dapat bersifat terbuka ataupun berada di dalam naungan sebuah bangunan, biasanya letaknya berada di kawasan pemukiman yang merupakan fasilitas perbelanjaan. Dan juga termasuk sebagai pusat perbelanjaan multi fungsi yakni pusat perbelanjaan yang dicampur**

dengan fungsi lain yang berbeda namun saling menunjang untuk meningkatkan potensi komersialnya seperti aktifitas budaya yang ditampilkan dalam kawasan Citra Niaga.

### 3. Macam-macam Pusat Perbelanjaan dan Pengembangannya

#### a. Pusat Perbelanjaan Terbuka

Dalam kategori ini pusat perbelanjaan langsung terbuka terhadap cahaya matahari yang merupakan pusat perbelanjaan tanpa pelingkup. Biasanya perlindungan terhadap cuaca alami menggunakan penutup canopy sepanjang area toko. Dari kategori ini keuntungan yang didapat memiliki kesan lebih luas dari perencanaan teknis yang mudah sehingga biaya lebih murah. Sedangkan kerugian yang didapat dalam kategori ini berupa kendala *climiting control* yang dapat berpengaruh pada kenyamanan.



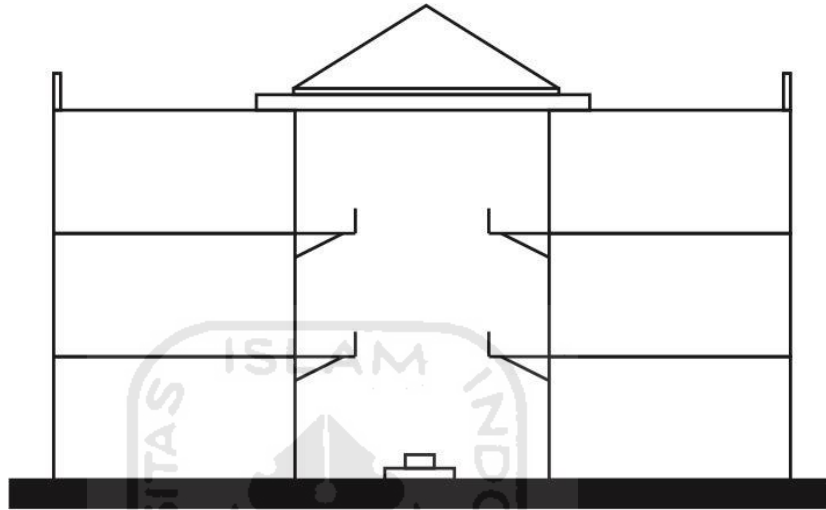
*Gambar 2. 1 Pusat Perbelanjaan Terbuka*

*(sumber : Penulis, 2020)*

#### b. Pusat Perbelanjaan Tertutup

Pusat perbelanjaan tertutup cenderung terlindung dari cuaca, biasanya kategori ini masuk kedalam pusat perbelanjaan modern (mall) yang memiliki keuntungan yaitu *climatic control*

(kenyamanan). Di dalam pusat perbelanjaan tertutup lebih banyak mengeluarkan biaya dan kesan didalamnya lebih terlihat kurang luas.



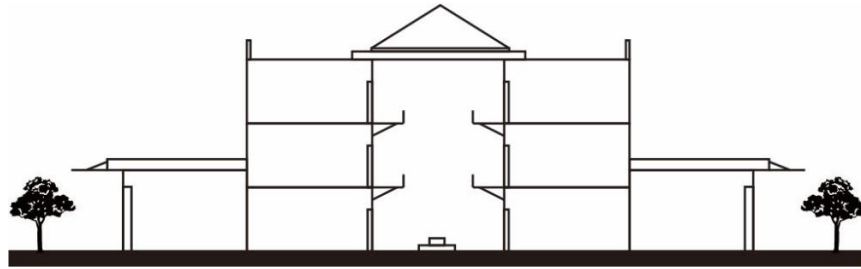
*Gambar 2. 2 Pusat Perbelanjaan Tertutup*

*(sumber : Penulis, 2020)*

c. Pusat Perbelanjaan Terpadu

Merupakan sebuah pusat perbelanjaan yang tergabung dalam satu kesatuan yaitu antara pusat perbelanjaan terbuka dan pusat perbelanjaan tertutup. Terbentuknya kombinasi ini diperoleh karena adanya antisipasi terhadap keborosan energi dan tingginya biaya pembuatan dan perawatan pada pusat perbelanjaan tertutup. Selain itu, pusat perbelanjaan ini bertujuan agar menjadi daya tarik pengunjung pusat perbelanjaan yang bagian bangunan tertutup terletak ditengah sebagai inti bangunan dan dikelilingin oleh pusat perbelanjaan terbuka.





Gambar 2. 3 Pusat Perbelanjaan Terpadu

(sumber : Penulis, 2020)

Dari penjelasan diatas, pusat perbelanjaan yang diterapkan pada pusat cinderata Citra Niaga yang paling sesuai adalah jenis pusat perbelanjaan terbuka. Karena dalam kategori jenis ini pusat perbelanjaan langsung terbuka terhadap cahaya matahari dan juga merupakan pusat perbelanjaan tanpa pelingkup. Dari kategori jenis ini pusat perbelanjaan cinderata Citra Niaga nantinya memiliki keunggulan yaitu dengan suasana lebih luas dan pemanfaatan sirkulasi udara alami.

#### 4. Konfigurasi bangunan pusat perbelanjaan

Berdasarkan tentang proses perencanaan bangunan pusat perbelanjaan hal yang terpenting adalah konfigurasi bangunan. Banyak pertimbangan yang dilakukan oleh perencana untuk menentukan pola bangunan dan penempatan penyewa utama (pedagang). Penempatan penyewa utama diatur sedemikian rupa sehingga menimbulkan suatu sirkulasi atau jalur lalu lintas perbelanjaan antara pedagang dengan konsumen. Berdasar pada konfigurasi tersebut, terdapat beberapa macam pola bangunan pusat perbelanjaan, antara lain :

- a. Bentuk linier merupakan suatu deretan kios-kios yang membentuk garis lurus yang kebanyakan di lindungi oleh

kanopi dibagian depan kios dan memiliki sirkulasi pedestrian yang terletak dibagian depan kios. Jenis ini biasanya terletak lebih mundur dari batas jalan dan sebagian besar parkit terletak antara jalan dan bangunan.

- b. Bentuk L dan U merupakan pengembangan dari bentuk linier pusat perbelanjaan yang besar dan pusat perbelanjaan yang kecil, sedangkan bentuk U sesuai dengan pusat perbelanjaan yang besar yang memiliki ruang public ditengahnya.
- c. Pusat perbelanjaan modern (Mall) merupakan sarana bagi pejalan kaki yang terletak diantara bangunan linier yang saling berhadapan, kemudian mall menjadi sarana berbelanja bagi pejalan kaki. Mall juga sudah menjadi standar regional pusat perbelanjaan dan sedang diterapkan pula pada pusat perbelanjaan publik.
- d. Bentuk cluster merupakan perkembangan dari konsep pusat perbelanjaan modern (mall) tetapi pada penerapan jenis ini lebih menekankan pada penggunaan beberapa massa bangunan yang berdiri sendiri, dipisahkan oleh sirkulasi pejalan kaki atau taman. Biasanya, bentuk cluster memiliki bentuk-bentuk dari huruf X , Y , dan halter.

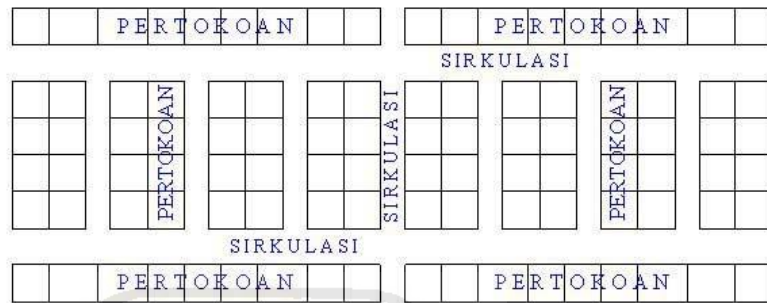
## 5. Sistem sirkulasi pusat perbelanjaan

- a. Sistem banyak koridor

Sistem banyak koridor memiliki kriteria sebagai berikut :

- Memiliki koridor dalam jumlah banyak yang tidak memiliki penjelasan orientasi, tanpa penekanan, sehingga semua dianggap sama, yang diutamakan hanya bagian depan atau dekat pintu masuk yang strategis.

- Diutamakan efektifitas pemakaian ruangnya.
- Biasanya terdapat bangunan pusat perbelanjaan yang dibangun sekitar tahun 1960-an di Indonesia.



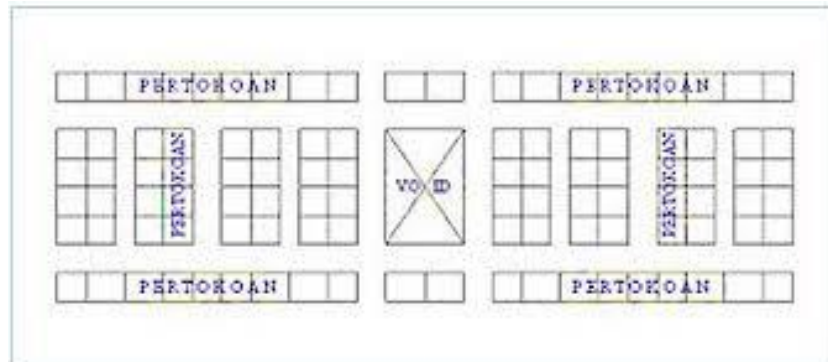
Gambar 2. 4 Sirkulasi Banyak Koridor

(sumber : [Shoppingmall.blogspot.com](http://Shoppingmall.blogspot.com), 2007)

#### b. Sistem Plaza

Sistem plaza memiliki kriteria sebagai berikut :

- Memiliki ruang dalam skala besar yang menjadi pusat orientasi kegiatan dan juga masih menggunakan pola koridor yang bertujuan untuk efisiensi ruang.
- Terdapat juga hierarki dari lokasi masing-masing toko, ruangan yang berskala besar sering disebut plaza dan biasanya lokasi strategis berada diantara plaza tersebut, serta menggunakan pola void dan mezanin.



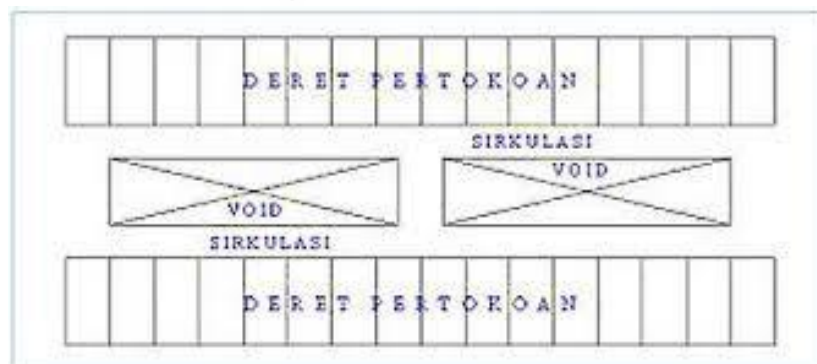
Gambar 2. 5 Sistem Plaza

(sumber : [Shopingmall.blogspot.com](http://Shopingmall.blogspot.com), 2007)

c. Sistem Mall

Sistem mall memiliki kriteria sebagai berikut :

- Lebih diutamakan kepada jalur utama yang saling berhadapan agar bertujuan menjadi magnet pertokoan agar dapat menjadi poros massa yang berskala besar agar dapat berkembang menjadi sebuah atrium. Jalur sirkulasi ini diharapkan menjadi sirkulasi utama, karena menghubungkan dua titik magnet atau anchor yang bertujuan membentuk sirkulasi utama.



Gambar 2. 6 Sistem Mall

(sumber : [Shopingmall.blogspot.com](http://Shopingmall.blogspot.com), 2007)

## 2.2.2 Perbelanjaan Cindera Mata / Souvenir

### 1. Pengertian Cindera Mata / Souvenir

Cindera mata atau biasa disebut souvenir merupakan sesuatu benda yang dianggap sebagai ciri khas atau sebuah simbol kenang-kenangan atas sejarah peristiwa yang telah dialami. Istilah souvenir berasal dari Bahasa Perancis yang artinya untuk mengenang. Dalam bahas Inggris, “souvenir” adalah sebuah benda pengingat akan sebuah objek tertentu. Objek yang dimaksud adalah sebuah tempat, peristiwa, event, dan orang atau tokoh tertentu.

Menurut kamus The Collins Cobuild Dictionary (2009), pengertian souvenir merupakan benda yang relatif kecil dan memiliki harga yang terjangkau yang bertujuan untuk sebuah hadiah yang akan disimpan atau dibeli sebagai sebuah kenang-kenangan dari suatu tempat yang dikunjungi.

Biasanya produk kerajinan souvenir merupakan salah satu bagian dari barang kerajinan yang dibuat oleh para pengerajin di suatu daerah yang mampu merubah benda-benda yang tidak berharga menjadi sebuah barang ciri khas kerajinan tangan yang menarik agar bisa dinikmati, difungsikan, dan dijadikan simbol dari suatu daerah.

Pada zaman sekarang makin banyak dilakukannya perkembangan pada industri ini, souvenir tidak hanya berupa kerajinan tangan untuk cindera mata dari suatu daerah saja, namun sudah menjadi sebuah kewajiban yang banyak digunakan dan dimanfaatkan pada sebuah event tertentu, seperti kegiatan upacara dan acara besar lainnya sehingga banyak diproduksi secara massal.

### 2. Klasifikasi Souvenir

Menurut Amitabh Upadhy (2016) kategori souvenir terbagi menjadi empat kriteria :

1. **Pernak-pernik**

Souvenir jenis ini biasanya berasal dari bahan-bahan yang sederhana dan dibuat dengan hasil dari tangan pengerajin dan diproduksi dalam jumlah yang cukup besar. Biaya dari pembuatan souvenir jenis ini biasanya cenderung murah sehingga memiliki harga jual yang masih terjangkau. Contoh dari souvenir ini yaitu : gantungan magnet, gantungan kunci, gelang, kalung, hiasan meja, dan lain-lain.

2. *Figurine* atau replica

Souvenir jenis ini biasanya ditemukan di kawasan wisata yang berkaitan dengan perjalanan, seperti tempat bersejarah seperti museum, kawasan wisata alam seperti pantai, pegunungan dan kawasan yang memiliki nilai budaya yang tinggi. Miniatur replica biasanya dibuat agar simbol dari daerah dapat di jadikan cinderamata untuk memperlihatkan kenangan tempat wisata tersebut.

3. *Local craft*

Souvenir ini dibuat sesuai pemandangan khas dari daerah tersebut yang memberikan kenangan dari sebuah perjalanan dan pengalaman. Harga yang ditetapkan biasanya dapat terbilang mahal karena pembuatannya memerlukan keahlian dari para pengerajin daerah setempat dan produksinya biasanya tidak besar. Kerajinan ini biasanya dihasilkan dari kerajinan tangan asli maupun dengan bantuan alat tradisional. Keunggulan dari kerajinan ini sangat diminati oleh pengunjung manca negara karena memiliki bentuk dan hasil unik yang khas.

4. *Value art* atau bernilai seni

Barang souvenir jenis ini sering disebut barang yang antic yang berasal dari daerah setempat. Dan memiliki nilai seni yang tinggi dan juga keaslian yang menggambarkan daerah setempat.

### 3. Tinjauan Tempat Berjualan

Kategori tempat berjualan di dalam pusat perbelanjaan :

#### 1. Kios Permanen

Sebuah bangunan pusat perbelanjaan yang terlindung oleh atap yang ruang-ruang didalamnya dipisahkan oleh tembok. Bangunan ini memiliki sarana ruang yang digunakan untuk penyimpanan barang dagangan dan bangunan depan dapat dilihat dari luar area pusat perbelanjaan.

#### 2. Kios Semi Permanen

Sebuah bangunan pusat perbelanjaan yang terlindung oleh atap yang ruang-ruang didalamnya terdapat pemisah antara ruang satu dengan yang lainnya tetapi tidak bersifat paten. Bangunan ini biasanya digunakan sebagai gudang barang. Bangunannya menghadap keluar area pasar.

#### 3. Bedak

Bangunan yang beratap terdapat di dalam area pusat perbelanjaan. Biasanya ruang-ruang di dalamnya dipisahkan oleh dinding paten atau semi paten. Besaran ruang ini biasanya dua kali lebih kecil daripada kios

#### 4. Los Permanen

Sebuah bangunan yang dilindungi oleh atap yang sudah dibuat secara paten di area pusat perbelanjaan, ruang-ruang didalamnya tidak memiliki dinding pemisah yang permanen atau sementara.

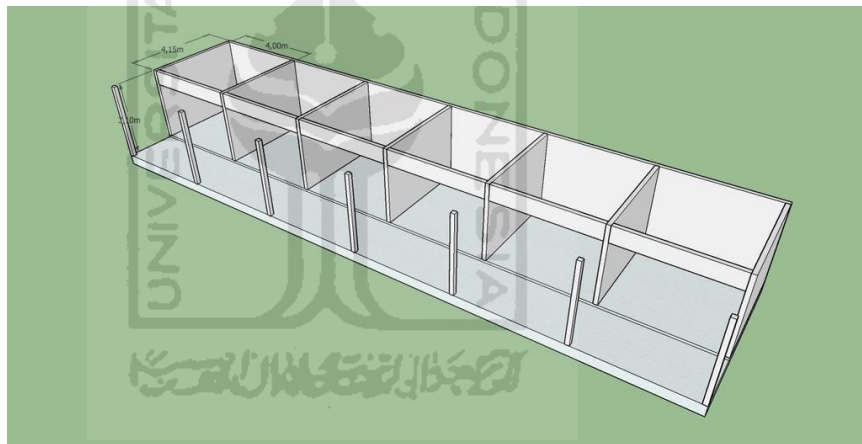
#### 5. Los Semi Permanen

Sebuah bangunan yang dilindungi oleh atap yang tidak permanen yang dapat dilepas dan dipasang kembali yang berada di dalam pusat perbelanjaan.

## 6. Pelataran

Biasanya jenis ini terletak di area luar pusat perbelanjaan yang bisa di lepas dan dipasang secara cepat yang berfungsi sebagai tempat jual-beli.

**Berdasarkan kajian diatas, yang paling mendekati dan layak di terapkan sebagai wadah perbelanjaan souvenir adalah kios permanen. Untuk memfasilitasi pedagang dalam menjual cinderata atau souvenir dibutuhkan sebuah ruangan dengan dinding permanen sebagai pemisah antara kios satu dengan yang lainnya. Besaran ruang kios permanen juga sudah memenuhi kebutuhan yang diperlukan.**



Gambar 2. 7 Perancangan Kios Cinderata

(sumber : Mentri Pariwisata, 2018)

### 2.2.3 Pengembangan Daya Tarik Wisata

Dalam peraturan Mentri pariwisata RI No. 3 tahun 2018 Pengembangan Daya Tarik Wisata dengan cara adanya penambahan kualitas fasilitas yang layak menjadi daya tarik wisata, mencakup :

1. Mendirikan TIC (*Tourism Information Center*)
2. Menyediakan panggung kesenian untuk pertunjukan





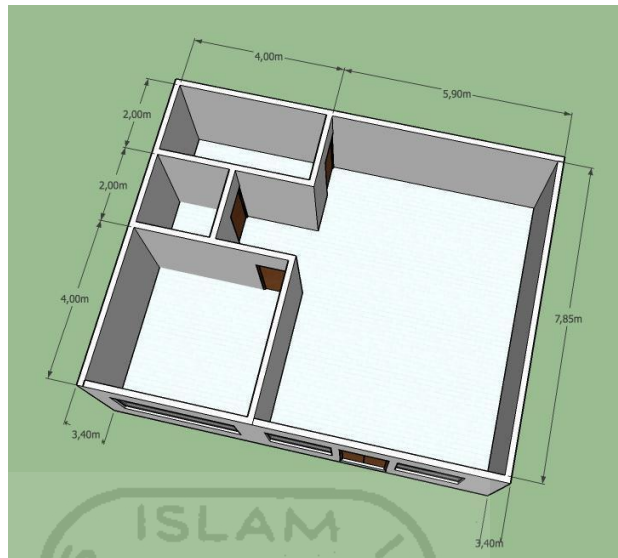
3. Membuat gapura identitas bentuk khas daerah tersebut
4. Memberikan rambu-rambu petunjuk arah agar pengunjung tidak kesulitan
5. Membuat jalur pedestrian dalam kawasan dan tempat parkir
6. Menyediakan toilet
7. Membangun pergola
8. Memberikan lampu disetiap sisi taman
9. Menghiasi pagar pembatas
10. Menyediakan kios cinderamata dan souvenir
11. Mendirikan pusat kuliner
12. Menyediakan sarana ibadah
13. Membuat menara pandang
14. Mendirikan gazebo

**Pusat Cendera mata ini merupakan fasilitas dari pengembangan daya tarik wisata budaya Citra Niaga yang sekarang mulai terlupakan. Pusat cendera mata ini nantinya akan di lengkapi lagi dengan pengembangan fasilitas daya tarik lainnya. Fasilitas tersebut meliputi pusat informasi wisata, toilet yang lebih layak, pagar pembatas, jalur pedestrian, lahan parkir, dan panggung kesenian, .**

### **1. Pusat Informasi Wisata**

Pusat informasi wisata bertujuan sebagai fasilitas penyedia informasi yang dibutuhkan para pengunjung secara lengkap dan modern agar kawasan tersebut dapat digunakan sebagai sarana promosi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kepada pengunjung luar daerah.

Menurut peraturan Menteri Pariwisata ditetapkan dan ukuran sarana informasi wisata memiliki luas bangunan yang tidak lebih dari 80 m<sup>2</sup>

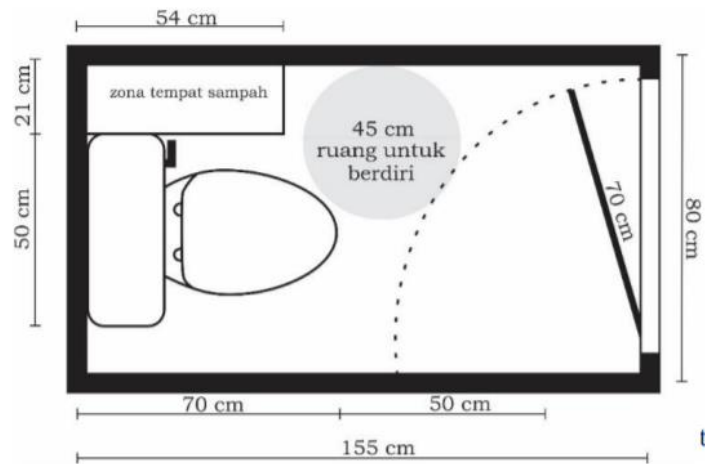


Gambar 2. 8 Perancangan Pusat Informasi Wisata  
(sumber : Menteri Pariwisata, 2018)

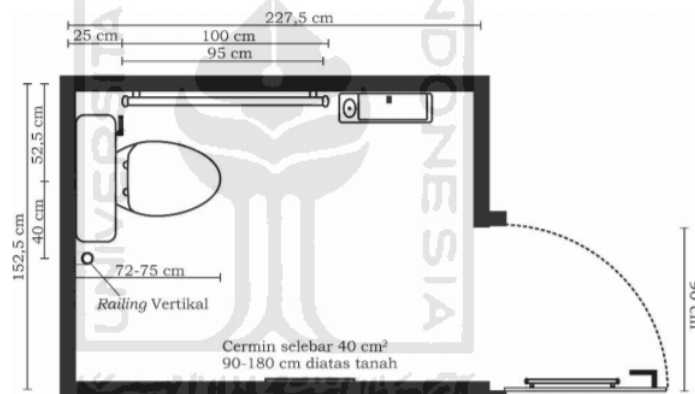
## 2. Toilet

Kelayakan toilet di setiap destinasi wisata merupakan salah satu unsur penting, kelayakan dan kenyamanan toilet sangat berpengaruh pada daya tarik wisata. Toilet merupakan sebuah sarana yang berpengaruh pada kebutuhan aktifitas wisatawan untuk mencuci tangan atau kaki, buang air kecil maupun buang air besar, dan juga berganti pakaian.

Selain toilet umum, toilet penyandang disabilitas juga dibutuhkan dalam kawasan wisata dikarenakan sebuah objek wisata harus bersifat *universal* yaitu satu desain untuk semua.



Gambar 2. 9 Standar Bilik Toilet  
(sumber : Kementerian PUPR)



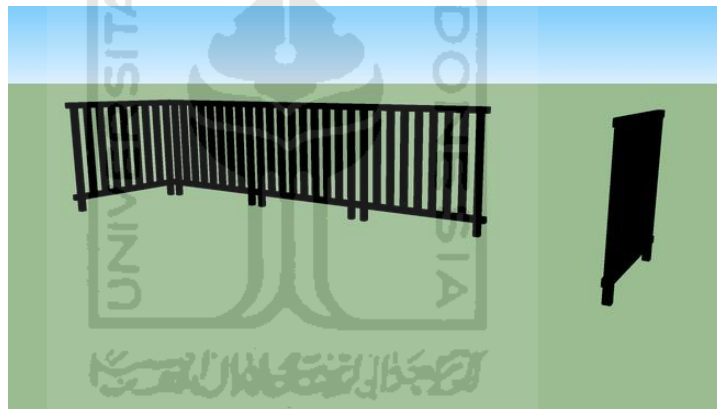
Gambar 2. 10 Standar Bilik Toilet Disabilitas  
(sumber : Kementerian PUPR)

### 3. Pagar Pembatas

Pagar pembatas dimaksudkan untuk mengarahkan sirkulasi dan pergerakan pengunjung untuk mengikuti arahan pola tertentu. Pagar pembatas juga berguna untuk menghindari area berbahaya atau mengarahkan pada beragam titik-titik atraksi wisata dalam satu putaran. Secara prinsip pagar pembatas berguna sebagai pembatas properti atau pemisah antara suatu tempat dengan tempat yang lainnya.

Oleh karena itu, pagar pembatas harus memiliki fungsi yang jelas dan desain pagar pembatas sebaiknya merespon baik secara fungsional maupun kualitas estetika dari lingkungan sekelilingnya. Selain bertujuan agar menjadi fungsional, desain pagar juga harus memperhatikan faktor estetika, yaitu sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal.

Pemilihan jenis dan material pada pagar pembatas bisa berupa kayu, batu alam, maupun perkerasan beton. Nilai estetika pagar pembatas bisa bertambah jika ditumbuhi dengan berbagai tanaman rambat agar memberikan kesan sejuk pada pagar pembatas. Pagar pembatas biasanya memiliki tinggi kurang lebih 1,2 meter.



Gambar 2. 11 Pagar Pembatas  
(sumber : sketchup.com)

#### 4. Jalur Pedestrian

Jalur pedestrian merupakan salah satu fasilitas publik yang digunakan oleh salah satu pengguna jalan yang memiliki hak dalam penggunaan jalan. Oleh karena itu, fasilitas yang disediakan kepada pejalan kaki perlu memberikan pelayanan yang optimal bagi pejalan kaki.

Kajian utama pembuatan jalur pejalan kaki / jalur pedestrian memperhitungkan dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Memperhitungkan jarak terdekat pejalan kaki mencapai suatu tujuan.
2. Adanya konektivitas antara satu tempat dan tempat lain agar saling berhubungan yang bertujuan agar dekat dengan wisata yang terpisah.
3. Aksesibilitas antar lingkungan dan kawasan agar menjamin keterpaduan baik dari aspek penataan bangunan dan lingkungan dan juga transportasi.
4. Menjadikan jalur pedestrian yang mempunyai sarana ruang pejalan kaki untuk seluruh pengguna termasuk yang memiliki keterbatasan fisik
5. Memiliki permukaan jalan yang rata, meminimalisir elevasi pada jalur pedestrian dan memperhatikan kemiringan yang cukup landai.
6. Jalur pedestrian harus memiliki kondisi yang aman, nyaman, ramah lingkungan walaupun digunakan secara mandiri.
7. Mempunyai daya tarik tersendiri agar menambah nilai baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan bagi pejalan kaki.
8. Memberikan dorongan agar terciptanya jalur pedestrian yang mendukung aktifitas interaksi, rekreasi dan sebagainya.
9. Menyesuaikan dengan keadaan setempat seperti kondisi sosial dan budaya setempat, gaya hidup dan kepadatan penduduk.

### **Fungsi Jalur Pedestrian**

Jalur pedestrian memiliki fungsi utama yaitu :

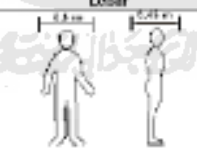

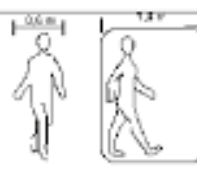
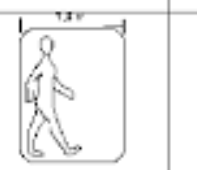

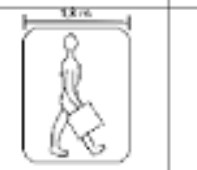
1. Sebagai penanda atau pemisah antara jalur kendaraan dengan pejalan kaki

2. Jalur pedestrian memiliki peran dalam menghubungkan antar tempat fungsional dengan tempat fungsional lainnya.
3. Menjadi metode transit yang biasanya terdapat halte pada jalur pedestrian dan juga menjadi tempat beristirahat dan lain-lain.
4. Sebagai sarana penunjang aktifitas pejalan kaki, yang mana digunakan untuk pejalan kaki melakukan aktifitas.

### Kriteria Fasilitas Jalur Pedestrian

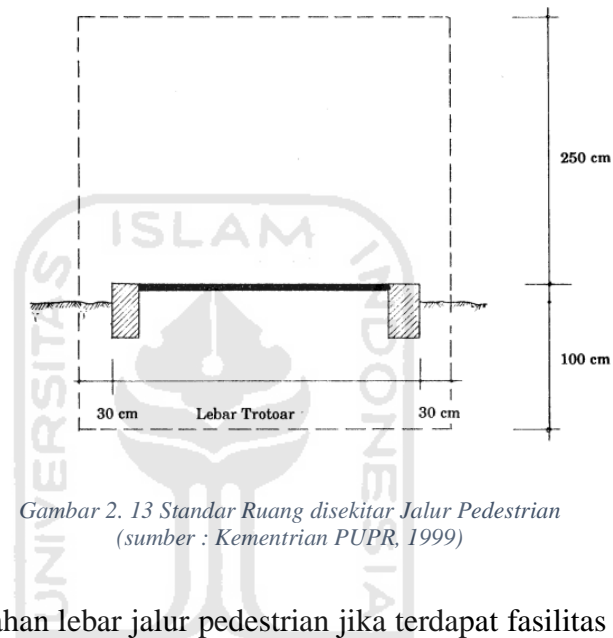
Menurut Departemen Pekerjaan Umum (1999), kriteria jalur pedestrian memiliki standar kelayakan dan kenyamanan sebagai berikut :

1. Lebar yang diperuntukan bagi jalur pedestrian atau ruang pejalan kaki berdasar pada kebutuhan manusia adalah 60 cm, dan harus memiliki ruang lebih 15 cm untuk bergoyang, berputar, bergeser tanpa membawa barang. Sehingga, kebutuhan yang di anjurkan minimal untuk 2 orang adalah 150 cm dan untuk 1 orang membawa barang minimal 130 cm.

Posisi	Kebutuhan Ruang		Luas
	Lebar		
1. Diam			0,27 m <sup>2</sup>
2. Bergerak			1,08 m <sup>2</sup>
3. Bergerak membawa barang			1,56 - 1,52 m <sup>2</sup>

Gambar 2. 12 Kebutuhan Ruang Gerak Jalur Pedestrian  
(sumber : Kementerian PUPR, 1999)

- Disepanjang jalur pedestrian harus memiliki ruang lebih disekitarnya, dikarenakan pada jalur pedestrian terdapat perlengkapan jalan (*street furniture*) contohnya : Rambu jalan, rambu wisata, tempat sampah, kursi, pohon peneduh dan fasilitas lainnya.



Gambar 2. 13 Standar Ruang disekitar Jalur Pedestrian  
(sumber : Kementerian PUPR, 1999)

- Penambahan lebar jalur pedestrian jika terdapat fasilitas lebih yang dibutuhkan.

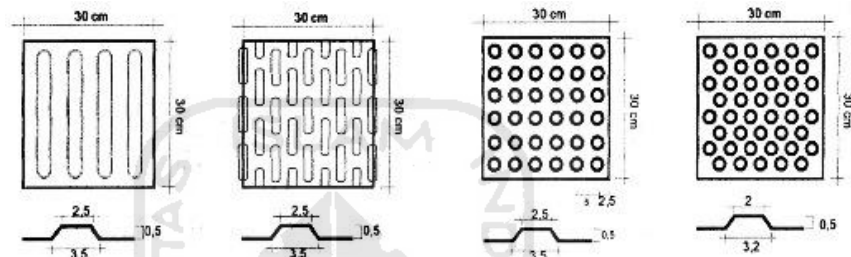
#### Standar Penambahan Lebar Jalur Pedestrian

No.	Jenis Fasilitas Tambahan	Lebar Tambahan
1.	Kursi Roda	100 - 120 cm
2.	Tiang Lampu Penerang	75 - 100 cm
3.	Tiang Lampu Lalu Lintas	100 - 120 cm
4.	Rambu Petunjuk	75 - 100 cm
5.	Kotak Surat	100 - 120 cm
6.	Tempat Sampah	100 cm
7.	Vegetasi Peneduh	60 - 120 cm
8.	Pot bunga	8. 150 cm

Gambar 2. 14 Standar Penambahan Jalur Pedestrian  
(sumber : Direktorat Jendral Bina Marga, 1999)

4. Perkerasan pada jalur pedestrian harus dibuat jelas menggunakan blok beton, perkerasan aspal atau plesteran dan mempunyai perbedaan ketinggian dengan sekitar jalur pedestrian yang dilengkapidengan pembatas atau penghalang.

Jalur pedestrian harus memiliki sarana penyangang disabilitas yaitu dengan adanya ubin pemandu yang menghubungkan kesemua jalur pedestrian.



Gambar 2. 15 Standar Ubin Pemandu  
(sumber : Kementerian PUPR, 1999)

### Panduan Desain Jalur Pedestrian

Lebar jalur pedestrian yang merupakan sebuah sarana pejalan kaki harus sesuai dengan volume pejalan kaki di kawasan tersebut. Standar perencanaan jalur pedestrian memiliki beberapa kriteria, yaitu :

No.	Lokasi	Lebar Minimal
1.	Jalur pedestrian di daerah pertokoan dan kaki lima	4 meter
2.	Di wilayah perkantoran	3 meter
3.	Di wilayah industri	
	a. Pada jalan premier	3 meter
	b. Pada jalan akses	2 meter
4.	Di wilayah pemukiman	
	a. Pada jalan premier	2.25 meter
	b. Pada jalan akses	2 meter

Tabel 2. 1 Standar Minimum Lebar Jalur Pedestrian Berdasarkan Lokasi  
(sumber : Menteri Perhubungan, 1993)



No.	Jumlah Pejalan Kaki	Lebar Minimal
1.	6 Orang	2,3 - 5 meter
2.	3 Orang	1,5 - 2,3 meter
3.	2 Orang	0,9 - 1,5 meter
4.	1 Orang	0,6 - 0,9 meter

Tabel 2. 2 Standar Minimum Lebar Jalur Pedestrian Berdasarkan Jumlah Pengguna

(sumber : : Mentri Perhubungan, 1993)

Menurut panduan teknik persyaratan Aksesibilitas pada jalur pedestrian, jalur pedestrian harus menggunakan perkerasan dan diberi pembatas yang dapat berupa kereb atau batas penghalang serta memiliki elevasi yang lebih tinggi dari permukaan perkerasan agar dapat memberikan pelayanan optimal bagi pejalan kaki. Perkerasan harus memiliki permukaan yang rata dan mempunyai kemiringan 2 – 4 % agar tidak menimbulkan genangan air.

### **Panduan Kemiringan Jalur Pedestrian**

#### 1. Kemiringan memanjang

Pejalan kaki idealnya memiliki kekuatan yang sudah ditetapkan dengan kelaindaian maksimal sebesar 8 % dan memiliki landasan datar disetiap jarak dengan ukuran panjang maksimal 9 meter dan dibuat jalan yang rata dengan panjang minimal 1,2 meter

#### 2. Kemiringan melintang

Kemiringan melintang ditentukan dari kebutuhan pejalan kaki. Kemiringan ini memiliki kemiringan permukaan 2% sampai 4%. Kemiringan dalam sistem melintang bertujuan untuk penyaluran air di permukaan yang di sesuaikan dengan perencanaan drainase.

### **Kebutuhan Furniture pada jalur pedestrian**

Furniture pada jalur pedestrian biasanya terletak pada lokasi-lokasi tempat beristirahat pejalan kaki. Karena jarak tempuh orang berjalan kaki di Indonesia kurang lebih 400 meter sedangkan untuk aktifitas berbelanja membawa barang diharapkan tidak lebih dari 300 meter.

Furniture pada jalur pedestrian terdiri dari :

- a. Lampu / pencahayaan  
Jalur pedestrian harus memiliki lampu penerangan jalan yang memiliki jarak 10 meter agar memudahkan penglihatan pejalan kaki saat malam hari.
- b. Tempat duduk  
Tempat duduk diletakkan di area menunggu dan istirahat biasanya berjarak antara 15 meter.
- c. Tempat sampah  
Penempatan tempat sampah harus tidak boleh jauh dari area kuliner dan terdapat pada tempat-tempat peristirahatan jalur pedestrian.
- d. Material Perkerasan
- e. Tanaman / vegetasi disekitar jalur pedestrian

### **5. Lahan Parkir**

Sebuah objek wisata membutuhkan berbagai fasilitas dan sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan pariwisata, terutama fasilitas lahan parkir yang harus menampung kendaraan pengunjung sebuah objek wisata.

#### **1. Satuan Ruang Parkir (SRP)**

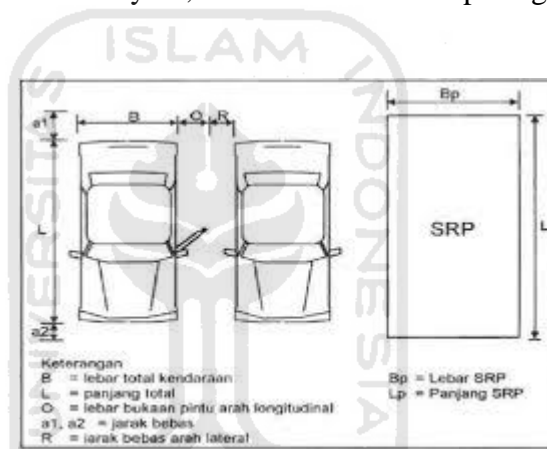
Satuan ruang parkir memiliki 3 kategori :

Jenis Kendaraan	SRP (m <sup>2</sup> )
a. Mobil Penumpang Golongan I	2,30x5,00
b. Mobil Penumpang Golongan II	2,50x5,00
c. Mobil Penumpang Golongan III	3,00x5,00
Bus / Truk	3,40x12,50
Sepeda Motor	0,75x2,00

Tabel 2. 3 Penentuan SRP Menurut Golongan Kendaraan

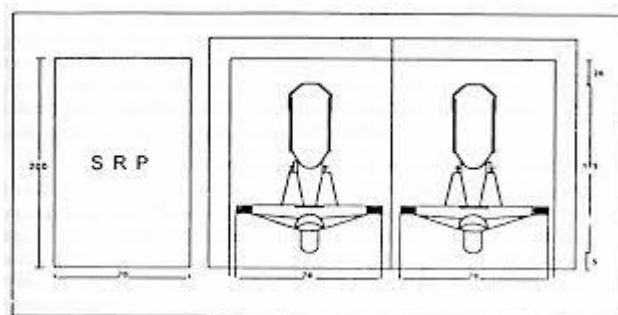
(sumber :Permenpar,2018)

Golongan mobil penumpang yang memiliki ukuran normal membutuhkan setidaknya 2,5 meter x 5 meter seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2. 16 SRP Mobil Penumpang  
(sumber : Permenpar No.3, 2018)

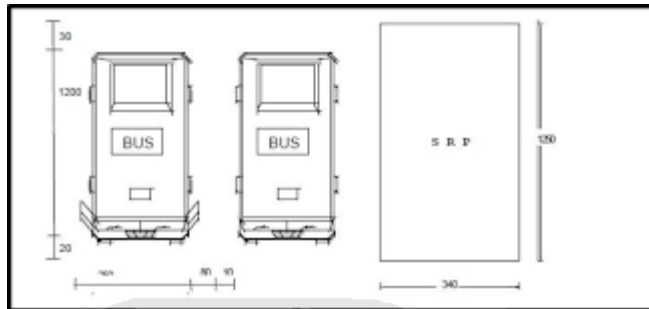
Golongan Sepeda motor yang memiliki ukuran normal membutuhkan setidaknya 0,75 meter x 2 meter seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2. 17 SRP Sepeda Motor

(sumber : Permenpar No.3, 2018)

Golongan bus / truk yang memiliki ukuran normal membutuhkan setidaknya 3,40 meter x 12 meter seperti gambar dibawah ini :

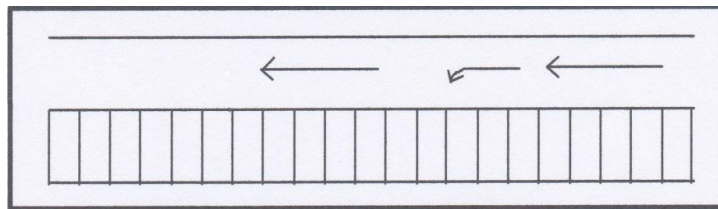


Gambar 2. 18 SRP Bus/Truk  
(sumber : Permenpar No.3, 2018)

## 2. Pola Parkir Kendaraan

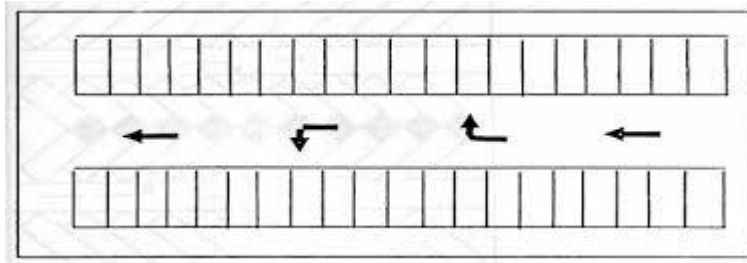
Jenis satuan parkir memiliki jenis yang berbeda-beda tergantung dari bentuk lahan parkir yang ada, pola parkir kendaraan harus memperhitungkan segala jenis ukuran dan kategori kendaraan agar kendaraan bisa bermanuver masuk dan keluar dari lahan parkir yang tersedia.

- a. Pola parkir satu sisi yang bisa berbentuk sudut 30°, 45°, 60°, 90°.



Gambar 2. 19 Pola Parkir Satu Sisi  
(sumber : Permenpar No.3, 2018)

- b. Pola parkir dua sisi yang bisa berbentuk sudut 30°, 45°, 60°, 90°.



Gambar 2. 20 Pola Parkir Satu Sisi  
(sumber : Permenpar No.3, 2018)

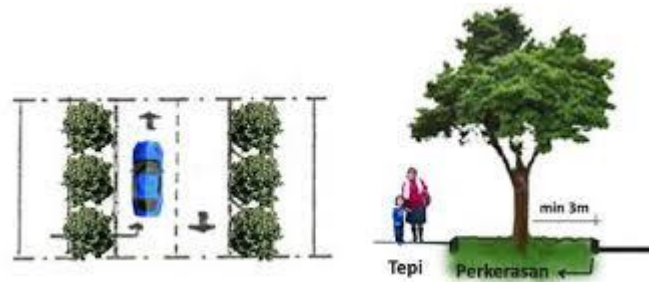
- c. Pola parkir yang bisa disebut system pulau dapat berbentuk sudut  $30^\circ$ ,  $45^\circ$ ,  $60^\circ$ ,  $90^\circ$ .



Gambar 2. 21 Pola Parkir Pulau  
(sumber : Permenpar No.3, 2018)

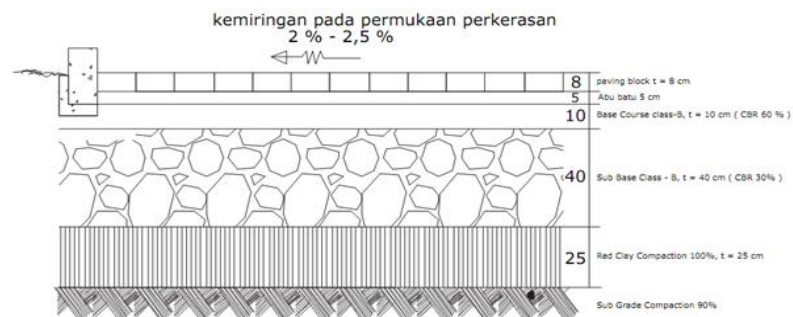
### 3. Elemen Pendukung Prasarana Tempat Parkir

- a. Penerapan vegetasi di lahan parkir juga dibutuhkan untuk kenyamanan parkir, kegunaan dari vegetasi dalam lahan parkir bertujuan agar sinar matahari tidak langsung terpapar ke bagian mobil dan juga berguna untuk pengunjung agar tidak langsung menerima panas saat keluar dari kendaraan yang memiliki suhu rendah. Pemilihan vegetasi juga berpengaruh pada kualitas parkir biasanya vegetasi yang digunakan untuk lahan parkir memiliki tajuk yang rapat dan lebar.



Gambar 2. 22 Vegetasi dalam Area Parkir  
(sumber : Permenpar No.3, 2018)

- b. Rambu Penanda dibutuhkan dalam lahan parkir karena bertujuan untuk mengatur sirkulasi dalam area parkir, penempatan rambu parkir harus ditempat yang mudah ditemukan dan mudah terlihat dari kendaraan umum. Selain untuk pengarah sirkulasi rambu parkir dimaksudkan untuk penandaan zona *drop-off* dan juga penggolongan kategori kendaraan.
- c. Pemilihan perkerasan lahan parkir sebaiknya menggunakan perkerasan yang mudah menyerap air agar meminimalisir terjadinya genangan air dan sistem drainase juga harus sesuai. Material yang dapat digunakan di lahan parkir seperti *grass blok*, *paving blok*, atau aspal yang memiliki pori-pori agar mudah meresap air.



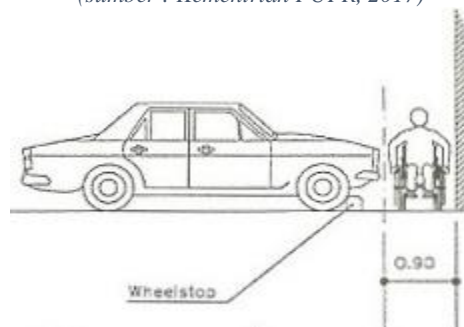
Gambar 2. 23 Perkerasan dalam Area Parkir

(sumber : Permenpar No.3, 2018)

- d. Prioritas parkir atau biasa disebut parkir disabilitas harus ada di dalam lahan parkir objek wisata agar memudahkan pengunjung lanjut usia, ibu hamil, dan pengunjung berkebutuhan khusus memarkir kendaraannya dengan aman dan nyaman. Parkir disabilitas biasanya diletakan berdekatan dengan pintu masuk *entrance* yang dilengkapi dengan ramp dan memiliki ruang gerak yang lebih besar. Standar ukuran minimum parkir mobil disabilitas adalah 250 x 500 cm, dilengkapi dengan simbol yang tertera diperkerasan ataupun rambu disabilitas.



Gambar 2. 24 Standar Parkir Disabilitas  
(sumber : Kementerian PUPR, 2017)



Gambar 2. 25 Standar Parkir Disabilitas  
(sumber : Kementerian PUPR, 2017)



## 6. Panggung Kesenian

Perencanaan panggung kesenian *outdoor* merupakan salah satu alternatif yang dapat menampilkan pertunjukan seni yang ada di kawasan tersebut yang dapat dijadikan bahan daya tarik wisata. Perlu adanya patokan yang di perhitungkan dalam perencanaan panggung kesenian antara lain :

a. Ukuran atau dimensi

Ukuran sebuah panggung kesenian tergantung pada fungsi dan kapasitas yang akan dipergunakan.

b. Orientasi

c. Akustik

d. Stage / panggung

e. Tempat duduk

f. Pencahayaan

Perencanaan panggung kesenian harus memperhitungkan keterbatasan pengelihatannya penonton dan juga harus menyediakan cukup ruang untuk penonton dalam jumlah banyak.

### 2.1.4 Kebutuhan Ruang

#### 1. Perhitungan jumlah kios

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan Bramantyo Adi tentang retribusi pasar di daerah kota samarinda jumlah kios yang ada dicindera mata Citra Niaga kurang lebih 150 kios.

Sehingga dapat disimpulkan kebutuhan kios di Citra Niaga kurang lebih membutuhkan 150 unit kios.

#### 2. Perhitungan kebutuhan luasan site

- Luas site = 7900 m<sup>2</sup>
- KDB = 50%
- KLB = 3



- KDH = minimal 30 %
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) =  $7.900 \times 50\%$   
=  $3.950 \text{ m}^2$
- Koefisien Dasar Hijau =  $7.900 \times 30\%$   
=  $2.370 \text{ m}^2$

### 3. Kebutuhan Ruang

No	Pengguna	Aktifitas	Ruang yang diperlukan	Karakteristik ruang
1.	Wisatawan	Datang	Tempat parkir	Publik
		Masuk area wisata	Lobby	Publik
		berbelanja	Koridor , Kios	Publik
		Buang air	Toilet	Private
		Menonton kesenian	Panggung kesenian	Publik
		Makan / minum	Kios kuliner	Publik
		Pulang	Tempat parkir	Publik
2.	Pengelola	Datang	Tempat parkir	Publik
		Mengelola wisata	R. pengelola	Private
		Buang air	Toilet	Private
		Ibadah	Musholla	Publik
		Pulang	Tempat parkir	Publik
3.	Pedagang	Datang	Tempat parkir	Publik
		Pengambilan barang	Loading dock	Semi Private
		Jual beli	Kios souvenir	Publik
		Buang air	Toilet	Private
		Ibadah	Musholla	Publik

Tabel 2. 4 Kebutuhan Ruang Pusat Perbelanjaan Citra Niaga

(sumber : Penulis, 2020)

#### 4. Program Ruang

	Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Luas Ruang
Utama	Kios (souvenir)	16 m <sup>2</sup> / unit	PMP	2 orang	130	2.080 m
	Area makan	1200 m <sup>2</sup>	PMP	300 orang	1	1.200 m
	Kios kuliner	16 m / unit	PMP	2 orang	20	320 m
	Koridor	8 m / unit	PMP	-	50	400 m
	Panggung kesenian	48 m	PMP	10 orang	1	48 m
Penunjang	Lobby	50 m	AS	50 orang	1	50 m
	Pusat informasi	80 m	PMP	4 orang	1	80 m
	Ruang Pengelola	16 m	PMP	4 orang	1	16 m
	R. penyimpanan	8 m	PMP	2 orang	1	8 m
	Musholla	144 m	PMP	30 orang	1	144 m
	Toilet	4 m	PMP	1 orang	1	4 m
	ATM center	1 mesin = 0.26 m <sup>2</sup> 1 orang = 1.6 m <sup>2</sup>	DA	1 orang	3	5 m
Servis	Loading dock	16 m	AS	2 orang	1	16 m
	Toilet pria	19.38 m / titik	PMP	6 orang	3	60 m
	Toilet Wanita	19.38 m / titik	PMP	6 orang	3	60 m
	Toilet Diffabel	4 m / unit	PMP	1 orang	3	12 m
Lansekap	Parkir mobil	12,5 m / unit	PMP	1 mobil	20	250 m
	Parkir bus	42,5 m / unit	PMP	1 bus	2	84 m
	Parkir motor	1.02 m / unit	PMP	1 motor	50	51 m
	<b>Luas Total</b>					<b>4.888 m</b>

Tabel 2. 5 Program Ruang Pusat Perbelanjaan Citra Niaga

(sumber : Penulis, 2020)

## 2.2 Kajian Tema perancangan

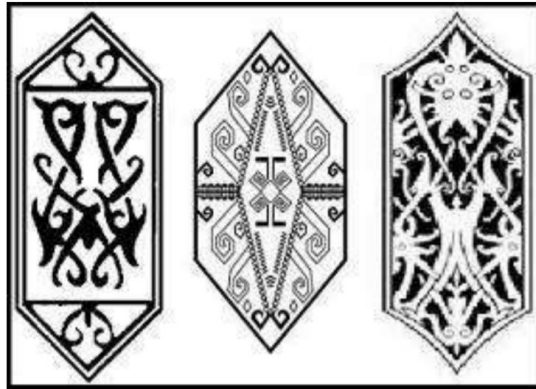
### Arsitektur Tradisional

Menurut Amos Rapoport (1960) Arsitektur tradisional merupakan bentuk arsitektur yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mempelajari bangunan tradisional berarti belajar tentang tradisi masyarakat lebih dari sekedar tradisi yang perlu dibangun secara fisik.

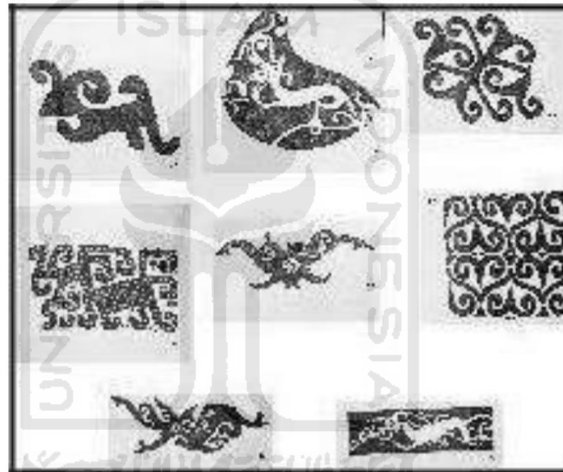
**Arsitektur Kalimantan merupakan seni arsitektur yang berkembang pada masyarakat Dayak yang pada umumnya memiliki kemiripan satu sama lain. Arsitektur Kalimantan memiliki ciri khas tersendiri dari segi arsitektur maupun ragam hias pada bangunannya. Pusat cinderamata ini akan menanamkan segi budaya pada bangunan maupun suasananya dengan melakukan penerapan nilai budaya Kalimantan.**

#### 1. Ragam hias

Arsitektur Kalimantan merupakan seni arsitektur yang berkembang pada masyarakat Dayak yang pada umumnya memiliki kemiripan satu sama lain. Masyarakat Dayak pada ratusan tahun yang lalu memiliki banyak ornament bangunan yang menjadi bagian dari budaya. Ornamen-ornamen tersebut dituangkan dalam bentuk seni pahat (tiga dimensi) dan dalam bentuk seni ukir (dua dimensi). Pada kenyataannya ornament tumbuh-tumbuhan merupakan salah satu dari beberapa ornament yang melekat pada Arsitektur Tradisional Dayak Kalimantan. Untuk itu ornament Tradisional Kalimantan ialah suatu jenis ornamen etnik yang memuat nilai-nilai dan berhubungan dari budaya Dayak, seperti terdapat pada rumah adat, alat-alat pakai, dan lain-lain.



Gambar 2. 26 Motif Perisai  
(sumber : Arsitektur tradisional Kalbar)



Gambar 2. 27 Motif Ukuran Lis Plangg  
(sumber : Arsitektur tradisional Kalbar)

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa arsitektur Kalimantan memiliki banyak ragam hias yang ada, maka beberapa ragam hias dari budaya Kalimantan akan diterapkan kedalam desain yang meliputi masa bangunan ataupun struktur bangunan untuk menguatkan arsitektur tradisional Kalimantan yang ada di dalam bangunan perancangan.

## Rumah Adat Kalimantan

Bentuk dari arsitektur Dayak terkenal dengan bentuk bangunan yang memanjang biasa disebut rumah lamin. Bangunan lamin mempunyai keunikan tersendiri dimana panjang bangunan dapat mencapai kurang lebih 250 meter yang biasa dihuni sampai satu desa yang terdapat ketua lamin yang dapat dikatakan sebagai kepala desa.



Gambar 2. 28 Rumah Lamin Khas Dayak

(sumber : Berita property, 2019)

Ciri khas yang diterapkan dalam bangunan suku Dayak biasanya terdapat ornament ukiran khas terbuat dari bahan kayu yang ada pada ujung atap yang biasa diyakini sebagai simbol keagungan, budi luhur, dan kepahlawanan. Rumah adat lamin di Kalimantan juga menerapkan ukiran-ukiran etnik indah yang berupa gambar bermakna, gambar-gambar ini memiliki motif makhluk hidup seperti, tampilan wajah manusia, tumbuhan, hewan, dan ukiran lainnya. Menurut kepercayaan, ukiran yang terdapat pada rumah lamin dapat menjaga anggota keluarga dari bahaya ilmu hitam yang sewaktu-waktu bisa saja menyerang.



Gambar 2. 29 Ornament Khas Dayak  
(sumber : Berita property, 2019)

### **Bentuk atap**

Tipologi bangunan tradisional Kalimantan memiliki ciri khas yang unik dari segi bentuk bangunan maupun bentuk atap yang berbeda. Rumah adat Kalimantan berbentuk persegi panjang dan memiliki bentuk atap seperti plana yang diujung atap terdapat ornament ukiran khas terbuat dari bahan kayu yang ada pada ujung atap yang biasa diyakini sebagai simbol keagungan, budi luhur, dan kepahlawanan.



Gambar 2. 30 Jenis Atap Khas Kalimantan  
(sumber : wisatapedia, 2016)

Berdasarkan kajian diatas, nantinya akan diterapkan pada pusat cinderamata Citra Niaga agar memiliki bentuk atap yang terdapat ukiran simbol agar mencerminkan budaya khas Kalimantan dan bentuk bangunan yang memanjang untuk menanamkan nilai arsitektur tradisional Kalimantan.

## 2. Regionalisme

Pendekatan arsitektur regionalisme bertujuan untuk mengangkat warisan budaya masyarakat sehingga masyarakat luas di dalam dan luar negeri dapat mengetahui melalui penerapan unsur-unsur budaya setempat pada bangunan yang akan di desain kembali.

Setiap tempat dan ruang memiliki potensi fisik, sosial dan ekonomi serta memiliki budaya dengan batas arsitektural dan sejarah. Jadi arsitektur regionalisme seperti arsitektur tropis yang Peninggalan tradisi selalu mengacu pada sejarah dan makna ruang dan tempat



Pemilihan unsur pendekatan regionalisme dikarnakan kawasan ini memiliki potensi unsur budaya yang kuat meliputi kawasan bersejarah yang sampai saat ini masih tergolong kawasan heritage dan juga aktifitas di dalamnya masih kuat dengan penerapan pusat perbelanjaan cinderamata budaya khas Kalimantan.

Pendekatan regionalisme memiliki indikator variabel bentuk yang terdiri dari :

1. Penggunaan ekspresi bentuk bangunan lokal
2. Penggunaan elemen dekoratif dari arsitektur lokal
3. Penggunaan tata ruang yang terintegrasi dengan nilai filosofis lokal
4. Merespon terhadap kondisi iklim setempat dengan penerapan teknologi bangunan modern
5. Penggunaan material yang menjadi identitas lokal
6. Pencahayaan yang dapat menghasilkan suasana lokal
7. Terintegrasi arsitektur lokal yang diaplikasikan ke dalam struktur dan tektonika bangunan.

#### **Arah Pendekatan Regionalisme**

pendekatan regionalisme secara pragmatis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan ini mengarah pada pemenuhan kenikmatan dan ekspresi diri yang mengacu pada masa lalu, masa kini dan masa depan, sehingga harus ada makna yang mengarahkannya sehingga memiliki batasan-batasan kebijakan yang dapat diperhatikan seperti halnya idealisme yang sudah terbangun.

- A. Tidak bertentangan dengan konsep pembangunan berkelanjutan  
Pendekatan regionalisme ini bertujuan tidak hanya berbicara pada tataran aspek konseptual yang berkaitan dengan aspek budaya lokal, mengembangkan desain simbol ornamen, dan lain-lain. sehingga

diharapkan pendekatan jenis ini bisa bertahan sepanjang kurun waktu.

- B. Pastinya agar menjadi contoh di masa depan hal tersebut dapat dilakukan dengan memilih bahan bangunan yang tanggap secara lokal, penerapan desain bangunan dan teknologi yang digunakan serta kondisi untuk memperkuat kenyamanan ruang dan bangunan sehingga selain tahan dalam waktu lama tidak mungkin terjadi perubahan fungsi.
- C. Upaya pendekatan masa lampau, saat ini dan masa depan pendekatan regionalisme pada sebuah bangunan merupakan upaya bagaimana dalam suatu bangunan dapat menjadi makna. Dengan menerapkan unsur budaya atau sejarah yang memberikan kesan monumental di dalamnya, hal ini memberikan unsur membangkitkan semangat akan daerahnya, dengan adanya perpaduan antara teknologi modern yang mampu memberikan nilai-nilai universal dan rasional.

#### **Misi Pendekatan Regionalisme**

Pendekatan regionalisme memiliki sebuah misi yang mengembalikan citra lampau atau benang merah, yang memiliki suatu kesinambungan antara masa dulu dan masa sekarang. Tujuannya untuk mempertahankan ciri khas budaya yang di miliki serta untuk memperbaiki dari kerusakan budaya yang terpengaruh oleh kekuatan system pengembangan skala besar maupun *international style*.

### **3. Ruang Terbuka Hijau**

Selain syarat untuk sebuah kawasan publik RTH juga bisa dijadikan sebagai ruang bersosialisasi dan area menunggu atau beristirahat bagi para pengunjung kawasan. Perencanaan kembali harus disesuaikan dengan



kebutuhan yang akan direncanakan agar sesuai untuk mencapai kenyamanan hidup di lingkungan yang sehat, seperti membangun keseimbangan yang seimbang antara bangunan dan ruang terbuka.

### **Tolak ukur**

1. Sebuah kawasan publik dianjurkan memiliki area lanskap yang dilengkapi dengan vegetasi dalam ukuran besar maupun vegetasi dalam ukuran sedang diatas sebidang tanah.
  - a. Ruang Terbuka Hijau dengan proposi minimal 30 % bertujuan untuk menjamin keseimbangan system ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih
  - b. Untuk pemilihan vegetasi dianjurkan untuk tidak menggunakan tanaman yang beracun, berduri, dan tidak mengganggu pondasi dan mampu menjerap dan menyerap penyemaran udara.
2. Standar RTH di kawasan Citra Niaga adalah 30% dari luas wilayah.  
(*sumber* : Perda Kota Samarinda No. 26 Tahun 2017 tentang penataan ruang.)

**Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan kebutuhan ruang terbuka hijau pada kawasan citra niaga adalah 30 % dari total luasan site. Yang dimana lokasi perencanaan kembali Citra Niaga memiliki luasan 7900 m<sup>2</sup>, jadi dibutuhkan minimal 2.370 m<sup>2</sup> untuk ruang terbuka hijau.**

### **4. Pencahayaan Alami**

Penerangan alami dalam suatu bangunan akan mengurangi penggunaan cahaya buatan untuk menghemat konsumsi energi dan mengurangi tingkat polusi. Tujuan penggunaan pencahayaan alami adalah untuk menghasilkan cahaya yang efisien dan mengurangi rasio tingkat cahaya yang berlebih.

Sumber pencahayaan secara alami terkadang dianggap kurang efektif dibanding dengan penggunaan pencahayaan buatan, sumber alami menghasilkan panas terutama saat siang hari dan juga energi pencahayaan alami tidak bisa diatur.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan agar penggunaan pencahayaan alami bisa menjadi sebuah keuntungan, yaitu:

- a. Menentukan arahnya intensitas cahaya matahari
- b. Pendistribusian dari datangnya cahaya
- c. Mengurangi material yang dapat memantulkan cahaya
- d. Letak tata massa bangunan dalam segi kegunaan bangunan

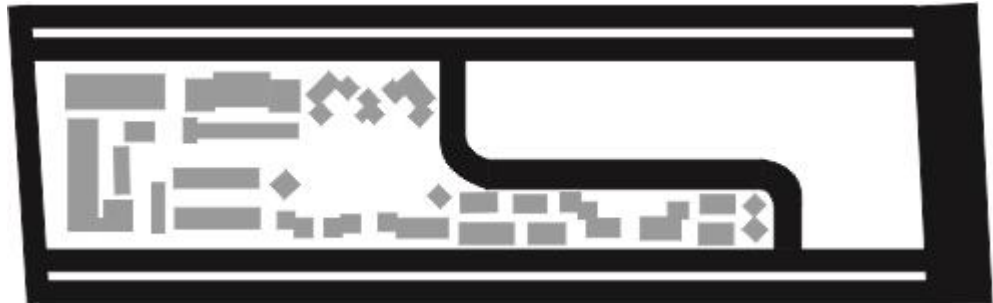
**Berdasarkan kajian diatas, penggunaan cahaya alami harus mempertimbangkan iklim setempat agar menghindari cahaya berlebih yang masuk ke bangunan dan juga menjadikan pencahayaan alami menjadi sebuah daya tarik tersendiri.**

## **2.3 Kajian Existing Pusat Perbelanjaan Citra Niaga**

### **2.3.1 Pusat Cindera Mata Citra Niaga**

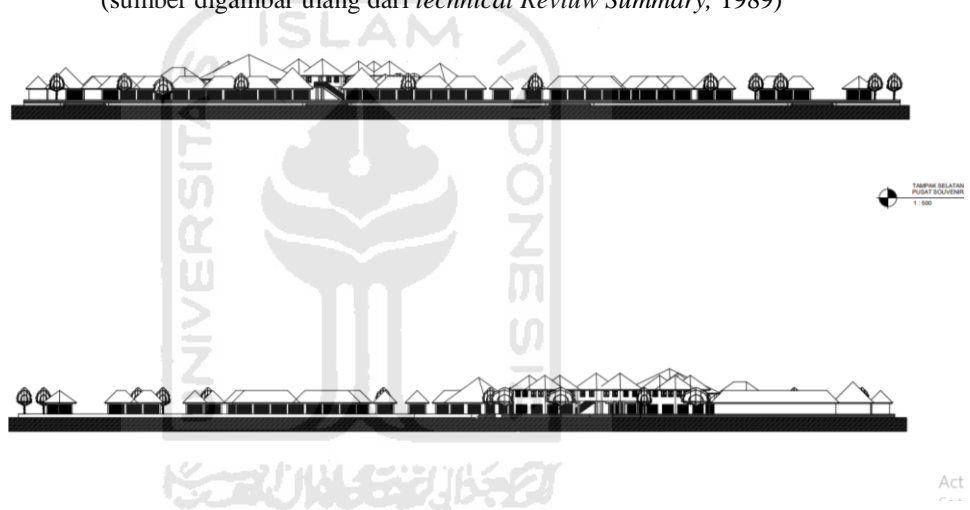
Pusat perbelanjaan cindera mata Citra Niaga dibangun pada tanggal 27 Agustus 1987 yang merupakan kawasan heritage yang dulunya bekas Taman Hiburan Gelora yang dibangun untuk dijadikan sebagai kawasan rekreasi masyarakat setempat, namun tidak digunakan akibat pernah terjadi kebakaran. Pada saat itu masyarakat yang ada di Samarinda masih sedikit dan memerlukan pusat pariwisata maupun pusat perbelanjaan. Citra niaga awalnya, dibuat untuk meremajakan daerah sekitarnya. Hal itu kemudian dijelaskan sebagai upaya untuk mengubah citra dan wajah kawasan lama, kumuh, padat, tidak terukur, menjadi tempat promosi baru sebagai sarana pertunjukan dan perdagangan yang fungsional dan memiliki estetika.

### 2.3.2 Existing Cindera mata Citra Niaga




Gambar 2.31 Siteplan Citra Niaga

(sumber digambar ulang dari *technical Reviuw Summary*, 1989)







Gambar 2.32 Tampak Kawasan Citra Niaga



(sumber *technical Reviuw Summary, Citra Niaga Urban Development*, 1989)

No	Nama	Foto	Isu	Permasalahan
1	Koridor		Jalur koridor menggunakan perkerasan paving blok dengan lebar 2 meter	Banyak pedagang yang memajangkan dagangan keluar kios yang dapat mengganggu aktifitas pengunjung

	Naungan koridor		Citra niaga memiliki koridor tanpa naungan dan juga dibeberapa titik yang memiliki naungan sudah rusak	Keterbatasan gerak pengunjung apabila terjadi perubahan iklim yang membuat pengunjung menjadi tidak nyaman
2	Lahan Parkir		Citra Niaga tidak memiliki lahan parkir sehingga pengunjung memakirkan kendaraan dibahu jalan	Dapat menyebabkan kemacetan dan kurangnya rasa aman bagi para pengunjung maupun kendaraan yang di parkir
3	Ramp		Citra Niaga tidak memiliki ramp sedangkan di kawasan tersebut banyak sekali elevasi yang berbeda-beda	Membatasi ruang gerak kepada penyandang disabilitas yang hampir semua akses kawasan menggunakan perbedaan elevasi
4	Ubin Pemandu		Di citra niaga belum	Dapat mempengaruhi

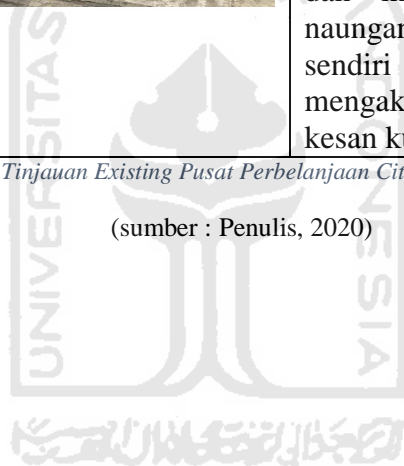
			memiliki fasilitas penunjang disabilitas seperti ubin pemandu	keselamatan dan ruang gerak penyandang disabilitas yang ingin berkunjung ke kawasan citra niaga
5	Vegetasi		Belum adanya penataan lansekap yang berarti pada kawasan dan minimnya vegetasi sebagai peneduh	Dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan juga kurang dari anjuran pemerintah daerah yang menetapkan minimal 30 % RTH
6	Toilet		Di Citra Niaga yang memiliki luasan 7.900 m <sup>2</sup> hanya terdapat 1 toilet umum yang memiliki bilik toilet tidak lebih dari 3 dan juga terlihat kumuh	Kurangnya fasilitas penunjang seperti toilet yang berperan penting di sebuah kawasan wisata
7	Panggung kesenian		Tidak terdapat panggung kesenian hanya berupa aula tanpa penunjang panggung kesenian seperti ruang ganti dan ruang control	Kurangnya aktifitas rekreasi pada kawasan untuk penunjang sarana pengunjung datang ke kawasan



8	Kios kuliner		Di citra niaga hanya terdapat 2 kios kuliner yang menggunakan koridor untuk area makan	Kurangnya perhatian dan penataan tempat terhadap sarana kuliner di kawasan
9	Kios Souvenir		Beberapa pedagang masih memajangkan dagangan keluar dari kios dan membuat naungan sendiri yang mengakibatkan kesan kumuh	Berdampak pada sirkulasi pengunjung yang menjadi tidak nyaman dan apabila ada perubahan iklim pengunjung jadi terbatsi ruang gerakanya

Tabel 2. 6 Tinjauan Existing Pusat Perbelanjaan Citra Niaga

(sumber : Penulis, 2020)





### Site Perancangan

Luas lahan = 7.900 m<sup>2</sup>

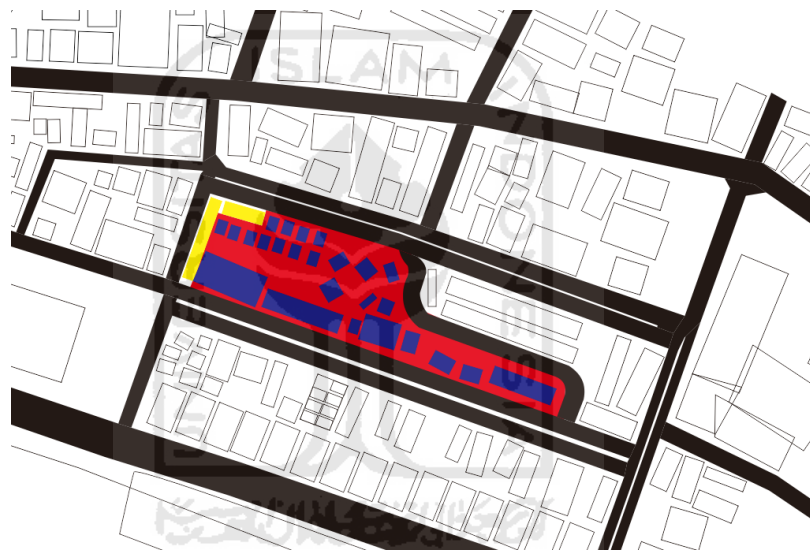
KDB = 50 %

KLK = 3

RTH = minimal 30 %

Garis Sempadan Jalan = 10 meter

Garis Sempadan Bangunan = 9 meter



Gambar 2. 33 Site Pusat Cinderamata Citra Niaga  
(sumber : Penulis, 2020)

### 2.3.3 Iklim Kawasan

#### 1. Matahari

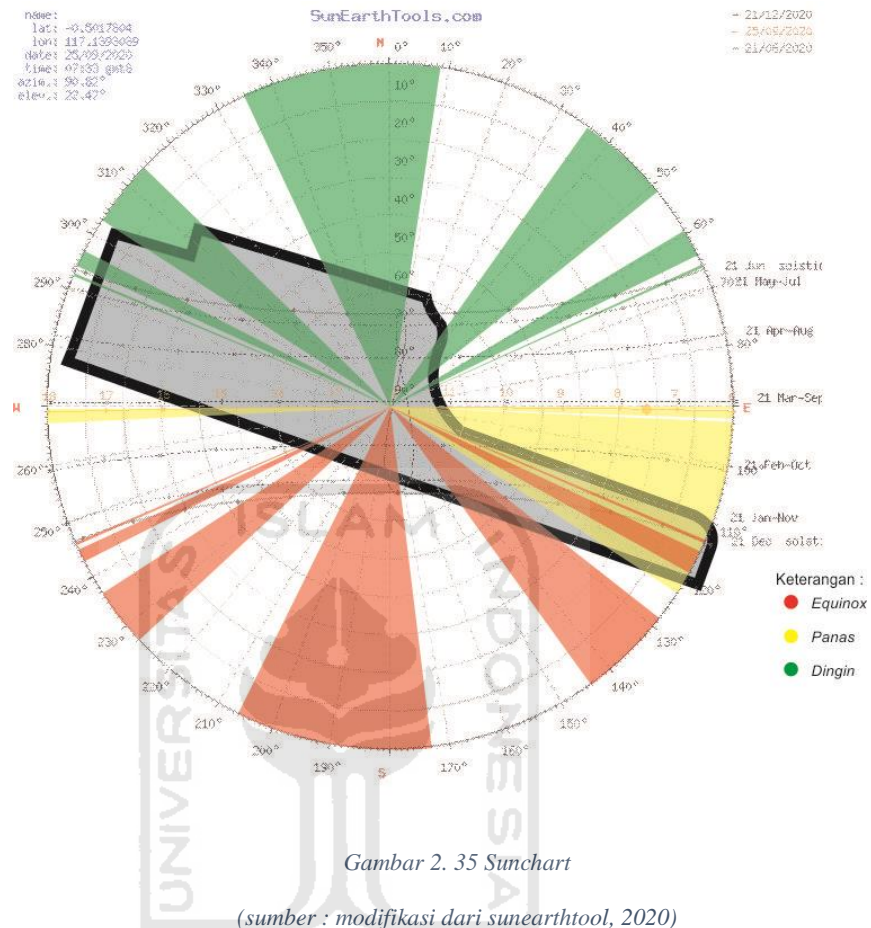
Dalam kurun waktu satu tahun matahari mengalami tiga gerak semu yang terjadi di lokasi *site* perancangan yaitu :

1. *Equinox* adalah pergerakan matahari berdasarkan ekuator yang berada tepat di atas khatulistiwa. Tempat dimana menghasilkan banyak sinar matahari akan yang berakibatkan meningkatnya suhu.

2. Panas merupakan pergerakan matahari merambat sampai ke selatan bumi. Kondisi demikian menyebabkan banyak sinar matahari terpancar sehingga suhu menjadi panas. Tetapi tingkatan panas masih dalam golongan dibawah *equinox*
3. Dingin adalah pergerakan matahari di utara bumi. Kasus seperti itu membuat sinar matahari menjadi lebih dingin dan membuat kawasan menjadi lebih sejuk.

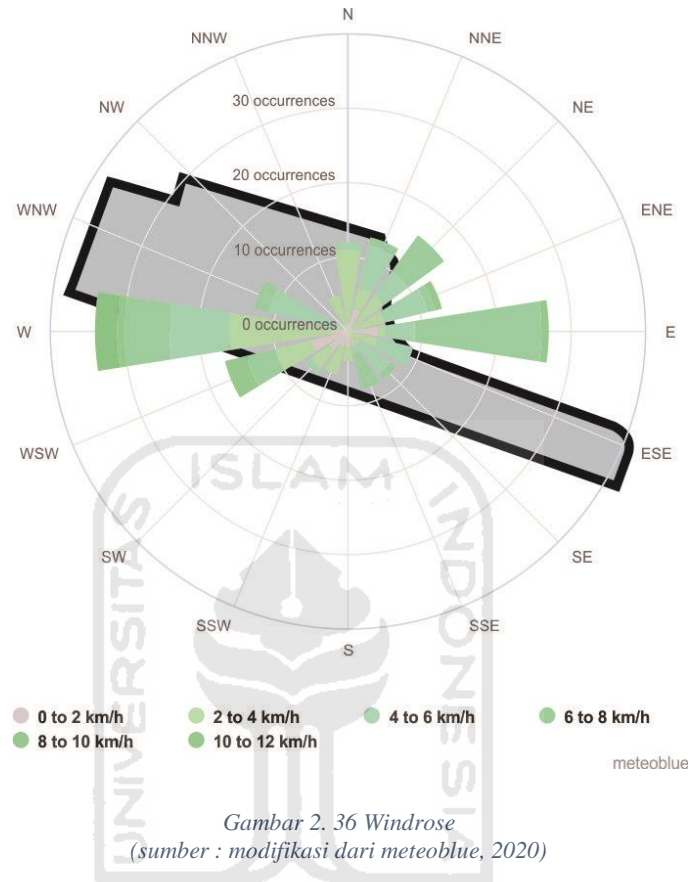
Date: 25/06/2020   GMT8			Date: 25/09/2020   GMT8			Date: 25/12/2020   GMT8		
coordinates: -0.5017804, 117.1393089			coordinates: -0.5017804, 117.1393089			coordinates: -0.5017804, 117.1393089		
location: -0.50178040,117.13930890			location: -0.50178040,117.13930890			location: -0.50178040,117.13930890		
hour	Elevation	Azimuth	hour	Elevation	Azimuth	hour	Elevation	Azimuth
06.11.20	-0.833°	66.62°	05.59.47	-0.833°	90.93°	06.06.57	-0.833°	113.4°
7.00.00	10.31°	66.11°	6.00.00	-0.78°	90.93°	7.00.00	11.32°	113.77°
8.00.00	23.93°	64.02°	7.00.00	14.22°	90.84°	8.00.00	24.95°	115.71°
9.00.00	37.18°	59.69°	8.00.00	29.22°	90.81°	9.00.00	38.24°	119.9°
10.00.00	49.61°	51.49°	9.00.00	44.22°	90.86°	10.00.00	50.73°	128.05°
11.00.00	60.09°	35.82°	10.00.00	59.22°	91.08°	11.00.00	61.27°	144.07°
12.00.00	65.88°	7.98°	11.00.00	74.22°	91.91°	12.00.00	66.95°	173.19°
13.00.00	63.86°	335.74°	12.00.00	89.07°	123.83°	13.00.00	64.28°	206.31°
14.00.00	54.92°	314.64°	13.00.00	75.76°	267.77°	14.00.00	55.15°	227.01°
15.00.00	43.2°	303.53°	14.00.00	60.76°	268.75°	15.00.00	43.21°	237.57°
16.00.00	30.25°	297.67°	15.00.00	45.76°	268.99°	16.00.00	30.15°	243.01°
17.00.00	16.77°	294.64°	16.00.00	30.76°	269.04°	17.00.00	16.62°	245.7°
18.00.00	3.96°	293.43°	17.00.00	15.76°	269°	18.00.00	2.89°	246.62°
18.16.59	-0.833°	293.36°	18.00.00	0.76°	268.89°	18.16.13	-0.833°	246.61°
			18.06.22	-0.833°	268.88°			

Gambar 2. 34 Pergerakan Matahari dari Bulan Enam, Sembilan, Dua belas 2020  
(sumber : Modifikasi sunearthtools, 2020)



Perencanaan pusat cinderamata Citra Niaga nantinya akan beroperasi mulai pukul 8 pagi hingga 9 malam yang mempertimbangkan dengan cara menolak pergerakan matahari dari azimuth Equinox (115, 119-128, 114) dan (130, 173 – 206, 227) dan azimuth panas ( 90, 91 – 123, 268 ) dan akan menerima dingin pada azimuth dingin (303, 7 – 335, 35).

## 2. Wind Rose



Menurut data yang sudah dikaji diatas dapat disimpulkan bahwa kawasan Citra Niaga memiliki kecepatan arah angin paling besar berasal dari arah Barat yang memiliki kecepatan 10 – 12 km/h dan dari arah timur yang memiliki kecepatan 8 – 10 km/h aliran angin tersebut nantinya akan dimaksimalkan dengan bukaan dari arah tersebut untuk meminimalisir panas termal ruangan.

### 2.4 Kajian Preseden

#### Masjid Raya Sumatera Barat

Arsitek : Rizal Muslimin

Lokasi : Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Luas : 4.430 m<sup>2</sup>

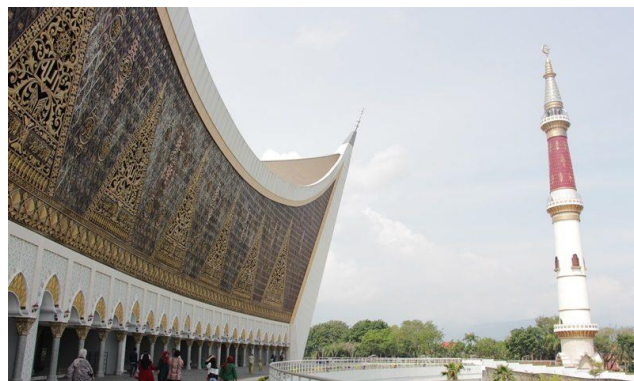
Tahun : 2019

Masjid raya Sumatra Barat merupakan karya arsitek Rizal Muslimin yang memenangkan sayembara yang diadakan oleh pemerintah Sumatra Barat pada 2007 lalu. Masjid ini kini menjadi landmark baru di kota Padang. Masjid terbesar di Sumatra Barat ini disebut juga dengan Masjid Mahligai Minang oleh masyarakat Padang. Masjid ini dapat di kategorikan dalam modern regionalism karena bangunan tidak hanya mengadaptasi wujud namun juga nilai-nilai yang ada di adat minang.



Gambar 2. 37 Masjid Raya Sumatera Barat

(sumber : Wikipedia.org)



Gambar 2. 38 Masjid Raya Sumatera Barat



(sumber : Jelajah Sumbar)

Pada gambar 2.30 dapat dilihat pada dinding eksterior masjid juga terdapat ukiran-ukiran khas minang dan kaligrafi yang mewarnai fasad bangunan. Ukuran segitiga enam sudut ini memiliki filosofi yaitu tiga tungku sajarangan, tiga tali sapilin (ulama, ninik mamak, cadiak pandai) yang harus memegang teguh rukun iman sebagai pengikat seluruh elemen yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Struktur dari masjid raya Sumatra Barat ini disesuaikan dengan kondisi kota Padang yang sering dilanda gempa bumi. Struktur bangunan ini diharapkan bisa tahan gempa hingga 10 SR sehingga dapat menjadi lokasi evakuasi saat terjadi bencana gempa bumi.

### **Kawasan Wisata Budaya Malioboro Yogyakarta**



*Gambar 2. 39 Maliboro Yogyakarta  
(sumber : Sweetrip Indonesia)*



*Gambar 2. 40 Malioboro Yogyakarta  
(sumber : Suara Jogja)*

Pada gambar 2.31 dan 2.32 merupakan sebuah kawasan wisata budaya yang berlokasi di Yogyakarta yang biasa di sebut Malioboro. Kawasan Malioboro, tidak hanya sebagai kawasan ekonomi, tetapi juga sebagai kawasan budaya. Bangunan yang ada di sepanjang Malioboro adalah bangunan lama dan mewakili sejarah penting di masanya. Kelebihan yang dimiliki kawasan ini adalah mampu mengundang pengunjung untuk datang ke kawasan tersebut, dan itu semua tidak lepas dari perencanaan yang telah diterapkan pada kawasan ini. Kawasan ini mampu memberikan fasilitas-fasilitas yang menjadikannya daya tarik pengunjung seperti perbelanjaan cinderamata khas, fasilitas transportasi lokal, kemudahan akses, dan juga tidak lepas kawasan ini sudah memenuhi fasilitas disabilitas yang sangat diperlukan pada kawasan wisata publik.

### **Pasar Beringharjo Yogyakarta**

Pasar Beringharjo terletak di Yogyakarta dan telah menjadi pusat kegiatan ekonomi selama ratusan tahun. Pasar yang terbuat dari beton bertulang dengan bentuk yang akrab dengan arsitektur tropis ini juga merupakan pasar tertua yang keberadaannya memiliki nilai sejarah dan

filosofis yang tidak terpisahkan dari keraton Yogyakarta. Pasar Beringharjo merupakan salah satu pilarnya. Catur Tunggal '(terdiri dari Kraton Alun-Alun Utara Kraton dan Pasar Beringharjo) yang melambangkan fungsi ekonomi. Pasar Beringharjo pertama kali didirikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I.



Gambar 2. 41 Pasar Beringharjo  
(sumber : idntimes.com)

Pasar Beringharjo sudah mengalami proses renovasi. Awalnya, bangunan tersebut menggunakan berbagai bentuk arsitektur kolonial Belanda Namun, untuk memenuhi kebutuhan dan kapasitas pembeli dan penjual maka dilakukanlah renovasi. Renovasi tersebut tidak mengubah struktur koloni Belanda, tetapi menyatu dengan arsitektur tradisional Jawa. Meskipun menggunakan metode tradisional, namun penerapan sistem struktur dan utilitas menggunakan teknologi modern.

Dipasar beringharjo juga memiliki sarana ibadah yang bisa dibilang cukup bersejarah yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pasar dan kegiatan didalamnya. Masyarakat yang beragama islam menjadikan Masjid Muttaqin sebagai sarana untuk beribadah dikala waktu ibadah telah tiba yang biasa disebut kembali menghadap Sang Khaliq.



## Rumah Tinggal di Cimanggis

Bangunan Ini adalah rumah hunian yang dirancang oleh arsitek muda Indonesia Yu Sing Lim. Hunian ini berupa rumah 2 lantai dengan memiliki kesan modern yang menggunakan tema utama rumah adat di kabupaten Nias. Penerapan Bentuk, tata letak hingga transformasi ornamen untuk memfasilitasi dekorasi sebagai bagian dari elemen bangunan.



Gambar 2. 42 Hunian di Cimanggis Karya Yu Sing Lim  
(sumber : rumah-yusing.blogspot.com, 2011)



Gambar 2. 43 Rumah Adat Nias  
(sumber : backpackerjakarta.com)

Melalui perencanaan tata masa, hunian ini dibagi menjadi 2 (dua) bangunan kembar dan memiliki karakter 'berjajar' dan merupakan karakter pemersatu dan tidak dapat dipisahkan. Dengan mengadaptasi kondisi iklim dan fungsinya hunian ini memasukkan udara bersih untuk menciptakan suasana yang memiliki penghawaan yang baik, bentuk atap mengambil dari transformasi penyederhanaan antara rumah arsitektur nias dengan penyesuaian kondisi iklim di kawasan.

Dari perspektif tata ruang yang menggambarkan ruang keluarga (living room) yang terletak di bagian bawah, merupakan elemen yang memadukan antara keberadaan kolam dan teras. Beserta ruang-ruang lainnya Pada dekorasi terdapat jalusi yang berbahan kayu yang berfungsi sebagai pengukur angin (pembatas) dari luar menuju area melingkar di lantai 2. Material yang digunakan merupakan kombinasi dari batu bata berwarna terang dengan konstruksi beton ekspose dan kaca bening.

## 2.5 Rumusan Persoalan Desain

### 2.5.1 Gubahan masa

Pada perancangan massa bangunan pusat cinderata dengan pendekatan regionalisme dibutuhkan poin-poin seperti berikut ini :

- a. Mempertimbangkan bentuk gubahan dengan cara menolak pergerakan matahari dari *azimuth Equinox* (115, 119-128, 114) dan (130, 173 – 206, 227) dan *azimuth* panas ( 90, 91 – 123, 268 ) dan akan menerima dingin pada *azimuth dingin* (303, 7 – 335, 35).
- b. Menjadikan bentuk masa bangunan dan bukaan agar dapat menerima datangnya arah angin dari barat dan timur agar meminimalisir kebutuhannya suhu ruangan.
- c. Menerapkan atap bangunan tradisional Kalimantan kepada bangunan baru dengan tampilan yang lebih modern
- d. Menerapkan bentuk tradisional Kalimantan dengan ragam hias khas



### 2.5.2 Tata Ruang

Perancangan tata ruang pusat perbelanjaan cinderamata memiliki pertimbangan yang harus sesuai dengan kajian diatas. Maka disimpulkanlah poin-poin tersebut :

- a. Pusat perbelanjaan souvenir mampu menyediakan kurang lebih 130 kios souvenir, 20 kios kuliner, dan juga panggung kesenian agar menjadi daya tarik pengunjung
- b. Merancang tata ruang yang sebelumnya tidak ada ataupun belum memenuhi kelayakan agar pusat perbelanjaan memiliki fungsi yang optimal

### 2.5.3 Lansekap

Perencanaan pusat cinderamata pada lansekap akan mempertimbangkan dengan kajian dan kriteria yang sudah dibahas diatas. Maka dapat disimpulkan dengan poin-poin yang sudah ada :

- a. Memiliki area dasar hijau yang berpedoman dengan peraturan daerah kota Samarinda yaitu minimal 30 % dari 7900 m<sup>2</sup> luasan site yang berarti 2.370 m<sup>2</sup> harus area dasar hijau yang ditanami dengan vegetasi yang dibutuhkan
- b. Merancang area parkir guna memenuhi kelayakan dan kenyamanan pengunjung sesuai dengan kebutuhan yang disepakati.
- c. merancang lansekap yang difasilitasi dengan jalur pedestrian yang dapat digunakan oleh semua kalangan wisatawan baik itu wisatawan dengan berkebutuhan khusus

### 2.5.4 Struktur

Pada perancangan sistem struktur di pusat perbelanjaan dengan pendekatan regionalisme maka terdapat poin-poin yang akan di perhatikan yaitu :

- a. Menggunakan struktur yang memiliki kesan budaya seperti melapisi dengan ragam hias budaya Kalimantan

- b. Mempertimbangkan struktur bangunan agar mendapat ruang yang lebih optimal.





## BAB III

### PEMECAHAN PERSOALAN DESAIN

#### 3.1 Analisis Wilayah

##### 3.1.1 Wilayah Pelabuhan

Kelurahan pelabuhan merupakan kawasan yang terdapat di kecamatan Samarinda Kota dengan kawasan yang berlokasi di pusat kota Samarinda yang tepat berada di dekat pinggiran sungai Mahakam. Kawasan Pelabuhan merupakan zona pengembangan wilayah yang berdasar pada kawasan heritage yang menjadi lokasi awal mula kota Samarinda dibangun, kawasan ini juga terkenal dengan kawasan cagar budaya dan juga pusat perbelanjaan komersil kota Samarinda. Batas Wilayah Kelurahan Pelabuhan meliputi :

- Utara : Kelurahan Bandara dan Kelurahan Pelita
- Selatan : Kelurahan Pasar Pagi dan Kelurahan Selili
- Barat : Kelurahan Bugis dan Kelurahan Jawa
- Timur : Kelurahan Sungai Dama dan Kelurahan Sidodamai

Menurut data dari RPIJM, 2016, Kecamatan Samarinda Kota memiliki 5 kelurahan dan 148 RT dengan luas wilayah 11.12 hectare dengan jumlah penduduk 36.919 jiwa yang memiliki persentase kepadatan penduduk hingga 4.54 %. (*Sumber* : Pendampingan Penyusunan Dokumen RPIJM Kota Samarinda, 2015)



Gambar 3.1 Peta Kawasan Kelurahan Pelabuhan

Sumber : Penulis, 2020

### 3.1.2 Lokasi Perencanaan

Lokasi perencanaan berada di Kelurahan Pelabuhan, Samarinda. sebagian besar wilayah di kelurahan pelabuhan adalah kawasan penyedia jasa dan perdagangan, yang utamanya bertepatan di kawasan Citra Niaga dan juga terdapat aktifitas pelabuhan Samarinda yang mencakup pintu utama akses masuk dari sungai Mahakam. Kawasan ini juga terdapat salah satu tempat ibadah umat muslim yang menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat Samarinda.





Gambar 3.2 Peta Lokasi di Kelurahan Pelabuhan

Sumber : googleearth.com, diakses 2020

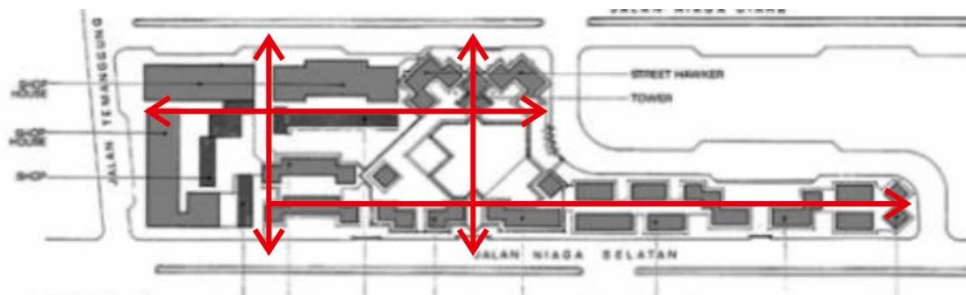
Pada kawasan ini memiliki keunggulan dengan berada tepat di tengah kota Samarinda dan tergolong kawasan heritage budaya bersejarah. Kawasan ini juga dikelilingi oleh aktifitas perdagangan komersil yang dapat mengundang banyaknya pengunjung untuk berkunjung ke kawasan wisata budaya cinderamata untuk sekedar rekreasi maupun bersantai karena perencanaan nantinya terdapat sebuah wisata kuliner dengan dilakukannya perancangan kembali pusat perbelanjaan cinderamata Citra Niaga. Luasa lahan perencanaan memiliki luasan 7.900 m<sup>2</sup>.

### 3.2 Analisis Existing Pusat Perbelanjaan Cindera Mata Citra Niaga

Analisis yang dilakukan pada kawasan merupakan persoalan permasalahan yang nantinya akan diperbaiki maupun ditambah. Analisis bertujuan untuk menjawab permasalahan desain untuk mendukung kegiatan yang ada di dalam kawasan agar menjadi lebih layak dan optimal. Terdapat beberapa analisis yang menjadi permasalahan dalam kawasan, yaitu :

#### 3.2.1 Analisis Sirkulasi

Kawasan citra niaga menggunakan konsep pola jaring laba-laba dalam penerapan desainnya yang menjadikan kawasan citra niaga memiliki akses masuk dan keluar kawasan menjadi *multy enterance* dan *multy exit*, dengan tujuan agar pengunjung dengan bebas masuk dan keluar melalui jalur manapun. Konsep tersebut merupakan konsep yang cukup baik bagi beberapa pengunjung, tetapi dalam penerapan tersebut memiliki kekurangan bagi pedagang yang ada disana dikarenakan pengunjung yang datang biasanya memiliki tujuan berbelanja ke kawasan dan pulang ketika sudah memenuhi apa yang pengunjung inginkan tanpa sempat berjalan mengitari kawasan lain, nantinya pengunjung tidak dapat memiliki pengalaman dalam mengitari keseluruhan kawasan yang dapat menimbulkan area mati pengunjung pada sudut-sudut bangunan. Kawasan citra niaga juga memiliki banyak elevasi menggunakan tangga agar mencegah PKL untuk naik ke atas trotoar, tinggi anak tangga kurang lebih sekitar 14 cm dengan menggunakan bahan beton, tetapi di kawasan ini belum memiliki *ramp* untuk penunjang penyandang disabilitas.



Gambar 3.3 Sirkulasi Citra Niaga



Sumber : *Technical Review Summary, Urban Development, 1989 yang dikembangkan penulis, 2020*

### 3.2.2 Analisis Ruang Terbuka Hijau

Kawasan pusat perbelanjaan cinderamata Citra Niaga belum adanya penataan lansekap yang terkonsep pada kawasan. *Lansekap* kawasan ini masih terasa gersang dan panas ketika disiang hari tanpa adanya vegetasi hijau. Di sepanjang jalur pedestrian hanya terdapat beberapa vegetasi saja. Padahal jika dilihat dari aktifitas perbelanjaan publik seperti ini penataan vegetasi pada *lansekap* berperan penting sebagai nilai tambah yang jarang di jumpai di pusat perbelanjaan modern seperti mall. Perencanaan penataan *lansekap* agar optimal selain penerapan tampilan yang estetis juga dapat memberikan kesan sejuk pada kawasan yang memiliki tujuan agar kenyamanan pengunjung dapat terpenuhi.



Gambar 3.4 Vegetasi Citra Niaga

Sumber : *Dokumentasi penulis, 2020*



Gambar 3.5 Vegetasi Citra Niaga

Sumber : *Dokumentasi penulis, 2020*

Citra Niaga belum memiliki penataan lansekap yang terkonsep. Sesuai analisis dan observasi yang telah dilakukan citra niaga mendominasi pohon yang hanya di terapkan pada sudut kawasan dan area tengah kawasan yang tidak tertata dan tidak cukup sebagai peneduh. Citra niaga merupakan kawasan wisata perbelanjaan publik maka harus memiliki vegetasi peneduh untuk mengantisipasi panasnya cuaca pada siang hari nantinya perencanaan kembali akan menerapkan vegetasi pada area-area yang menjadi tempat kumpul dibagian taman, namun dibatasi agar tidak menjadi penghalang pandangan.

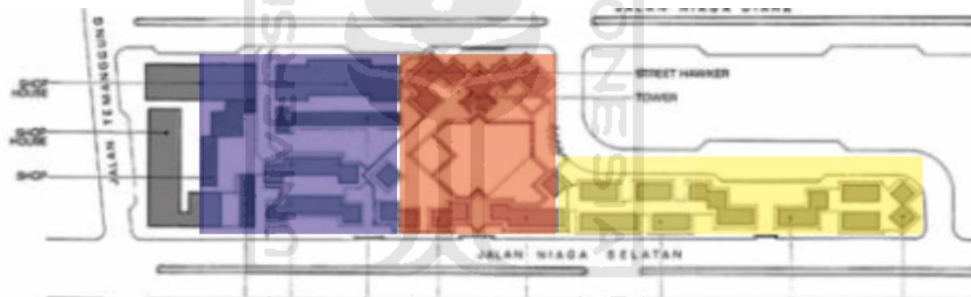


Gambar 3.6 Vegetasi Citra Niaga

Sumber : *Technical Review Summary, Urban Development, 1989 yang dikembangkan penulis, 2020*

### 3.2.3 Analisis Tata Masa

Pada zona yang berwarna merah, merupakan area yang dimana transaksi perdagangan yang masih dirasa ramai jika dibandingkan dengan zona lain dikarenakan zona merah terletak di tengah kawasan dan juga terdapat beberapa kios kuliner dan tempat beristirahat. Zona kuning merupakan zona yang terletak dibagian timur kawasan masih memiliki beberapa kios yang ramai dan juga kios yang terlihat sepi bahkan sampai ada beberapa kios yang sudah ditinggalkan oleh pedagang dari hasil pengamatan langsung dilapangan. Zona biru, kawasan ini terlihat area yang dimana transaksi perdagangan di rasa cukup sepi karena terletak di bagian ujung kawasan yang merupakan area yang jarang dijangkau oleh pengunjung. Perlu adanya perencanaan kembali terkait zona aktifitas dimana masih ada bagian kios yang tidak dilewati oleh pengunjung.



Gambar 3.7 Sub Ruang Aktifitas Citra Niaga

Sumber : *Technical Reviuw Summary, Urban Development, 1989 yang dikembangkan penulis, 2020*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tata masa dikawasan citra niaga memiliki tatanan yang terpisah antara beberapa kios dengan kios lainnya dan tidak memiliki naungan atap sebagai peneduh yang memiliki permasalahan jika cuaca sedang tidak baik yang dapat menghambat aktifitas pengunjung. Seperti pada gambar 3.8 pedagang di kawasan citra niaga masih memamerkan dagangannya diluar kios yang nantinya memberikan kesan kumuh dan aktifitas ruang gerak pengunjung akan terganggu

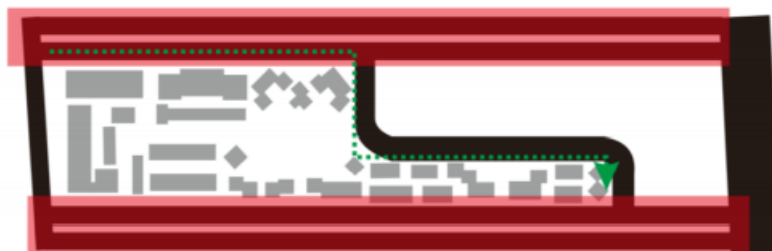


Gambar 3.8 Suasana tatanan masa Citra Niaga

Sumber : *Penulis, 2020*

### 3.2.4 Analisis Lahan Parkir Kendaraan

Kawasan pusat perbelanjaan Citra Niaga belum memiliki lahan parkir yang mampu menampung kendaraan pengunjung kawasan. Padahal sebuah kawasan wisata publik harus memiliki lahan parkir sendiri agar tidak mengganggu aktifitas di sekitar kawasan wisata. Saat ini, pengunjung pusat perbelanjaan cinderamata Citra Niaga memarkirkan kendaraannya di tengah jalan maupun di bahu jalan. Sedangkan di jalur tersebut menghubungkan antara Citra Niaga dengan Pasar tradisional yang akan mengakibatkan kemacetan pada jam – jam tertentu. Pada gambar 3.9 yang berwarna merah dapat dilihat bahwa saat ini area parkir kendaraan kawasan Citra Niaga menggunakan bahu jalan.





Gambar 3.9 Area Parkir Citra Niaga

Sumber : Penulis, 2020



Gambar 3.10 Suasana Area Parkir Citra Niaga

Sumber : Penulis, 2020

### 3.2.5 Analisis Fasilitas Disabilitas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan kawasan citra niaga memiliki banyak elevasi pada setiap jalur pedestriannya, jalur penghubung antara masa bangunan di kawasan citra niaga hampir semua memiliki ketinggian elevasi yang berbeda. Di kawasan citra niaga belum memiliki ramp disetiap elevasi yang berbeda yang nantinya akan menyulitkan pergerakan bagi penyandang disabilitas yang akan berkunjung ke kawasan perbelanjaan cinderata. Pada gambar 3.11 menjelaskan bahwa kawasan ini memiliki banyak elevasi.



Gambar 3.11 Titik letak elevasi Citra Niaga

Sumber : *Penulis, 2020*



Gambar 3.12 Elevasi di kawasan Citra Niaga

Sumber : *Penulis, 2020*

Fasilitas penunjang penyandang disabilitas toilet di kawasan Citra Niaga juga belum ada. Padahal hal tersebut sangat diperlukan pada kawasan wisata public, untuk penggunaan toilet umum di kawasan Citra Niaga harus melewati perbedaan elevasi ketinggian yang dimana sangat menyulitkan bagi wisatawan penyandang disabilitas. Di kawasan ini juga hanya memiliki 1 toilet umum yang memiliki bilik toilet tidak lebih dari 3 buah, toilet umum di kawasan Citra Niaga juga tidak membagi antara fasilitas toilet pria dan wanita yang dimana mengurangi rasa nyaman kepada pengunjung yang ingin menggunakan fasilitas toilet.



Gambar 3.13 Suasana fasilitas toilet di kawasan Citra Niaga

Sumber : Penulis, 2020

### 3.3 Penyelesaian Tata Ruang

#### 3.3.1 Analisis Alur Kegiatan Pengguna

##### 1. Alur kegiatan pengunjung

Kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang datang ke pusat cinderamata memiliki beberapa tujuan yaitu hanya sekedar berkunjung, membeli cinderamata souvenir, menikmati kuliner atau menikmati pertunjukan seni. Sekiranya keinginan dari wisatawan sudah terpenuhi maka wisatawan akan meninggalkan pusat cinderamata Citra Niaga.



Gambar 3.14 Alur Kegiatan Pengunjung  
(sumber : Penulis, 2020)

## 2. Alur Kegiatan Pedagang Cendera Mata

Para pedagang biasanya datang lebih awal sebelum jam kawasan cendera mata dibuka, karena banyak hal yang harus dipersiapkan sebelum para pedagang membuka kios dagangan mereka.



Gambar 3.15 Alur Kegiatan Pedagang Kios  
(sumber : Penulis, 2020)

## 3. Alur Pedagang Kuliner

Pedagang kuliner biasanya datang membawa barang bahan baku yang menurutnya diperlukan (*stock*) agar bisa dijual belikan di kawasan wisata pusat cendera mata.





Gambar 3.16 Alur Kegiatan Pedagang Kios  
(sumber : Penulis, 2020)

#### 4. Alur Kegiatan Pengelola

Peran pengelola di pusat perbelanjaan cinderamata adalah sebagai pengawas lapangan yang mengurus segala urusan pedagang dan pengunjung.



Gambar 3. 17 Alur Kegiatan Pengelola  
(sumber : Penulis, 2020)

### 3.3.2 Analisis Kebutuhan Ruang

#### 1. Kebutuhan Ruang Pengunjung

Berdasarkan dengan analisis aktifitas pengunjung yang sudah dilakukan maka kebutuhan ruang yang diperlukan seperti berikut :

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pengunjung	Datang	Enterance
	Parkir	Area Parkir
	Masuk Kawasan	Lobby
	Berbelanja	Kios Souvenir
	Makan/Minum	Kios Kuliner
	Buang air	Toilet
	Ibadah	Musholla
	Menonton Pertunjukan	Panggung Kesenian

Tabel 3. 1 Kebutuhan Ruang Pengunjung

(sumber : Penulis, 2020)

## 2. Kebutuhan Ruang Pedagang Souvenir

Berdasarkan dengan analisis aktifitas pedagang souvenir yang sudah dilakukan maka kebutuhan ruang yang diperlukan seperti berikut :

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pedagang Souvenir	Datang	Enterance
	Parkir	Area Parkir
	Mengambil Barang	<i>Loading dock</i>
	Menata Barang	Kios Souvenir
	Berdagang	Kios Souvenir
	Buang air	Toilet
	Ibadah	Musholla

Tabel 3. 2 Kebutuhan Ruang Pedagang Souvenir

(sumber : Penulis, 2020)

### 3. Kebutuhan Ruang Pedagang Kuliner

Berdasarkan dengan analisis aktifitas pedagang kuliner yang sudah dilakukan maka kebutuhan ruang yang diperlukan seperti berikut :

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pedagang Kuliner	Datang	Enterance
	Parkir	Area Parkir
	Menyiapkan Dagangan	Kios Kuliner
	Memasak	Dapur
	Menyediakan makanan / minuman	Kios Kuliner
	Buang air	Toilet
	Ibadah	Musholla

Tabel 3. 3 Kebutuhan Ruang Pedagang Kuliner

(sumber : Penulis, 2020)

### 4. Kebutuhan Ruang Pengelola

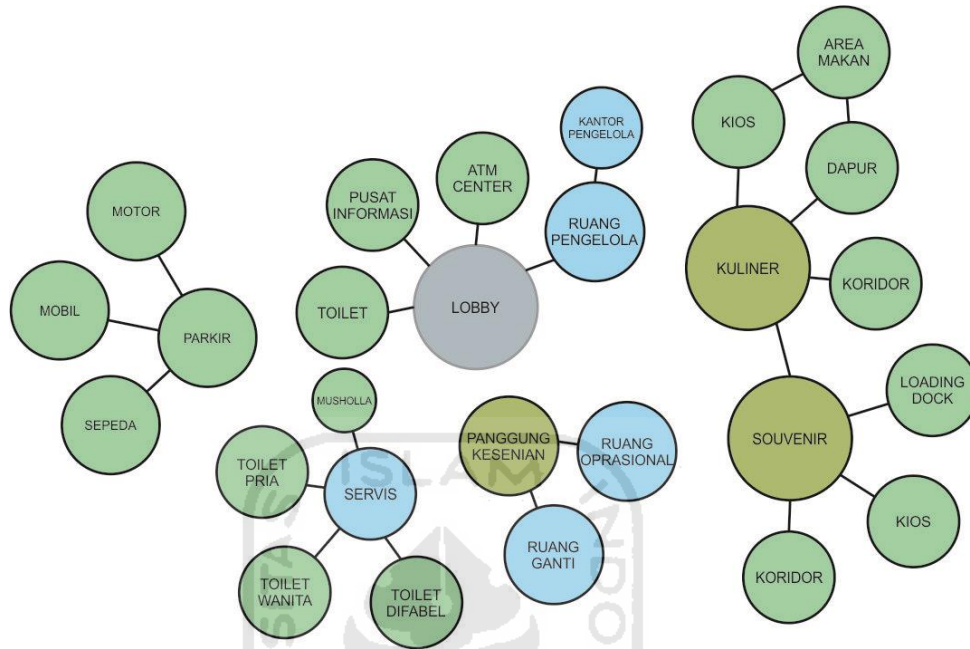
Berdasarkan dengan analisis aktifitas pengunjung yang sudah dilakukan maka kebutuhan ruang yang diperlukan seperti berikut :

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pengelola	Datang	Enterance
	Parkir	Area Parkir
	Mengawas	R. pengelola
	Bekerja	R. Kerja
	Buang air	Toilet
	Ibadah	Musholla

Tabel 3. 4 Kebutuhan Ruang Pengelola

(sumber : Penulis, 2020)

### 3.3.3 Zonasi Ruang



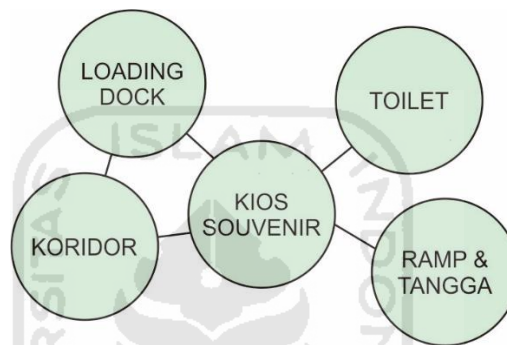
Gambar 3. 18 Alur Zonasi Ruang  
(sumber : Penulis, 2020)

Menurut analisis yang sudah dilakukan dalam kebutuhan ruang, penentuan zonasi di pusat cinderamata ditemukan 6 zona yang terpisah. Bagian zona tersebut memiliki fungsi dan kategori yang berbeda-beda. Pada zona lobby pengunjung memiliki kebutuhan yang dimana ada fasilitas penunjang bagi pengunjung yang baru tiba di kawasan seperti pusat informasi, atm center, toilet dan ruang pengelola. Sedangkan zona parkir disediakan area parkir yang dapat menampung, mobil, motor, dan sepeda. Pada zona panggung pertunjukan bersifat terbuka yang dimana terletak diantar zona-zona lainnya. Pada zona kios terbagi menjadi 2 bagian, yaitu zona kios kuliner dan zona kios souvenir yang dimana tersedia sarana yang telah

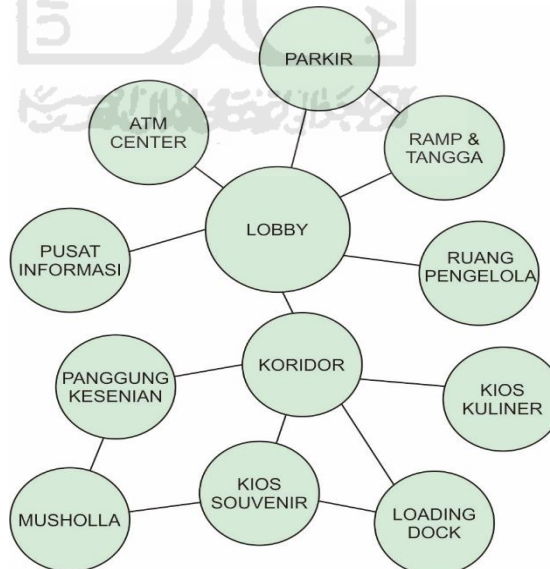
ditentukan. Pada zona servis tersedia berbagai macam fasilitas penunjang kegiatan wisata.

### 3.3.4 Hubungan Ruang

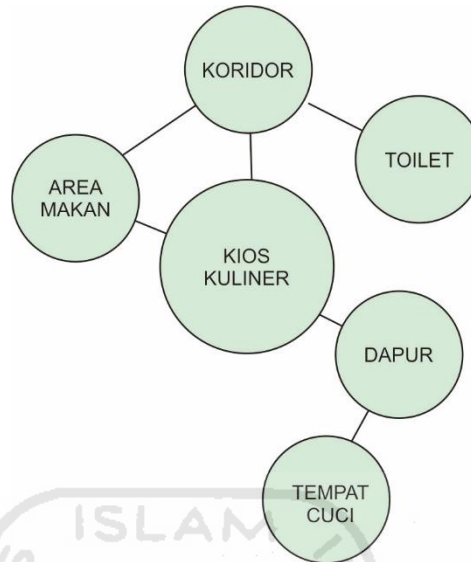
Berdasar analisis yang sudah ditentukan diatas, maka ditentukanlah hubungan antar ruang yaitu :



Gambar 3. 19 Hubungan Ruang Kios Souvenir  
(sumber : Penulis, 2020)



Gambar 3. 20 Hubungan Ruang Lobby  
(sumber : Penulis, 2020)



Gambar 3.21 Hubungan Ruang Kios Kuliner  
(sumber : Penulis, 2020)

### 3.3.5 Program Ruang

Setelah dilakukan analisis berdasarkan hubungan ruang, maka dapat disimpulkan program ruang seperti tabel dibawah :

	Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Luas Ruang
Utama	Kios (souvenir)	16 m <sup>2</sup> / unit	PMP	2 orang	130	2.080 m
	Area makan	1200 m <sup>2</sup>	PMP	300 orang	1	1.200 m
	Kios kuliner	16 m / unit	PMP	2 orang	20	320 m
	Koridor	8 m / unit	PMP	-	50	400 m
	Panggung kesenian	48 m	PMP	10 orang	1	48 m
Penunjang	Lobby	50 m	AS	50 orang	1	50 m
	Pusat informasi	80 m	PMP	4 orang	1	80 m
	Ruang Pengelola	16 m	PMP	4 orang	1	16 m
	R. penyimpanan	8 m	PMP	2 orang	1	8 m
	Musholla	144 m	PMP	30 orang	1	144 m
	Toilet	4 m	PMP	1 orang	1	4 m
	ATM center	1 mesin = 0.26 m <sup>2</sup> 1 orang = 1.6 m <sup>2</sup>	DA	1 orang	3	5 m

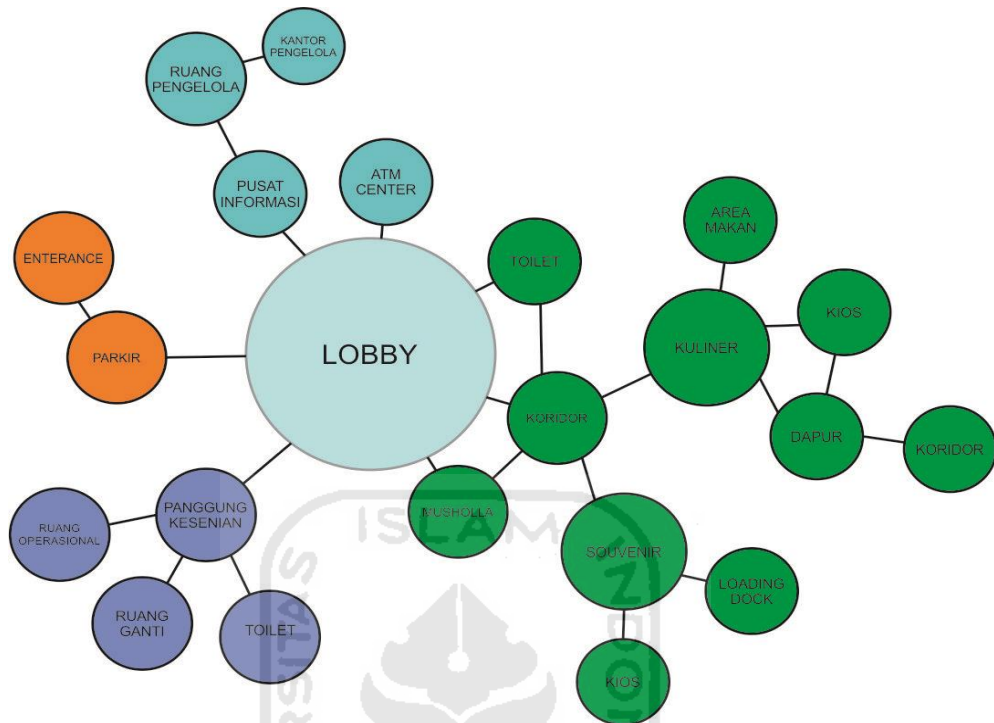
Servis	Loading dock	16 m	AS	2 orang	1	16 m
	Toilet pria	19.38 m / titik	PMP	6 orang	3	60 m
	Toilet Wanita	19.38 m / titik	PMP	6 orang	3	60 m
	Toilet Diffabel	4 m / unit	PMP	1 orang	3	12 m
Lansekap	Parkir mobil	12,5 m / unit	PMP	1 mobil	20	250 m
	Parkir bus	42,5 m / unit	PMP	1 bus	2	84 m
	Parkir motor	1.02 m / unit	PMP	1 motor	50	51 m

Tabel 3. 5 Program Ruang  
(sumber : Penulis, 2020)

### 3.3.6 Organisasi Ruang

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan diatas, maka dapat ditentukan organisasi ruang seperti gambar dibawah. Organisasi ruang akan digunakan sebagai acuan untuk perancangan tata ruang pusat perbelanjaan cinderata Citra Niaga. Pada penentuan tata ruang, *lobby* dijadikan sebagai ruang buat menyambut datangnya pengunjung yang di fasilitasi dengan sarana penunjang. Dari sanalah akses bisa menuju keruang-ruang lainnya.

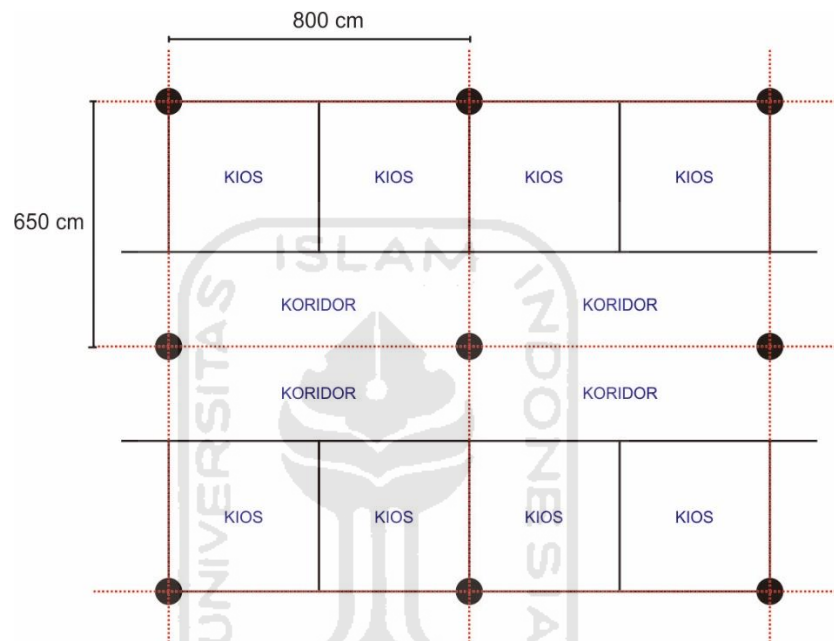




Gambar 3. 22 Organisasi Ruang  
(sumber : Penulis, 2020)

### 3.3.7 Grid Modul

Pada perencanaan pusat perbelanjaan cinderamata menerapkan system grid berukuran 800 cm x 650 cm. ukuran tersebut dipilih karna sudah dilakukan pertimbangan dengan besaran kebutuhan kios dan juga kebutuhan jalur di koridor.



Gambar 3. 23 Grid Modul

(sumber : Penulis, 2020)

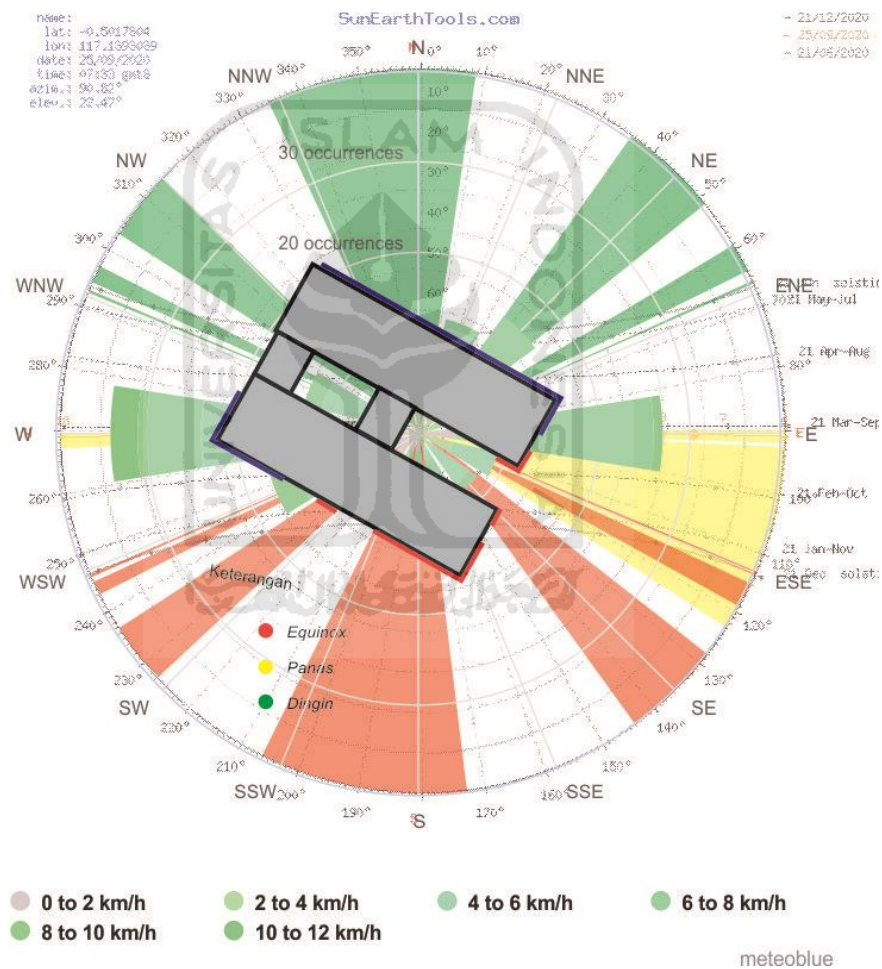
## 3.4 Penyelesaian Gubahan Massa

### 3.4.1 Orientasi Massa Bangunan

Perencanaan gubahan massa bangunan akan menghindari sinar matahari panas atau berlebih yang mempertimbangkan dengan cara menolak pergerakan matahari dari *azimuth Equinox* (115, 119-128, 114) dan (130, 173 – 206, 227) dan *azimuth* panas ( 90, 91 – 123, 268 ) dan memberikan bukaan pada arah angin barat dan timur yang merupakan letak datangnya angin terbesar.

### 1. Alternatif 1

Pada analisis alternatif 1 di dapatkan bahwa masa tersebut menolak datangnya arah matahari panas dari azimuth 128,05 – 144,07 tetapi masih menerima arah datangnya matahari panas dari azimuth 173,19 – 206,31 sesuai dengan garis merah yang ada pada gambar. Sedangkan massa bangunan menerima angin dari arah barat dan timur.

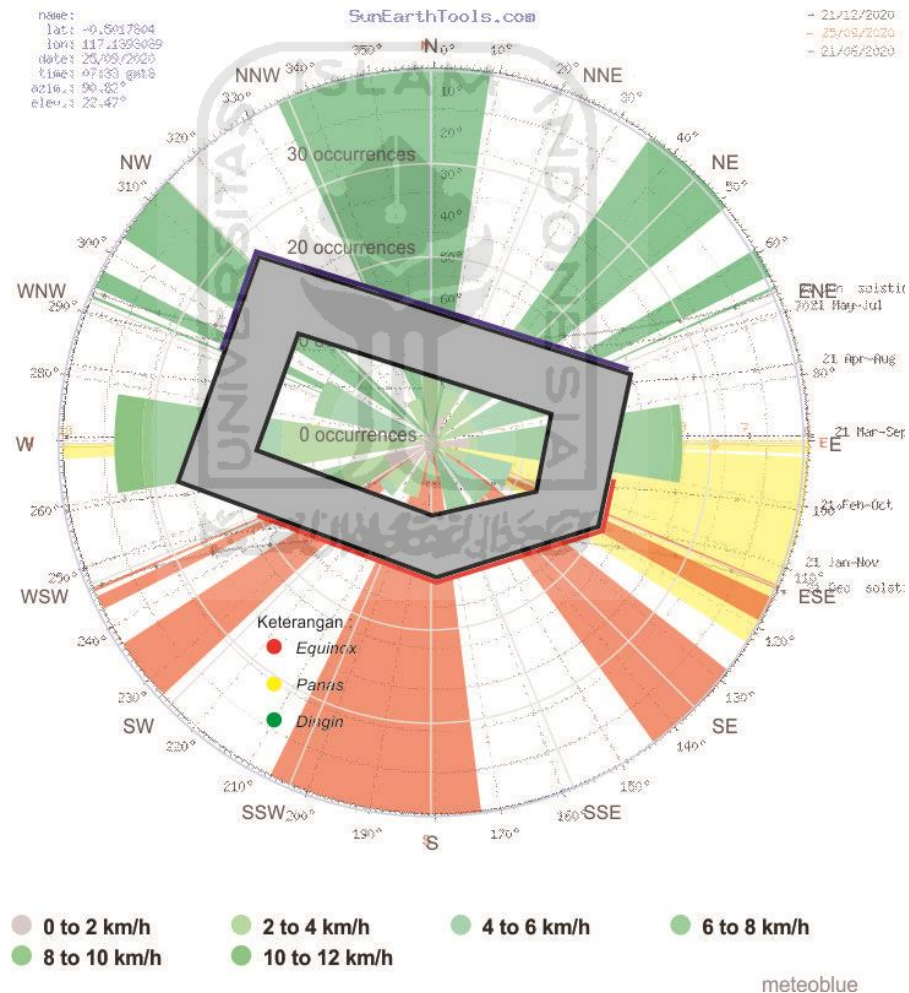


Gambar 3. 24 Alternatif Massa 1

(sumber : Penulis, 2020)

## 2. Alternatif 2

Pada analisis alternatif 2 di dapatkan bahwa masa tersebut menerima datangnya arah matahari panas dari *azimuth* 128,05 – 144,07 dan menerima arah datangnya matahari panas dari *azimuth* 173,19 – 206,31 sesuai dengan garis merah yang ada pada gambar. Di Alternatif 2 ini memanfaatkan area hijau ditengah-tengah bangunan tetapi bangunan masih cenderung lebih banyak menerima panas.

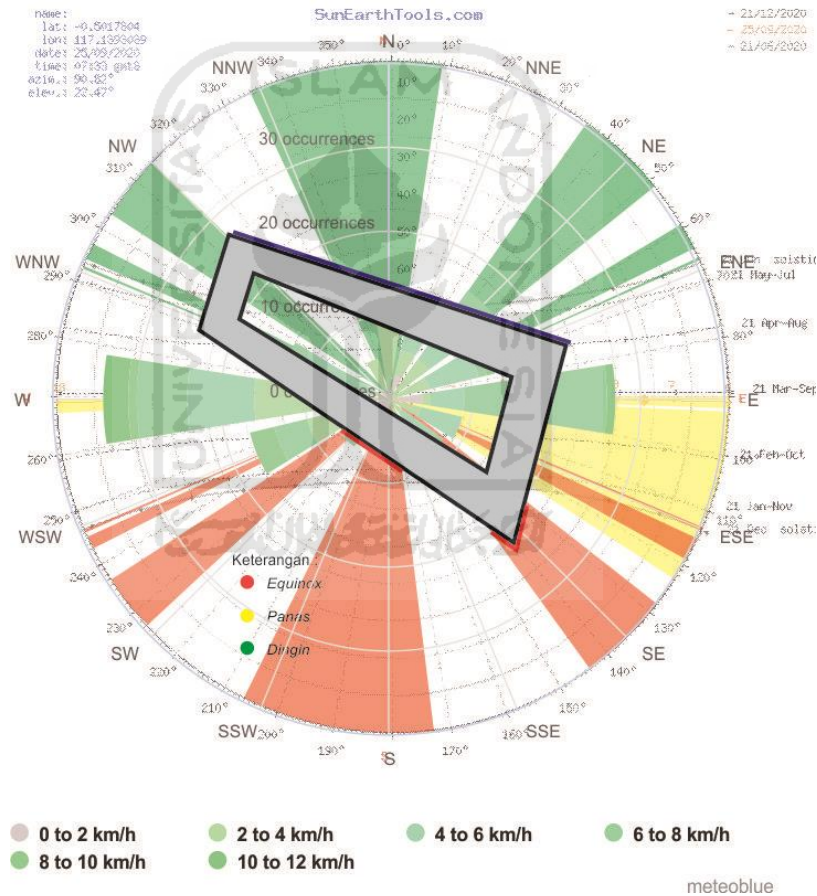


Gambar 3. 25 Alternatif Massa 2

(sumber : Penulis, 2020)

### 3. Alternatif 3

Pada analisis alternatif 3 di dapatkan bahwa masa tersebut menolak datangnya arah matahari panas dari *azimuth* 128,05 – 144,07 tetapi masih menerima arah datangnya matahari panas dari *azimuth* 173,19 – 206,31 walaupun lebih sedikit dari alternative lainnya sesuai dengan garis merah yang ada pada gambar. Di Alternatif 3 ini lebih memanfaatkan area hijau ditengah-tengah bangunan.



Gambar 3. 26 Alternatif Massa 3

(sumber : Penulis, 2020)



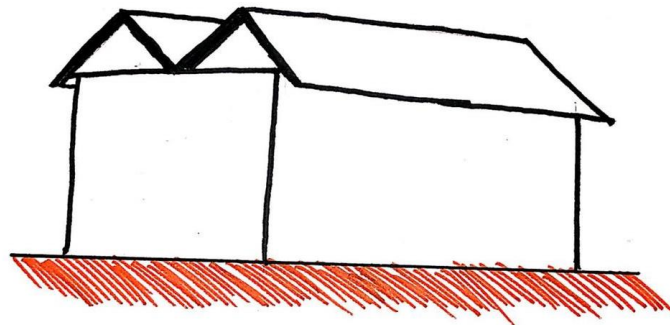
Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diatas, tujuan analisis matahari bertujuan agar bangunan terhindar dari panas matahari berlebih yaitu menolak datangnya arah matahari panas dari dari *azimuth Equinox* (115, 119-128, 114) dan (130, 173 – 206, 227) dan *azimuth* panas ( 90, 91 – 123, 268) ) dan akan menerima dingin pada *azimuth dingin* (303, 7 – 335, 35). Dan ditemukanlah alternatif 1 yang mampu menerima angin dari arah barat dan timur dan tidak memiliki sudut yang lancip agar memudahkan proses pengaturan ruang.

### 3.4.2 Atap

Perancangan bentuk atap mengarah kepada tipologi arsitektur budaya Kalimantan yang akan diterapkan pada pusat cinderata Citra Niaga. Menurut jenis atap yang sudah dikaji arsitektur Kalimantan memiliki beraneka ragam atap yang ada, bentuk atap nantinya akan dianalisis sesuai kebutuhan dan estetika bangunan. Nantinya mungkin ada penyederhanaan bagian atap yang bertujuan untuk memunculkan daya tarik bangunan.

#### Alternatif 1

Pada alternatif satu penerapan atap ini sering digunakan pada rumah adat liman yang disederhanakan menjadi 2 bagian agar terlihat lebih menarik. Pada alternatif ini tidak relevan pada bangunan yang akan dirancang. Karena massa bangunan sendiri diharapkan akan menerima datangnya angin dari luar bangunan sedangkan atap jenis ini memiliki area tertutup yang cukup banyak. Bisa dilihat gambar di bawah nantinya udara panas yang ada didalam bangunan tidak bisa bersirkulasi dengan baik. Dan juga nantinya akan menyulitkan aliran air hujan yang berfokus pada tengah bangunan.

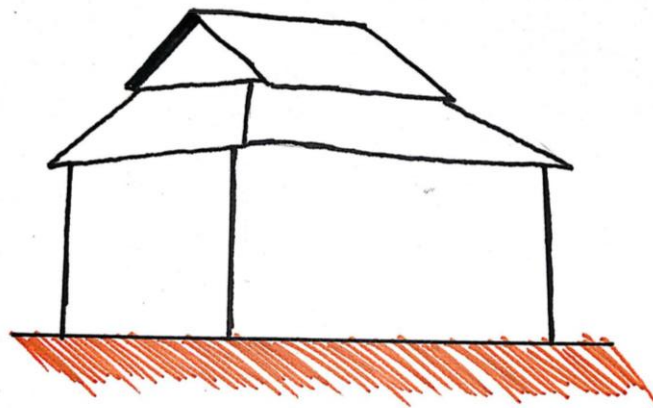


Gambar 3. 27 Alternatif Atap 1

(sumber : Penulis, 2020)

### Alternatif 2

Pada alternatif 2 penerapan atap rumah adat khas Kalimantan memiliki leveling yang berbeda. Jenis atap ini bisa menghasilkan udara alami yang bisa masuk diantara selah atap yang bawah dengan yang atas. Dibandingkan dengan alternatif satu atap ini lebih mudah menerima air hujan. Tetapi untuk penerapan atap ini harus memikirkan struktur yang ada diantara leveling atap dan itu akan menyebabkan terganggunya tata letak ruang didalamnya.



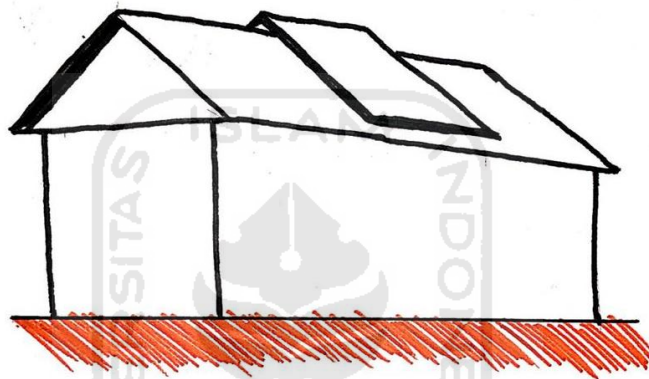
Gambar 3. 28 Alternatif Atap

(sumber : Penulis, 2020)



### Alternatif 3

Pada jenis atap ini sering digunakan oleh rumah adat liman yang memiliki panjang hingga 250 meter. Jenis atap ini sama dengan jenis atap alternatif 2 yang memiliki 2 tingkat yang digunakan agar memudahkan udara alami masuk. Bentuk ini juga terbilang bersahabat dengan air hujan karena memiliki jenis atap yang memudahkan air hujan datang dari atas.



Gambar 3. 29 Alternatif Atap 3

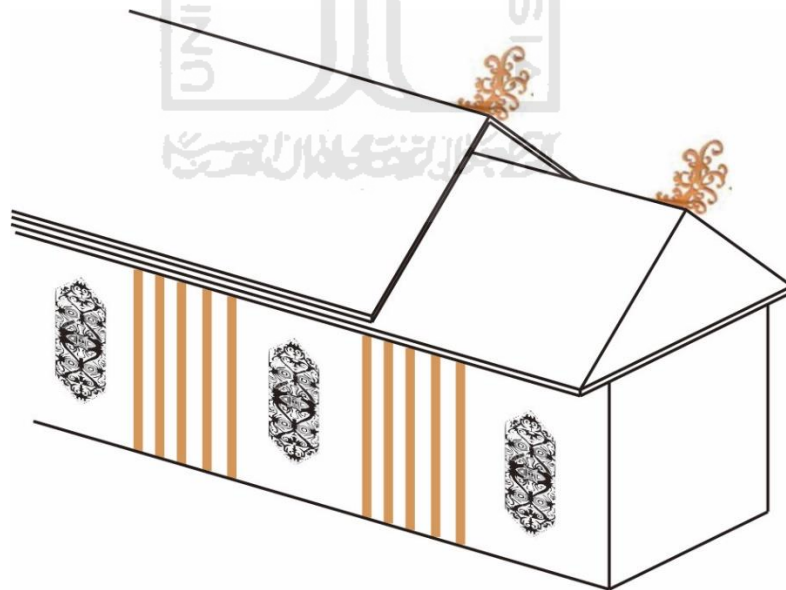
(sumber : Penulis, 2020)

Berdasarkan analisis yang sudah dibahas, maka dapat disimpulkan perancangan pusat perbelanjaan citra niaga akan menerapkan bentuk atap alternatif 3 karena jenis atap ini biasa digunakan rumah adat lamin dengan panjang yang kurang lebih 250 yang cocok terhadap bentuk bangunan nantinya. Atap ini juga mampu menjadikan sirkulasi udara keluar masuk melalui atap dan juga memudahkan system aliran air hujan untuk turun.

### 3.4.3 Ragam Hias

Penerapan ragam hias pada perancangan pusat perbelanjaan terletak pada atap bangunan yang terdapat ukiran simbol agar mencerminkan budaya khas Kalimantan dan bentuk bangunan yang memanjang untuk menanamkan nilai arsitektur tradisional Kalimantan. Ciri khas yang diterapkan dalam bangunan budaya khas Kalimantan biasanya terdapat ornament ukiran khas terbuat dari bahan kayu yang ada pada ujung atap yang biasa diyakini sebagai simbol keagungan, budi luhur, dan kepahlawanan.

Rumah adat Kalimantan juga terkenal dengan ukiran yang ada di setiap fasad rumah, bisa menyatu maupun terpisah. Biasanya yang terdapat pada fasad itu sebuah ukiran prisai yang memiliki motif khas nantinya akan diterapkan pada bangunan pusat perbelanjaan dan juga akan memberikan ornament-ornament kayu yang biasa digunakan oleh masyarakat khas Kalimantan.

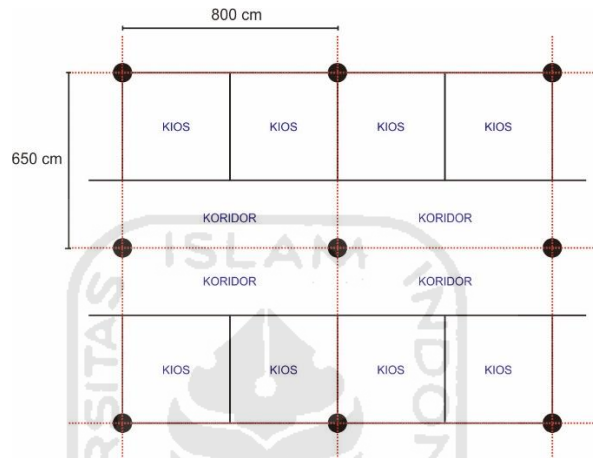


Gambar 3. 30 Ragam Hias Budaya

(sumber : Penulis, 2020)

### 3.5 Penyelesaian Struktur Bangunan

Penerapan system struktur pada pusat perbelanjaan cinderamata menggunakan system struktur rangka yang terdapat kolom dan balok. Dari hasil analisis kebutuhan ruang dan gerak, struktur grid yang ditentukan adalah 6,5 m x 8 m.



Gambar 3. 31 Grid Struktur

(sumber : Penulis, 2020)

Dari hasil analisis matahari dengan merespon pergerakan matahari dan angin gubahan masa bangunan cinderamata memiliki 2 massa bangunan, Seluruh struktur menerapkan grid 6,5 x 8 meter yang sesuai pada gambar diatas. Pada bangunan memiliki bentang terpanjang yaitu 8 meter sehingga dilakukanlah perhitungan agar performa bangunan menjadi maksimal.

Perhitungan :

Tinggi Balok : -  $\frac{1}{12}$  x panjang bentang

$$- \frac{1}{12} \times 8 \text{ m} = 0,67 \text{ m} = 67 \text{ cm}$$

Lebar Balok : -  $\frac{1}{2}$  x tinggi balok

$$- \frac{1}{2} \times 67 = 33,5 \text{ cm}$$

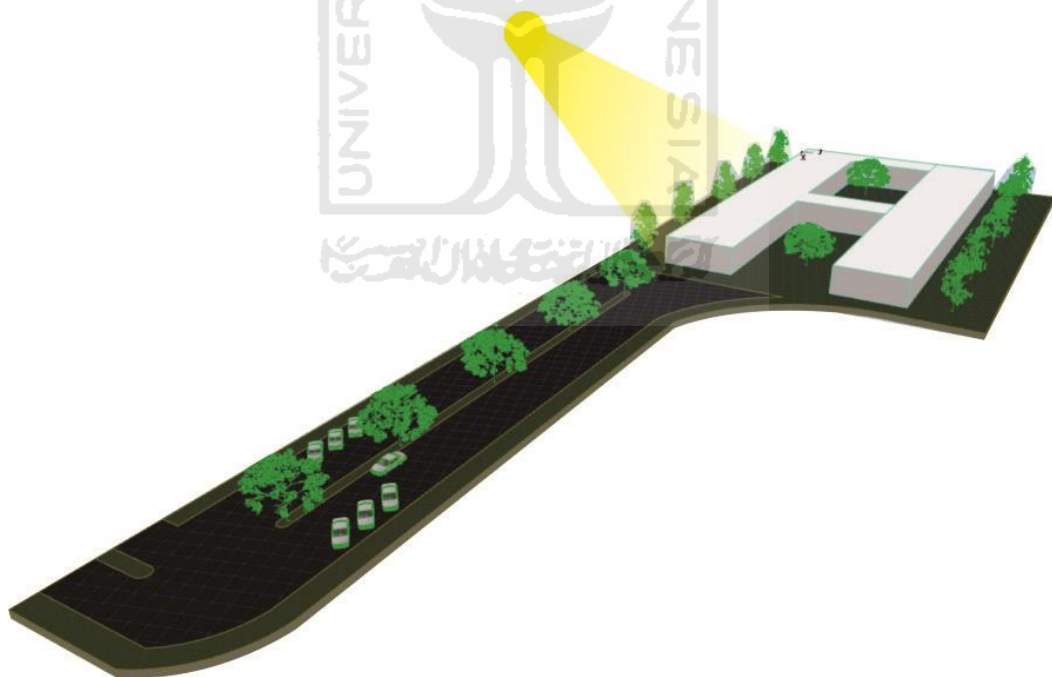
Ukuran Kolom : - lebar balok + (2 x 5 cm)

$$- 33,5 + 10 \text{ cm} = 43,5 \text{ cm}$$

Jadi dapat disimpulkan besar minimum kolom adalah 43,5 x 43,5 cm dan ukuran balok 67 cm x 33,5 cm

### 3.6 Penyelesaian Tata Lansekap

Perencanaan tata lansekap di pusat perbelanjaan cinderamata memiliki area dasar hijau minimal 2.370 m<sup>2</sup>. Area yang lebih dominan terkena pancaran sinar matahari akan ditanami vegetasi yang dapat meredam hawa panas. Perencanaan tata lansekap juga menyediakan lahan parkir mobil dan motor yang terpisah antara parkir karyawan yang diberi pohon rimbun sebagai peneduh. Ditengah bangunan juga terdapat area dasar hijau yang bisa dijadikan tempat beristirahat oleh pengunjung.



Gambar 3. 32 Tata Lansekap

(sumber : Penulis, 2020)

### **3.7 Rumusan Penyelesaian Desain**

#### **3.5.1 Gubahan massa**

1. Gubahan tata masa memiliki bentuk yang menolak sinar matahari panas
2. Membuat 2 gubahan masa yang bertujuan agar tidak menumpuknya pengunjung dalam satu bangunan
3. Gubahan masa yang memiliki fasilitas ruang terbuka hijau ditengah bangunan.
4. Memiliki ragam hias atap budaya Kalimantan
5. Penerapan ornament budaya Kalimantan
6. Bentuk atap yang mengadopsi dari kebudayaan Kalimantan yang dapat memasukan udara dan juga mengeluarkan udara panas.

#### **3.5.2 Tata Ruang**

1. Menjadikan lahan parkir mudah diakses
2. Memperhitungkan zona di dalam bangunan agar mudah diakses pengunjung
3. Menentukan struktur agar bisa mengoptimalkan kebutuhan dan pergerakan ruang.
4. Menjadikan lobby sebagai jalur masuk utama oleh pengunjung.

#### **3.5.3 Struktur**

1. Memperhitungkan besaran kolom dan balok yang menggunakan system struktur rangka
2. Mempertimbangkan struktur dengan kebutuhan ruang

#### **3.5.4 Lansekap**

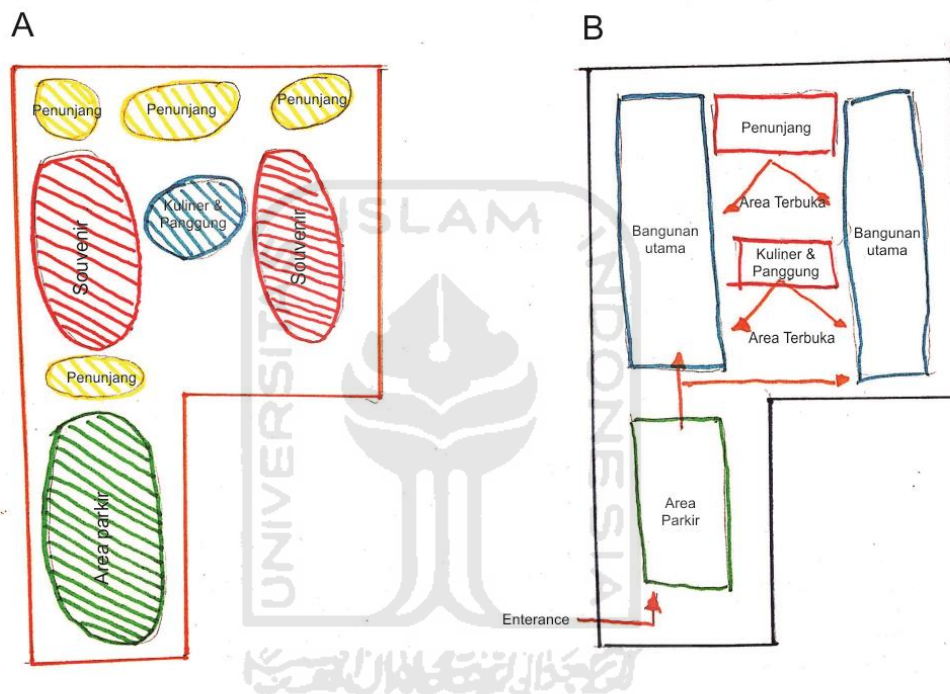
1. Memberikan ruang terbuka hijau yang lebih luas minimal 2.370 m<sup>2</sup> agar memberikan suasana baru dari bangunan lama
2. Memberikan vegetasi lebih pada area yang terpapar sinar matahari
3. Menyediakan lahan parkir yang sebelumnya tidak ada

## BAB IV

### KONSEP DAN TRANSFORMASI DESAIN

#### 4.1 Konsep Desain

##### 4.1.1 Konsep Tapak



Gambar 4. 1 Konsep Zonasi dan Ploting Ruang Tapak

Sumber : Penulis, 2020

Dari hasil kajian diatas terhadap konsep perencanaan ulang ditemukanlah sebuah gagasan konsep tapak seperti gambar 4.1 dengan menjadikan area kuliner dan area panggung menjadi konektifitas antara bangunan kios souvenir, dengan membentuk ruang konektifitas terbuka yang dapat dijadikan sebagai area berkumpul pengunjung. Pemanfaatan area parkir dikarnakan pada bangunan eksisting tidak terdapat area parkir yang kini terletak di bagian timur dan terhubung langsung dengan bangunan

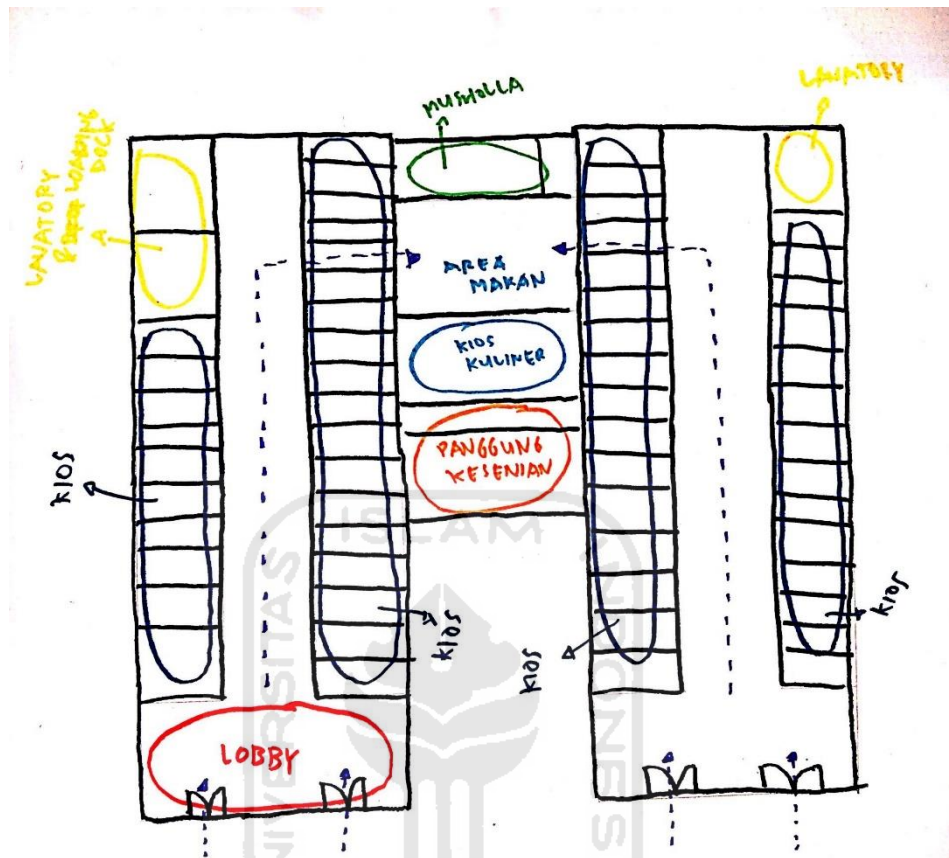
utama souvenir yang terdapat sarana penunjang seperti lobby, pusat informasi, dll.

Menurut ketentuan KDB bangunan pada kawasan sebesar 50% dari luas lahan dan juga perencanaan mengkonsepkan membangun ulang area eksisting dikarenakan banyak bagian area mati di bangunan eksisting yang menjadikan hal tersebut menjadi tidak optimal dan juga penambahan terhadap aktifitas budaya. Untuk ruang terbuka hijau akan diletakkan di antara dua bangunan utama agar memenuhi ketentuan kawasan yaitu minimal 30 % dan juga dapat digunakan sebagai area kuliner dan tempat bersantai pengunjung, lahan parkir nantinya akan di terapkan vegetasi peneduh agar kawasan menjadi lebih sejuk.

#### **4.1.2 Konsep Ruang**

Pada perencanaan konsep ruang pada bangunan peletakan kios diarahkan agar dapat dilalui semua pengunjung tanpa menimbulkan area mati yang tidak dilalui pengunjung dan juga ditambahkan area loby yang difasilitasi dengan fasilitas penunjang seperti area informasi. Ruang penunjang wisata budaya seperti panggung kesenian dan area kuliner diletakkan ditengah bangunan agar menjadi penghubung fasilitas kesenian. Fasilitas panggung diletakkan ditengah juga bertujuan agar semua fasilitas kios dapat terlihat oleh pengunjung. Dengan penambahan area parkir dibagian depan bangunan dikarenakan sebelumnya tidak ada lahan parkir yang dilengkapi dengan drop off dan juga ramp akses masuk ke bangunan.



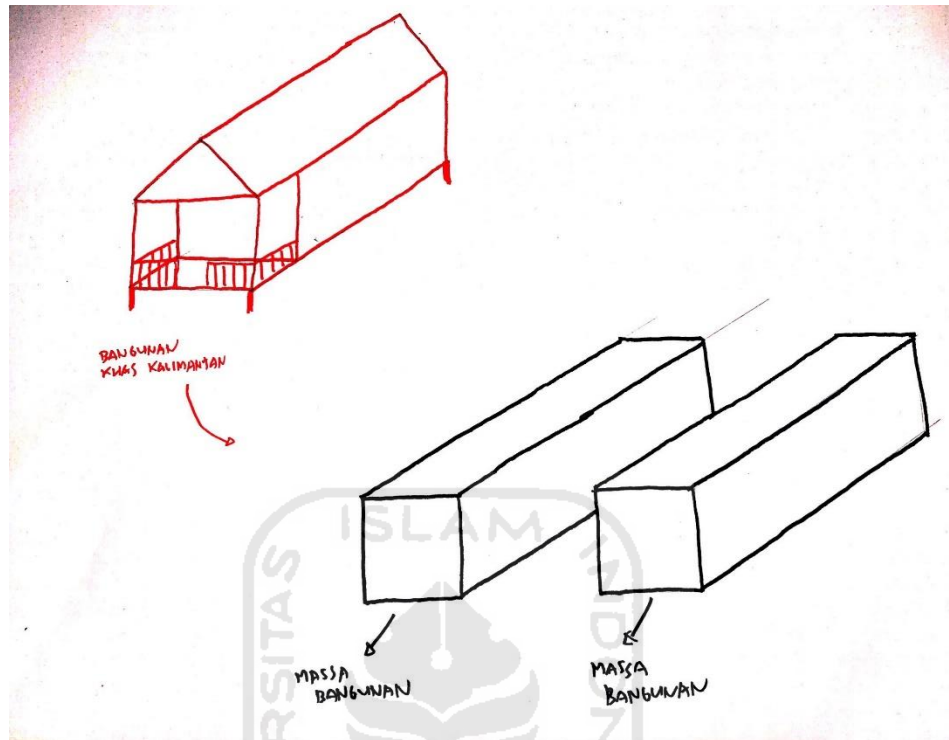


Gambar 4.2 Konsep Awal Ruang Perencanaan Ulang

Sumber : Penulis, 2020

#### 4.1.3 Konsep Gubahan Massa

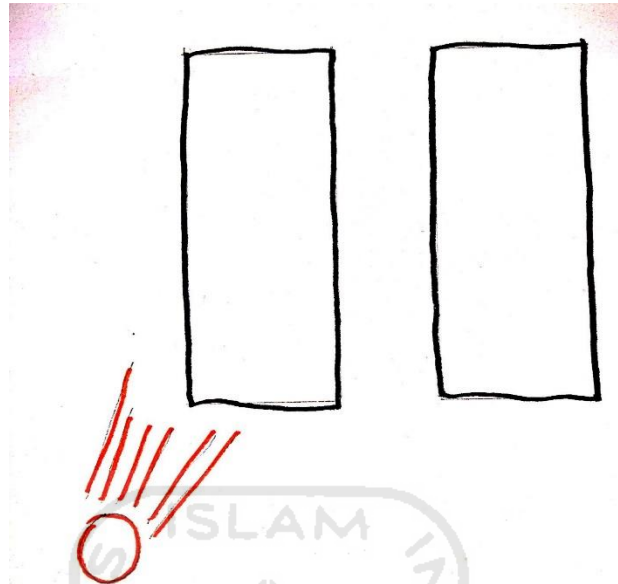
Pada konsep gubahan masa perencanaan ulang citra niaga menggunakan konsep gubahan yang mewakili identitas budaya arsitektur Kalimantan yang berbentuk persegi panjang yang biasanya memiliki panjang hingga 250 meter.



Gambar 4. 3 Konsep Awal Masa Bangunan Perencanaan Ulang

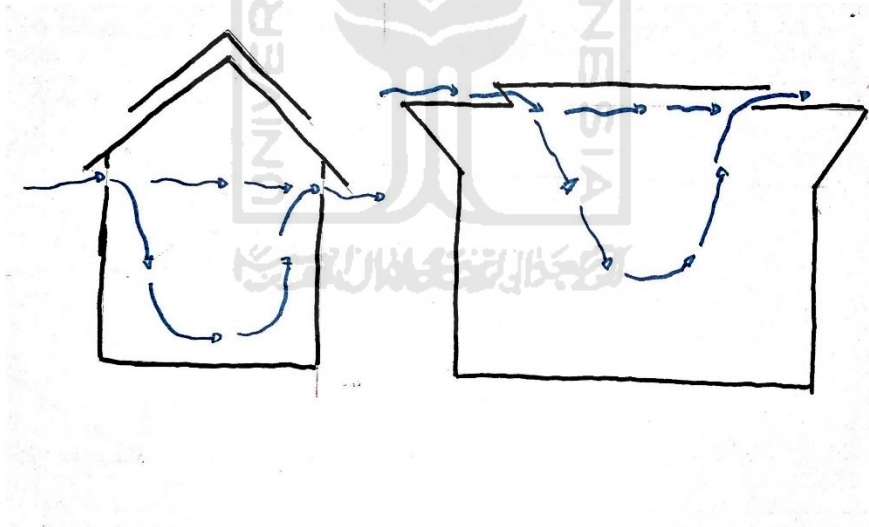
Sumber : Penulis, 2020

Perencanaan ini berkaitan dengan aktifitas pengunjung yang padat sehingga massa bangunan diatur agar tidak menghasilkan ruang yang nyaman thermal untuk mendukung kegiatan jual beli maupun kesenian di dalamnya. Arah bangunan diarahkan agar tidak menerima matahari yang berlebih dan juga diterapkan sistem sirkulasi angin alami.



Gambar 4. 4 Konseptual Respon Bangunan Terhadap Matahari

Sumber : Penulis, 2020



Gambar 4. 5 Konseptual Respon Bangunan Terhadap Angin

Sumber : Penulis, 2020

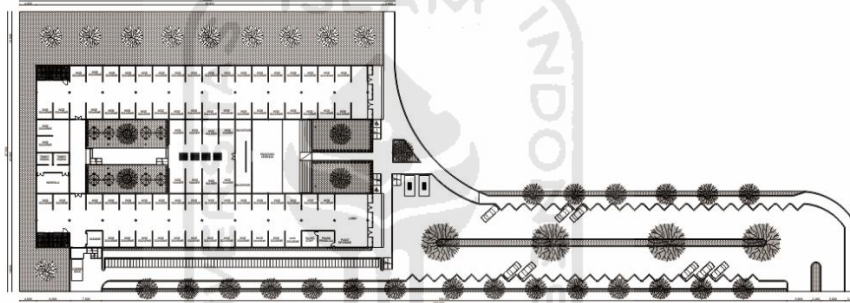
#### 4.1.4 Konseptual Komparasi Existing Dengan Rancangan Baru

##### A. Konseptual Komparasi Site Plan

BEFORE



AFTER



Gambar 4. 6 Konseptual Komparasi Site Plan Citra Niaga

Sumber : Penulis, 2020

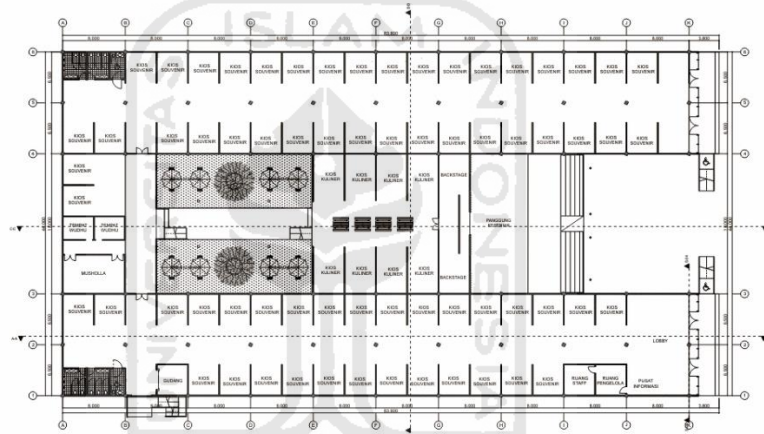
Pada gambar 4.6 merupakan perbandingan site plan antara existing pusat perbelanjaan cinderamata dengan rancangan site plan yang baru. Perbandingan terletak pada massa bangunan yang sudah menjadi satu kesatuan dan juga bangunan baru memiliki lahan parkir yang sebelumnya tidak ada di kawasan pusat perbelanjaan cinderamata Citra Niaga.

## B. Konseptual Komparasi Denah

BEFORE



AFTER



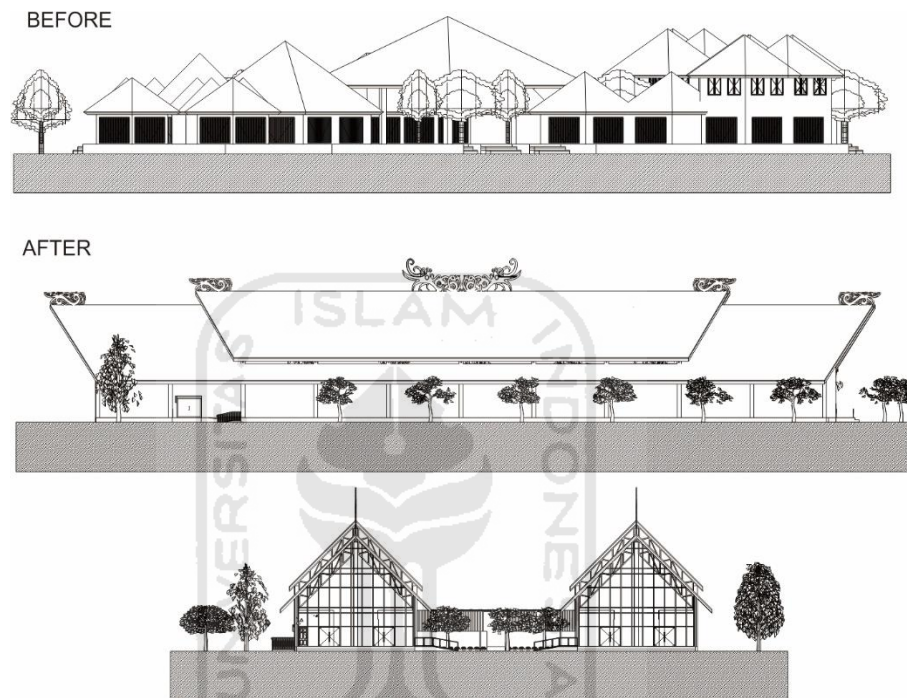
Gambar 4. 7 Konseptual Komparasi Denah Citra Niaga

Sumber : Penulis, 2020

Pada gambar 4.7 merupakan perbandingan antara rancangan denah existing bangunan lama dengan rancangan denah bangunan baru. Pada perancangan existing bangunan lama menggunakan konsep pola jaring laba-laba yang membuat kawasan tersebut menjadi *multy enterance* dan *multy exit*, dalam penerapan tersebut timbul area kios yang jarang dilewati pengunjung sehingga banyak ruang mati yang tidak dilewati pengunjung yang dapat menjadi kerugian pada pedagang. Pada area kuliner di bangunan existing juga terpisah antara satu dengan yang lainnya. Pada perancangan baru kios-kios diterapkan pada satu kesatuan bangunan yang memiliki pintu

masuk dan keluar yang berbeda sehingga pengunjung dapat melalui semua kios. Area kuliner diletakan di tengah bangunan agar mempermudah pengunjung untuk menuju ke area kuliner.

### C. Konseptual Komperasi Tampilan Bangunan



Gambar 4. 8 Konseptual Komparasi Tampilan Citra Niaga

Sumber : Penulis, 2020

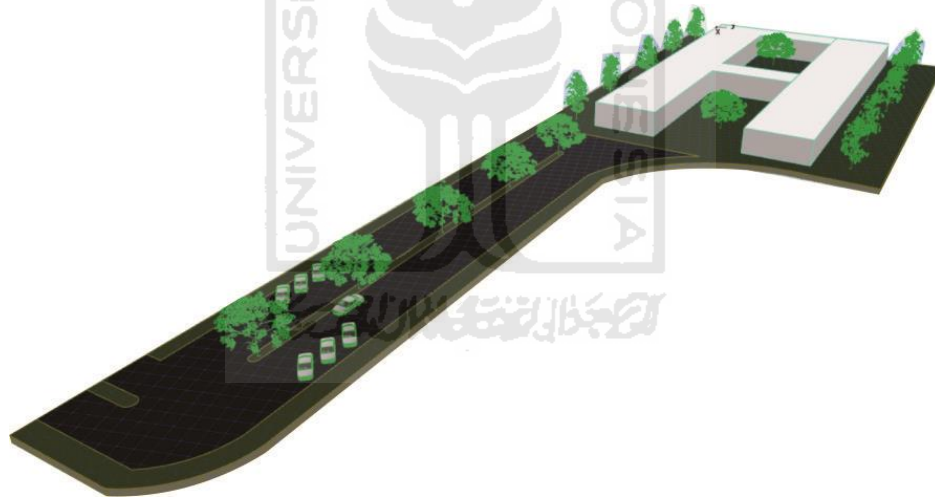
Pada gambar 4.8 merupakan sebuah perbandingan antara tampilan existing pusat perbelanjaan cinderamata Citra Niaga dengan bangunan perancangan baru yang menggunakan konsep regionalisme. Pada perancangan bangunan lama memiliki konsep bangunan yang terpisah pada saat ini kondisi tersebut dapat menghambat aktifitas pengunjung pada saat kondisi hujan. Pada perancangan baru memiliki konsep satu naungan agar mempermudah pengunjung beraktifitas dalam kondisi apapun.



## 4.2 Rencana Skematik

### 4.2.1 Rencana Skematik Gubahan Massa

Gubahan masa pada rancangan memiliki jumlah 2 massa bangunan yang massa bangunan mengarah untuk menolak matahari panas yang sudah dianalisis sebelumnya. Bentuk massa mampu menolak cahaya matahari panas pada *azimuth Equinox* (115, 119-128, 114) dan (130, 173 – 206, 227) dan *azimuth* panas ( 90, 91 – 123, 268), serta bangunan diarahkan untuk memberikan bukaan agar menerima arah angin terkuat pada *azimuth* 270 dan 90 yang bertujuan agar meminimalisir thermal panas pada bangunan. Bentuk masa ini memiliki keunggulan dari alternative lainnya, bentuk ini dipilih karena mampu mengoptimalkan ruang dari segi bentuk.



Gambar 4. 9 Gubahan Massa

(sumber : Penulis, 2020)

#### 1. Atap

Perancangan pusat cinderamata Citra Niaga mengadopsi konsep dari arsitektur lokal yaitu arsitektur Kalimantan. Bentuk atap dipilih karena sudah dilakukan analisis pada bab III yang menggunakan jenis atap rumah lamin



yang memiliki bukaan di tengah atap dan atap dinilai baik dalam menerima air hujan. Selain tujuan estetika atap ini juga dipilih agar penghawaan didalam bangunan terjaga dengan baik.

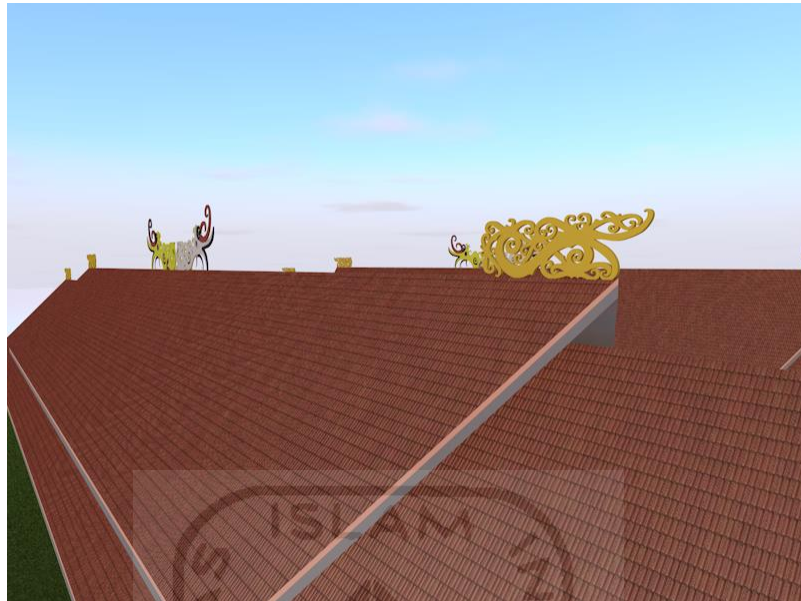


Gambar 4. 10 Atap Lamin

(sumber : Penulis, 2020)

## 2. Ragam Hias

Ragam hias yang dimiliki arsitektur Kalimantan sangat beragam sesuai dengan kajian yang sudah dibahas dibab II dan III. Penerapan ragam hias yang diaplikasikan di bangunan pusat cinderamata adalah sebuah ukiran yang di letakan diatap yang diyakini oleh budaya setempat agar memiliki simbol keagungan, budi luhur, dan kepahlawanan. Ragam hias lainnya diaplikasikan di fasad bangunan, seperti ukiran adat budaya Dayak, selain untuk menjadi estetika bangunan ukiran juga diaplikasikan menjadi sebuah ventilasi jalur keluar masuknya udara agar udara dapat bersirkulasi dengan baik didalam bangunan.



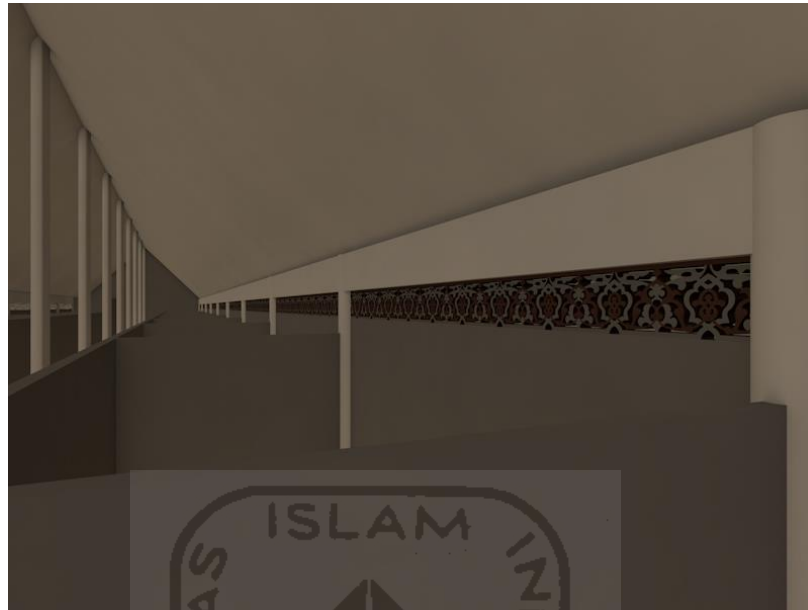
*Gambar 4. 11 Ornament Ukiran Atap*

*(sumber : Penulis, 2020)*



*Gambar 4. 12 Ornament Ukiran Dayak*

*(sumber : Penulis, 2020)*



Gambar 4. 13 Ornament Ukiran sebagai Ventilasi

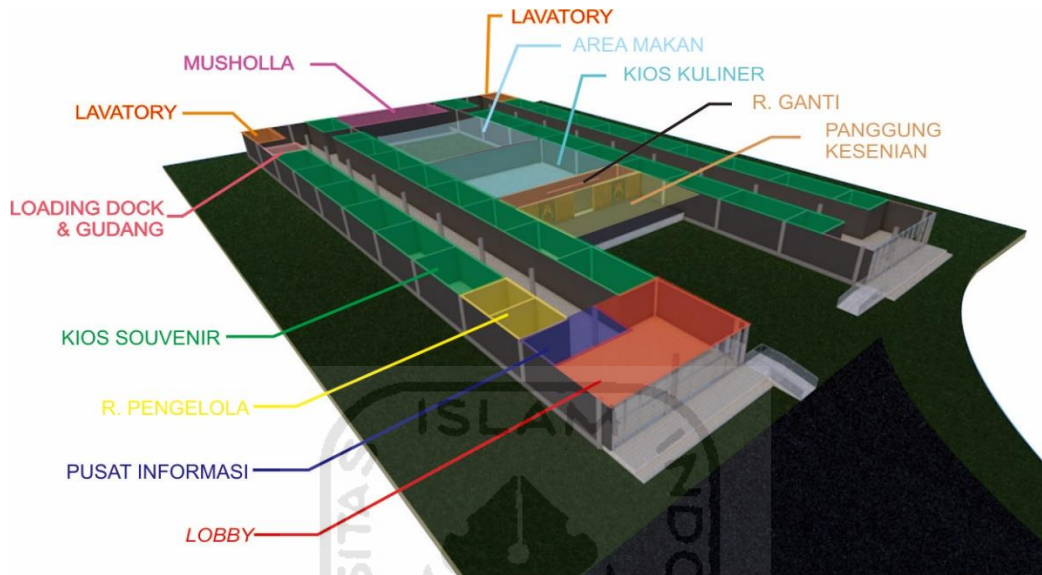
(sumber : Penulis, 2020)

#### 4.2.2 Rancangan Skematik Tata Ruang

Tata ruang di pusat cinderamata Citra Niaga diatur sedemikian rupa agar sirkulasi dan kebutuhan ruang dapat menjadi maksimal yang mengacu pada organisasi ruang yang telah dianalisis. Dalam penentuan tata ruang telah dilakukan pertimbangan aktifitas dan kebutuhan yang ada di bangunan. Untuk di dalam bangunan terdapat zona kios souvenir dan dibagian luar bangunan terdapat wisata kuliner dan panggung kesenian yang berkonsep *semi outdoor*.

Pusat cinderamata Citra Niaga memiliki 2 massa bangunan, massa bangunan selatan berisi lobby, pusat informasi, ruang pengelola, dan kios souvenir. Lobby diletakkan di bangunan massa selatan karena massa bangunan ini berdekatan dengan akses area parkir. Di bangunan ini difasilitasi dengan kios souvenir yang berukuran 4 x 4 m yang berjumlah kurang lebih 100 unit. Untuk fasilitas penunjang seperti musholla diletakkan ditengah bangunan agar mudah dijangkau dan untuk lavatory terdapat ditiap bangunan yang memiliki 4 bilik dan 3 urinor

untuk pria, 4 bilik toilet untuk perempuan dan 1 toilet untuk penyandang disabilitas.

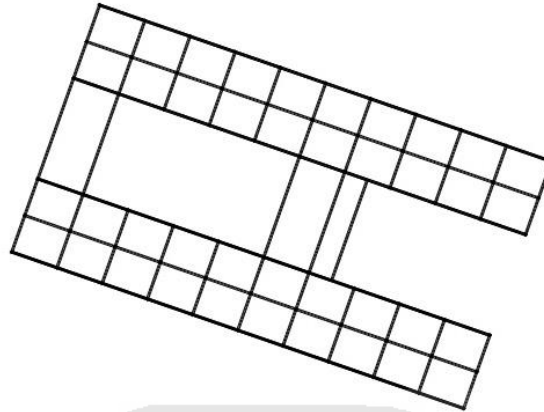


Gambar 4. 14 Skematik Tata Ruang

(sumber : Penulis, 2020)

#### 4.2.3 Rencana Skematik Struktur Bangunan

Perancangan system struktur menggunakan system struktur rangka yang telah disepakati menggunakan grid 6,5 x 8 meter melalui pertimbangan kebutuhan kios dan ruang gerak pengunjung. Perancangan skematik struktur dapat dilihat gambar dibawah.

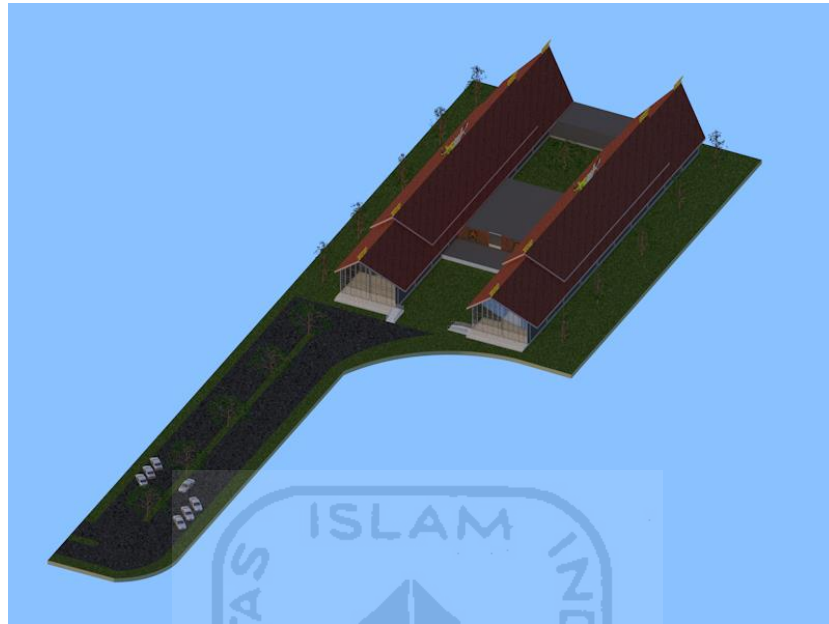


Gambar 4. 15 Skematik Struktur Bangunan

(sumber : Penulis, 2020)

#### 4.2.4 Rancangan Skematik Lansekap

Perancangan skematik lansekap pada lokasi site harus mempertimbangan ruang terbuka hijau yang memiliki standar minimal 30% dari luas site yaitu 2.370 m<sup>2</sup>. Dari total luas bangunan 3000 m<sup>2</sup> ruang terbuka hijau di *site* mampu memenuhi standar RTH dengan luasan 3500 m<sup>2</sup>. Perencanaan vegetasi akan terfokus pada arah matahari dari *azimuth Equinox* (115, 119-128, 114) dan (130, 173 – 206, 227) yang akan ditanami vegetasi pohon yang bertajuk rapat dan rimbun. Selain itu vegetasi akan digunakan sebagai peneduh area parkir pengunjung kendaraan bermotor mobil ataupun motor.



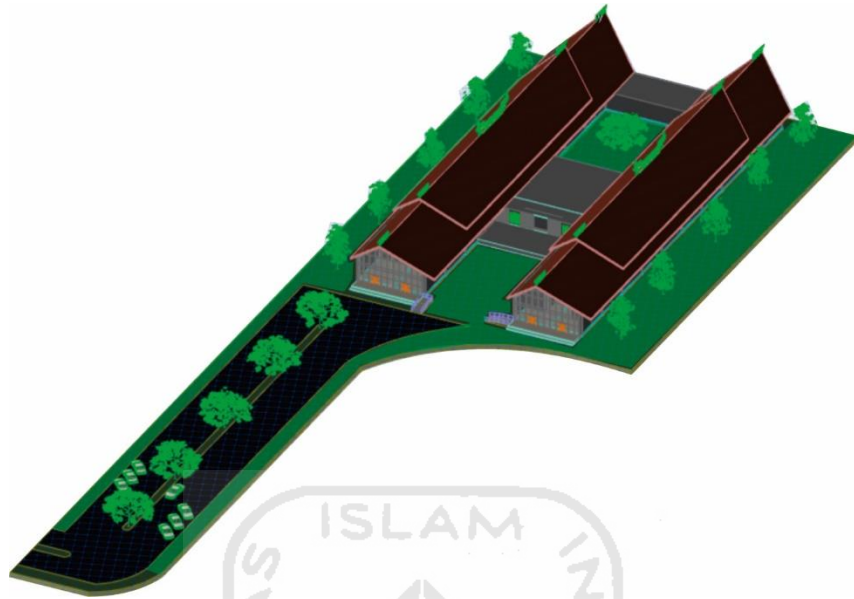
Gambar 4. 16 Skematik Lansekap  
(sumber : Penulis, 2020)

#### 4.2.5 Rancangan Skematik Desain

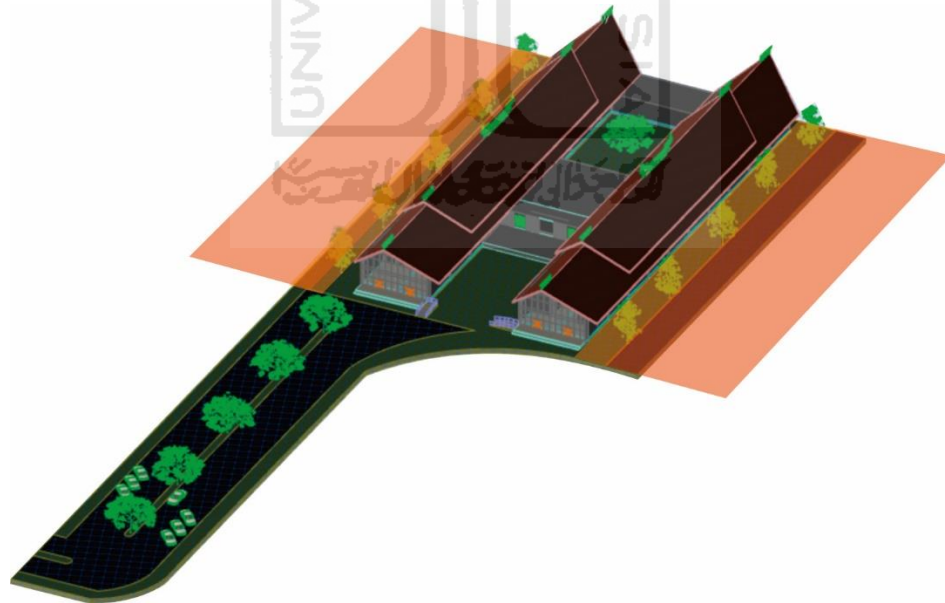
Perancangan pusat cinderamata Citra Niaga sudah mempertimbangkan ruang terbuka hijau. Dengan luasan site  $7.900 \text{ m}^2$  dengan peraturan KDB sebesar 50 % sehingga maksimal KDB  $3.950 \text{ m}^2$  dan hasilnya bangunan pusat cinderamata hanya menggunakan luas dasar sebesar  $3.000 \text{ m}^2$ , dapat disimpulkan bahwa bangunan hanya menggunakan sekitar 38% luas dasar bangunan. Untuk KDH pada kawasan minimal 30 % sedangkan perencanaan pusat cinderamata memiliki luas KDH sebesar  $3.500 \text{ m}^2$  yang dimana terdapat 45 % luas KDH pada bangunan.

Penempatan bangunan juga mengacu pada peraturan garis sempadan jalan sebesar 10 meter, sedangkan jarak antar bangunan hingga tengah jalan (*as jalan*) sepanjang 18,5 meter. Dan untuk garis sempadan bangunan sebesar 2 meter sedangkan jarak bangunan adalah 4 meter.





Gambar 4. 17 Koefisien Dasar Hijau  
(sumber : Penulis, 2020)



Gambar 4. 18 Sempadan Jalan  
(sumber : Penulis, 2020)

#### 4.2.6 Fasilitas Disabilitas



Perencanaan bangunan tidak lepas memperhitungkan fasilitas penyandang disabilitas agar pengunjung yang memiliki keterbatasan dapat menikmati wisata. Perancangan fasilitas disabilitas di pusat perbelanjaan cinderamata Citra Niaga menyediakan, tempat parkir berkebutuhan khusus dekat pintu masuk utama, penggunaan ramp pada tiap elevasi, penggunaan jalur bantu tuna netra, dan juga terdapat toilet difabel pada tiap bangunan.



Gambar 4. 19 Skematik Peletakan Parkir Difabel

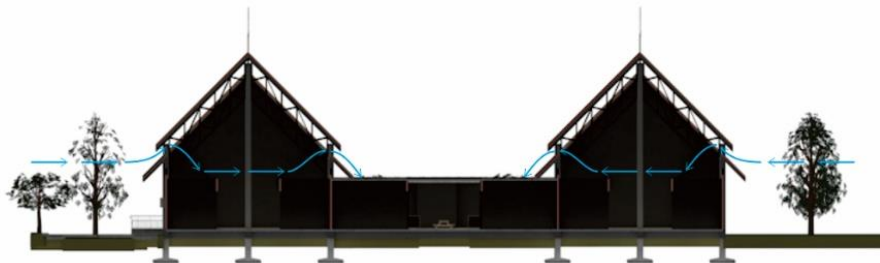
(sumber : Penulis, 2020)



Gambar 4. 20 Skematik Ramp  
(sumber : Penulis, 2020)

#### 4.2.7 Skematik Utilitas

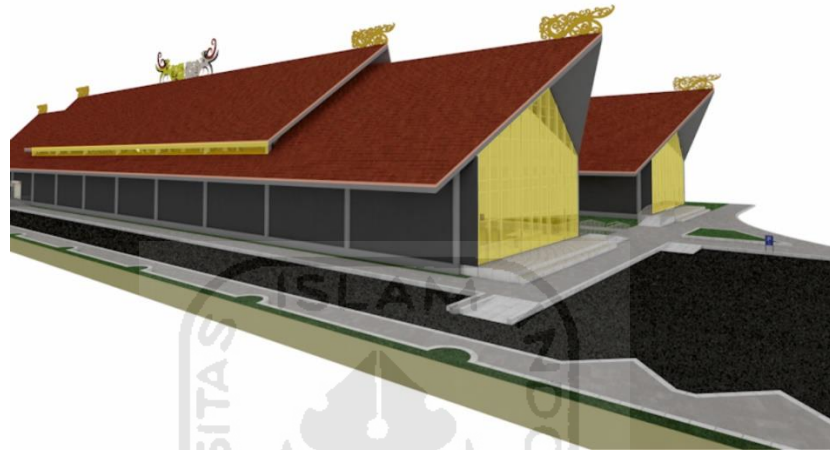
##### A. Penghawaan Alami



Gambar 4. 21 Skematik Penghawaan Alami

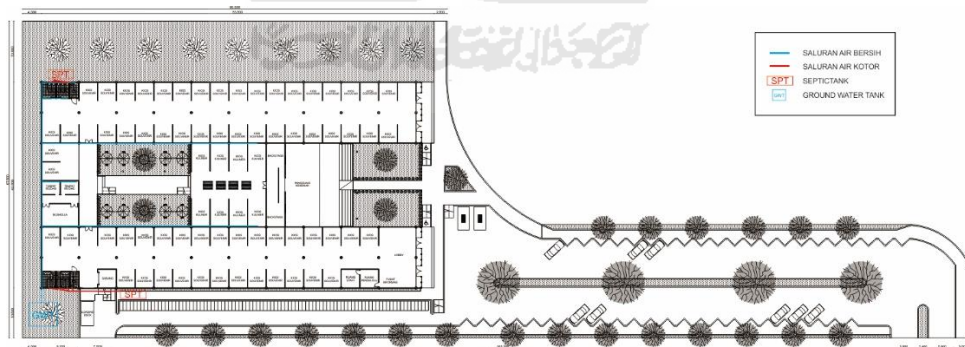
(sumber : Penulis, 2020)

## B. Pencahayaan Alami



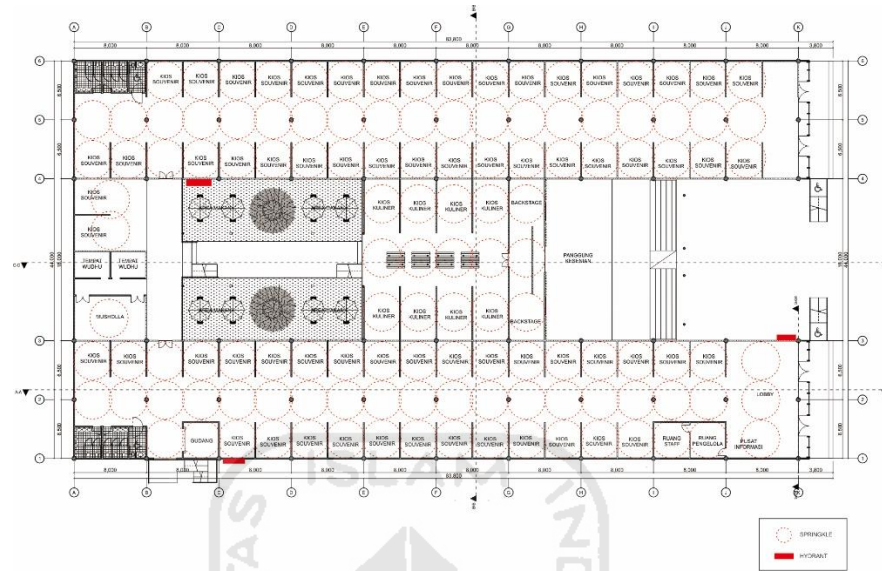
Gambar 4. 22 Skematik Pencahayaan Alami  
(sumber : Penulis, 2020)

## C. Jaringan Air



Gambar 4. 23 Skematik Jaringan Air  
(sumber : Penulis, 2020)

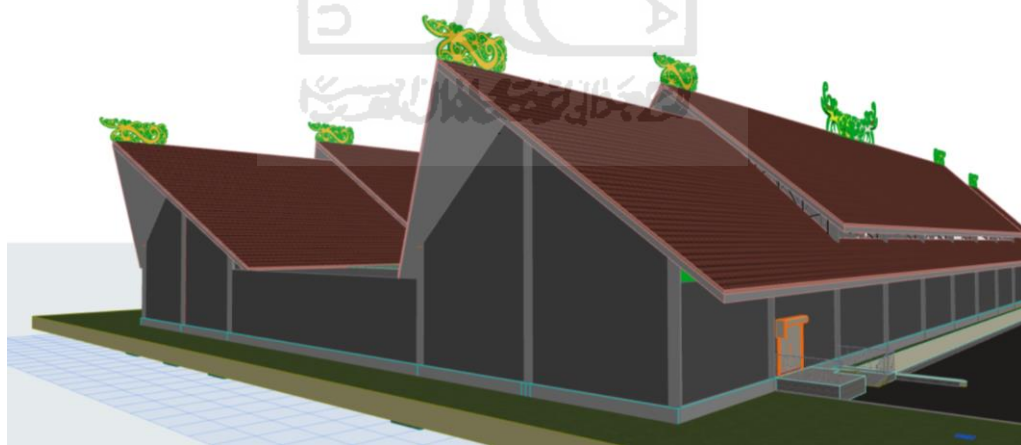
#### D. Keselamatan Bangunan



Gambar 4. 24 Skematik Keselamatan Bangunan

(sumber : Penulis, 2020)

#### 4.2.8 Skematik Selubung Bangunan



Gambar 4. 25 Skematik Selubung Bangunan Bagian Belakang

(sumber : Penulis, 2020)



Gambar 4. 26 Skematik Selubung Bangunan Bagian Depan

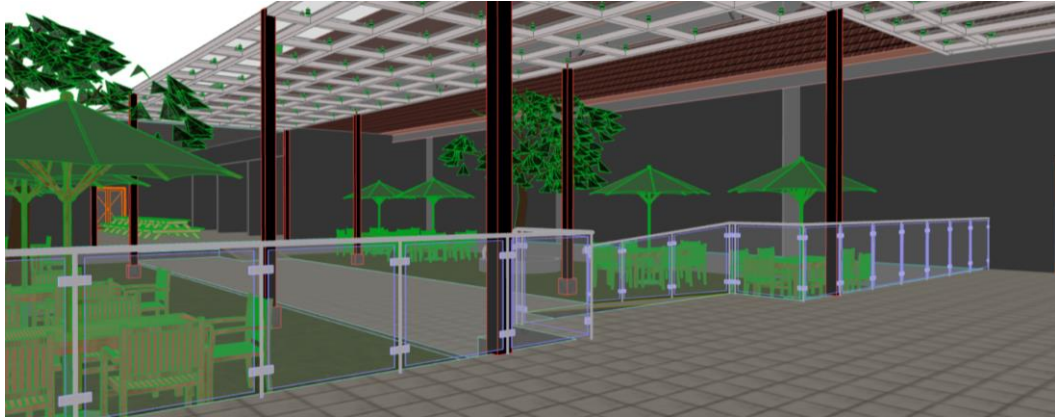
(sumber : Penulis, 2020)



Gambar 4. 27 Skematik Selubung Bangunan Bagian Sisi Bangunan

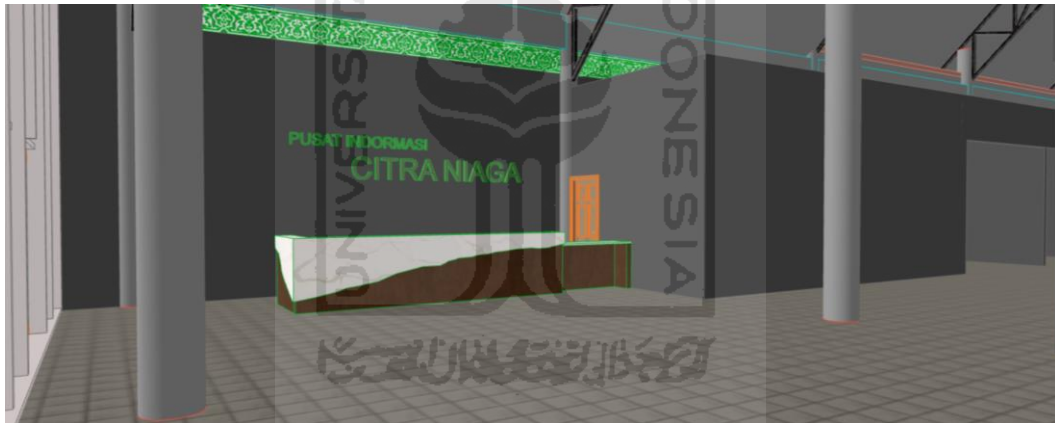
(sumber : Penulis, 2020)





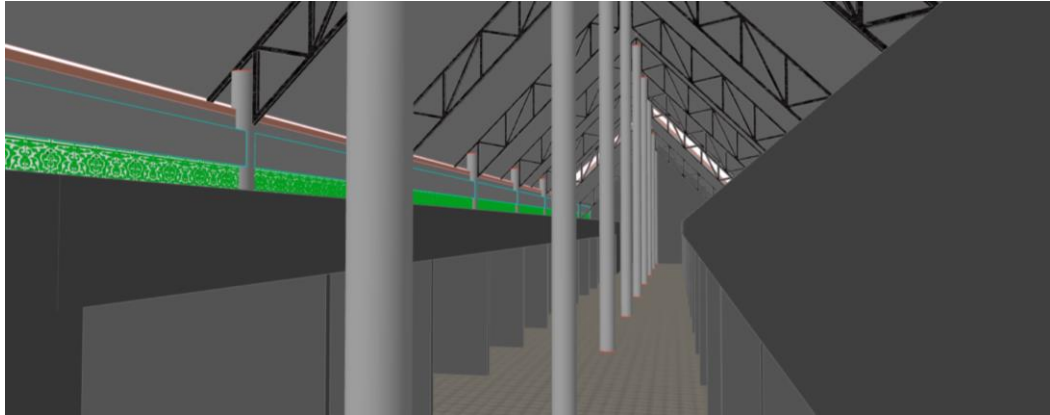
Gambar 4. 28 Skematik Selubung Bangunan Bagian Area Kuliner

(sumber : Penulis, 2020)



Gambar 4. 29 Skematik Interiror Lobby Bangunan Cindera Mata

(sumber : Penulis, 2020)



Gambar 4. 30 Skematik Interior Selubung Kios Bangunan Cindera Mata

(sumber : Penulis, 2020)



Gambar 4. 31 Skematik Selubung Panggung Kesenian Bangunan Cindera Mata

(sumber : Penulis, 2020)



## BAB V HASIL PERANCANGAN

### 5.1 Komparasi Perancangan

#### 5.1.1 Komparasi Massa Bangunan



Gambar 5.1 Komparasi Site lan Massa Bangunan

(sumber : Penulis, 2020)

Pada gambar 5.1 menjelaskan bahwa perbandingan tata masa perancangan lama dengan perancangan yang baru dengan menampilkan perbandingan massa dengan *modeling* aksonometri *site plan*, pada perbandingan tersebut perancangan baru menyediakan lahan parkir kendaraan roda 4 dan roda 2 yang mampu menampung 90 unit kendaraan roda 2 dan 48 kendaraan roda 4 yang dilengkapi dengan 2 parkir untuk penyandang disabilitas yang sebelumnya di perancangan yang lama tidak ada lahan parkir kendaraan. Pada perancangan sebelumnya kawasan pusat perbelanjaan cinderamata Citra Niaga memiliki

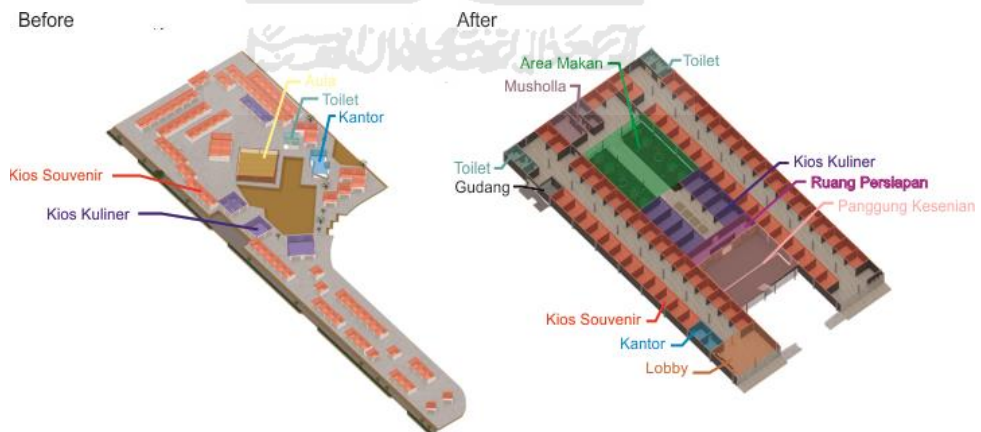
peletakan kios-kios yang terpisah, pada perancangan baru kios souvenir diletakan di 2 bangunan berbeda yang memiliki konektifitas pada area kuliner dan fasilitas penunjang seperti musholla dan panggung kesenian yang berada di tengah bangunan.



Gambar 5. 2 Perspektif Exterior Massa Bangunan Perancangan baru

(sumber : Penulis, 2020)

### 5.1.2 Komparasi Denah



Gambar 5. 3 Komparasi Denah Aksonometri Perancangan

(sumber : Penulis, 2020)

Pada gambar 5.3 menjelaskan bahwa perbandingan tata masa perancangan lama dengan perancangan yang baru dengan menampilkan perbandingan massa dengan *modeling* aksonometri Denah. Pada perbandingan tersebut perancangan baru mengutamakan sirkulasi pengunjung agar dapat mengakses seluruh kios dengan menggunakan pintu masuk dan pintu keluar yang berbeda agar menjadikan pengunjung dapat mengakses sisi bangunan utara dan selatan tanpa menciptakan ruangan mati seperti perancangan lama yang memiliki *multy enterance* dan *muty exit*. Kios kuliner dan area makan di letakan ditengah bangunan agar memudahkan pengunjung untuk beristirahat dan memudahkan akses dari pintu masuk dan pintu keluar, di area tengah bangunan juga ditambahkan fasilitas penunjang seperti musholla dan juga panggung kesenian. Pada perencanaan lama penataan kios memiliki konsep yang terpisah dimana dapat menghambat pengunjung untuk mencari atau menemukan barang yang diinginkan sehingga pada perencanaan baru diterapkan dalam satu naungan namun di bagi menjadi 2 zona, yaitu zona kuliner dan zona souvenir.



Gambar 5. 4 Komparasi Denah Aksonometri Perancangan

(sumber : Penulis, 2020)

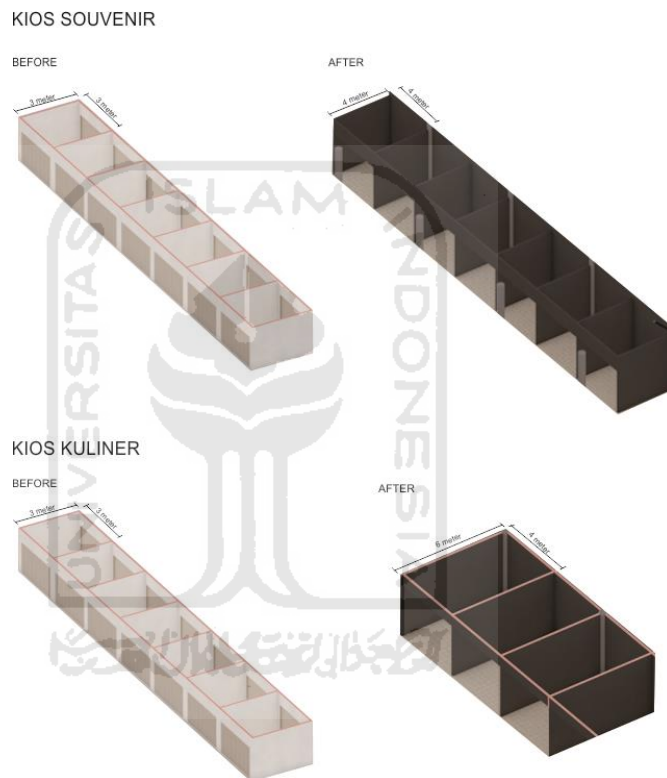
### 5.1.3 Komparasi Ruang

#### 1. Komparasi Besaran Ruang

Memuat penjelasan mengenai komparasi besaran ruang sebelum dan sesudah dirancang yang disertai dengan berbagai pertimbangan, diantaranya

:

- Kios



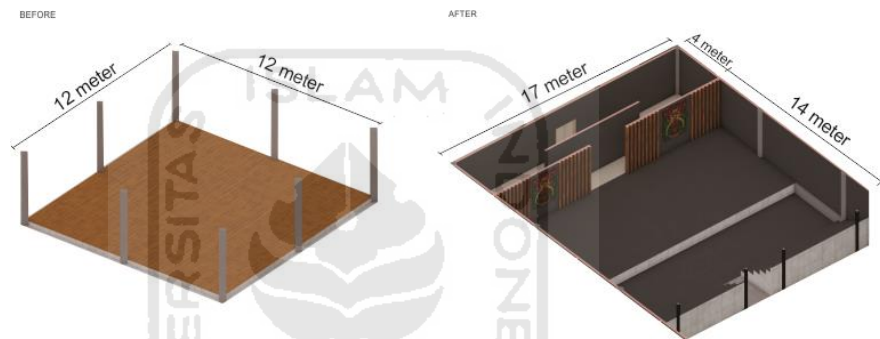
Gambar 5. 5 Komparasi Luasan Aksonometri Kios Pusat Perbelanjaan Cendera Mata

(sumber : Penulis, 2020)

Pada gambar 5.5 menjelaskan komparasi besaran ruang dan penambahan pada pusat cendera mata Citra Niaga sebelum perancangan ulang dengan sesudah dilakukan perancangan ulang. Pada fasilitas kios souvenir maupun kios kuliner dilakukan pelebaran dari yang sebelumnya dikarenakan perancangan lama masih banyak pedagang yang

memajangkan barang mereka keluar dari kios sehingga yang awalnya 3 x 3 meter untuk bangunan perancangan baru memiliki luasan 4x4 meter begitu juga dengan kios kuliner yang sebelumnya 3x3 meter ditambah menjadi 4x6 meter pada bangunan perancangan baru dan untuk area kuliner ditambahkan area makan untuk sekedar beristirahat dan melakukan aktifitas makan dan minum.

- Panggung Kesenian

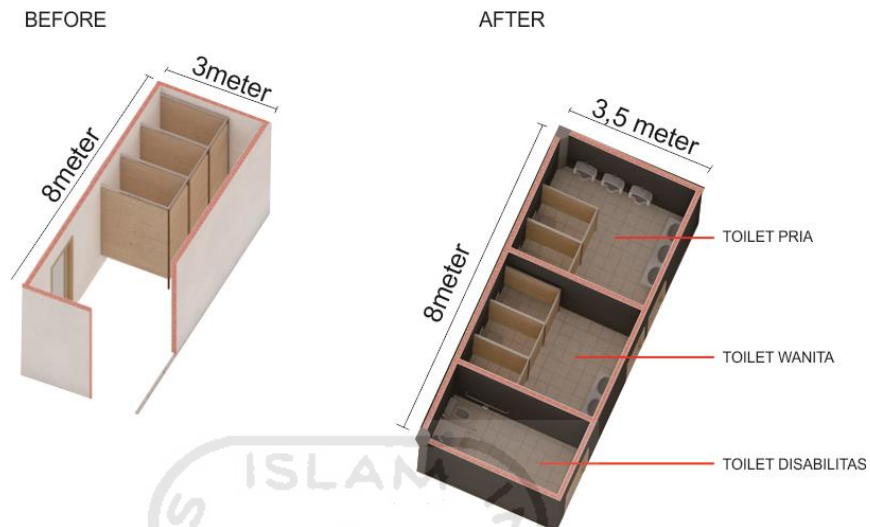


Gambar 5. 6 Komparasi Luasan Aksonometri Panggung Kesenian Pusat Perbelanjaan Cindera Mata

(sumber : Penulis, 2020)

Pada gambar 5.6 Menjelaskan komparasi penambahan besaran ruang pada pusat cindera mata Citra Niaga sebelum perancangan ulang dengan sudah dilakukan perancangan ulang. Pada bangunan existing belum memiliki panggung kesenian yang di lengkapi dengan sarana kursi penonton dan juga ruang persiapan, pada bangunan existing hanya memiliki aula yang digunakan untuk pertunjukan kesenian. Pada perancangan ulang bangunan baru ditambahkan sebuah panggung kesenian yang memiliki fasilitas ruang persiapan, panggung, dan juga sarana kursi penonton agar pengunjung mendapatkan kemudahan dan kenyamanan saat ingin menikmati pertunjukan kesenian.

- Toilet umum



Gambar 5. 7 Komparasi Luasan Aksonometri Panggung Kesenian Pusat Perbelanjaan Cindera Mata  
(sumber : Penulis, 2020)

Pada gambar 5.7 Menjelaskan komparasi besaran ruang pada pusat cindera mata Citra Niaga sebelum perancangan ulang dengan sudah dilakukan perancangan ulang. Pada bangunan existing pusat perbelanjaan cindera mata Citra Niaga hanya memiliki 3 bilik toilet yang hanya terletak di satu titik dan tidak ada pemisah antara toilet wanita dan toilet pria. Pada perancangan ulang bangunan baru toilet memiliki fasilitas pemisah antara toilet wanita dan toilet pria. Pada perancangan bangunan baru pergerakan penyandang disabilitas sangat di perhatikan tentunya pada perancangan baru menambahkan toilet disabilitas yang lengkap dengan kebutuhannya. Terdapat dua titik fasilitas toilet umum pada bangunan baru yaitu berada di 2 sisi bangunan dan terletak berdekatan dengan area kuliner dan area souvenir.



No	Nama Ruang	Luas (sebelum)	Luas (sesudah)	Keterangan
1	Area Parkir	-	90 motor 48 mobil	Exsisting menggunakan jalan umum untuk parkir kendaraan
2	Parkir Disabilitas	-	2 mobil	Exsisting tidak ada
3	Lobby	-	80 m <sup>2</sup>	Exsisting tidak ada
4	Pusat Informasi	-	12 m <sup>2</sup>	Exsisting tidak ada
5	Kios Souvenir	6 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>	Perluasan kios
6	Kios Kuliner	6 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>	Perluasan kios
7	Area Makan	-	340 m <sup>2</sup>	Exsisting menggunakan koridor untuk fasilitas area makan
8	Toilet	24 m <sup>2</sup>	42 m <sup>2</sup>	Penambahan dan perluasan
9	Toilet Disabilitas	-	14 m <sup>2</sup>	Exsisting tidak ada
10	Musholla	-	40 m <sup>2</sup>	Exsisting tidak ada
11	Tempat Wudhu	-	24 m <sup>2</sup>	Exsisting tidak ada
12	Ruang Persiapan	-	68 m <sup>2</sup>	Exsisting tidak ada



13	Panggung Kesenian	144 m <sup>2</sup>	238 m <sup>2</sup>	Exsisting menggunakan aula sebagai wadah pertunjukan
14	Ruang Kantor	45 m <sup>2</sup>	32 m <sup>2</sup>	-
15	Loading Dock	-	32 m <sup>2</sup>	Exsisting tidak ada
16	Gudang	-	16 m <sup>2</sup>	Exsisting tidak ada



Tabel 5. 1 Komparasi Besaran Ruang Pada Bangunan Baru

(sumber : Penulis, 2020)




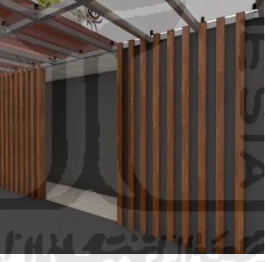
## 5.2 Uji Desain

### 5.2.1 Pengujian Dengan Pendekatan Regionalisme

Pada bagian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa bangunan perancangan ulang pusat perbelanjaan cinderamata Citra Niaga memiliki pendekatan konsep regionalisme, maka dilakukanlah tinjauan menurut teori Wondoamiseno (1990) dengan metode pembuktian hasil 3D seperti berikut:

No	Nama dan Gambar	Desain	Sesuai	Tidak sesuai	Komentar
1	Atap Rumah Lamin 		V		

2	<p>Bentuk Bangunan Rumah Lamin</p> 	 <p>Penerapan konsep bangunan memanjang pada bangunan rumah lamin khas Kalimantan</p>	V		
3	<p>Ukiran Kepala Naga</p>  <p>Penggunaan ragam hias kepala naga pada atap rumah lamin diyakini sebagai simbol keagungan, budi luhur, kepahlawanan</p>		V		
4	<p>Unsur Tangible</p>  <p>Ornamentasi khas suku Dayak Kenyah menjadikan elemen pembentuk suasana ruang yang biasa diletakkan di dinding</p>	 <p>Penerapan ornamentasi khas suku Dayak pada dinding bangunan agar membentuk suasana khas dan juga sirkulasi udara</p>	V		

<p>5</p>	<p>Ukiran Rekong Khas suku Dayak</p> 	 <p>Ukiran rekong terletak pada panggung kesenian sebagai latar dari panggung agar menciptakan suasana kebudayaan</p>	<p>V</p>		
<p>6</p>	 <p>Kayu ulin digunakan sebagai material utama pada rumah lamin</p>	 <p>Menggunakan material ulin agar memberikan kesan suasana rumah lamin</p>	<p>V</p>		

Tabel 5. 2 Pengujian Pendekatan Regionalisme

(sumber : Penulis, 2020)





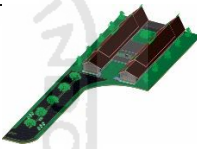

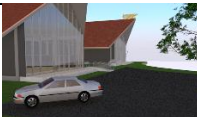
Berdasarkan evaluasi uji desain penerapan arsitektur regionalisme pada pusat cinderata Citra Niaga disimpulkan bahwa, penerapan bentuk atap rumah lamin pada masa bangunan sudah sesuai dengan kaidah tipologi arsitektur Kalimantan. Untuk penerapan dari elemen ragam hias ukiran khas Dayak seperti ukiran naga yang diterapkan di atap bangunan sudah diterapkan dengan baik. Untuk ragam hias ukiran lainnya sudah diterapkan dan ada beberapa yang di fungsikan menjadi elemen sirkulasi udara dan juga sudah ada penerapan material kayu ulin pada beberapa titik yang dimaksudkan agar menimbulkan suasana rumah lamin pada massanya.


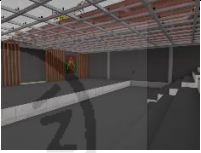
### 5.2.2 Uji Kriteria Kelayakan Wisata Publik

Pada bagian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa bangunan perancangan ulang pusat perbelanjaan cinderata Citra Niaga menerapkan kriteria kelayakan wisata publik pada rancangan yang baru dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada, maka dilakukanlah tinjauan menurut teori *Lothar A.Kreck (Agusbushro,2014)* dengan metode pembuktian hasil 3D seperti berikut :

No	Before			After	
	Variable	Tolak ukur	Hasil	Gambar	Keterangan
1.	Objek	Terdapat Salah satu unsur dari alam, sosial, atau budaya.	Sesuai	-	Masih menerapkan unsur budaya dikarnakan masih menggunakan fungsi bangunan sebagai pusat cinderata

2.	Akses	Standar tatanan yang efektif bagi kegiatan di dalam pusat perbelanjaan		Belum Sesuai		Sebelumnya tatanan bangunan belum sesuai dengan kenyamanan yang memiliki sirkulasi yang tidak teratur, pada bangunan baru sirkulasi diatur dalam satu bangunan agar semua kios dapat terlewati
		Kenyamanan jarak tempuh pejalan kaki dari fasilitas parkir		Belum Sesuai		Bangunan baru memiliki lahan parkir didalam site
3.	Fasilitas	Fasilitas Penunjang bagi penyandang disabilitas	Ramp	Tidak ada		Pada bangunan baru sudah memiliki ramp pada tiap tingkatan elevasi jalur pedestrian

			Toilet	Tidak ada		Pada bangunan baru sudah memiliki fasilitas toilet disabilitas
			Parkir	Tidak ada		Pada bangunan baru sudah memiliki fasilitas parkir disabilitas
		Ruang Terbuka Hijau		Belum Sesuai		Pada bangunan baru RTH sudah memenuhi syarat dengan minimal 30%
			Toilet Umum	Belum Sesuai		Pada bangunan baru sudah memperhitungkan kelayakan jumlah toilet dan memiliki pembatas
			Parkir Kendaraan	Belum Sesuai		Pada bangunan baru sudah memiliki lahan parkir dengan mampu menampung 48

					mobil dan 90 motor
		Kios	Belum Sesuai		Pada bangunan baru kios memiliki pelebaran menjadi 4x4 meter
4.	Aktifitas Rekreasi	Panggung Kesenian	Tidak Ada		Pada bangunan baru sudah memiliki fasilitas panggung kesenian yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang
		Perbelanjaan Cendera Mata	Sesuai	-	Fungsi bangunan masih sama dengan bangunan yang lama yaitu perbelanjaan cinderamata

Tabel 5. 3 Pengujian Kriteria Kelayakan Wisata Budaya

(sumber : Penulis, 2020)

Dalam bangunan existing masih banyak fasilitas yang belum sesuai dan juga tidak ada pada wisata budaya Citra Niaga sedangkan pada perancangan ulang dilakukanlah penambahan dan memperbaiki sarana



fasilitas yang seharusnya dibutuhkan pada bangunan wisata budaya. sebelumnya banyak fasilitas seperti fasilitas penunjang yang belum ada seperti toilet yang sangat minim dan juga sarana disabilitas yang tidak ada, di perancangan ulang ditambahkan toilet dan juga sarana disabilitas agar memudahkan ruang gerak pengunjung dalam keadaan apapun. Sirkulasi di bangunan existing juga menerapkan *multy enterance* dan *multy exit* yang menyebabkan banyak ruang mati dan juga kios yang terpisah-pisah yang menyebabkan susah nya ruang gerak pengunjung pada cuaca tertentu, pada bangunan baru dilakukan perencanaan satu gubahan massa agar memudahkan sirkulasi dan juga ruang gerak pada pengunjung wisata budaya.

### 5.3 Kesimpulan Desain

Berdasarkan pengujian yang penulis lakukan menggunakan evaluasi dari teori Wondoamiseno (1990) dan *Lothar A.Kreck (Agusbushro,2014)* bahwa perbandingan antara bangunan existing dan perencanaan baru oleh penulis telah mencapai standar yang sudah ada. Untuk bangunan dengan pendekatan regionalisme sudah dilakukan penerapan sesuai standar teori tentang bangunan yang menggunakan konsep arsitektur Kalimantan, sedangkan untuk kriteria kelayakan pada kawasan wisata budaya bangunan existing masih memiliki kekurangan dan dilakukan penambahan dan perbaikan pada perancangan yang baru seperti fasilitas parkir, toilet, penunjang kesenian, fasilitas disabilitas, RTH dan juga tatanan sirkulasi bagi pengunjung. Dari kesimpulan tersebut maka perancangan ulang pusat perbelanjaan cinderata Citra Niaga sudah dapat dikategorikan sudah mendukung kegiatan yang ada di dalamnya secara nyaman bagi para pengunjung dan menerapkan konsep pendekatan arsitektur regionalisme.

## BAB VI

### EVALUASI DESAIN

Pada bagian ini menjelaskan hasil diskusi evaluasi desain berdasarkan dari kritik dan saran dari dosen pembimbing dan dosen penguji terhadap perancangan ulang pusat perbelanjaan cinderamata Citra Niaga Samarinda, dengan beberapa desain yang masih menjadi kekurangan dalam perancangan sebagai berikut :

#### A. Perencanaan Struktur Bangunan

Pada perencanaan ulang pusat cinderamata bangunan memiliki panjang hingga 80 meter yang dimana bangunan memiliki panjang bangunan yang mungkin melebihi ukuran yang umum digunakan, sehingga perencanaan struktur pada bangunan seharusnya mempertimbangkan terkait kekakuan terhadap beban lateral yang dirasa lebih aman terhadap kawasan yang berada di daerah rawan gempa.

Pada perencanaan kolom juga menjadi bagian yang perlu adanya pertimbangan terhadap titik peletakan kolom, pada perencanaan bangunan pusat cinderamata menggunakan *truss* kuda-kuda sebagai struktur atap yang memiliki kolom ditengahnya, padahal perencanaan titik kolom hanya diperlukan di kedua ujung *truss* kuda-kuda, maka kolom di tengah bentang kuda – kuda tidak diperlukan.

#### B. Rencana keselamatan pengguna bangunan

Pada rencana keselamatan pengguna bangunan belum mempertimbangkan keluar – masuknya pengguna dalam keadaan berbahaya atau kemungkinan terjadi sebuah bencana alam. Pada perencanaan masih kurangnya akses pintu *emergency exit* pada bangunan yang memanjang yang hanya memiliki akses keluar pada bagian timur bangunan. Seharunya perencanaan ulang pusat cinderamata perlu mempertimbangkan akses keluar –

masuk yang dibagi di beberapa titik agar memudahkan pengguna untuk menjangkau akses keselamatan keluar bangunan.

C. Rencana sanitasi air kotor dan sumur resapan

Jaringan infrastruktur pada perencanaan ulang pusat cinderamata belum memenuhi persyaratan yang ada. Pada jaringan infrastruktur untuk air kotor dan juga sumur resapan limbah toilet belum memiliki skema yang jelas, belum adanya saluran air kotor yang bersumber dari kios kuliner dan juga air kotor dari tempat wudhu.

D. Skema Penghawaan Alami

Pada Perencanaan ulang pusat cinderamata bukaan angin terdapat di atap bangunan yang tujuannya agar angin dapat menjangkau keseluruhan bangunan tetapi kenyataannya pergerakan angin hanya mampu mengarah keatas sehingga angin yang bersumber dari bukaan atap hanya mampu meredam panas yang dihasilkan dari atap bangunan. Pada bukaan yang berada sejajar dengan pengguna belum memiliki arahan bukaan yang mampu mengarahkan angin alami untuk menjangkau ruang yang memiliki tingkat aktifitas pergerakan pengguna sehingga ruang akan terasa panas dan gerah.

Pada area kuliner yang terletak ditengah bangunan akan menjadi area *wind whadow*, di mana angin tidak mengalir ke dalam ruangan yang dikarenakan ruang kuliner terletak ditengah bangunan yang terlapis oleh massa bangunan utara dan selatan.

#### E. Skema Pencahayaan Alami

Pada perencanaan skema pencahayaan alami pada bangunan pusat cinderamata masih memiliki kekurangan dalam mempertimbangkan pencahayaan alami. Bukan pada masa bangunan yang panjang pada bangunan hanya terdapat disisi barat dan timur, cahaya yang dihasilkan tidak mampu menjangkau ke area tengah bangunan. Perencanaan skema pencahayaan alami perlu dipertimbangkan lagi agar dapat menjangkau ke semua area sehingga meminimalisir penggunaan cahaya buatan. Sebaiknya skema pencahayaan alami perlu menggunakan *lightselves* yang bertujuan untuk memantulkan cahaya matahari agar bisa menjangkau keseluruhan bangunan.

#### F. Tata Ruang

Pada bangunan yang panjang memiliki sirkulasi linier yang mengakibatkan pengguna bangunan harus menempuh jarak lebih jauh yang mengakibatkan pengguna kelelahan dan menjemukan untuk mengakses kios-kios secara keseluruhan.

Pada penempatan ruang panggung yang berada ditengah antara kios-kios juga mempengaruhi kenyamanan bagi pengunjung. Penempatan area kios yang berada ditengah juga menyebabkan meningkatnya *temperature* ruangan yang bersumber dari dapur yang mempengaruhi ruang disekitarnya seperti kios dan area panggung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S.,M., Arissa S. Regionalisme Arsitektur. Harmonisasi “Continuity and Change” Arsitektur Jawa
- Beddington, N. (1982). Design for Shopping Centers. London: Butterworth Scientific.
- Budi S, Rizki P, Amiruddin, 2011. *Pengertian dan Jenis-Jenis Tentang Redesain Sebuah Bangunan*. Jurnal of Architecture
- Churcham and ackolt dalam Irfan, 2002 : 1-1
- Curtis, William, “*Regionalism in Architecture*”, dalam **Regionalism in Architecture**, editor Robert Powel, Concept Media, Singapura, 1985.
- Depdikbud, 1996, Kamus Besar Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- Dharma, A. (1974). Aplikasi Regionalisme Dalam Desain Arsitektur, 1–5.
- Diskominfo, Kaltim (2018) <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/citra-niaga-darimasa-ke-masa/>
- Handono, Iwan, Anis Rahayu, Harry I. Hadiman. 1992. “Tipologi Bangunan Shopping Center”. Bandung: Jurusan Arsitektur, ITB.
- Helmi.2008.*Redesain Kawasan Pendaratan Ikan di Rembang*. Tugas akhir, dipublikasikan. Surakarta: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Institute, U. L. (1977). Membership Roster. Urban Land Institute.
- John. M Echols, Definisi redesain, Kamus Inggris-Indonesia, 2000, PT Gramedia, Jakarta <http://www.scribd.com/doc/39580389/Re-Des>  
[diakses 1 mei 2011](http://www.scribd.com/doc/39580389/Re-Des)
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [\[Online\] Available at: http://kbbi.web.id/rehabilitasi](http://kbbi.web.id/rehabilitasi) [Diakses 21 Juni 2016]
- Khosla, Romi.1989. The Aga Khan Awards for Archicecture: Citra Niaga Urban Development, Jurnal, The Aga Khan Development



- Kosla, Roni. (1989). Technical Reviuw Summary. Citra Niaga Urban Development, Samarinda
- Kusdardjito, Cungki. (2007). Menyoal Pasar Tradisional di Perkotaan.
- Lothat A. Kreck dalam Yoeti, 1996
- Peraturan walikota Samarinda nomor 8 taahun 2018 tentang masterplan Samarinda smart city
- Peraturan daerah Kota Samarinda nomor 2 tahun 2014 tantang rencana tata ruang wilayah Kota Samarinda tahun 2014-2034
- Peraturan Daerah Kota Samarinda, 2002
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Budaya, 2004
- Perda Kota Samarinda Nomor 15 Tahun 2006 Tentang Retribusi Izin Mendirikan Bangunan
- Pengertian Mengenai Pariwisata Budaya (2017)  
<https://djannoveria.blogspot.com/2017/11/pengertian-mengenai-pariwisata-budaya.html>
- Pedoman Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Kota Samarinda, BAB II (2016)
- Pradhipta, A., Razziati, H., & Handajani, R. P. (2015). Penataan Pola Tata Ruang dalam Pasar Legi Tradisional Kota Blitar. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 3(4).
- Sahrudin, 2007. Citra Niaga, artikel Majalah Pantau.
- Sarip, Muhammad (2016). Almanak Sejarah Samarinda. Samarinda: Komunitas Samarinda Bahari.
- Sinaga, Pariaman. 2006. Penelitian Dampak Keberadaan Pasar Modern (Supermarket dan Hypermarket) Terhadap Usaha Ritel Koperasi/Waserda dan Pasar Tradisional. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*: Nomor 1 tahun 2006: 85-99.
- Soedarto, Arsitektur Tradisional Kalimantan Barat. 1978
- Soedigdo, D. (2010). ARSITEKTUR REGIONALISME, 5, 26–32.

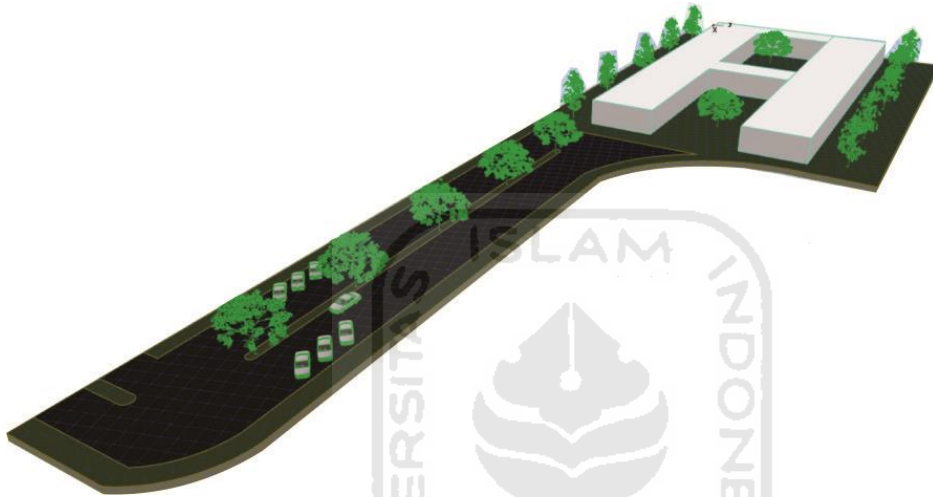


- Travelingyuk.(2014) <https://travelingyuk.com/pasar-citra-niaga-samarinda/148419>
- The Collins Cobuild Dictionary 2009. Kemuning (2013). Arti Kata Souvenir. (Online). <http://inulwara.blogspot.co.id/2013/07/ternyata-penulisan-daftar-pustakayang.html>. (3 Maret 2016)
- Waani, J. O., & Rengkung, J. (2014). Tipe teori pada arsitektur Nusantara menurut josef prijotomo, 11(2), 32–47.
- Wondoamiseno, R.A.1991. Regionalisme dalam Arsitektur Indonesia : Sebuah Harapan, Yayasan Rupadatu, Yogyakarta
- <http://www.urbane.co.id/project/masjid-raja-sumatera-barat/>
- <https://kanshaforlife.wordpress.com/2012/10/27/teori-regionalisme/>
- <https://www.indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/beralih-fungsi-taman-hiburan-jadi-citra-niaga>
- <http://www.getborneo.com/citra-niaga-samarinda/citra-niaga-samarinda-kalimantan-timur/>



**LAMPIRAN**  
**LAMPIRAN KOMPREHENSIF**

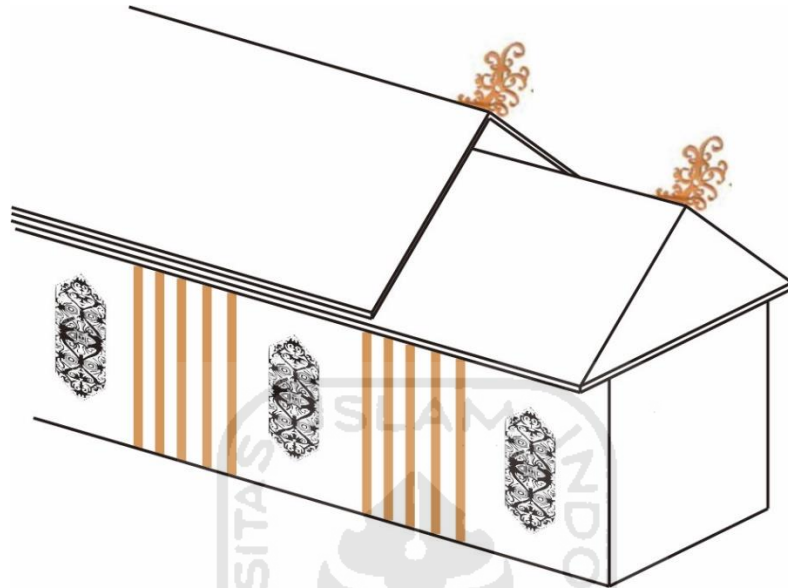
**Rencana Skematik Gubahan Massa**



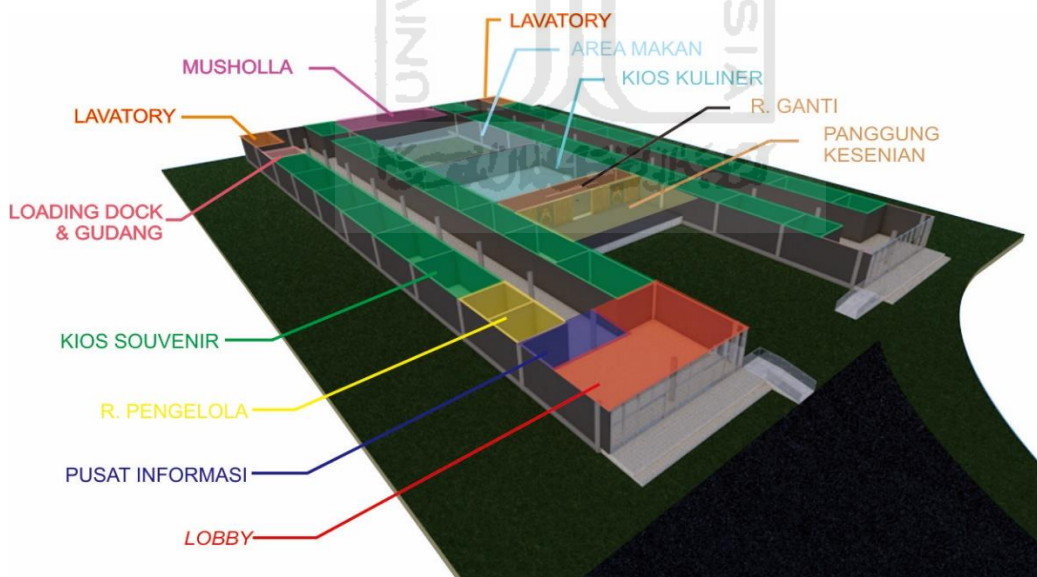
**Rencana Skematik Atap**



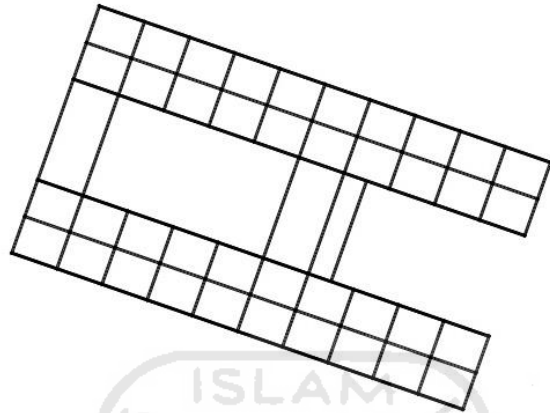
### Rencana Skematik Ragam Hias



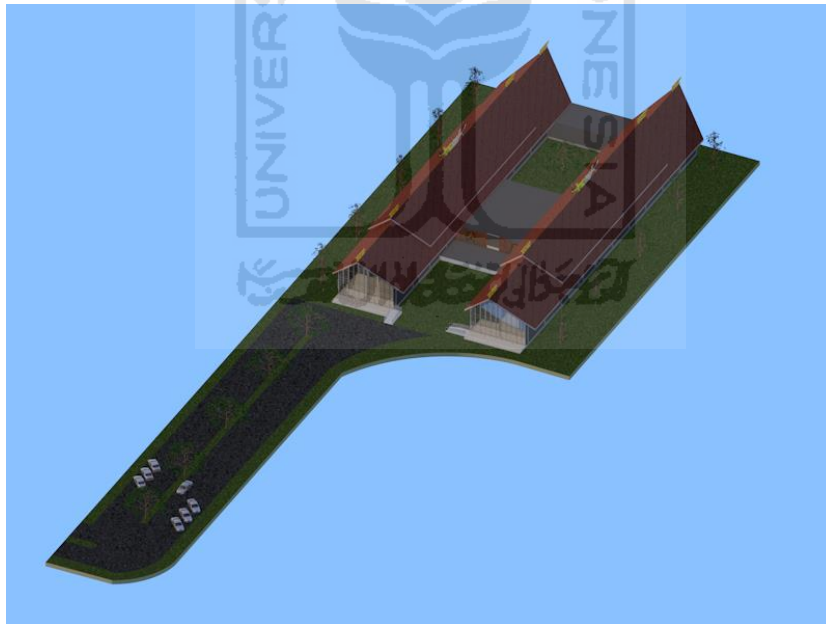
### Rencana Skematik Tata Ruang



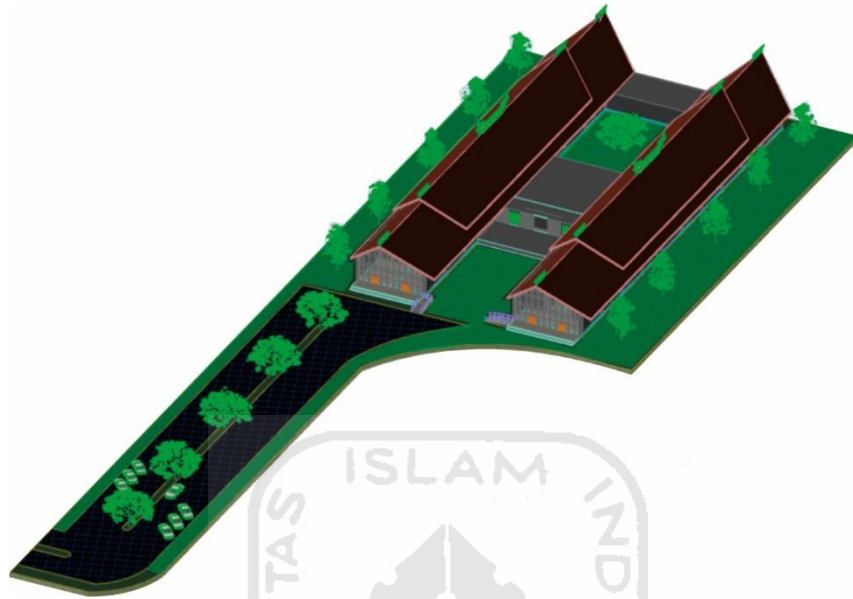
### Rencana Skematik Struktur Bangunan



### Rencana Skematik Lansekap



**Rencana Skematik Desain**

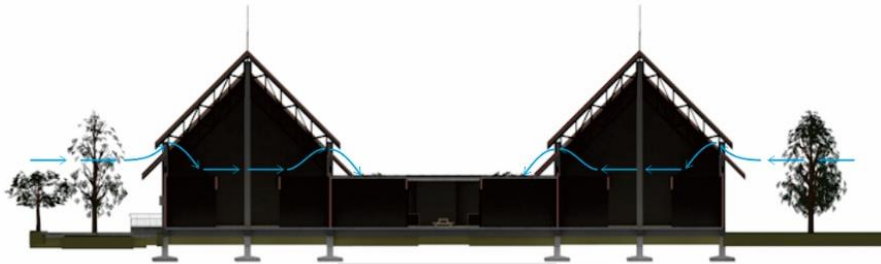


**Rencana Skematik Disabilitas**



## Rencana Skematik Utilitas

Penghawaan Alami

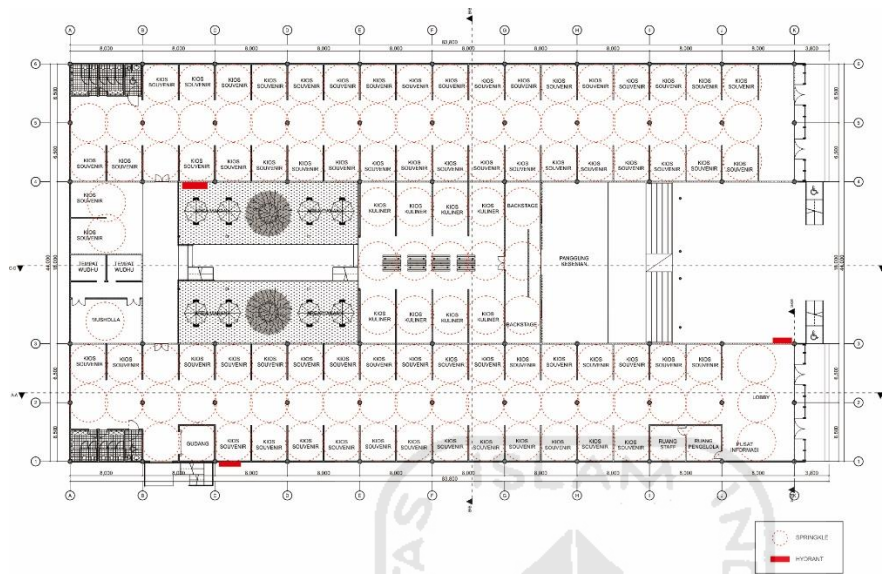


Pencahayaan Alami

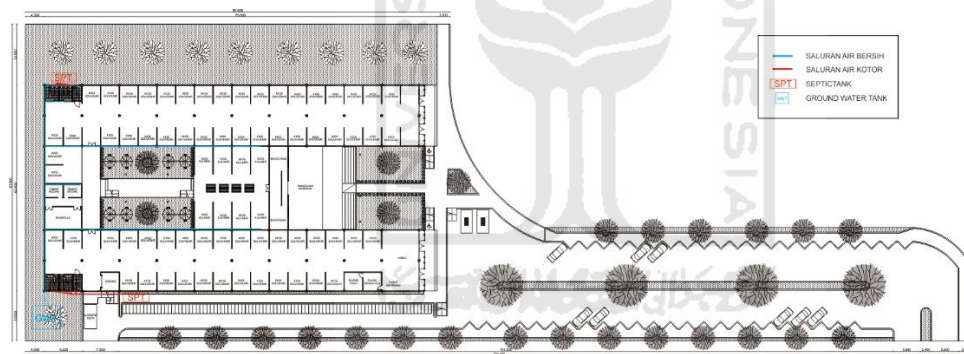




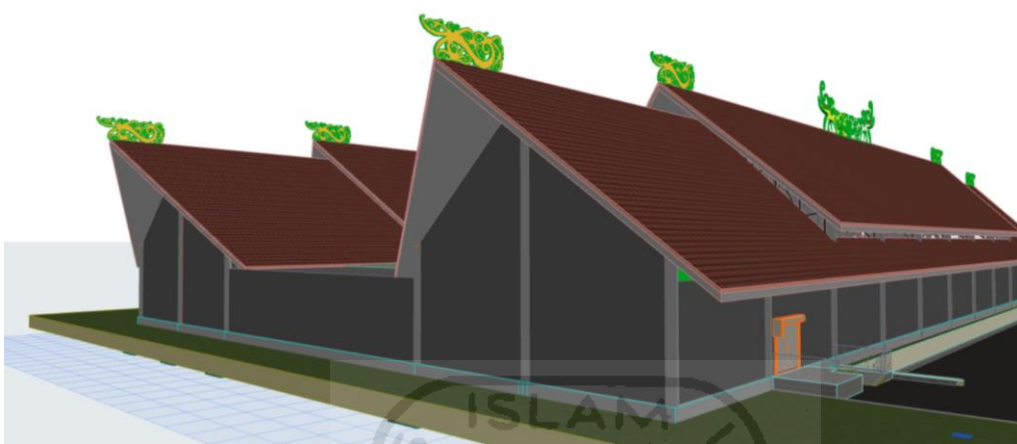
### Keselamatan Bangunan



### Jaringan Air



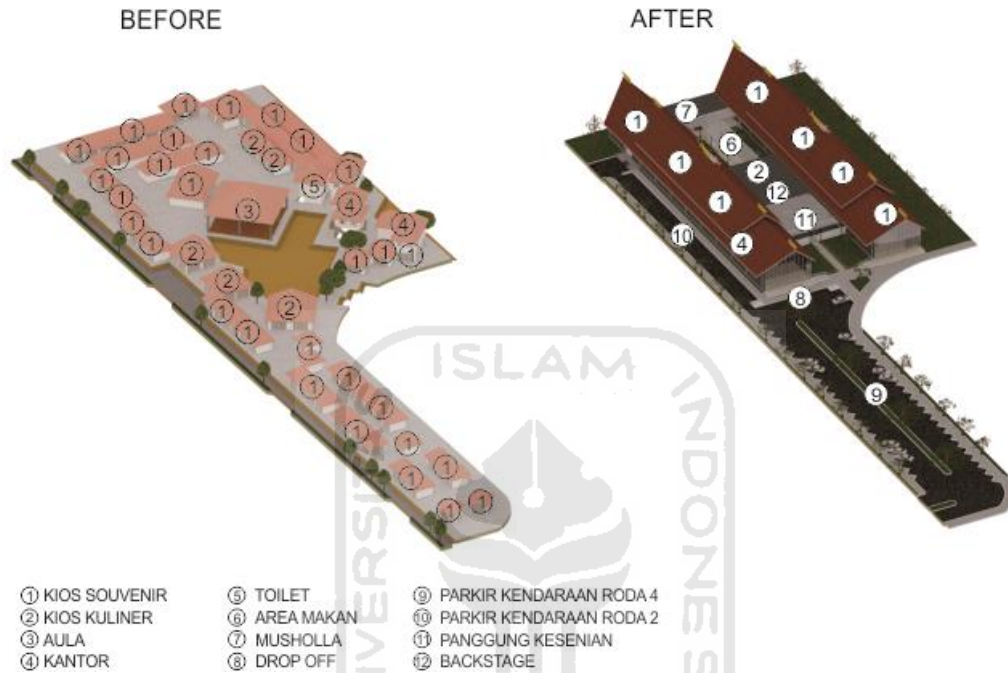
**Skematik Selubung Bangunan**



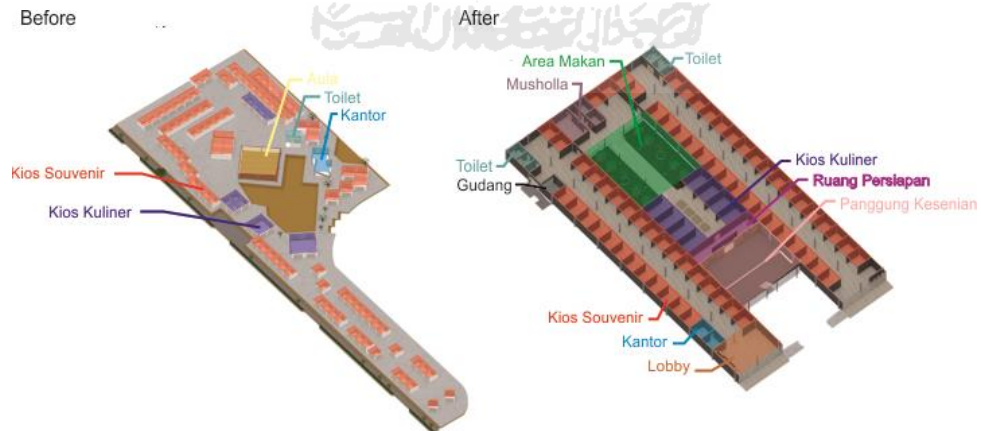


## LAMPIRAN FINAL

### Komparasi Massa Bangunan



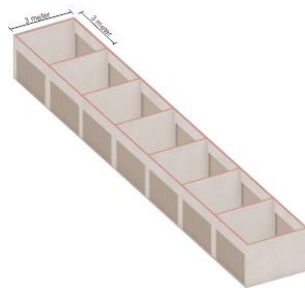
### Komparasi Denah



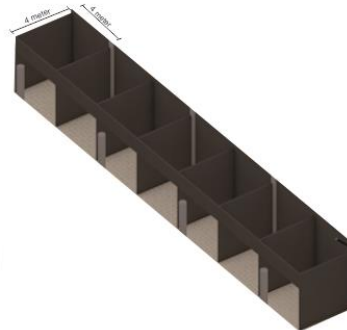
## Komparasi Besaran Ruang

### KIOS SOUVENIR

BEFORE

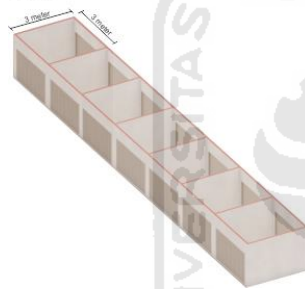


AFTER

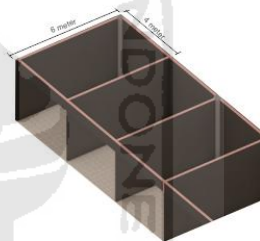


### KIOS KULINER

BEFORE



AFTER

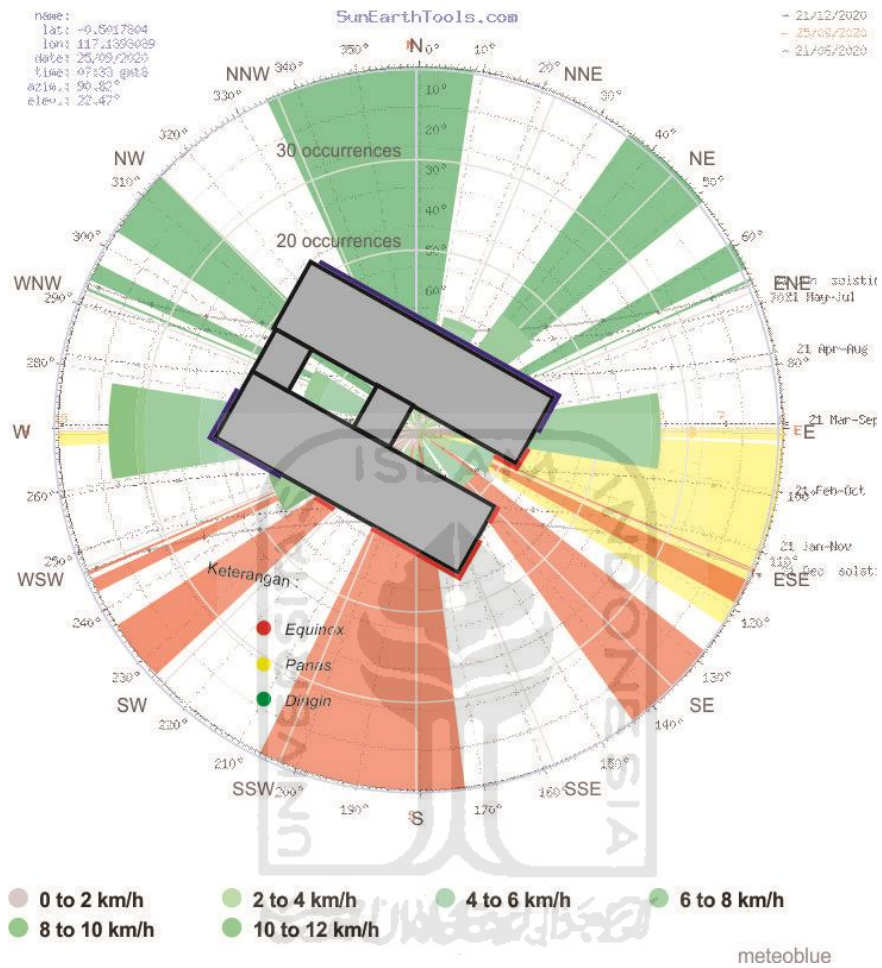


No	Nama Ruang	Luas (sebelum)	Luas (sesudah)	Keterangan
1	Area Parkir	-	90 motor 48 mobil	Exsisting menggunakan jalan umum untuk parkir kendaraan
2	Parkir Disabilitas	-	2 mobil	Exsisting tidak ada
3	Lobby	-	80 m <sup>2</sup>	Exsisting tidak ada
4	Pusat Informasi	-	12 m <sup>2</sup>	Exsisting tidak ada












5	Kios Souvenir	6 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>	Perluasan kios
6	Kios Kuliner	6 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>	Perluasan kios
7	Area Makan	-	340 m <sup>2</sup>	Exsisting menggunakan koridor untuk fasilitas area makan
8	Toilet	24 m <sup>2</sup>	42 m <sup>2</sup>	Penambahan dan perluasan
9	Toilet Disabilitas	-	14 m <sup>2</sup>	Exsisting tidak ada
10	Musholla	-	40 m <sup>2</sup>	Exsisting tidak ada
11	Tempat Wudhu	-	24 m <sup>2</sup>	Exsisting tidak ada
12	Ruang Persiapan	-	68 m <sup>2</sup>	Exsisting tidak ada
13	Panggung Kesenian	144 m <sup>2</sup>	238 m <sup>2</sup>	Exsisting menggunakan aula sebagai wadah pertunjukan
14	Ruang Kantor	45 m <sup>2</sup>	32 m <sup>2</sup>	-
15	Loading Dock	-	32 m <sup>2</sup>	Exsisting tidak ada
16	Gudang	-	16 m <sup>2</sup>	Exsisting tidak ada

## Analisis Matahari dan Angin



**Tabel Uji Desain**

No	Nama dan Gambar	Desain	Sesuai	Tidak sesuai	Komentar
1	Atap Rumah Lamin 		V		
2	Bentuk Bangunan Rumah Lamin 	 Penerapan konsep bangunan memanjang pada bangunan rumah lamin khas Kalimantan	V		
3	Ukiran Kepala Naga  Penggunaan ragam hias kepala naga pada atap rumah lamin diyakini sebagai simbol keagungan, budi luhur, kepahlawanan		V		
4	Unsur Tangible 		V		





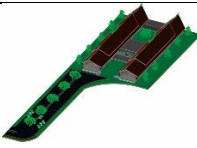
	Ornamentasi khas suku Dayak Kenyah menjadikan elemen pembentuk suasana ruang yang biasa diletakkan di dinding	Penerapan ornamentasi khas suku Dayak pada dinding bangunan agar membentuk suasana khas dan juga sirkulasi udara			
5	<p>Ukiran Rekong Khas suku Dayak</p> 	 <p>Ukiran rekong terletak pada panggung kesenian sebagai latar dari panggung agar menciptakan suasana kebudayaan</p>	V		
6	<p>Material Kayu Ulin</p> 	 <p>Menggunakan material ulin agar memberikan kesan suasana rumah lamin</p>	V		

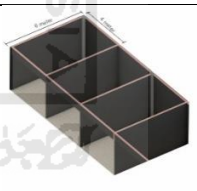


Kayu ulin digunakan sebagai material utama pada rumah lamin				
---	--	--	--	--

No	Before			After	
	Variable	Tolak ukur	Hasil	Gambar	Keterangan
1.	Objek	Terdapat Salah satu unsur dari alam, sosial, atau budaya.	Sesuai	-	Masih menerapkan unsur budaya dikarnakan masih menggunakan fungsi bangunan sebagai pusat cinderamata
2.	Akses	Standar tatanan yang efektif bagi kegiatan di dalam pusat perbelanjaan	Belum Sesuai		Sebelumnya tatanan bangunan belum sesuai dengan kenyamanan yang memiliki sirkulasi yang tidak teratur, pada bangunan baru sirkulasi diatur dalam satu bangunan agar semua kios dapat terlewati



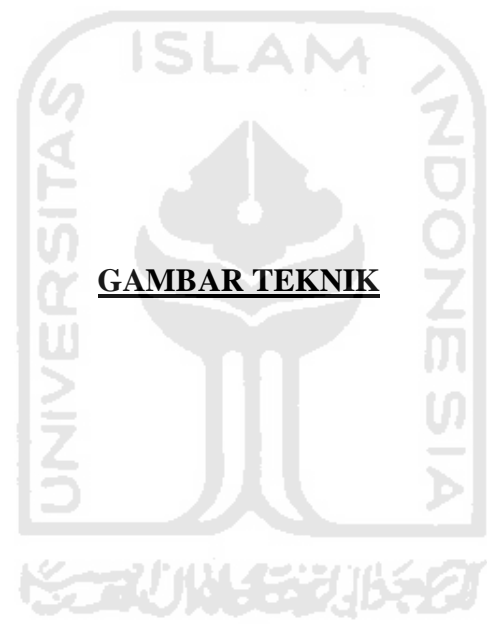
		Kenyamanan jarak tempuh pejalan kaki dari fasilitas parkir		Belum Sesuai		Bangunan baru memiliki lahan parkir didalam site
3.	Fasilitas	Fasilitas Penunjang bagi penyandang disabilitas	Ramp	Tidak ada		Pada bangunan baru sudah memiliki ramp pada tiap tingkatan elevasi jalur pedestrian
			Toilet	Tidak ada		Pada bangunan baru sudah memiliki fasilitas toilet disabilitas
			Parkir	Tidak ada		Pada bangunan baru sudah memiliki fasilitas parkir disabilitas
			Ruang Terbuka Hijau		Belum Sesuai	

		Toilet Umum	Belum Sesuai		Pada bangunan baru sudah memperhitungkan kelayakan jumlah toilet dan memiliki pembatas
		Parkir Kendaraan	Belum Sesuai		Pada bangunan baru sudah memiliki lahan parkir dengan mampu menampung 48 mobil dan 90 motor
		Kios	Belum Sesuai		Pada bangunan baru kios memiliki pelebaran menjadi 4x4 meter
4.	Aktifitas Rekreasi	Panggung Kesenian	Tidak Ada		Pada bangunan baru sudah memiliki fasilitas panggung kesenian yang dilengkapi



					dengan fasilitas penunjang
		Perbelanjaan Cendera Mata	Sesuai	-	Fungsi bangunan masih sama dengan bangunan yang lama yaitu perbelanjaan cinderata







ANANDA HARI S.  
16512072

LAPORAN  
GAMBAR  
TEKNIS

**STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR**  
**REDESAIN PUSAT CINDERATA DI KAWASAN**  
**WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA**  
**DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME**

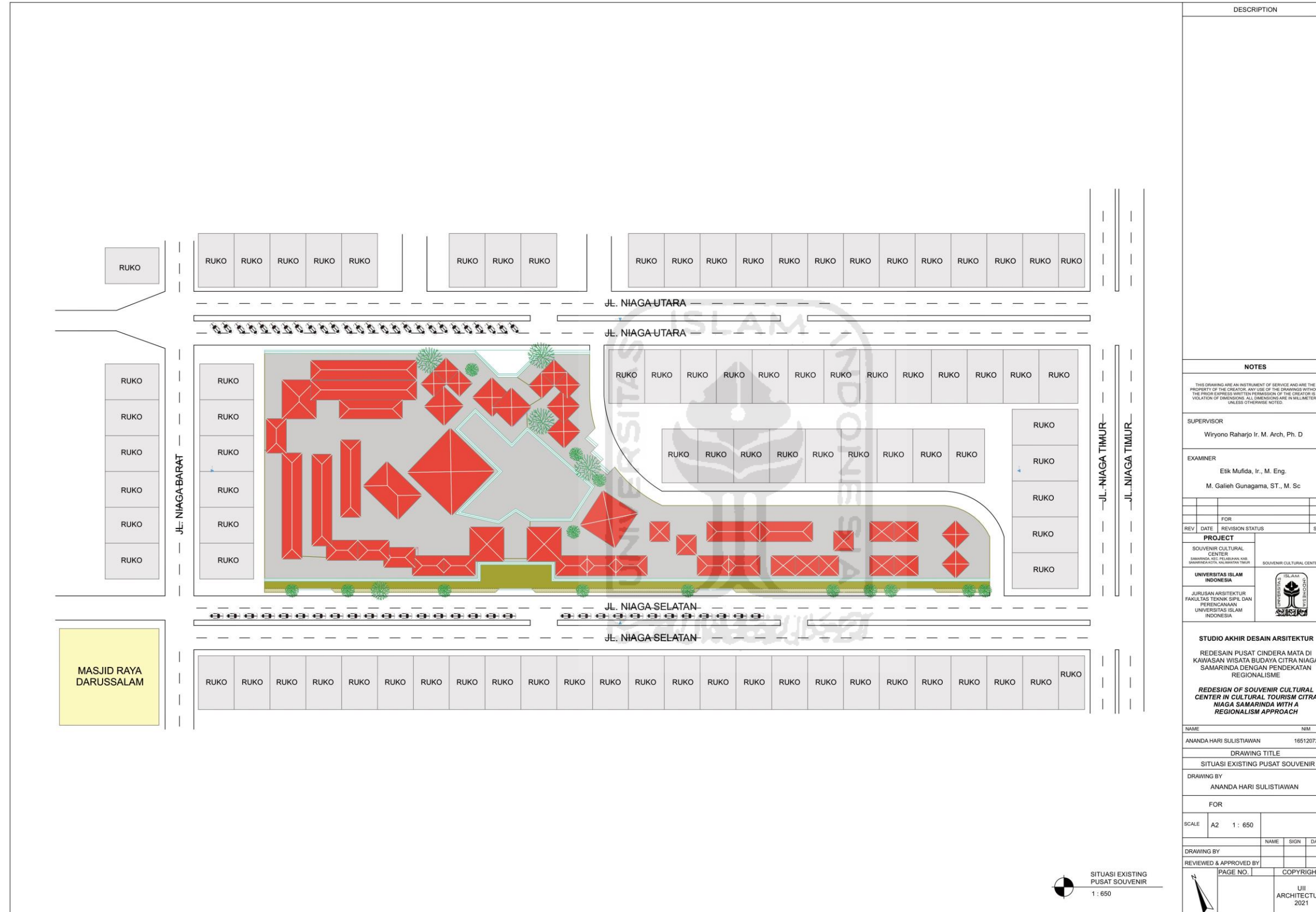


الجامعة الإسلامية

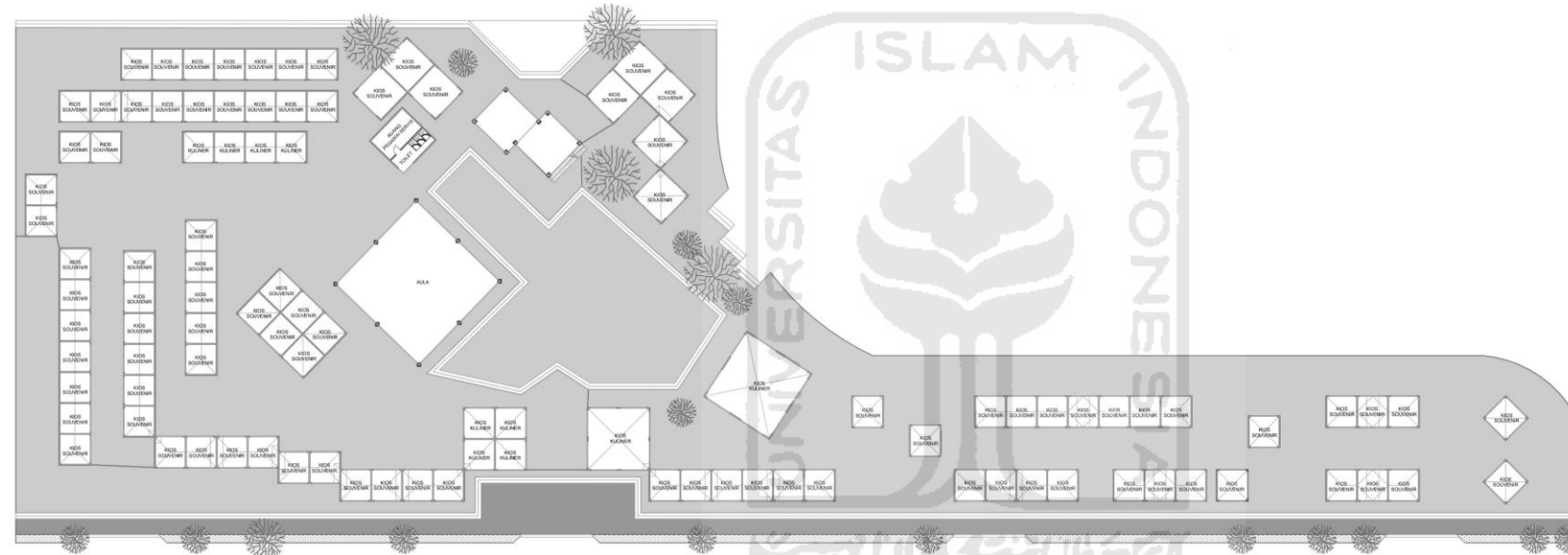


DEPARTMENT of  
**ARCHITECTURE**





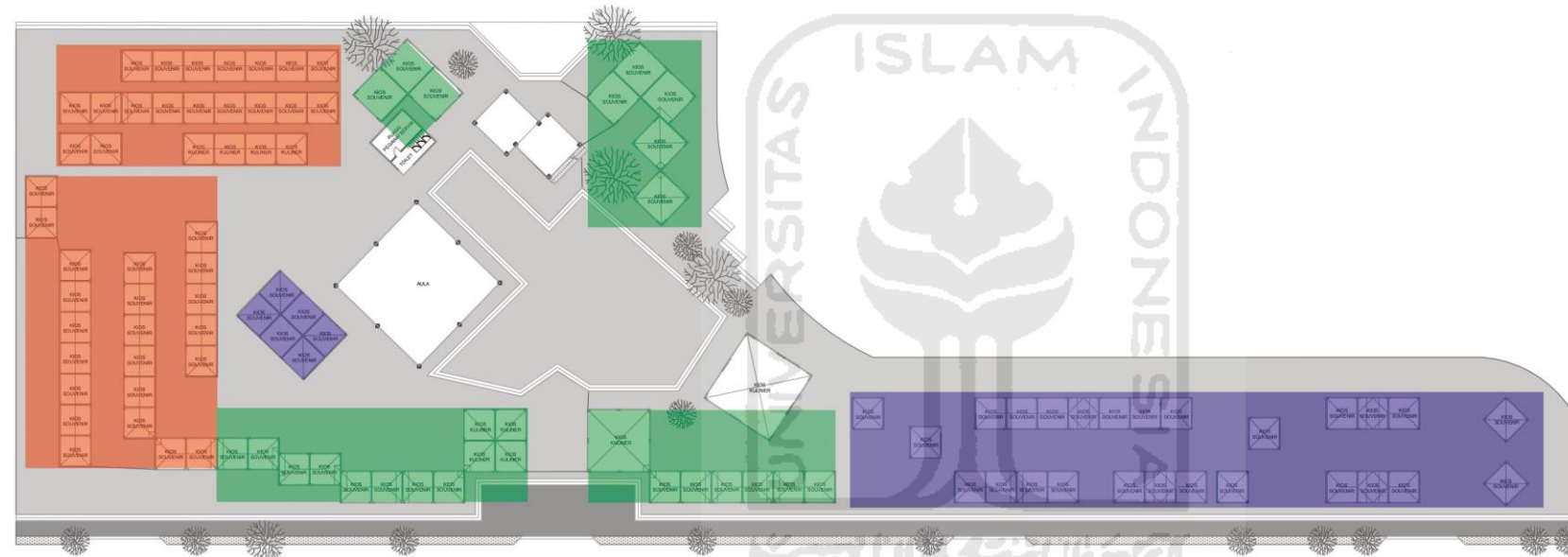
DESCRIPTION	
<p>THE DRAWING IS AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
NOTES	
<p>SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D</p>	
<p>EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc</p>	
REV	DATE
FOR	REVISION STATUS
SIGN	
PROJECT	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KEC. PETAJARAN, KAB. SAMARINDA UTARA, PROVINSI KUTAI BAHARI</p>	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p><b>STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR</b> REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME <b>REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</b></p>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
SITUASI EXISTING PUSAT SOUVENIR	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 650
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
1	UII ARCHITECTURE 2021



SITEPLAN EXISTING  
PUSAT SOUVENIR  
1:500

DESCRIPTION	
<p>THE DRAWINGS ARE AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
NOTES	
<p>SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D</p>	
<p>EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc</p>	
REV	DATE
FOR	
PROJECT	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KOTA PALMANTAN TIRU</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p>STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR REDESAIN PUSAT CINDERATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</p>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
SITEPLAN EXISTING PUSAT SOUVENIR	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1:500
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
	UII ARCHITECTURE 2021



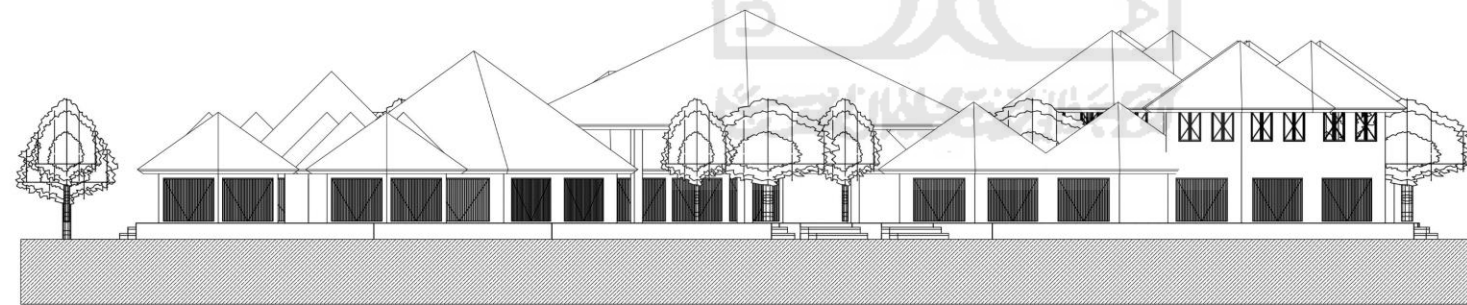
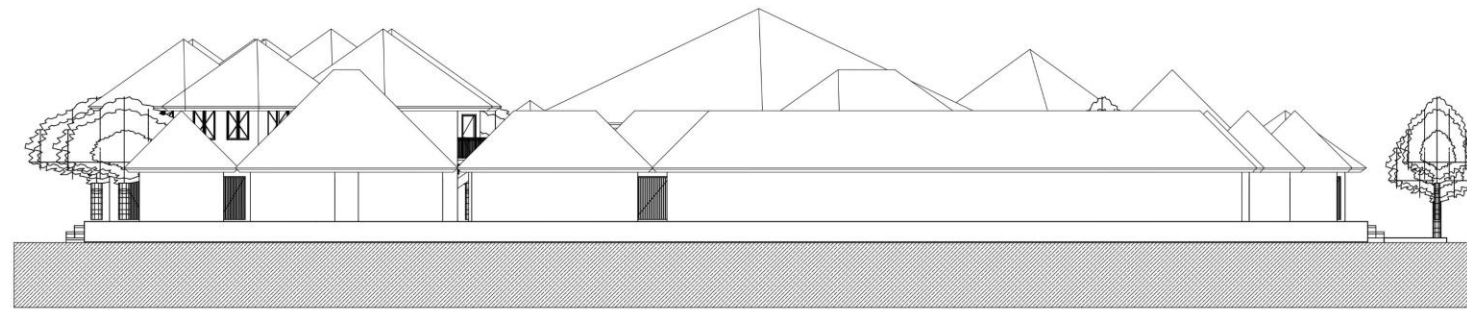


ZONASI KEPADATAN KIOS YANG AKTIF  
1 : 500

DESCRIPTION	
<span style="display:inline-block; width:15px; height:10px; background-color:green;"></span>	KIOS AKTIF DENGAN KEPADATAN TINGGI
<span style="display:inline-block; width:15px; height:10px; background-color:blue;"></span>	KIOS AKTIF DENGAN KEPADATAN SEDANG
<span style="display:inline-block; width:15px; height:10px; background-color:red;"></span>	KIOS AKTIF DENGAN KEPADATAN RENDAH

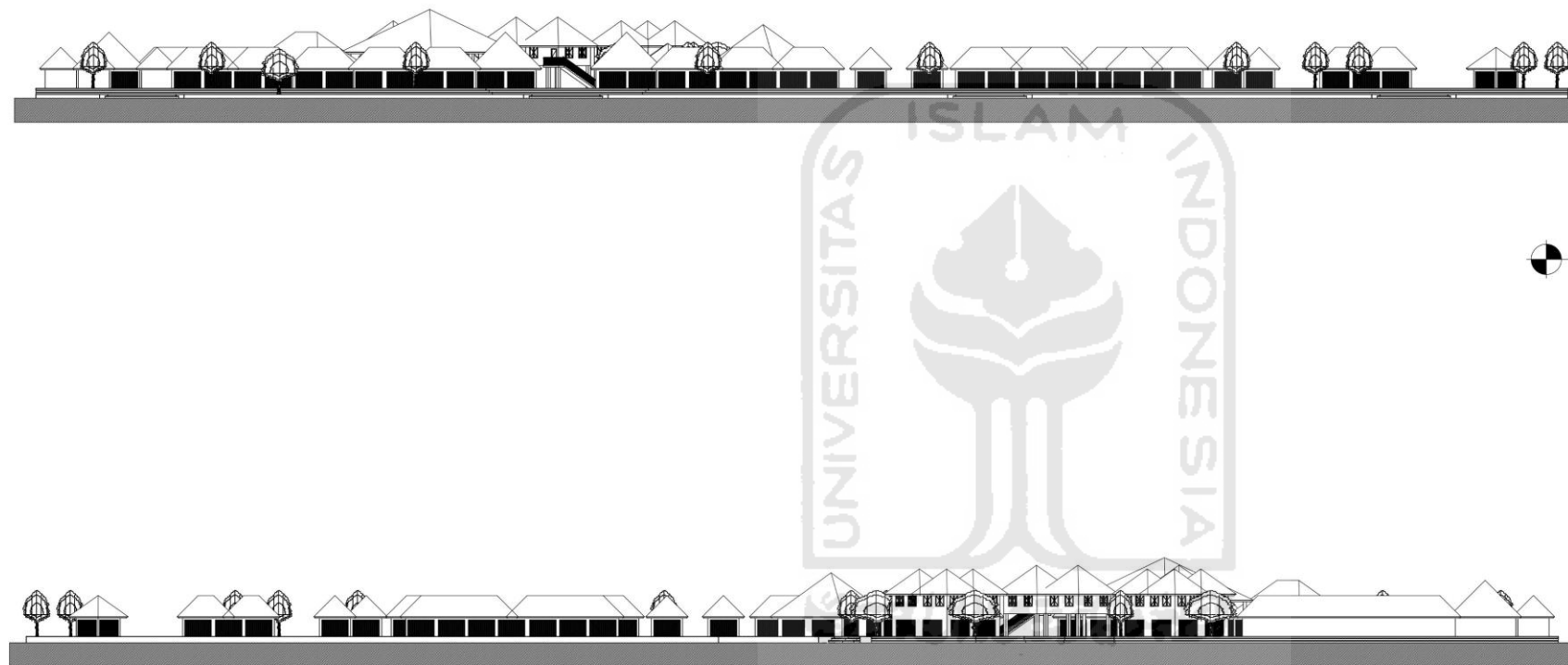
NOTES	
THIS DRAWING IS AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.	
SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D	
EXAMINER Etik Mulida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc	
REV	DATE
FOR	SIGN
PROJECT	
SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KAW. WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA	SOUVENIR CULTURAL CENTER
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
ZONASI KEPADATAN KIOS YANG AKTIF	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 500
DRAWING BY	NAME SIGN DATE
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
	UII ARCHITECTURE 2021



TAMPAK BARAT  
PUSAT SOUVENIR  
1 : 200

TAMPAK TIMUR  
PUSAT SOUVENIR  
1 : 200

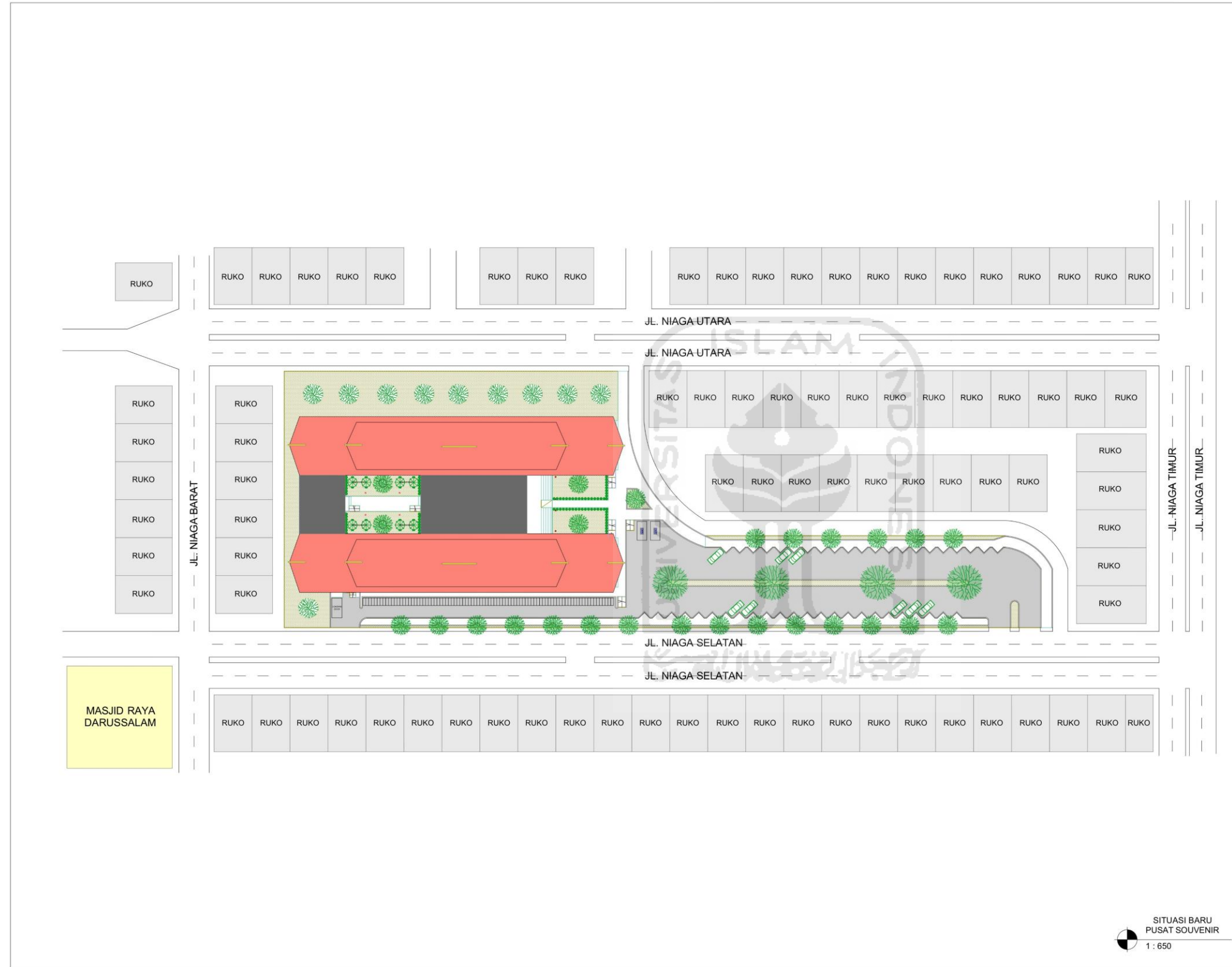
DESCRIPTION	
<p>THE DRAWINGS ARE AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
NOTES	
<p>SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D</p>	
<p>EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc</p>	
<p>FOR</p>	
REV	DATE
<p>PROJECT</p>	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KOTA PALMISTAN/NTSR</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p>STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</p>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
TAMPAK EXISTING PUSAT SOUVENIR	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 200
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
1	UII ARCHITECTURE 2021



TAMPAK SELATAN  
PUSAT SOUVENIR  
1 : 500

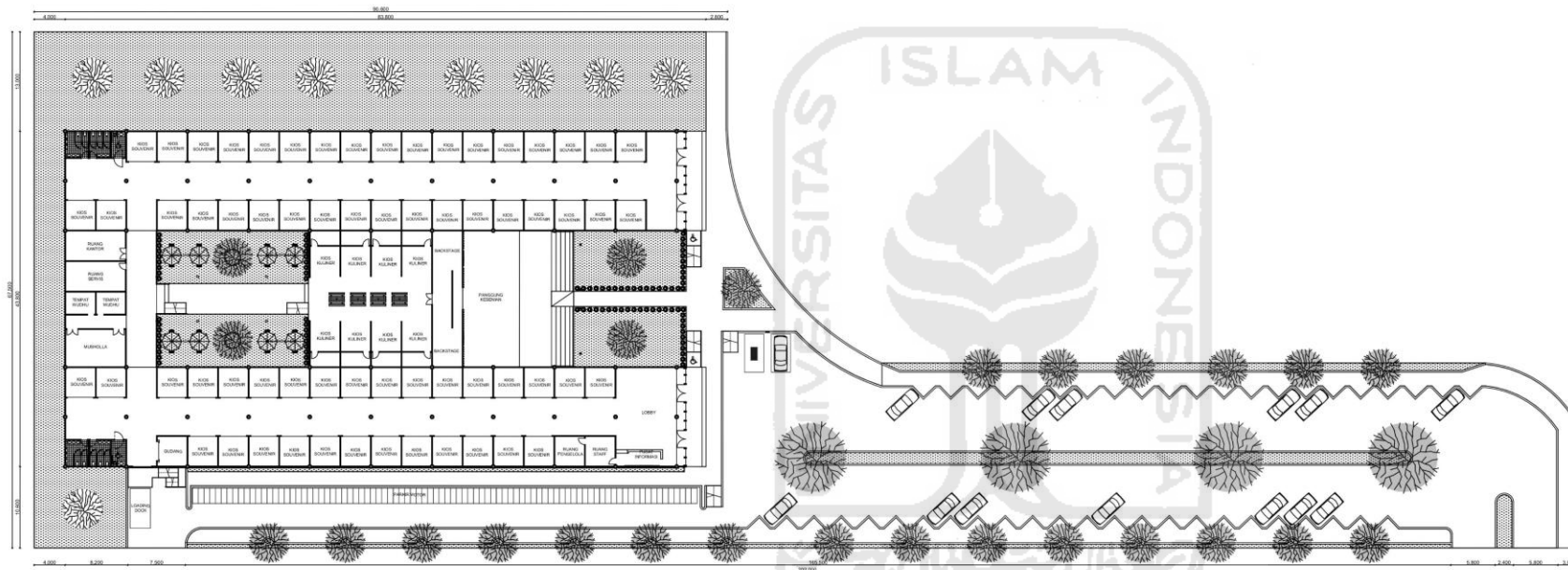
TAMPAK UTARA  
PUSAT SOUVENIR  
1 : 500

DESCRIPTION	
<p>THE DRAWINGS ARE AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
NOTES	
<p>SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D</p>	
<p>EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc</p>	
<p>FOR</p>	
REV	DATE REVISION STATUS SIGN
<p>PROJECT SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KOTA PALMARTANTRAI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p>JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p>STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME <b>REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</b></p>	
<p>NAME NIM ANANDA HARI SULISTIAWAN 16512072</p>	
<p>DRAWING TITLE TAMPAK EXISTING PUSAT SOUVENIR</p>	
<p>DRAWING BY ANANDA HARI SULISTIAWAN</p>	
<p>FOR</p>	
SCALE	A2 1 : 500
<p>DRAWING BY</p>	
<p>REVIEWED &amp; APPROVED BY</p>	
PAGE NO.	COPYRIGHT
<p>UJI ARCHITECTURE 2021</p>	



DESCRIPTION	
<p>THE DRAWINGS ARE AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
NOTES	
<p>SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D</p>	
<p>EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc</p>	
REV	DATE
FOR	REVISION STATUS
SIGN	
PROJECT	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KOTA PALMARTAN TIRU</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER</p>	
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR	
<p>REDESAIN PUSAT CINDERATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME</p>	
<p>REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</p>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
SITUASI BARU PUSAT SOUVENIR	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 650
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
<p>UJI ARCHITECTURE 2021</p>	





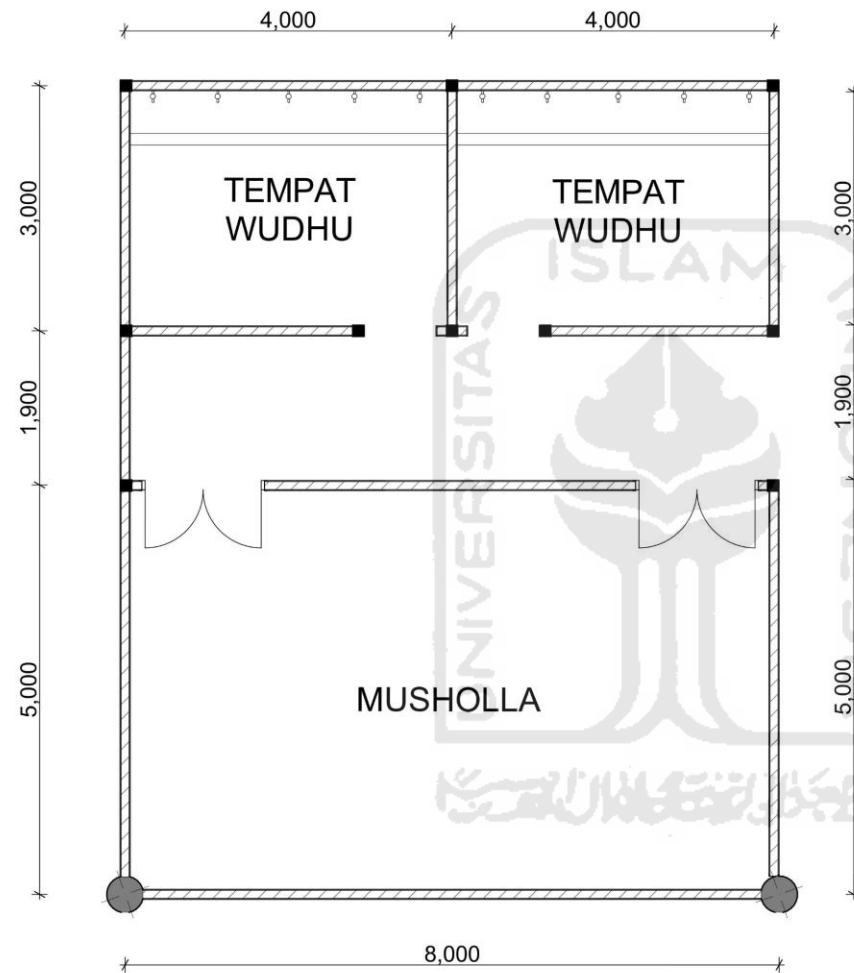
SITEPLAN BANGUNAN BARU  
1 : 500

DESCRIPTION	
<p>THE DRAWINGS ARE AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
NOTES	
<p>SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch. Ph. D</p>	
<p>EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc</p>	
REV	DATE
FOR	REVISION STATUS
SIGN	
PROJECT	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KOTA PALMARTANTRIS</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER</p>	
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR	
<p>REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME</p>	
<p>REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</p>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
SITEPLAN BANGUNAN BARU	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 500
DRAWING BY	NAME SIGN DATE
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
	UJI ARCHITECTURE 2021



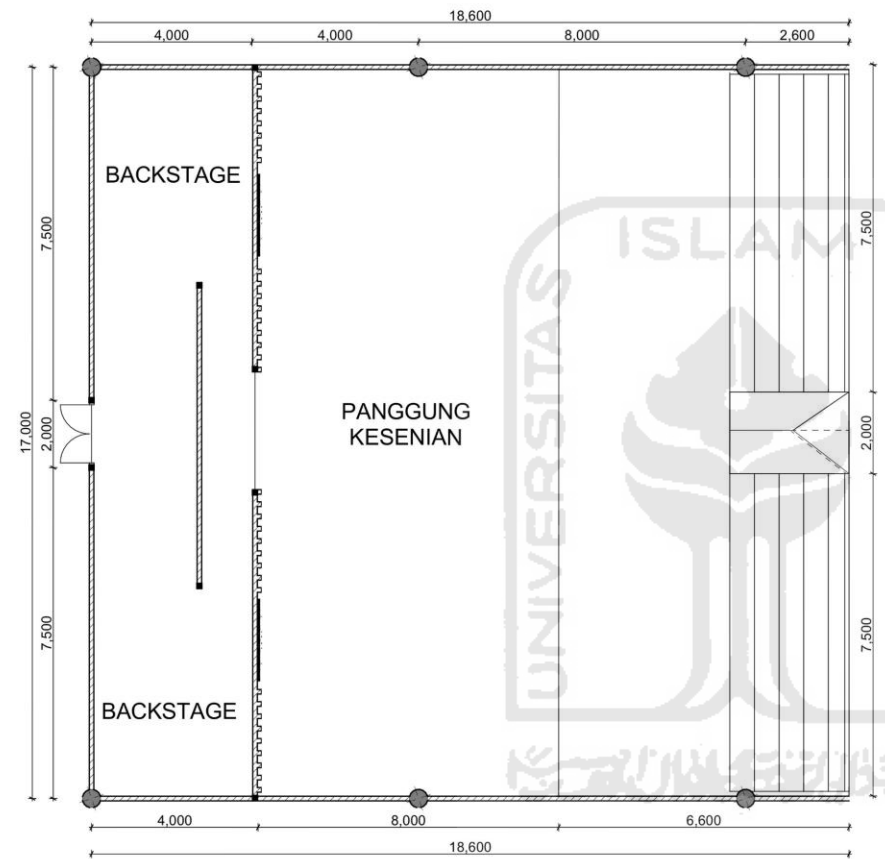






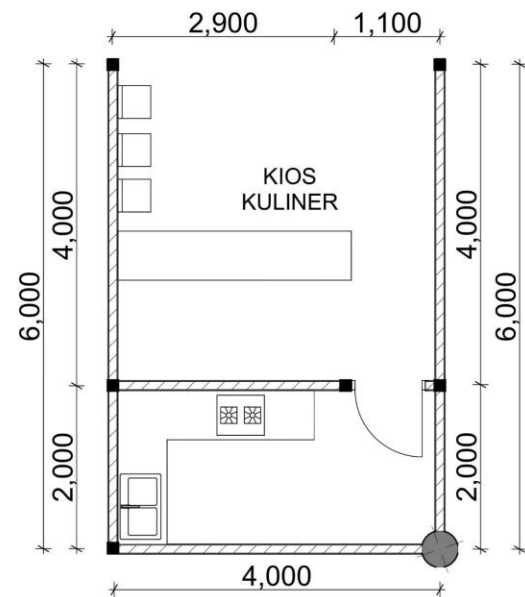
DESCRIPTION	
<p>THE DRAWINGS ARE AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
NOTES	
<p>SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D</p>	
<p>EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc</p>	
REV	DATE
FOR	
PROJECT	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KOTA PALMARTANTRAI</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p>STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</p>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
DENAH PARSIAL MUSHOLLA BANGUNAN BARU	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 50
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
1	UII ARCHITECTURE 2021

DENAH PARSIAL MUSHOLLA BANGUNAN BARU 1 : 50

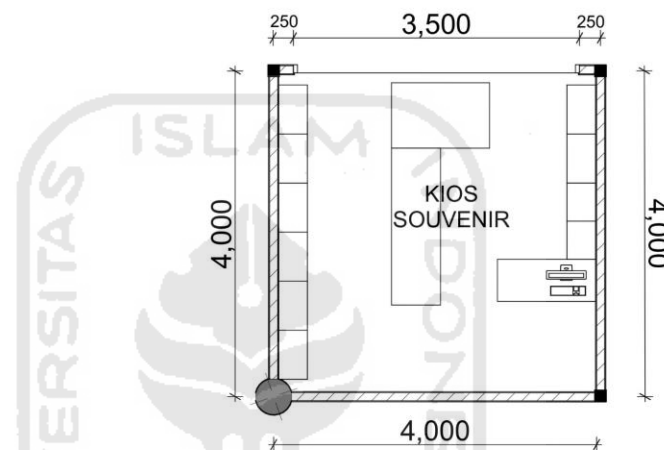


DENAH PARSIAL  
PANGGUNG BANGUNAN BARU  
1 : 100

DESCRIPTION	
NOTES	
<p>THIS DRAWING IS AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
SUPERVISOR	
Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D	
EXAMINER	
Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc	
REV	DATE
FOR	REVISION STATUS
SIGN	
PROJECT	
SOUVENIR CULTURAL CENTER	
SARAWAK, 001, FELDAMAN, 001, SAMARINDA KOTA, KALIMANTAN UTARA	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR	
REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME	
REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
DENAH PARSIAL PANGGUNG BANGUNAN BARU	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 100
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
UJI ARCHITECTURE	2021



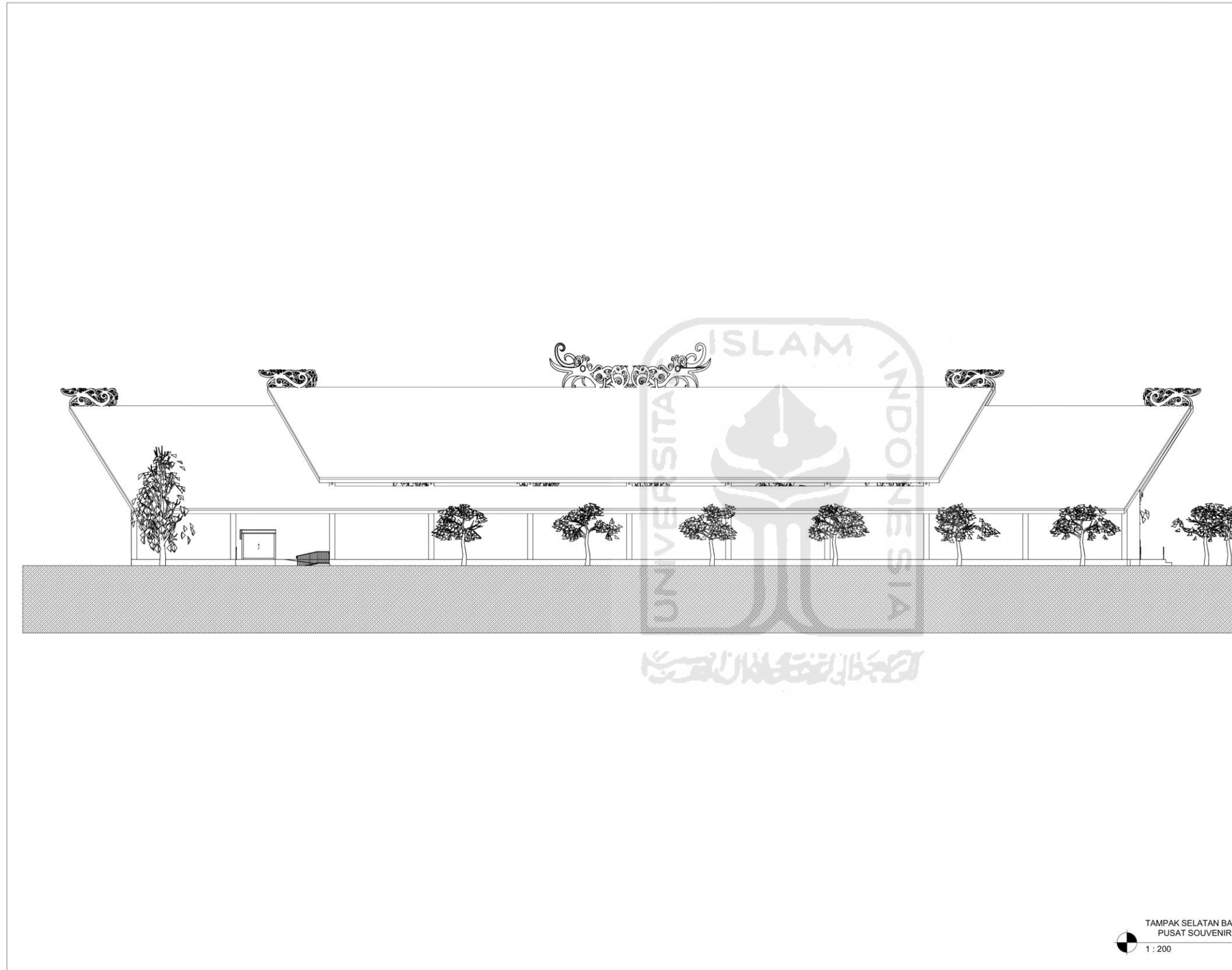
DENAH PARSIAL  
KIOS KULINER BANGUNAN BARU  
1 : 50



DENAH PARSIAL  
KIOS SOUVENIR BANGUNAN BARU  
1 : 50

DESCRIPTION	
<p>THIS DRAWING IS AN INSTRUMENT OF SERVICE AND IS THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
NOTES	
<p>SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch. Ph. D</p>	
<p>EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc</p>	
REV	DATE
FOR	
PROJECT	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA FOR PELEMBARAN USE SAMARINDA KOTA PALMANTAN TRUSMI</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p>STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR REDESAIN PUSAT CINDERATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</p>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
DENAH PARSIAL KIOS BANGUNAN BARU	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 50
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
	UII ARCHITECTURE 2021





DESCRIPTION	
<p>THE DRAWINGS ARE AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
NOTES	
<p>SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D</p>	
<p>EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc</p>	
REV	DATE
FOR	REVISION STATUS
SIGN	
PROJECT	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA KOTA PALMANTAN TIRU</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER</p>	
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR	
<p>REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME</p>	
<p>REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</p>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
TAMPAK SELATAN BARU PUSAT SOUVENIR	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 200
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
UJI ARCHITECTURE 2021	

TAMPAK SELATAN BARU PUSAT SOUVENIR  
1 : 200





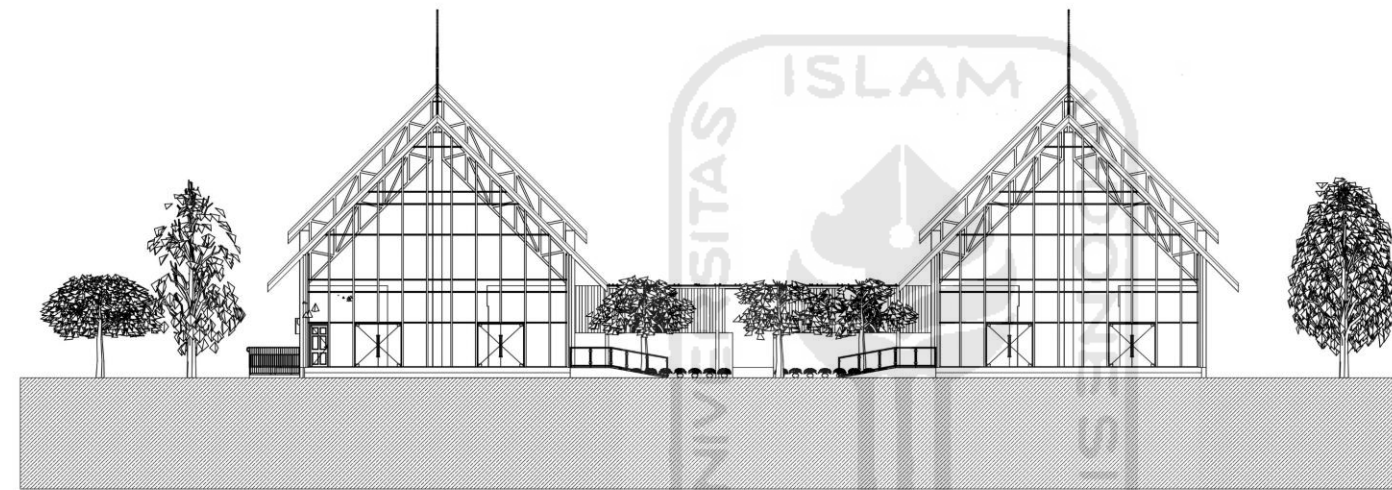
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME

REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH

TAMPAK BARAT BARU PUSAT SOUVENIR  
1 : 200

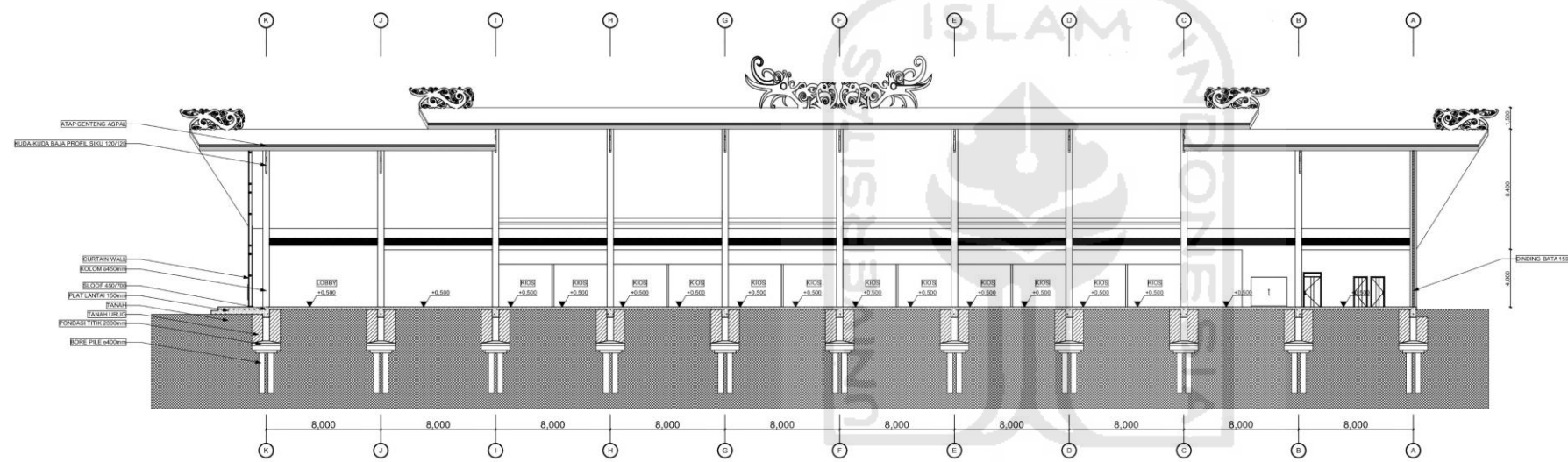
DESCRIPTION			
NOTES			
THE DRAWINGS ARE AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.			
SUPERVISOR Wiryo Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D			
EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc			
REV	DATE	REVISION STATUS	SIGN
PROJECT			
SOUVENIR CULTURAL CENTER		SOUVENIR CULTURAL CENTER	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR			
REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME			
REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH			
NAME	NIM		
ANANDA HARI SULISTIawan	16512072		
DRAWING TITLE			
TAMPAK BARAT BARU PUSAT SOUVENIR			
DRAWING BY			
ANANDA HARI SULISTIawan			
FOR			
SCALE	A2	1 : 200	
DRAWING BY		NAME	SIGN DATE
REVIEWED & APPROVED BY			
PAGE NO.	COPYRIGHT		
	UJI ARCHITECTURE 2021		



DESCRIPTION	
<p>THE DRAWINGS ARE AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
NOTES	
<p>SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch. Ph. D</p>	
<p>EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc</p>	
REV	DATE
FOR	
PROJECT	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KOTA PALMARIAN, KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p>STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</p>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
TAMPAK TIMUR BARU PUSAT SOUVENIR	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 200
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
1	UII ARCHITECTURE 2021

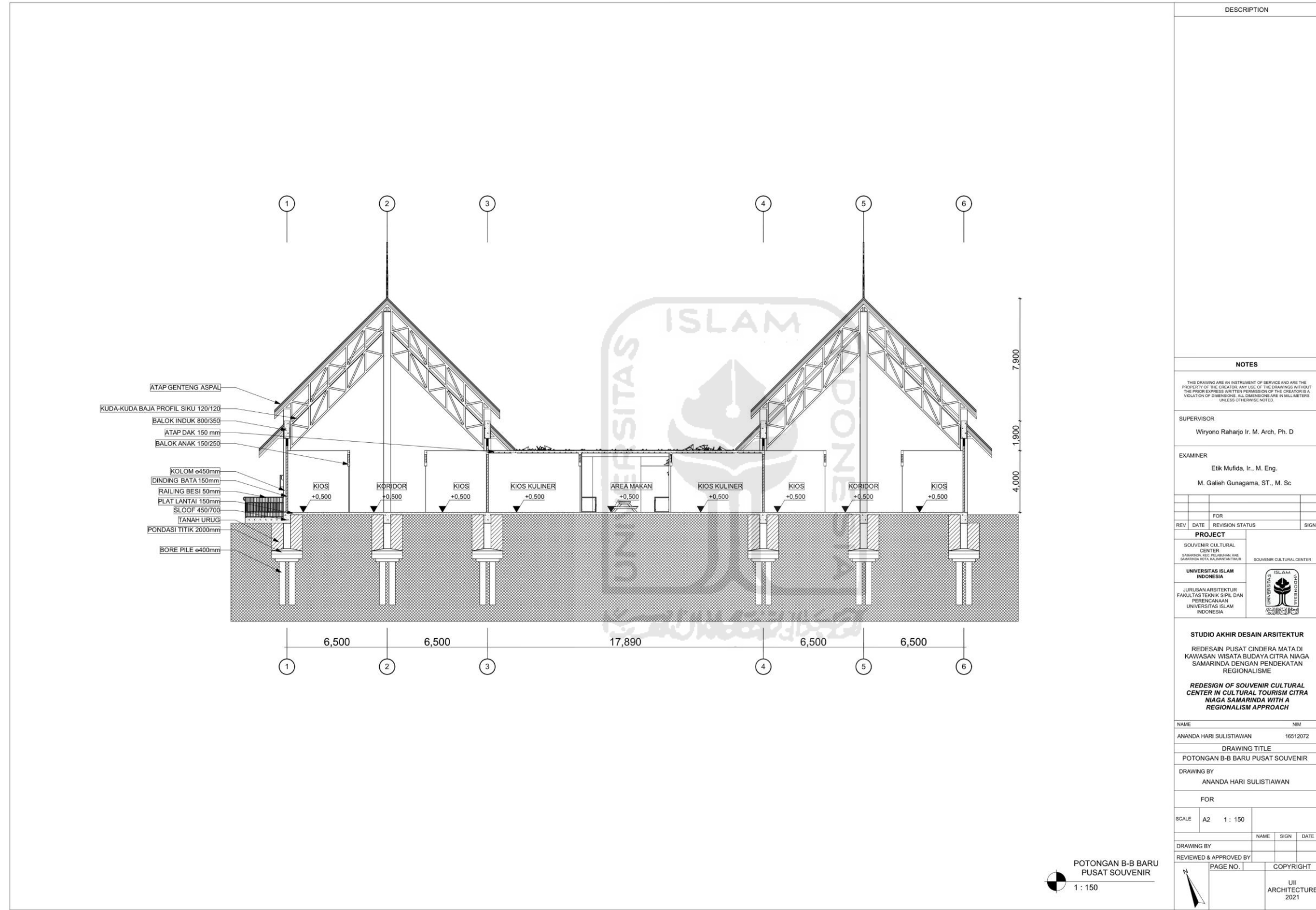
TAMPAK TIMUR BARU  
PUSAT SOUVENIR  
1 : 200





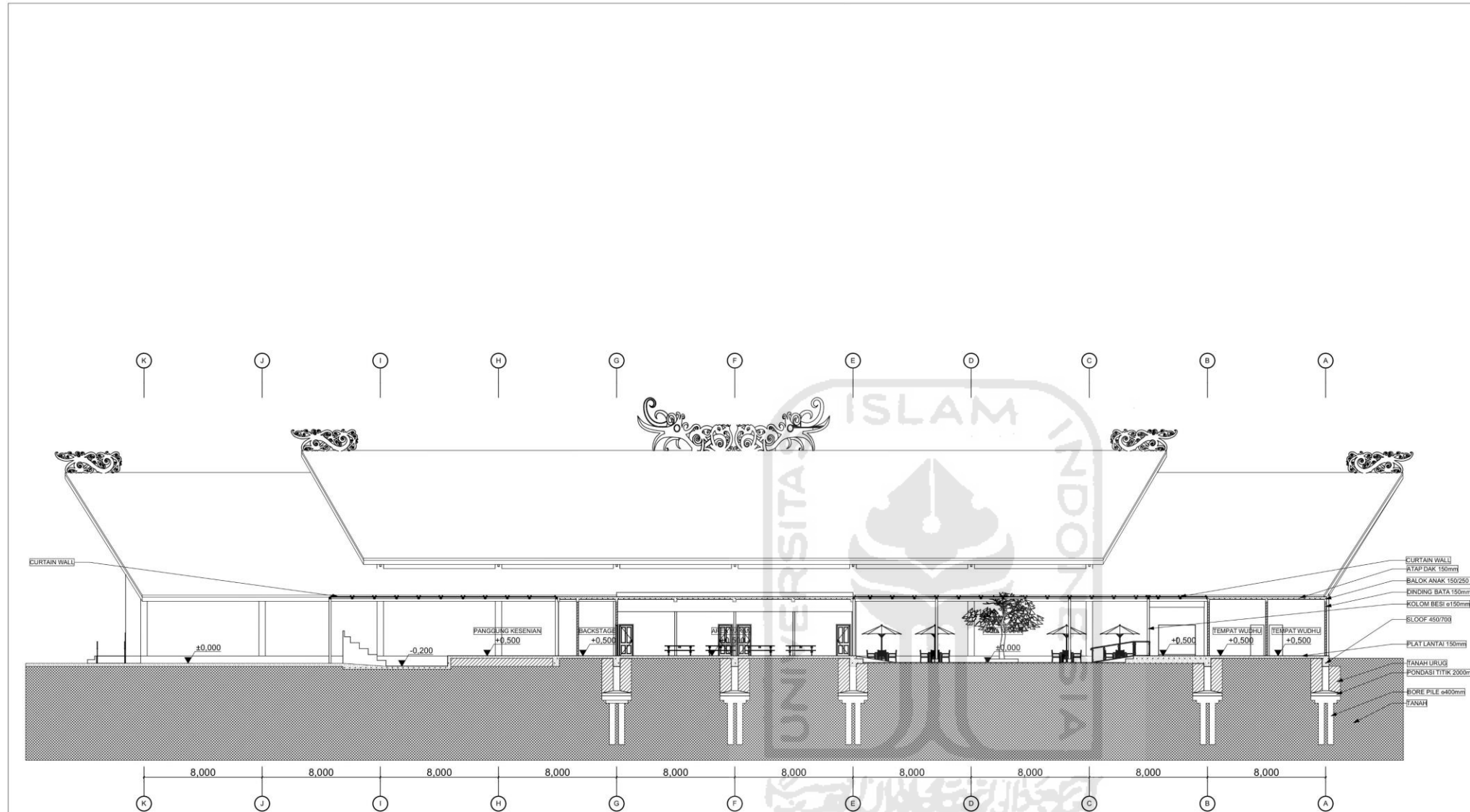
POTONGAN A-A BARU  
PUSAT SOUVENIR  
1 : 250

DESCRIPTION	
<p>THE DRAWINGS ARE AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
NOTES	
<p>SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D</p>	
<p>EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc</p>	
REV	DATE
FOR	SIGN
PROJECT	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KOTA PALMARIAN TRUSMI SOUVENIR CULTURAL CENTER</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p>STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR REDESAIN PUSAT CINDERATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</p>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
<p>POTONGAN A-A BARU PUSAT SOUVENIR</p>	
<p>DRAWING BY ANANDA HARI SULISTIAWAN</p>	
<p>FOR</p>	
SCALE	A2 1 : 250
DRAWING BY	NAME SIGN DATE
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
	<p>UII ARCHITECTURE 2021</p>



DESCRIPTION	
NOTES	
THE DRAWINGS ARE AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.	
SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D	
EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc	
REV	DATE
FOR	
PROJECT	
SOUVENIR CULTURAL CENTER	
SAMARINDA, KOTA PALMARIAN, KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR	
REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME	
REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
POTONGAN B-B BARU PUSAT SOUVENIR	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1:150
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
	UII ARCHITECTURE 2021

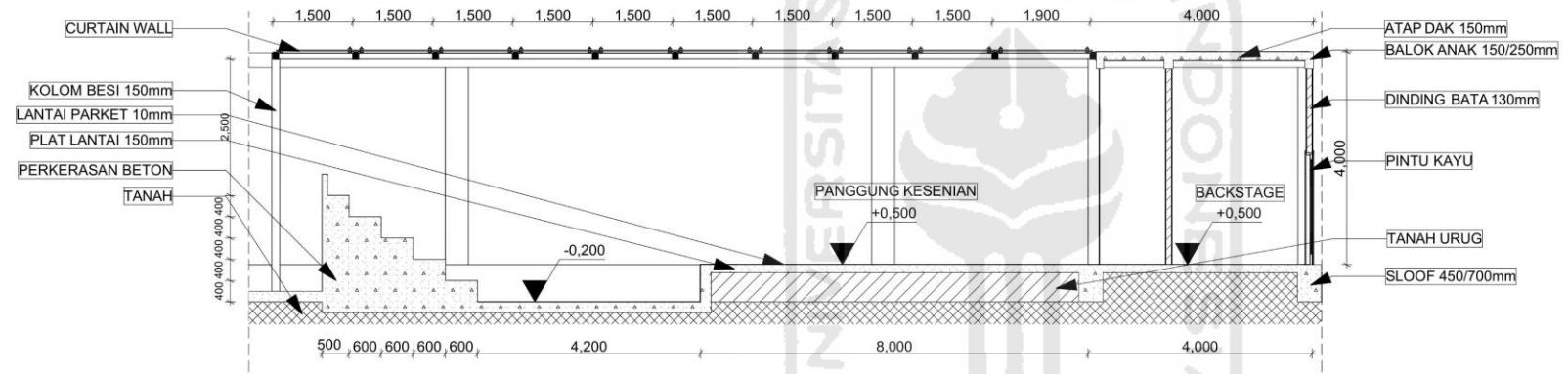
POTONGAN B-B BARU PUSAT SOUVENIR  
1:150



DESCRIPTION	
<p>THE DRAWINGS ARE AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
NOTES	
<p>SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D</p>	
<p>EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc</p>	
REV	DATE REVISION STATUS SIGN
<p>PROJECT SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KOTA PALMARTANTRUS</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p>STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</p>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
POTONGAN C-C BANGUNAN BARU	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 200
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
1	UJI ARCHITECTURE 2021

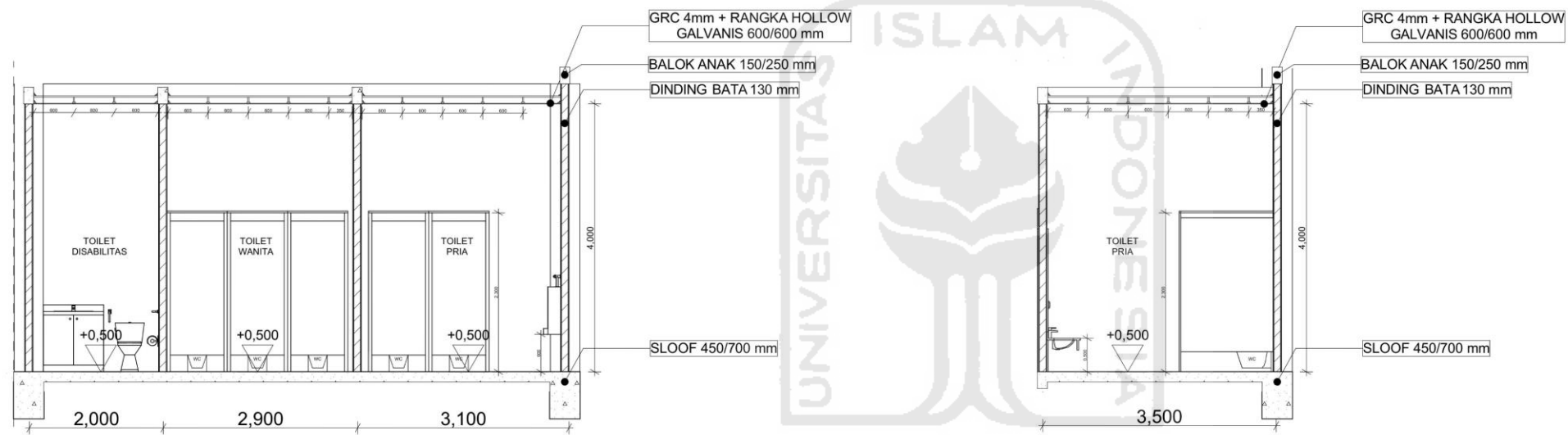
POTONGAN C-C BANGUNAN BARU  
1 : 200






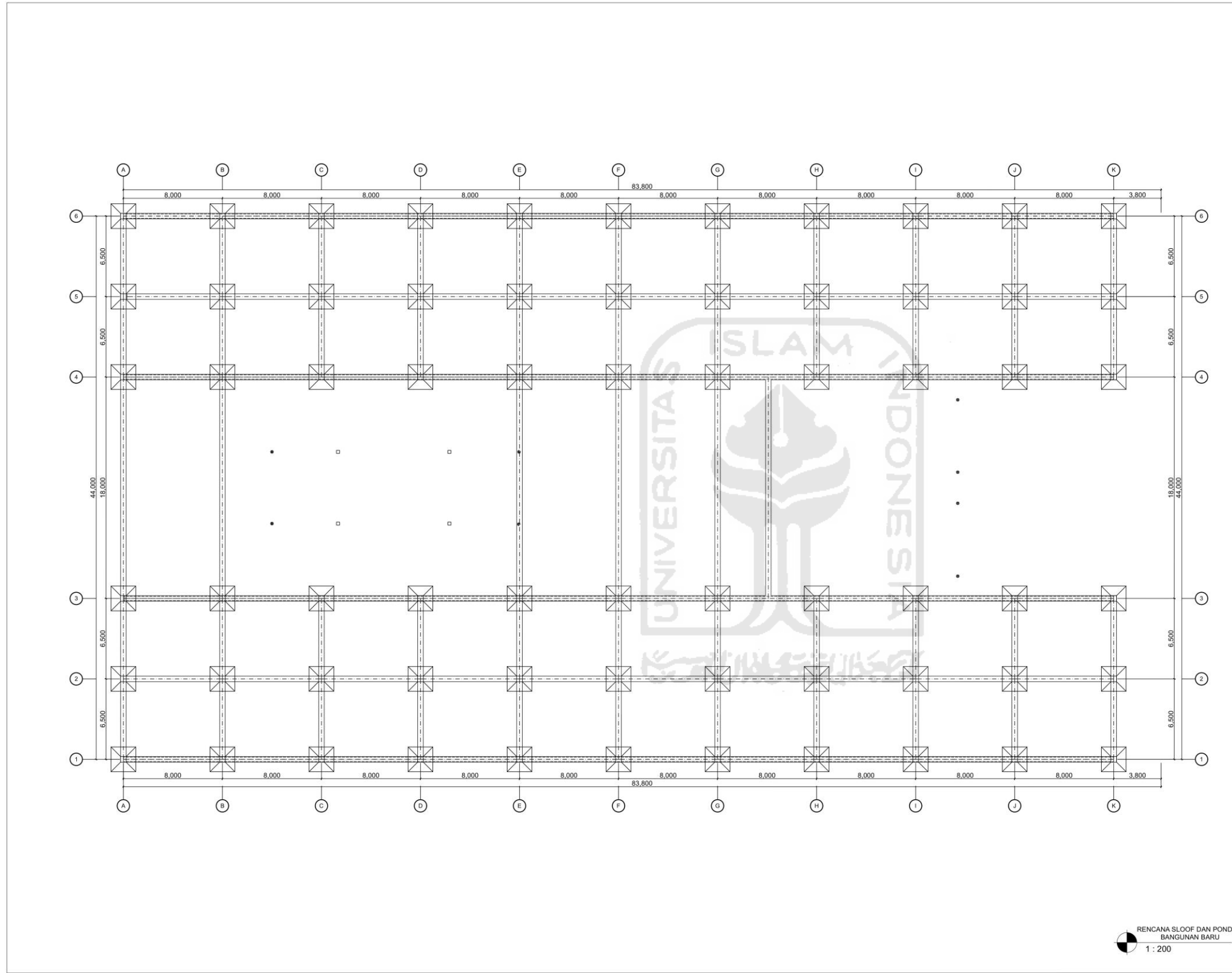
POTONGAN PARSIAL PANGGUNG BANGUNAN BARU  
1 : 75

DESCRIPTION	
NOTES	
SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch. Ph. D	
EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc	
REV	DATE
PROJECT	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR REDESAIN PUSAT CINDERA MATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
POTONGAN PARSIAL PANGGUNG BANGUNAN BARU	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 75
DRAWING BY	NAME SIGN DATE
REVIEWED & APPROVED BY	PAGE NO. COPYRIGHT
	UJI ARCHITECTURE 2021



DESCRIPTION	
NOTES	
<p>THIS DRAWING IS AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
SUPERVISOR	
Wiryono Raharjo Ir. M. Arch. Ph. D	
EXAMINER	
Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc	
REV.	DATE
FOR	REVISION STATUS
SIGN	
PROJECT	
SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA 001 PERUMAHAN KOTA PALMARTANATIR	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
SOUVENIR CULTURAL CENTER 	
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR	
REDESAIN PUSAT CINDERA MATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME	
REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
POTONGAN PARSIAL TOILET BANGUNAN BARU	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 50
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
	UII ARCHITECTURE 2021

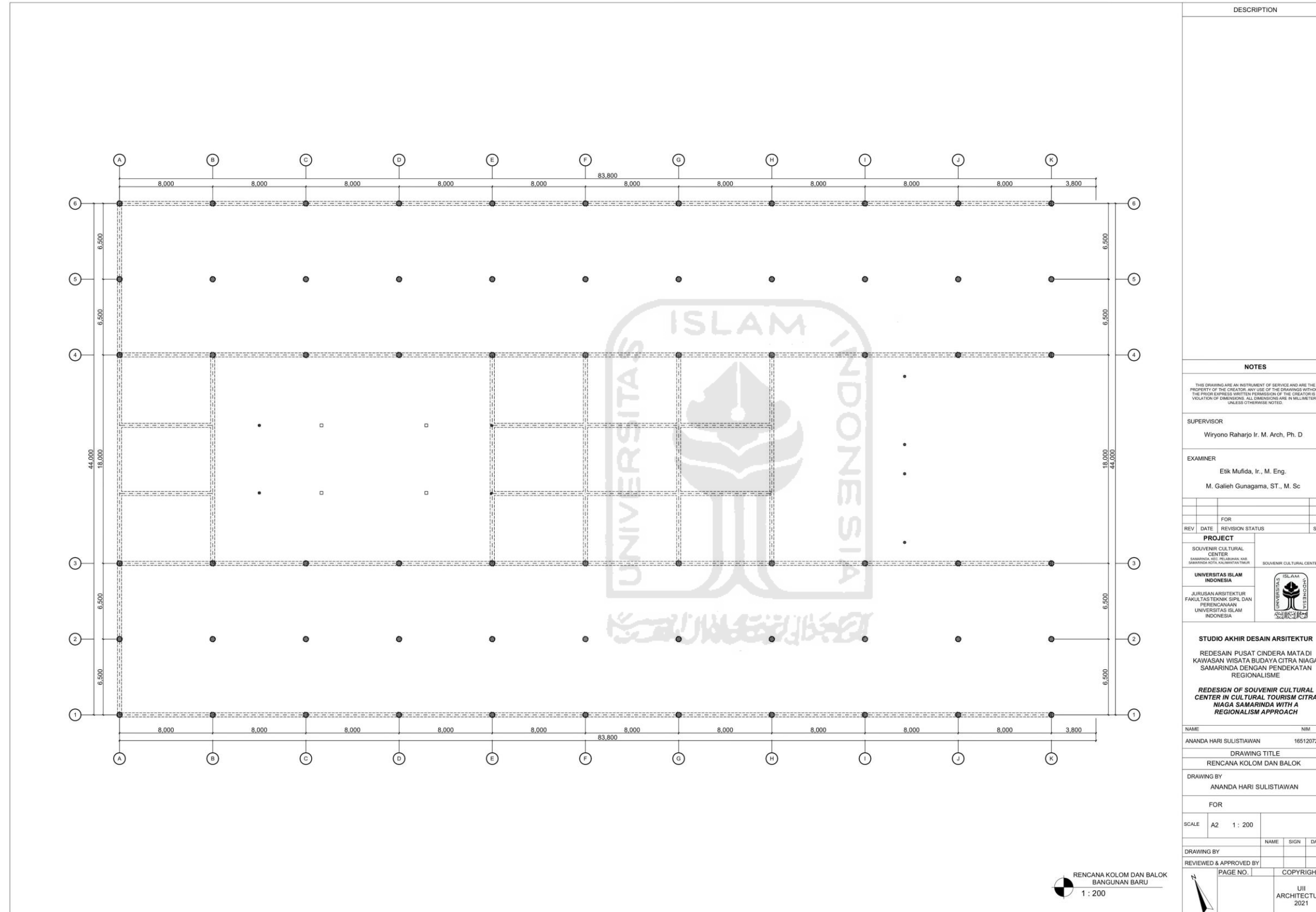
POTONGAN PARSIAL TOILET  
BANGUNAN BARU  
1 : 50



RENCANA SLOOF DAN PONDASI  
BANGUNAN BARU  
1 : 200

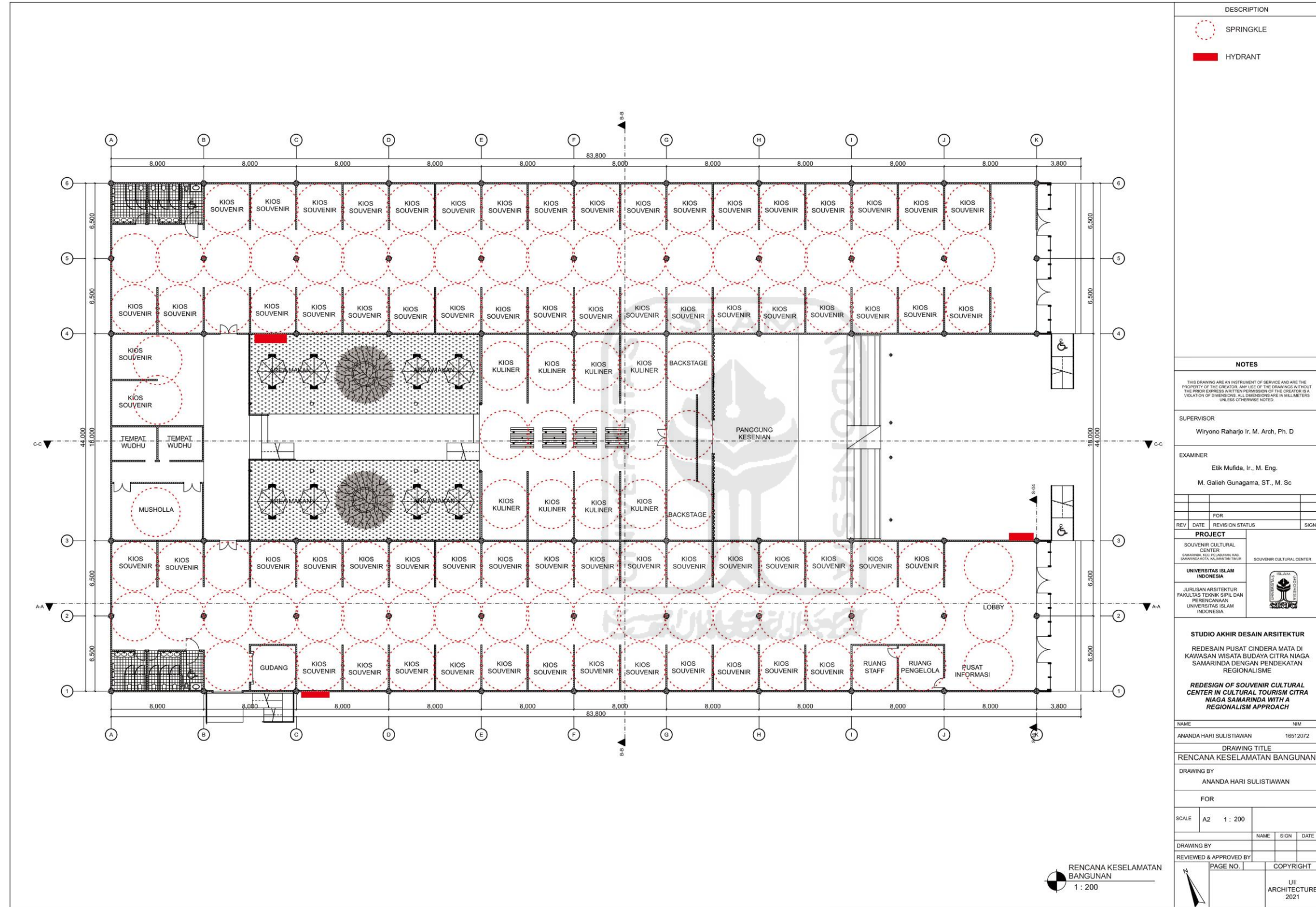
DESCRIPTION	
<p>THIS DRAWING IS AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
NOTES	
<p>SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D</p>	
<p>EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc</p>	
REV	DATE
FOR	
REVISION STATUS	SIGN
PROJECT	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA FOR PELEMBARAN USE SAMARINDA NOTIA PALMANTANTISUR</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p><b>STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR</b> REDESAIN PUSAT CINDERATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME <b>REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</b></p>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
RENCANA SLOOF DAN PONDASI	
DRAWING BY ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 200
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
	UII ARCHITECTURE 2021





DESCRIPTION	
<p>THE DRAWINGS ARE AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
NOTES	
<p>SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D</p>	
<p>EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc</p>	
REV	DATE
FOR	
PROJECT	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KOTA PALMANTAN, KOTA SAMARINDA</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p>STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</p>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
RENCANA KOLOM DAN BALOK	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 200
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
	UII ARCHITECTURE 2021

RENCANA KOLOM DAN BALOK BANGUNAN BARU 1 : 200



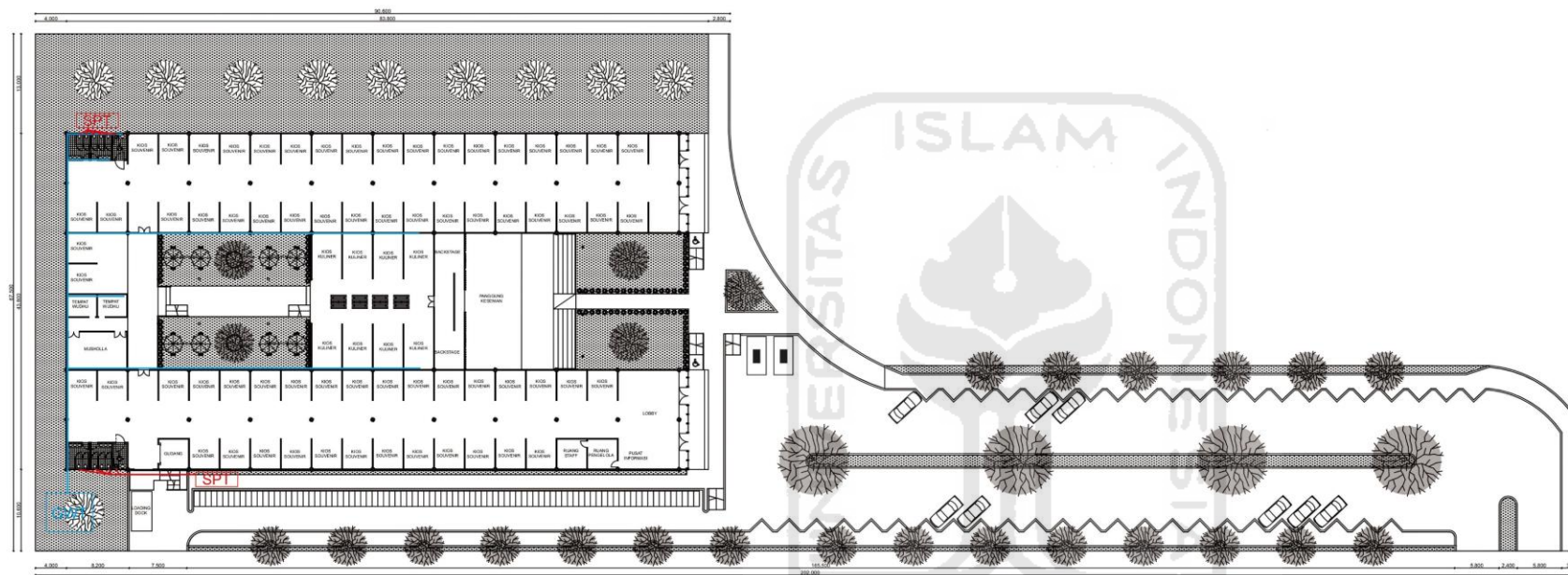
DESCRIPTION	
	SPRINKLE
	HYDRANT

NOTES	
THIS DRAWING IS AN INSTRUMENT OF SERVICE AND IS THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.	
SUPERVISOR	Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D
EXAMINER	Etik Mulida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc
REV	DATE
FOR	REVISION STATUS
SIGN	
<b>PROJECT</b>	
SOUVENIR CULTURAL CENTER	
SAMARINDA, KOTA PEKABUPATEN TULUNGAGUNG, KABUPATEN TULUNGAGUNG, JAWA BARAT	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	SOUVENIR CULTURAL CENTER
JURUSAN ARSITEKTUR	
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
<b>STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR</b>	
REDESAIN PUSAT CINDERATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME	
<b>REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</b>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
RENCANA KESELAMATAN BANGUNAN	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 200
DRAWING BY	NAME SKIN DATE
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
	UII ARCHITECTURE 2021

RENCANA KESELAMATAN BANGUNAN 1 : 200



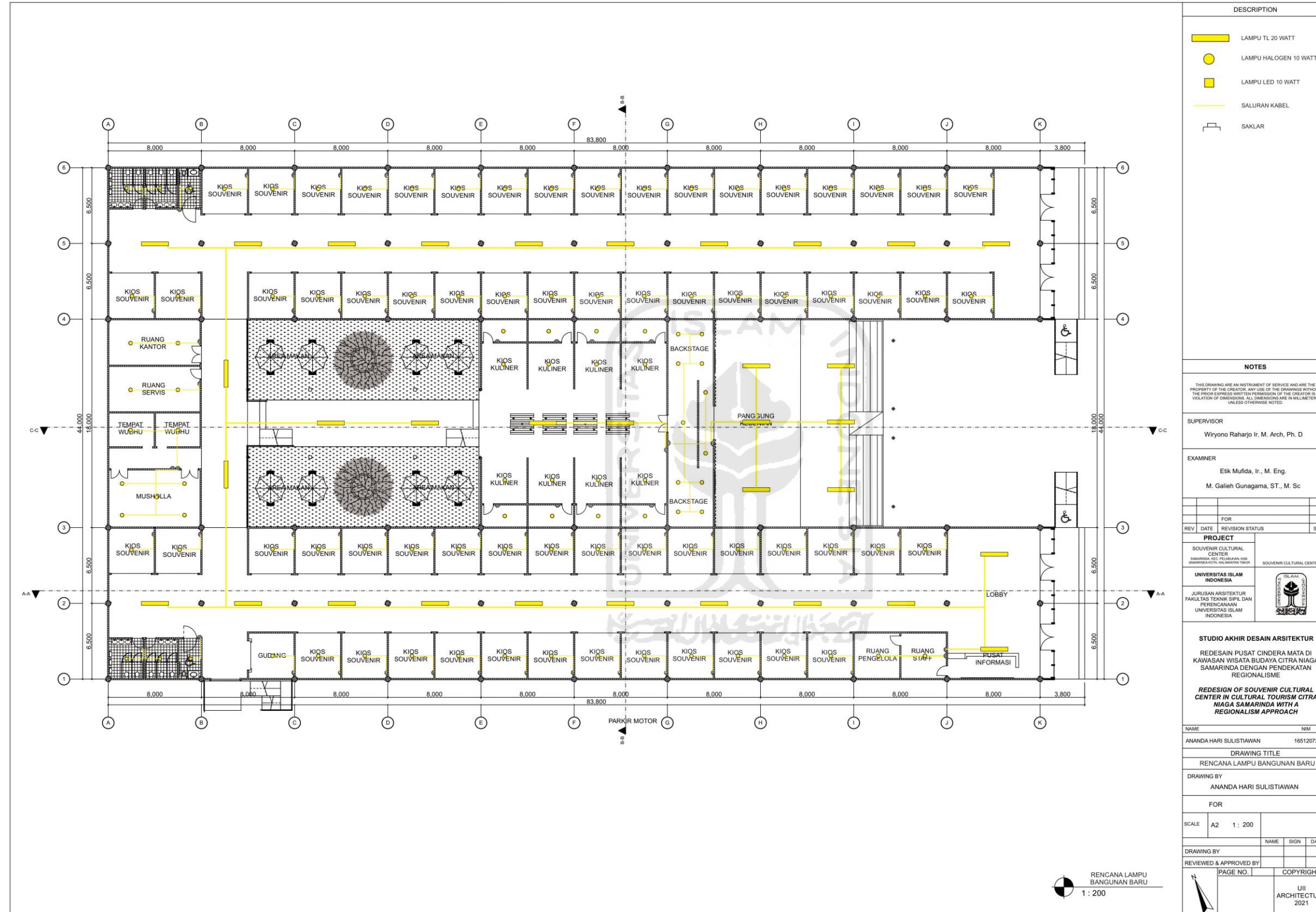


DESCRIPTION	
	SALURAN AIR BERSIH
	SALURAN AIR KOTOR
	SEPTICTANK
	GROUND WATER TANK

NOTES	
<p>THIS DRAWING IS AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
<p>SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D</p>	
<p>EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc</p>	
REV	DATE
<p>FOR</p>	
DATE	REVISION STATUS
<p>PROJECT</p>	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KEC. PULOKERTO, KAB. SAMARINDA, PROP. KALIMANTAN TENGAH</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p><b>STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR</b> REDESAIN PUSAT CINDERA MATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME <b>REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</b></p>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
<p>DRAWING TITLE RENCANA JARINGAN AIR</p>	
<p>DRAWING BY ANANDA HARI SULISTIAWAN</p>	
<p>FOR</p>	
SCALE	A2 1 : 500
<p>DRAWING BY</p>	
<p>REVIEWED &amp; APPROVED BY</p>	
PAGE NO.	COPYRIGHT
III	UJI ARCHITECTURE 2021

RENCANA JARINGAN AIR  
1 : 500



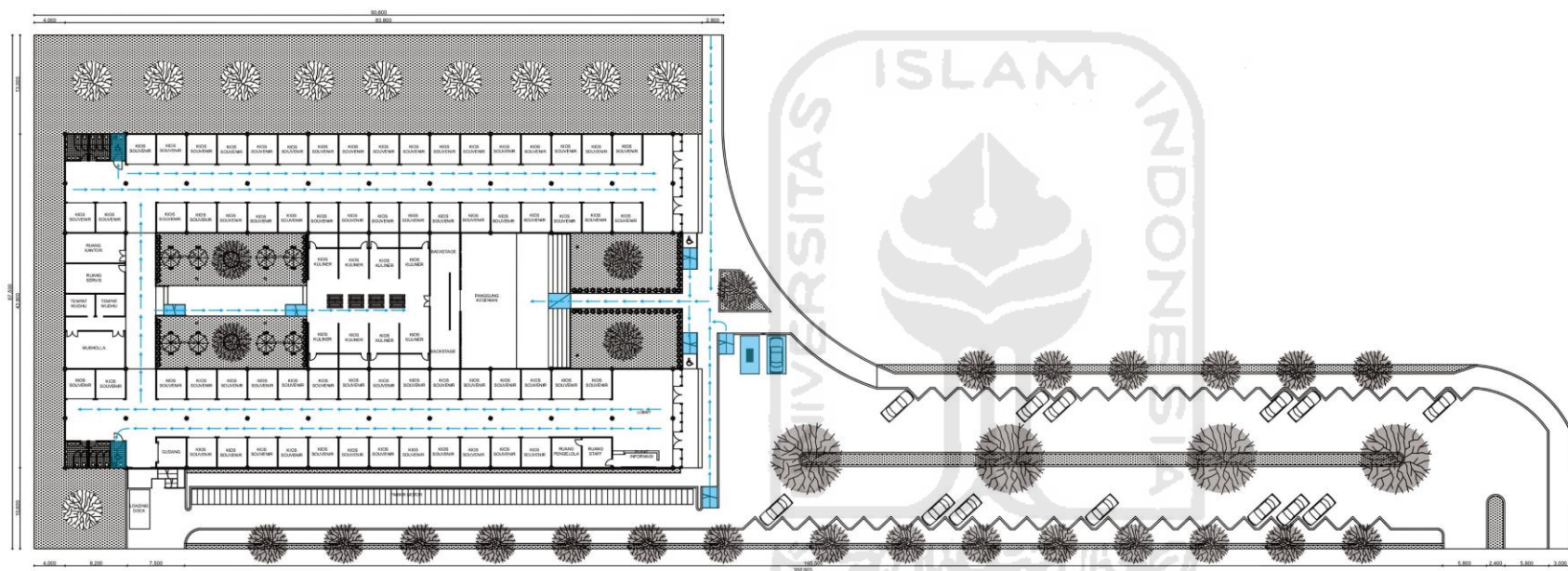
DESCRIPTION	
	LAMPU TL 20 WATT
	LAMPU HALOGEN 10 WATT
	LAMPU LED 10 WATT
	SALURAN KABEL
	SAKLAR

NOTES	
THIS DRAWING IS AN INSTRUMENT OF SERVICE AND IS THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.	
SUPERVISOR	Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D
EXAMINER	Etik Mulida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc
REV	DATE
FOR	REVISION STATUS
SIGN	
PROJECT	
SOUVENIR CULTURAL CENTER	
SARAWANG, KEL. PEKAYAMAN, KAB. KALIMANTAN TENGAH	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
JURUSAN ARSITEKTUR	
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR	
REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME	
REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
RENCANA LAMPU BANGUNAN BARU	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 200
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
III	UJI ARCHITECTURE 2021

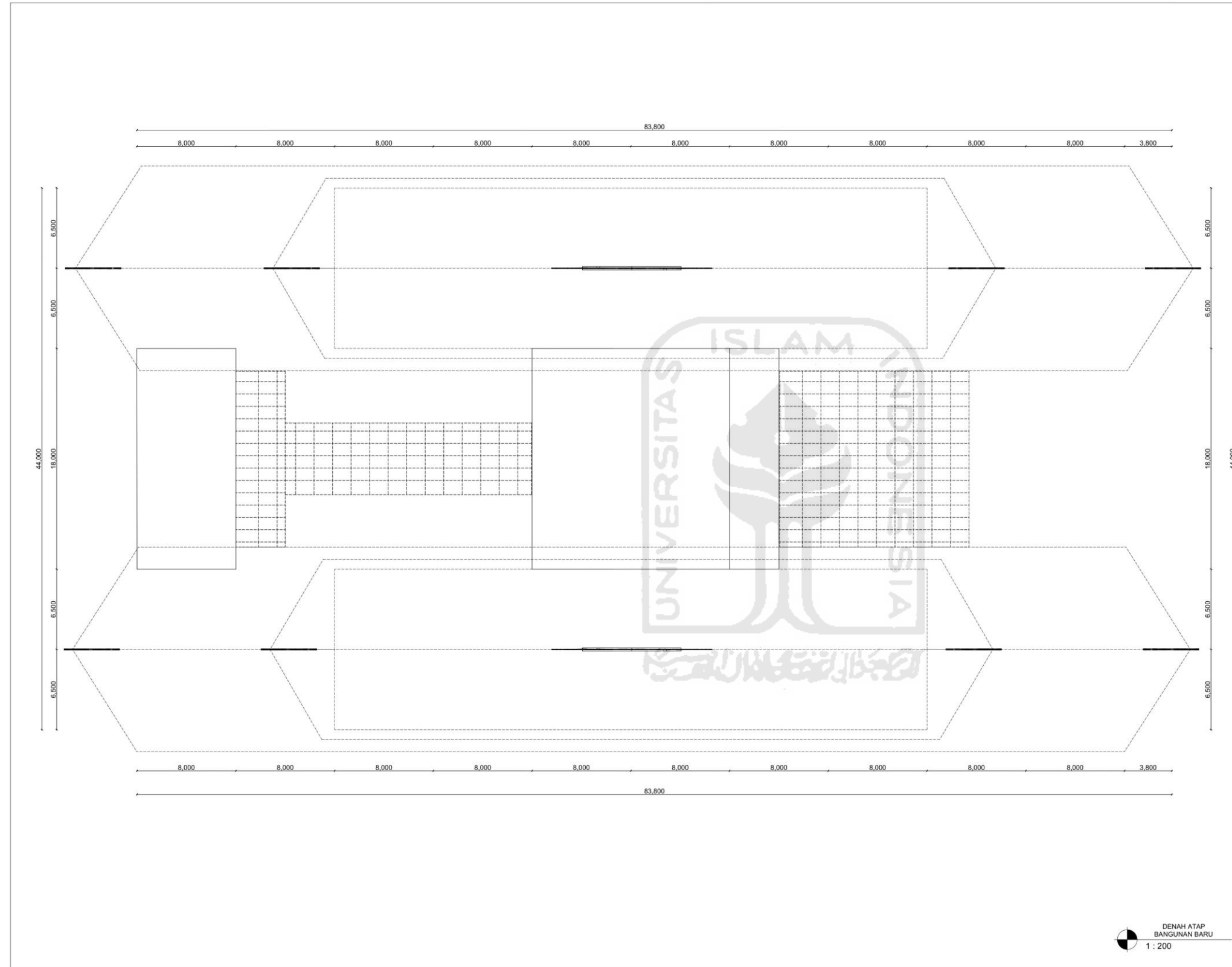
RENCANA LAMPU BANGUNAN BARU  
1 : 200





RENCANA SIRKULASI  
JALUR DISABILITAS  
1 : 500

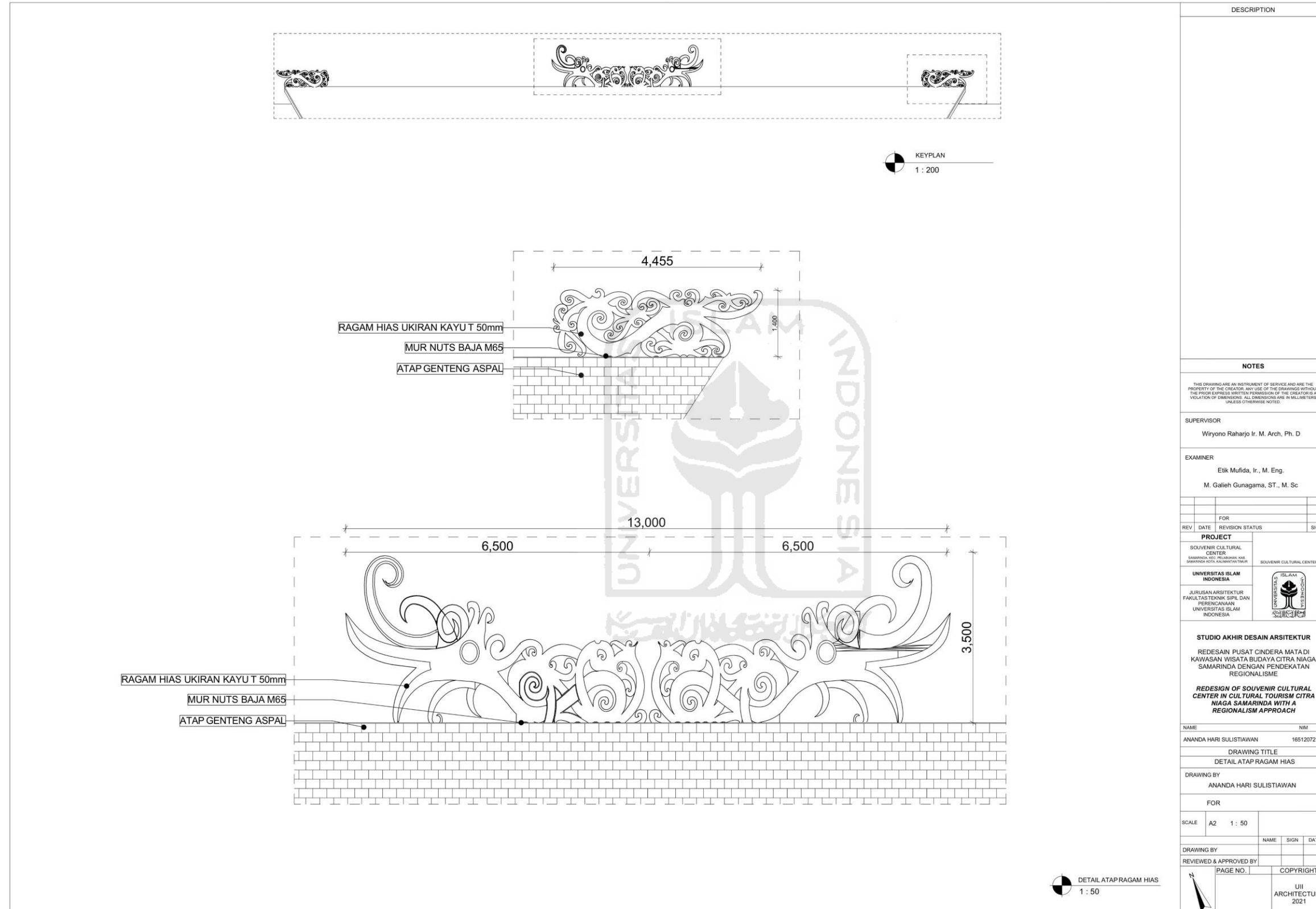
DESCRIPTION		
NOTES		
<p>THIS DRAWING IS AN INSTRUMENT OF SERVICE AND IS THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>		
SUPERVISOR		
Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D		
EXAMINER		
Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc		
REV	DATE	REVISION STATUS
		FOR
PROJECT		
SOUVENIR CULTURAL CENTER		SOUVENIR CULTURAL CENTER
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR		
REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME		
REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH		
NAME	NIM	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072	
DRAWING TITLE		
RENCANA SIRKULASI JALUR DISABILITAS		
DRAWING BY		
ANANDA HARI SULISTIAWAN		
FOR		
SCALE	A2	1 : 500
DRAWING BY		
REVIEWED & APPROVED BY		
PAGE NO.	COPYRIGHT	
	UII ARCHITECTURE 2021	



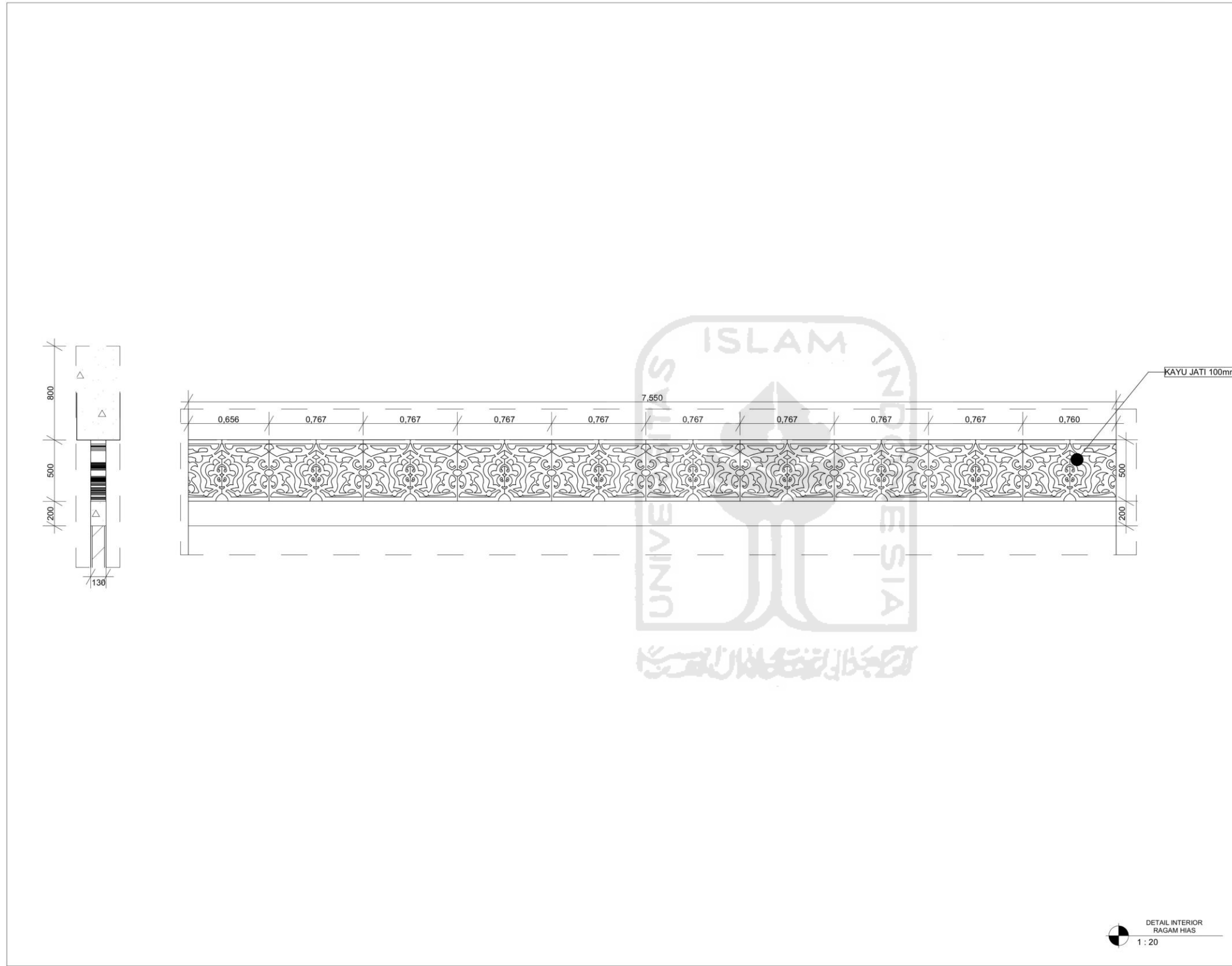
DENAH ATAP BANGUNAN BARU  
1 : 200

DESCRIPTION	
NOTES	
THE DRAWINGS ARE AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.	
SUPERVISOR	
Wiryono Raharjo Ir. M. Arch. Ph. D	
EXAMINER	
Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc	
FOR	
REV	DATE
PROJECT	
SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KOTA PALMARTANTEUR	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
DENAH ATAP BANGUNAN BARU	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 200
DRAWING BY	NAME SIGN DATE
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
	UJI ARCHITECTURE 2021



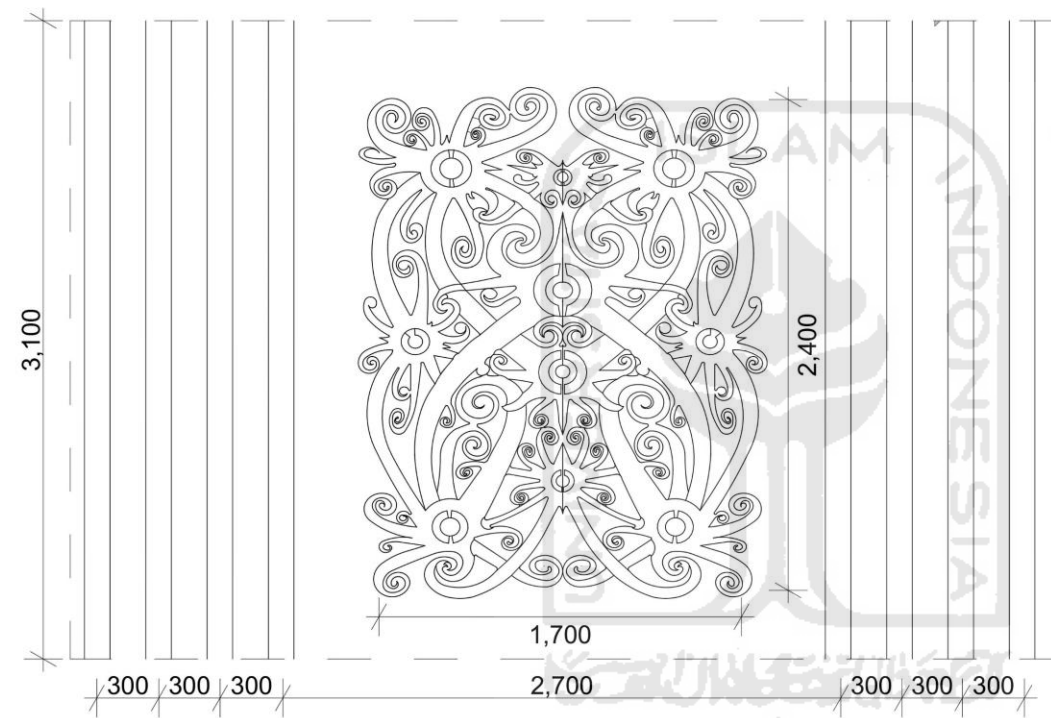


DESCRIPTION	
NOTES	
<p>THIS DRAWING IS AN INSTRUMENT OF SERVICE AND IS THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
<p>SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch. Ph. D</p>	
<p>EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc</p>	
REV.	DATE
<p>FOR</p>	
<p>PROJECT</p>	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KOTA PALMARIAN, KABUPATEN KOTAWARINGIN, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p>STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR REDESAIN PUSAT CINDERATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME <b>REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</b></p>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
<p>DRAWING TITLE</p>	
<p>DETAIL ATAP RAGAM HIAS</p>	
<p>DRAWING BY</p>	
<p>ANANDA HARI SULISTIAWAN</p>	
<p>FOR</p>	
SCALE	A2 1 : 50
<p>DRAWING BY</p>	
<p>REVIEWED &amp; APPROVED BY</p>	
PAGE NO.	COPYRIGHT
<p>UJI ARCHITECTURE 2021</p>	



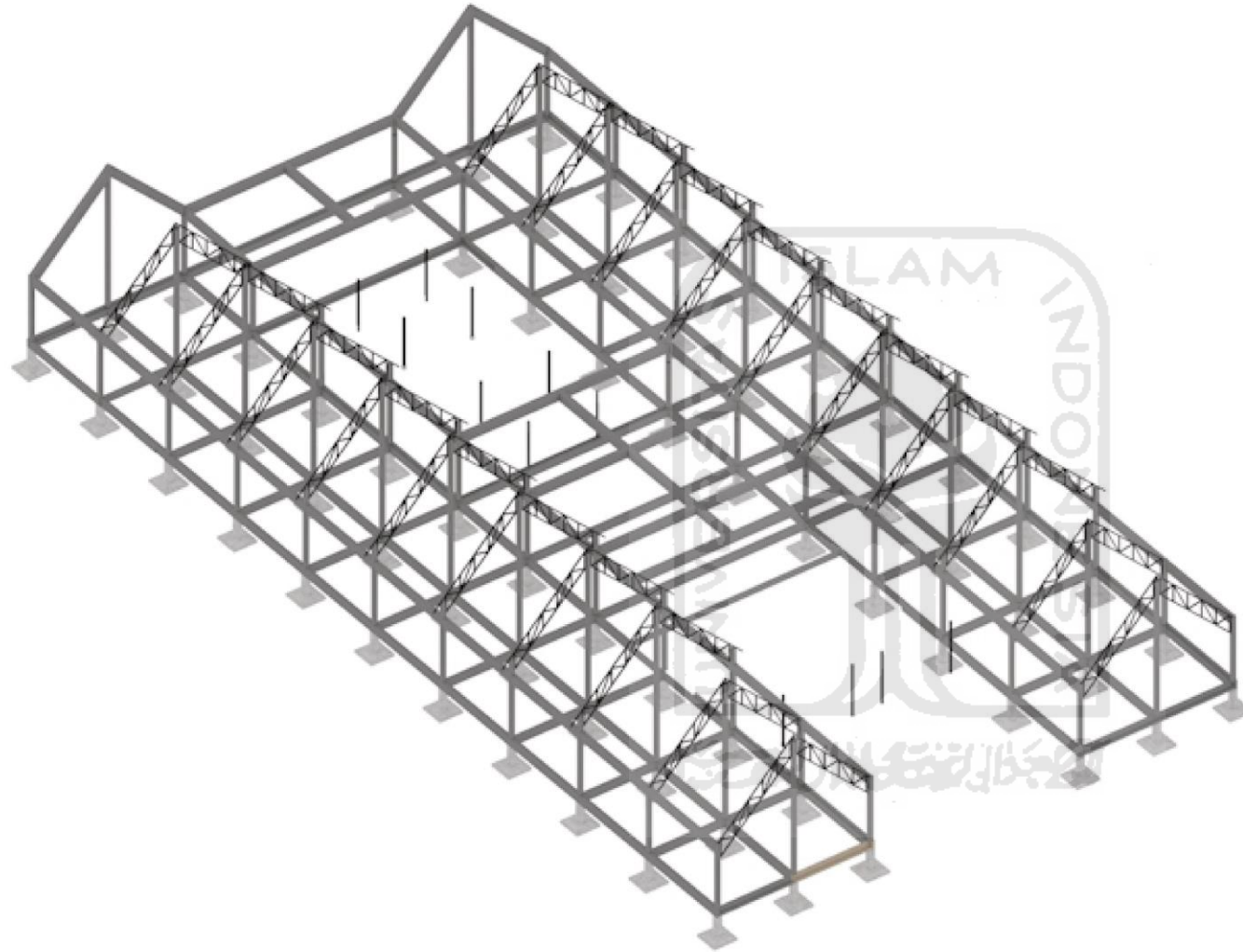
DETAIL INTERIOR RAGAM HIAS  
1 : 20

DESCRIPTION	
<p>THIS DRAWING IS AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
NOTES	
<p>SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch. Ph. D</p>	
<p>EXAMINER Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc</p>	
REV.	DATE
FOR	REVISION STATUS
SIGN	
PROJECT	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KOTA PALMARTANTRUS</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	
<p>SOUVENIR CULTURAL CENTER</p>	
<p>STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR REDESAIN PUSAT CINDERATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</p>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
DETAIL INTERIOR RAGAM HIAS	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 20
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
1	UII ARCHITECTURE 2021



DETAIL UKIRAN  
RAGAM HIAS PANGGUNG  
1 : 20

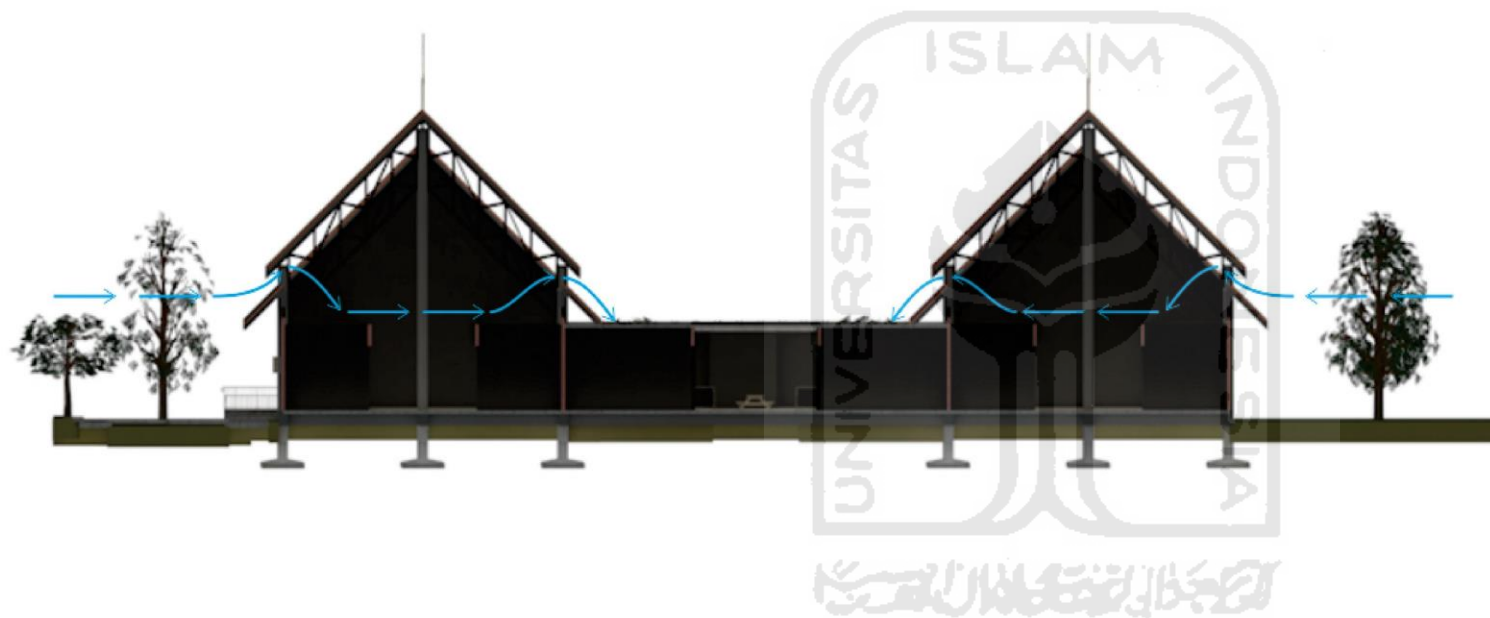
DESCRIPTION	
NOTES	
<p>THE DRAWINGS ARE AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
SUPERVISOR	
Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D	
EXAMINER	
Etik Mufida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc	
FOR	
REV	DATE
PROJECT	
SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KOTA PALMARTANTRAI SOUVENIR CULTURAL CENTER	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR REDESAIN PUSAT CINDERATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
DETAIL UKIRAN RAGAM HIAS PANGGUNG	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1 : 20
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
	UJI ARCHITECTURE 2021



SKEMA STRUKTUR  
BANGUNAN BARU  
1:

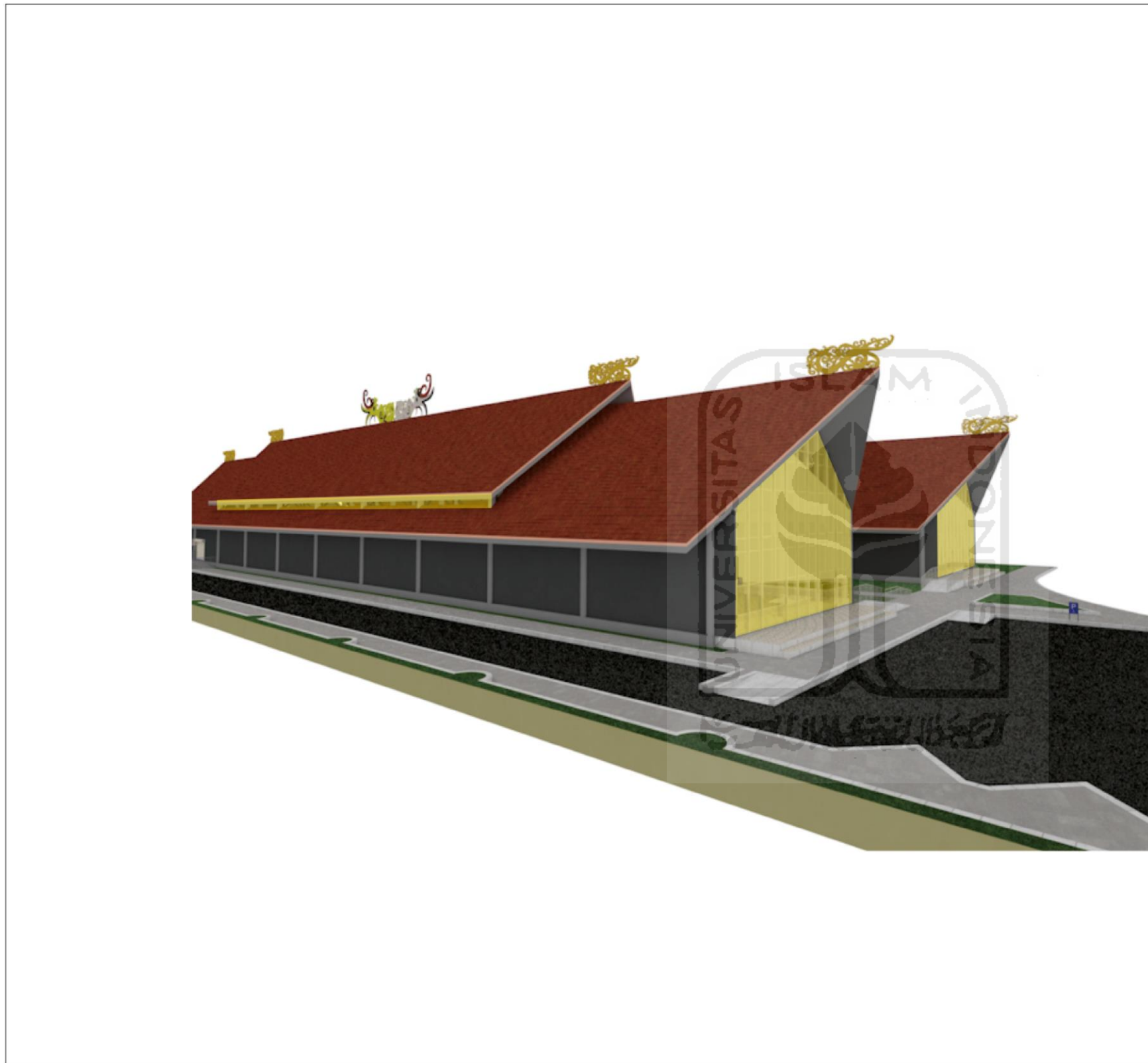
DESCRIPTION	
NOTES	
<p>THIS DRAWING IS AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
SUPERVISOR	
Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D	
EXAMINER	
Etik Mulida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc	
REV	DATE REVISION STATUS SIGN
	FOR
PROJECT	
SOUVENIR CULTURAL CENTER SAMARINDA, KEL. PETERANGAN, KEC. PETERANGAN, KABUPATEN KUTAI, PROVINSI KUTAI BAHARI SOUVENIR CULTURAL CENTER	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
SKEMA STRUKTUR BANGUNAN BARU	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1:
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
1	UJI ARCHITECTURE 2021





DESCRIPTION	
NOTES	
<small>THIS DRAWING IS AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</small>	
SUPERVISOR	
Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D	
EXAMINER	
Etik Mulida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc	
REV	DATE
FOR	
PROJECT	
SOUVENIR CULTURAL CENTER <small>SAMARINDA, KAW. WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA, KALIMANTAN TENGAH</small>	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
SKEMA PENGHAWAAN ALAMI BANGUNAN BARU	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1:
DRAWING BY	NAME SIGN DATE
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
	UJI ARCHITECTURE 2021

SKEMA PENGHAWAAN ALAMI BANGUNAN BARU  
1:




DESCRIPTION	
NOTES	
<p>THIS DRAWING IS AN INSTRUMENT OF SERVICE AND IS THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
SUPERVISOR Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D	
EXAMINER Etik Mulida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc	
REV	DATE
PROJECT	
SOUVENIR CULTURAL CENTER	
SARAWAK, KEL. PEKANBARU, SARAWAK	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
<p><b>STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR</b> REDESAIN PUSAT CINDERATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME <b>REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH</b></p>	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
SKEMA PENCAHAYAAN ALAMI BANGUNAN BARU	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1:
DRAWING BY	NAME SIGN DATE
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT

SKEMA PENCAHAYAAN ALAMI BANGUNAN BARU 1:





PERSPEKTIF EKSTERIOR  
1:

DESCRIPTION	
NOTES	
<p>THIS DRAWING IS AN INSTRUMENT OF SERVICE AND IS THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.</p>	
SUPERVISOR	
Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D	
EXAMINER	
Etik Mulida, Ir., M. Eng. M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc	
REV	DATE
FOR	REVISION STATUS
SIGN	
PROJECT	
SOUVENIR CULTURAL CENTER	
SARAWAK, KEM. PERUMAHAN DAN KAWASAN BUDAYA, KUALA LAMPUR, SARAWAK	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
	
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR	
REDESAIN PUSAT CINDERATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME	
REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH	
NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072
DRAWING TITLE	
PERSPEKTIF EKSTERIOR	
DRAWING BY	
ANANDA HARI SULISTIAWAN	
FOR	
SCALE	A2 1:
DRAWING BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
PAGE NO.	COPYRIGHT
1	UII ARCHITECTURE 2021



DESCRIPTION

NOTES

THIS DRAWING IS AN INSTRUMENT OF SERVICE AND ARE THE PROPERTY OF THE CREATOR. ANY USE OF THE DRAWINGS WITHOUT THE PRIOR EXPRESS WRITTEN PERMISSION OF THE CREATOR IS A VIOLATION OF DIMENSIONS. ALL DIMENSIONS ARE IN MILLIMETERS UNLESS OTHERWISE NOTED.

SUPERVISOR  
Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D

EXAMINER  
Etik Mulida, Ir., M. Eng.  
M. Galieh Gunagama, ST., M. Sc

REV	DATE	REVISION STATUS	SIGN

PROJECT  
SOUVENIR CULTURAL CENTER  
SAMARINDA, KEL. PETERONGAN KIRI, SAMARINDA KOTA, KABUPATEN TIRU  
SOUVENIR CULTURAL CENTER

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR  
REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME  
**REDESIGN OF SOUVENIR CULTURAL CENTER IN CULTURAL TOURISM CITRA NIAGA SAMARINDA WITH A REGIONALISM APPROACH**

NAME	NIM
ANANDA HARI SULISTIAWAN	16512072

DRAWING TITLE  
PERSPEKTIF INTERIOR

DRAWING BY  
ANANDA HARI SULISTIAWAN

FOR

SCALE	A2	1:
-------	----	----

DRAWING BY	NAME	SKIN	DATE

REVIEWED & APPROVED BY	PAGE NO.	COPYRIGHT

PERSPEKTIF INTERIOR  
1:



UJI ARCHITECTURE  
2021

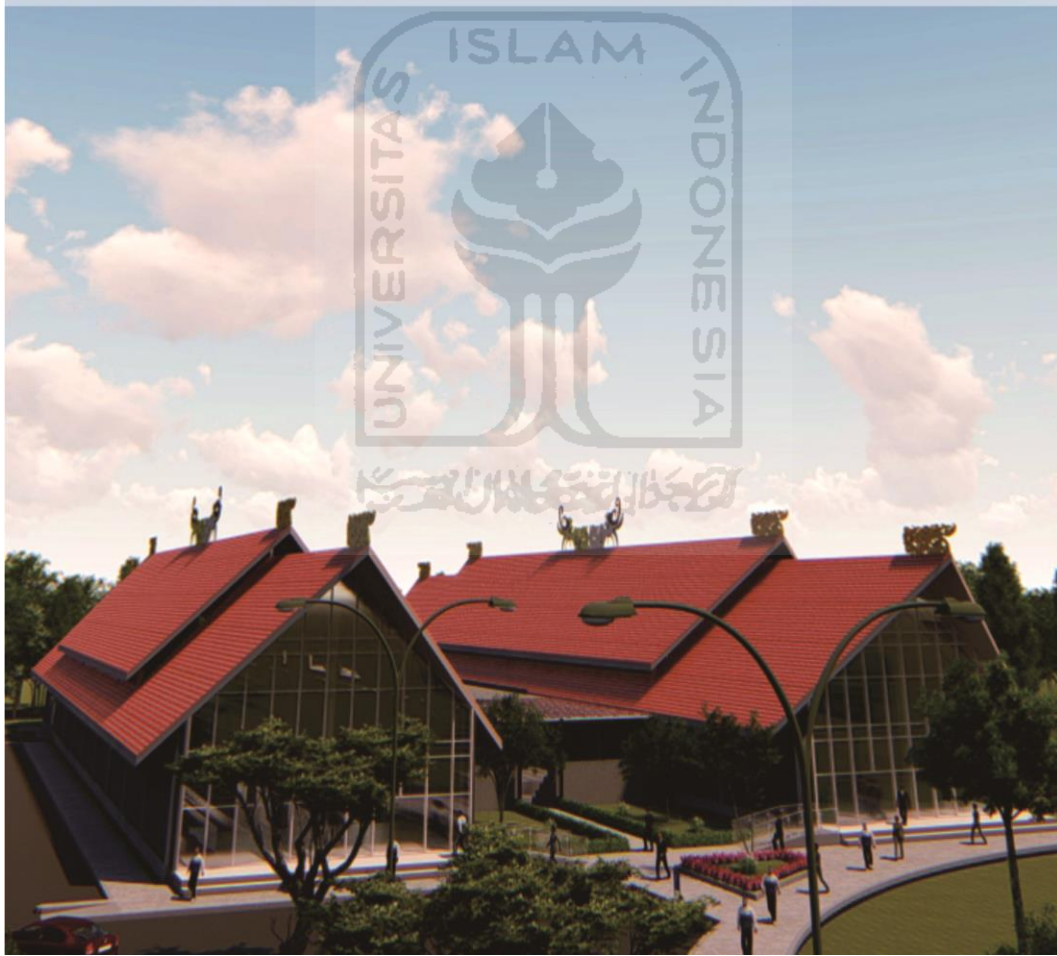




## REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME

KAWASAN CITRA NIAGA MERUPAKAN OBJEK WISATA BUDAYA YANG SANGAT TERKENAL DI KOTA SAMARINDA, KALIMANTAN TENGAH. CITRA NIAGA MEMILIKI Ciri Khas Wisata Budaya Sebagai Kota Niaga SAMARINDA YANG BERGAMBARAN PADA TAMPILAN KAWASAN PARIWISATA DI INDONESIA. SELEK PEMERINTAH KOTA SAMARINDA, CITRA NIAGA MERUPAKAN PUSAT PERBELANJAN DAN ARENA PROMOSI BUDAYA KRAS KALIMANTAN. KINI KEADARAN KAWASAN CITRA NIAGA DALAM KURUN WAKTU SATU DEKAD TERAKHIR BANYAK FASILITAS-FASILITAS YANG TIDAK MEMENUHI SYARAT UNTUK UPUNGJUNG SEBAGAI OBJEK WISATA BUDAYA. PADANG CEPAT TUNGGU DARI WISATA WADICITA WISATA UNTUK WISATA PERUMAHAN PENGUNJUNG AGAR DAPAT TERUS DATANG KE KAWASAN CITRA NIAGA. KONDISI PUSAT CINDERAMATA CITRA NIAGA SAAT INI MEMILIKI BEBERAPA ASPEK YANG HARUS DIBENARIH ANTARA LAIN RUANG PARKIR, KIDS-KIDS PERBELANJAN, RUANG TERBUKA PASALITAS, DAN JALAN ALIRAN PEDESTRIAN. KURANGNYA PERHATIAN TERHADAP KAWASAN PERBELANJAN CITRA NIAGA MEMILIKI PANGUNG RUDAN DATANG KE KAWASAN TERSEBUT DARI PERMASALAHAN-PERMASALAHAN TERSEBUT MAKA PERLU ADANYA REDESAIN PADA PUSAT PERBELANJAN CINDERAMATA CITRA NIAGA SAMARINDA. UPAYA REDESAIN PADA CITRA NIAGA INI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME. PENDEKATAN REGIONALISME DIMANUSIAKAN UNTUK MENJADI PENYERAI ANTARA MANA LALU DAN MANA KIRI DI RANGUN BUKAN KARAKTERISTIK LOKAL. DAPAT HADIR KE BALAN GAYA ARSITEKTUR YANG LEBIH SESUAI DENGAN ZAMAN YANG SERANG BERKEMBANG, APALAGI KAWASAN CITRA NIAGA TERKENAL SEBAGAI KAWASAN YANG PENJIN DENDAH BANYAK BUDIDAYA, SEHINGGA MEMILIKI KETERKATAN MASYARAKAT LUAS KHUSUSNYA BUDAYA SAMARINDA AGAR LEBIH MENYERAI BUDAYA KALIMANTAN.

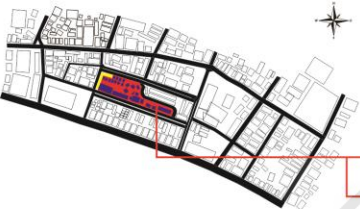
## STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR



# REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME



Samarinda, Kalimantan Timur



Lokasi berada di kota Samarinda yang merupakan Ibu Kota Kalimantan Timur. Kota Samarinda di belah oleh sungai Mahakam dan menjadi peribagai menuju pedalaman Kalimantan Timur melalui jalur sungai, darat maupun udara. Kota ini terkenal kaya akan hasil bumi seperti minyak, tambang batu bara, pasir kuarsa, selain itu pertanian juga tumbuh dengan pesat di Kota ini. Tidak ketinggalan pariwisata juga mulai ditingkatkan sebagai salah satu destinasi daerah Samarinda.

Kota Samarinda dulunya dikenal sebagai perkampungan kuno hingga menjadi sebuah kota dipengaruhi oleh sistem pemerintahan Kerajaan Kutai Kartanegara pada tahun 1841. Sebelum dikenalnya nama Samarinda, kawasan ini termasuk dalam Kerajaan Kutai Kartanegara. Samarinda terkenal memiliki potensi dari segi pariwisata maupun budaya yang ditunjukkan dari RTWV kota Samarinda untuk pengembangan potensi kedepannya menjadi kota wisata.

Pusat Cindera Mata Citra Niaga telah dibangun pada 27 Agustus 1987 yang dulunya bekas Taman Hburan Gelora yang tidak digunakan akibat pernah terjadi kebakaran, pada saat itu penduduk samarinda masih sedikit dan memerlukan pusat pariwisata maupun tempat perbelanjaan.

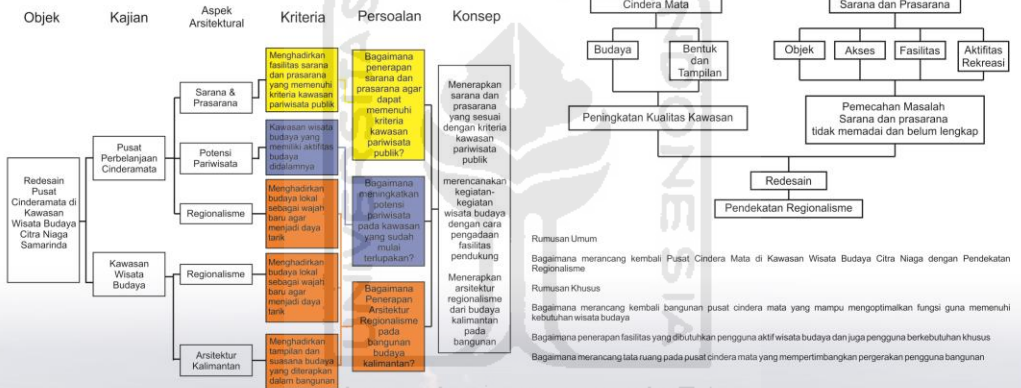


Kawasan heritage merupakan warisan leluhur dengan bangunan-bangunan yang mengandung nilai sejarah sehingga perlu dijaga kelestariannya dan keasliannya. Pelestarian ini perlu dilakukan dalam rangka menjaga nilai sejarah dan pengetahuan dari masa lalu yang bermanfaat. Kawasan Citra Niaga Samarinda merupakan salah satu kawasan heritage yang hingga sekarang masih menjadi tujuan bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Kawasan Citra Niaga Samarinda masih memiliki karakter yang kuat sebagai ciri khas Kota Samarinda dan menjadi salah satu destinasi wisata bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Maka tidak heran apabila banyak kajian yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas ruang publik di tersebut.

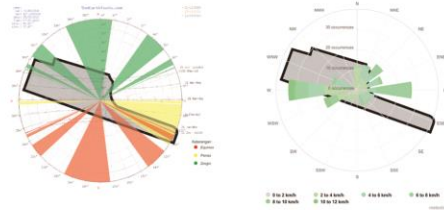
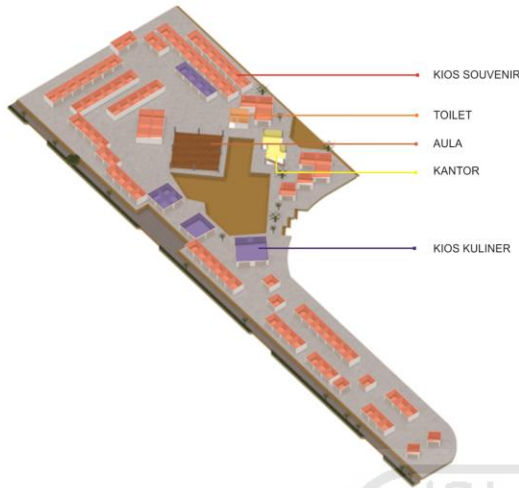
Kawasan Citra Niaga Samarinda pada mulanya merupakan kawasan ritel kota namun baru angkur-angkur mengalami perubahan fungsi yang menyebabkan kemacetan kawasan. Kawasan Citra Niaga Samarinda dapat dibayangkan sebagai manula yang sudah tidak beryes. Hal ini disebabkan oleh zona zona bangun-bangunan yang sebagian besar berupa bangun-bangunan tidak terpakai dan juga area perbelanjaan. Sehingga kegiatannya berlangsung hanya pada waktu siang hari pada umumnya dari pukul 07.00 hingga 17.00. Perencanaan bangunan sebagai pusat perbelanjaan ini mengakibatkan perbedaan yang sangat mencolok dibanding aktivitas Kawasan Citra Niaga Samarinda pada siang hari dan malam hari. Kawasan Citra Niaga Samarinda merupakan kawasan yang dipusatkan aktivitas pada siang hari dan berdampak negatif kawasan yang saat aktivitas pada malam hari.

Kawasan Citra Niaga merupakan kawasan perdagangan kios-kios komersial dan juga ruko yang banyak diisi oleh pedagang mulai dari berbagai elektronik, pakaian hingga sembako yang ada di Kota Samarinda Kalimantan Timur dengan luas sekitar 2,7 hectare yang telah dibuat untuk menyediakan tempat usaha guna pedagang besar, pedagang menengah hingga pedagang kecil. Citra Niaga dibangun pada tanggal 27 Agustus 1987 yang merupakan kawasan heritage. Di Kawasan ini juga terdapat sebuah masjid Raya kebanggaan kota Samarinda yang tepat berada disamping perbelanjaan tradisional (pasar pagi).

JALAN NIAGA, PELABIHAN, KEC. SAMARINDA KOTA, SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR.  
LUAS SITE: 7.300 M<sup>2</sup>



## ANALISIS EXISTING



### ANALISIS SIRKULASI



Kawasan citra niaga menggunakan konsep pola jaring laba-laba dalam penerapan desainnya yang menjadikan kawasan citra niaga memiliki akses masuk dan keluar kawasan menjadi multi entrance dan multi exit, dengan tujuan agar pengunjung dengan bebas masuk dan keluar melalui jalur maupun. Konsep tersebut merupakan konsep yang cukup baik bagi beberapa pengunjung, tetapi dalam penerapan tersebut memiliki kekurangan bagi pedagang yang ada disana dikamirkan pengunjung yang datang biasanya memiliki tujuan berbelanja ke kawasan dan pulang ketika sudah memenuhi apa yang pengunjung inginkan tanpa sempat berjalan mengitari kawasan lain, nantinya pengunjung tidak dapat memiliki pengalaman dalam mengitari keseluruhan kawasan yang dapat memberikan area bagi pengunjung pada sudut-sudut bangunan. Kawasan citra niaga juga memiliki banyak elevasi menggunakan tangga agar mencegah PKL untuk naik ke atas trotoar, tinggi anak tangga kurang lebih sekitar 14 cm dengan menggunakan bahan beton, tetapi di kawasan ini belum memiliki ramp untuk pengunjung penyandang disabilitas.

### ZONA AKTIFITAS



Pada zona yang berwarna hijau, merupakan area yang dimana transaksi perdagangan yang masih dirasa ramai jika dibandingkan dengan zona lain dikamirkan zona hijau terletak di tengah kawasan dan juga terdapat beberapa kios kuliner dan tempat beristirahat. Zona biru merupakan zona yang terletak diluaran timur kawasan masih memiliki beberapa kios yang ramai dan juga kios yang terlihat sepi bahkan sampai ada beberapa kios yang sudah ditinggalkan oleh pedagang dari hasil pengamatan langsung dilapangan. Zona merah, kawasan ini terlihat area yang dimana transaksi perdagangan di rasa cukup sepi karena terletak di bagian ujung kawasan yang merupakan area yang jarang dijangkau oleh pengunjung. Perlu adanya perencanaan kembali terkait zona aktifitas dimana masih ada bagian kios yang tidak dilewati oleh pengunjung.

### ALUR KEGIATAN PENGUNJUNG



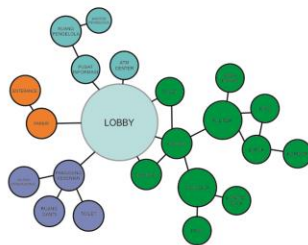
### ALUR KEGIATAN PEDAGANG



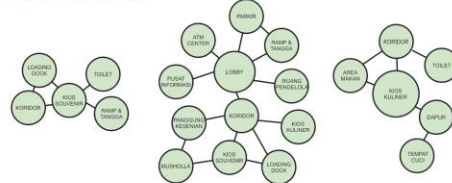
### ALUR KEGIATAN PENGELOLA



### ORGANISASI RUANG



### HUBUNGAN RUANG





## KOMPARASI PERANCANGAN

### SITEPLAN

BEFORE

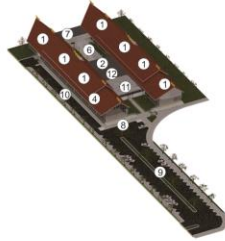


- ① KIOS SOUVENIR
- ② KIOS KULINER
- ③ ALILA
- ④ KANTOR

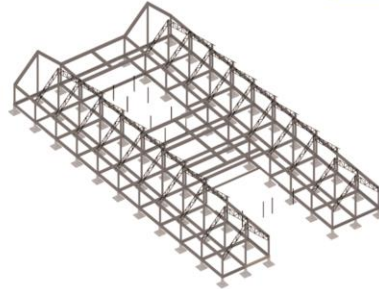
- ⑤ TOILET
- ⑥ AREA MAKAN
- ⑦ MUSHOLLA
- ⑧ DROP OFF

- ⑨ PARKIR KENDARAAN RODA 4
- ⑩ PARKIR KENDARAAN RODA 2
- ⑪ PANGGUNG KESENIAN
- ⑫ BACKSTAGE

AFTER

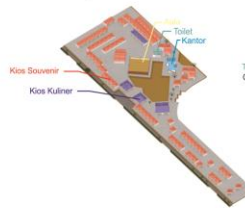


### SKEMA STRUKTUR BANGUNAN BARU

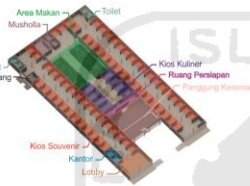


### DENAH

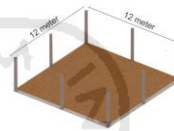
BEFORE



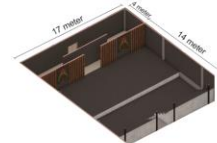
AFTER



BEFORE



AFTER



### PANGGUNG KESENIAN

BEFORE



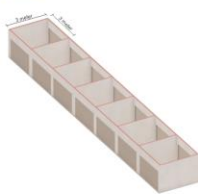
AFTER



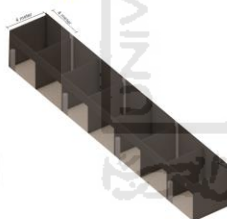
### TOILET UMUM

### KIOS SOUVENIR

BEFORE



AFTER

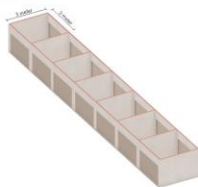


### PENGHAWAAN ALAMI

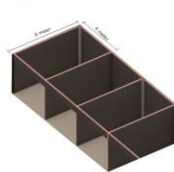


### KIOS KULINER

BEFORE



AFTER



### PENCAHAYAAN ALAMI



DEPARTMENT of  
**ARCHITECTURE**

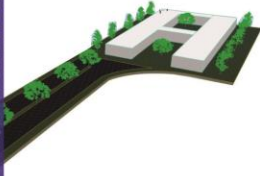
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

16512072  
Ananda Hari Sulistiawan  
LECTURE  
Wiryono Raharjo Ir. M.Arch., Ph.D

# HASIL PERANCANGAN

## RANCANGAN SKEMATIK MASA DAN TATA MASA

Gubahan masa pada rancangan memiliki jumlah 2 masa bangunan yang masa bangunan mengarah untuk mendaki matahari panas yang sudah diarahkan sebelumnya. Bentuk masa mampu menolak cahaya matahari panas pada azimut Equinox (115, 119-128, 114) dan (130, 173-206, 227) dan azimut panas (90, 91 - 123, 269), serta bangunan diarahkan untuk membentengi bukaan agar menerima arah angin terkuat pada azimut 270 dan 90 yang bertujuan agar meminimalisir thermal panas pada bangunan. Bentuk masa ini memiliki keunggulan dari alternative lainnya, bentuk ini dipilih karena mampu mengoptimalkan ruang dari segi bentuk.



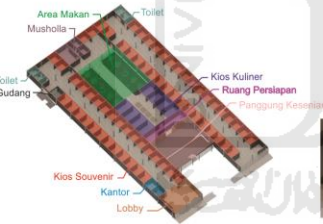
## RANCANGAN SKEMATIK LANSEKAP

Perancangan skematik lansekap pada lokasi site harus memperhatikan ruang terbuka hijau yang memiliki standar minimal 30% dari luas site yaitu 2370 m<sup>2</sup>. Dari total luas bangunan 3000 m<sup>2</sup> ruang terbuka hijau di site mampu memenuhi standar RTM dengan kasan 3500 m<sup>2</sup>. Perencanaan vegetasi akan terfokus pada arah matahari dari azimut Equinox (115, 119-128, 114) dan (130, 173-206, 227) yang akan ditanam vegetasi pohon yang bertukuk rapat dan rimbun. Selain itu vegetasi akan digunakan sebagai pemendek area parkir pengunjung kendaraan bermotor mobil ataupun motor.



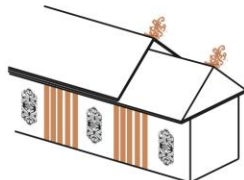
## RANCANGAN SKEMATIK TATA RUANG

Tata ruang di pusat cinderamata Citra Niaga diatur sedemikian rupa agar sirkulasi dan kebutuhan ruang dapat menjadi maksimal yang mengacu pada organisasi ruang yang telah diarahkan. Dalam penentuan tata ruang telah dilakukan pertimbangan aktifitas dan kebutuhan yang ada di bangunan. Untuk di dalam bangunan terdapat zona kios souvenir dan dibagian luar bangunan terdapat wisata kuliner dan panggung kesenian yang berkonsep semi outdoor. Pusat cinderamata Citra Niaga memiliki 2 masa bangunan, masa bangunan selatan berisi lobby, pusat informasi, ruang pengelola, dan kios souvenir. Lobby diletakkan di bangunan masa selatan karena masa bangunan ini berdekatan dengan akses area parkir. Di bangunan ini difasilitasi dengan kios souvenir yang berukuran 4 x 4 m yang berjumlah kurang lebih 100 unit. Untuk fasilitas penunjang seperti musholla diletakkan ditengah bangunan agar mudah dijangkau dan untuk lavatory terdapat diluar bangunan yang memiliki 4 bilik dan 3 urinoir untuk pria, 4 bilik toilet untuk perempuan dan 1 toilet untuk penyandang disabilitas.



## RAGAM HIAS

Ragam hias yang dimiliki arsitektur Kalimantan sangat beragam sesuai dengan kajian yang sudah dibahas di bab II dan III. Penerapan ragam hias yang dipelkikan di bangunan pusat cinderamata adalah sebuah ukiran yang di letakkan ditengah yang di kembangkan oleh budaya setempat agar memiliki simbol keagungan, budi luhur, dan kepahlawanan. Ragam hias lainnya diaplikasikan di fasad bangunan, seperti ukiran adat budaya Dayak, selain untuk menjadi estetika bangunan ukiran juga diaplikasikan menjadi sebuah ventilasi jalur keluar masuknya udara agar udara dapat bersirkulasi dengan baik didalam bangunan.



DEPARTMENT of  
**ARCHITECTURE**

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

16512072  
Ananda Hari Sulistiawan  
LECTURE  
Wiryono Raharjo Ir. M.Arch., Ph.D





Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia  
Gedung Moh. Hatta  
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext.2301  
F. (0274) 898444 psw.2091  
E. perpustakaan@uii.ac.id  
W. library.uui.ac.id

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

Nomor: 1483585910/Perpus./10/Dir.Perpus/I/2021

*Bismillahirrahmaanirrahim*

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Ananda Hari Sulistiawan  
Nomor Mahasiswa : 16512072  
Pembimbing : Wiryono Raharjo Ir. M. Arch, Ph. D  
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil Dan Perencanaan/ Arsitektur  
Judul Karya Ilmiah : REDESAIN PUSAT CINDERAMATA DI KAWASAN WISATA  
BUDAYA CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN  
REGIONALISME

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **10 (Sepuluh) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 06 Januari 2021

Direktur



Aro S. Prianto, SIP., M.Hum